

NOVEL
3



Irina The Vampire Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI



Tsuki to Laika to Nosferatu

Volume 03

Author : Keisuke Makino

Illustrator : Karei

PDF by : <https://ruidrive.blogspot.com/>



Index

- Index
- Attention
- Warning!!!
- Ilustrasi
- Pendahuluan:
- Bab 1: Adik Astronot dan Manajer Ruang Nosferatu
- Bab 2: Arnack Satu
- Bab 3: Melihat bintang
- Bab 4: Malam Badai
- Bab 5: Pawai Matahari dan Bulan
- Coda: Outro
- Kata penutup



Attention

Dilarang keras untuk memperjual belikan dan mengomersiakan hasil karya ini tanpa sepengetauan **HAK CIPTA SECARA LEGAL.**

Buku ini semata-mata untuk peminat karya ini.

PDF ini merupakan sample dari novel asli versi jepang yang telah ditranslate/terjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

PDF ini di buat/ditunjukkan untuk dikonsumsi pribadi, dan peminat semata.

Setelah anda mendownload dan membaca PDF ini, saat itu juga segala tanggung jawab menjadi milik anda seorang dan bukan tanggung jawab penyebar link download, pen-translate, Editor, Dan sebaginya...



Warning!!!

Novel ini MUNGKIN memiliki unsur adegan dewasa, kekerasan, sexual, dan kata-kata yang TIDAK DIPERUNTUKKAN UNTUK ANAK DIBAWAH UMUR.

Harap kebijaksanaannya dalam membaca, sadar diri, dan sadar umur.

Jika masih ada yang membaca dan mengabaikan peringatan ini, maka kami selaku pembuat PDF ini tidak bertanggung jawab atas masalah yang akan terjadi dan hal-hal yang terkait akibat dari membaca konten ini.



Ilustrasi

NOVEL
3



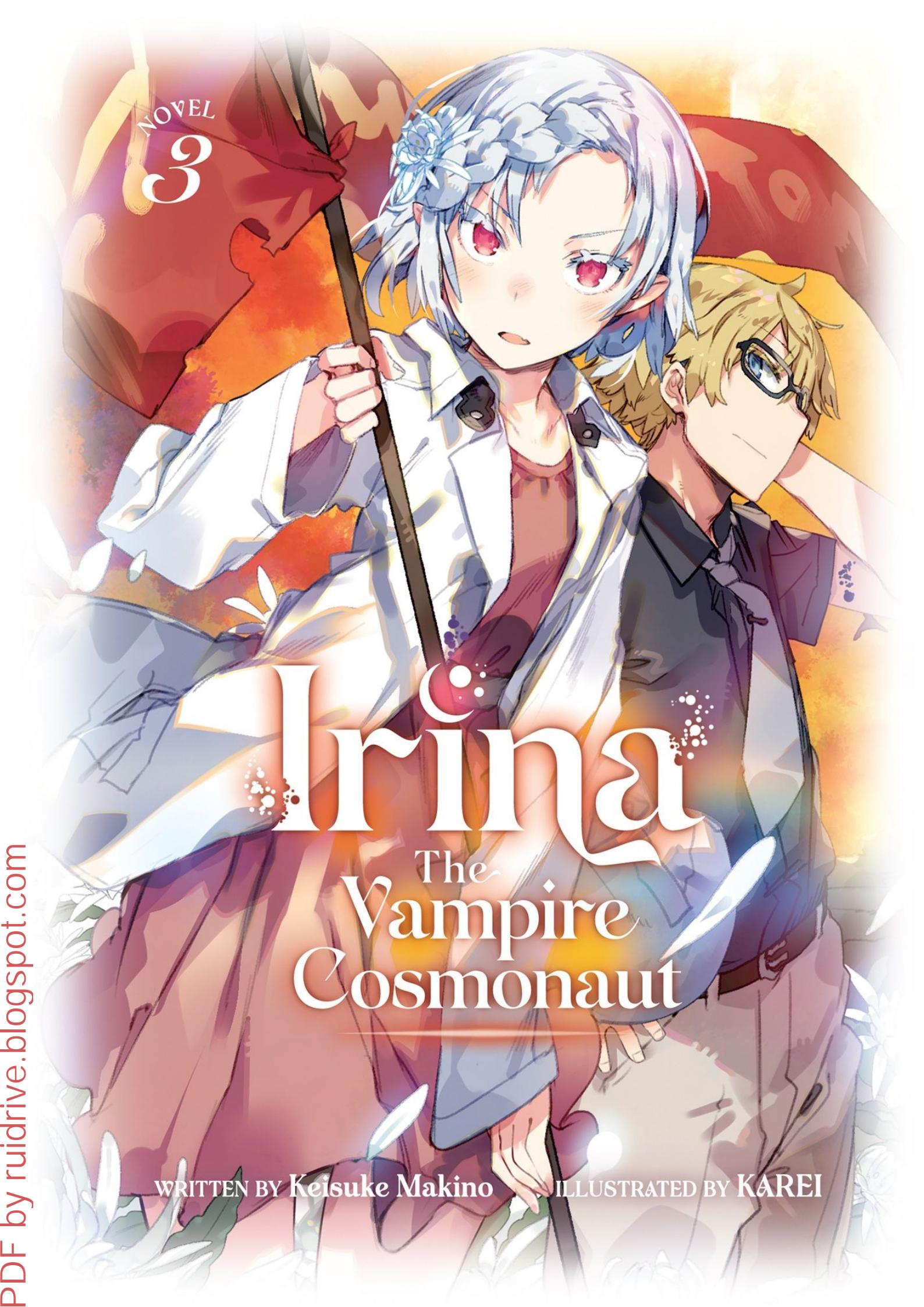
Irina

The Vampire Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI

NOVEL
3



Irina

The Vampire Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI

**MIA TOREADOR**

The dhampir next to Bart—presumably Mia—continued to focus on her work without sparing him so much as a glance. Bart felt awkward about disturbing Mia while she was working so hard, but he drummed up his courage and spoke.

BART FIFIELD

"I'm Bart Fifield. I was dispatched from the Operations Division."

"That's your desk. I need to look after some things, so ask Mia to catch you up on the rest."

KAYE SCARLET

Bart wondered whether he'd misheard her, then thought it must've been a joke. But Kaye's serious expression didn't waver. There was something decisive in her eyes. Bart waited for her to go on.

"I hate the moon."





CONTENTS

⟨ PRELUDE ⟩	Intro
⟨ CHAPTER 1 ⟩	The Astronaut's Younger Brother
	and the Nosferatu Room Manager
⟨ CHAPTER 2 ⟩	Arnack One
⟨ CHAPTER 3 ⟩	Stargazing
⟨ CHAPTER 4 ⟩	The Night of the Hurricane
⟨ CHAPTER 5 ⟩	March of the Sun and the Moon
⟨ CODA ⟩	Outro

Луна, Лайка и Носферату



Characters

Луна, Лайка и Носферату

- **BART FIFIELD:** 24 years old. Operations Division employee. D Room supervisor.
- **KAYE SCARLET:** 24 years old. Talented, well-educated dhampir. D Room manager.
- **JENNIFER SELLERS:** 29 years old. From ANSA Headquarters' Office of Public Information.
- **AARON FIFIELD:** 30 years old. Bart's elder brother. UK astronaut and lieutenant colonel.
- **BRIAN DAMON:** 45 years old. Operations Division Chief.
- **MIA TOREADOR:** 23 years old. Dhampir and D Room staff member.
- **STEVE HOWARD:** One of the Hermes Seven. Lieutenant colonel and orbital flight pilot.
- **LIBERTÉ SCARLET:** Kaye's mother. Deceased.
- **DOMINIC SCARLET:** Kaye's father. Dockworker.

CONFIDENTIAL

Pendahuluan:

Pendahuluan

Mata biru

BULAN PENUH diwarnai merah darah, kehadirannya yang ilahi hampir hilang dalam kegelapan. Meskipun cahayanya biasanya mengalahkan bintang-bintang, mereka mengintip dari tempat persembunyian mereka.

Seorang anak laki-laki mengamati keindahan gerhana bulan total yang menakjubkan melalui teleskopnya, bulan yang berlumuran darah mewarnai matanya yang berwarna coklat kemerahan. Dia benar-benar terpesona oleh pemandangan itu. Bulan darah sepertinya merespons detak jantungnya, bergeser selaras dengan denyut nadinya. Akhirnya, batas gelap bulan memudar, dan warna darahnya memudar. Persis seperti itu, bulan telah kembali ke peraknya, dan mata anak laki-laki itu kembali menjadi biru alami.

Saat fenomena itu berakhir, bocah itu terbatuk. Dia sakit-sakitan sejak hari dia dilahirkan, yang sering membuatnya terbaring di tempat tidur. Tetap saja,



dia setidaknya terhindar dari penyakit serius sejauh ini.

Dia ingin sekali melihat gerhana dari puncak bukit, tapi terlalu lembab dan panas. Cuaca di sini di Inggris utara Arnack lebih sejuk daripada di Selatan, tetapi masih terasa berat di tubuhnya yang demam. Tanpa pilihan lain, bocah itu telah melihat gerhana bulan dari kamarnya—sangat keren, berkat AC yang canggih.

Bocah itu berjuang untuk menyingkirkan teleskopnya, yang tingginya kira-kira sama dengannya. Kemudian dia merangkak ke tempat tidurnya yang nyaman dan meraih buku bersampul tipis di samping bantalnya. Itu adalah buku terlaris fiksi ilmiah, *Fly Me to the Moon*. Dia telah membacanya dari sampul ke sampul berkali-kali sekarang karena dia telah menghafal semuanya, dan dia tidak pernah bosan. Buku itu telah mengilhami minatnya yang tajam pada ruang angkasa. Itu penuh dengan kata-kata yang sulit, tetapi ceritanya begitu mengasyikkan sehingga dia mencari semuanya di kamus.

Karena dia tidak bisa bermain di luar seperti orang lain, buku adalah teman sekaligus gurunya. Genre yang paling populer saat itu adalah horor dan misteri, terutama buku-buku tentang apa yang disebut



"Originals"—vampir yang berpindah dari dunia lama pada abad ketujuh belas. Namun, bocah itu tidak tertarik pada dongeng yang dingin, kejam, atau sekadar menakutkan. Dia tidak ingin menggigil ketakutan tetapi dalam kegembiraan ilmiah.

Mimpinya adalah suatu hari membangun pesawat ruang angkasa. Sementara anak laki-laki lain mengidolakan bintang atletik, dan saudara laki-lakinya yang riuh bercita-cita menjadi astronot, dia sendiri mengagumi Profesor Vil Klaus. Setiap kali salah satu program sains khusus sang profesor ditayangkan di televisi, anak laki-laki itu duduk dengan sangat terpesona. Setiap minggu, ia sangat menantikan kedatangan majalah astronomi. Stasiun ruang angkasa dan perjalanan planet masih menjadi fiksi ilmiah, tetapi bocah itu percaya itu akan menjadi kenyataan ketika dia besar nanti.

Dia meluruskan kacamatanya dan membuka Fly Me to the Moon untuk kesekian kalinya . Membaca hanya beberapa kata pertama dari prolog, dia merasa seolah-olah dia melihat bintang-bintang dan luasnya ruang terbentang di depan matanya. Dia bermimpi, suatu hari, dia akan merancang sebuah kapal yang mencapai permukaan bulan.



Bocah itu menarik selimutnya dengan erat, menutup matanya dalam kegelapan, dan pergi dalam perjalanan ke bulan.

Mata Vermilion

KUMBANG DAUN MENGAPUNG dalam remang-remang cahaya lampu seperti partikel debu. Menggunakan peti kayu sebagai meja, gadis berambut perak itu melakukan yang terbaik untuk membuat hiasan rambut dari ratu bunga malam. Dia memperkuat batangnya dengan kawat dan selotip, mencoba membuat bagian yang memungkinkan bunga itu duduk rapi di rambutnya. Usahanya berakhiran dengan kegagalan, merusak batangnya.

"Sialan! Aku seharusnya menjadi putri bulan!"

Dia ingin menyelesaikan ornamen itu sebelum ibunya—ratu bulan—sampai di rumah. Dia bermaksud memberi kejutan. Namun, membuat ornamen itu adalah pekerjaan yang lebih sulit dari yang dia duga. Ketika dia menutup matanya, dia dapat dengan jelas membayangkan membuat ini dengan ibunya, tetapi tangannya menolak untuk meniru ingatannya.



Bunga yang dipegangnya layu dan lengket karena selotip yang melilitnya dengan kikuk.

"Bagaimana itu bisa terjadi?"

Gadis itu merasa marah dan tidak kompeten. Dia berusaha memperbaiki bunga itu, berkeringat dalam kelembapan yang menyesakkan yang khas di Selatan. Pada akhirnya, tidak ada gunanya; kelopaknya jatuh satu per satu.

"Grr... aku benci ini!"

Dia membuang bunga itu dan mengacak-acak rambutnya, memperlihatkan telinganya yang runcing. Gadis itu bukan manusia tapi dhampir—turun dari manusia dan Original.

Melihat ke bawah ke arah ratu malam yang sekarang tragis, gadis itu mendengar garukan, gemerisik, dan kepakan di jendela. Dia mengira itu hanya kelelawar lagi, meskipun dia tidak bisa melihat mereka melalui tirai tipis. Dia selalu merasa aneh bahwa hewan-hewan itu sangat gelisah selama bulan darah.

Gadis itu ingin mencari lebih banyak bunga untuk mencoba membuat ornamen lain, tetapi orang tuanya menyuruhnya untuk tidak pergi keluar sendirian. Tidak malam ini. Mereka berdua bekerja—



ayahnya seorang buruh dermaga, ibunya seorang pembersih di distrik pemukiman manusia—and keduanya bekerja malam itu. Upah dhampir di Inggris bahkan lebih rendah dari upah minimum manusia, jadi orang tuanya bekerja siang dan malam dengan harapan mendaftarkannya di sekolah yang bagus suatu hari nanti.

"Mereka berdua sangat larut malam ini," gumam gadis itu, membersihkan selotip dan kabelnya.

Dia berencana untuk mandi ketika pintu terbuka dengan keras. Seseorang ada di rumah. Ketika dia berlari ke pintu masuk, dia menemukan ayahnya di sana, wajahnya seputih seprai.

"Kaye!" dia menangis.

Jantung gadis itu berdegup kencang di dadanya. Dia tidak menyukai ini sama sekali.

"Itu ibumu," lanjutnya. "Ada senjata, dan..."

Dia menyaksikan, membeku, ketika ayahnya jatuh berlutut dan ambruk di depannya.

Ketika gadis itu dewasa, dia akan melihat bulan dan mengutuknya dari lubuk hatinya.

Saya membencinya. Aku benci bulan.



PENGEMBANGAN RUANG ANGKASA DI INGGRIS ARNACK

21 April 1961 Kalender Timur (EC)

Zirnitra Union (UZSR) mencapai penerbangan luar angkasa berawak pertama dalam sejarah. Bangsa tersebut juga mengungkapkan bahwa mereka telah berhasil meluncurkan vampir ke luar angkasa pada bulan Desember sebelumnya.

Berita ini mengejutkan dunia, yang kemudian dikenal sebagai "Kejutan Leps-Luminesk". Itu sangat memukul Inggris Raya Arnack (UK), menyebut posisinya sebagai negara adidaya dunia dipertanyakan. Sekretaris Pertama UZSR Gergiev secara terbuka mengkritik negara saingannya, menyebutnya sebagai negara terbelakang karena mengeksplorasi dan mendiskriminasi rakyatnya sendiri dengan kedok demokrasi.

Inggris bertujuan untuk membalikkan keadaan tetapi melakukan kesalahan langkah di arena di luar Perlombaan Luar Angkasa. Pada tanggal 18 April 1961, rencana militer Inggris untuk menggulingkan



pemerintahan revolusioner negara tetangga gagal, yang semakin mempermalukan negara.

Pada tanggal 5 Mei 1961, Inggris berhasil mencapai penerbangan luar angkasa pertama yang sukses. Penerbangan suborbital ini, dipiloti oleh Aaron Fifeild dari Hermes Seven, melintasi ruang angkasa dan kembali ke Bumi. Prestasi itu mengagumkan dalam dirinya sendiri. Namun demikian, itu memucat dibandingkan dengan penerbangan luar angkasa pilot UZSR Lev Leps, yang terdiri dari 108 menit putaran Bumi di luar atmosfer planet.

Masih dalam posisi yang kurang menguntungkan, Inggris tidak punya pilihan selain terus berusaha mengejar ketertinggalan.

Meskipun kekurangan dana, prospek, dan teknologi, Kongres Inggris mengeluarkan deklarasi berani pada 15 Mei 1961: "Tujuan kami adalah menempatkan manusia di bulan, lalu membawa mereka pulang dengan selamat, sebelum akhir tahun enam puluhan." Dalam menghadapi perdebatan sengit tentang pengumuman tersebut, proyek tersebut mendapat lampu hijau yang kuat.



Inggris berhasil meluncurkan penerbangan suborbital kedua pada 21 Juli 1961. Namun, pencapaian Zirnitra Union masih sangat membebani negara, yang mengubah upaya Hermes Seven menuju penerbangan luar angkasa berawak orbit.

Pada saat yang sama, program luar angkasa Inggris berjuang untuk mendapatkan dukungan rakyat. Kegagalan terus-menerus memicu ketidakpuasan yang semakin besar, dan banyak yang melihat pengembangan ruang angkasa sebagai pemborosan uang pembayar pajak. Terinspirasi oleh kata-kata Gergiev, komunitas dhampir memandang Irina Luminesk sebagai mercusuar harapan, menyebutnya sebagai "pahlawan berdarah murni" dan semakin membenci hukum daerah yang tidak adil yang membenarkan diskriminasi anti-dhampir.

Inggris menemukan bahwa ia menghadapi masalah yang berkembang di dalam perbatasannya ketika Perang Dingin di luar mereka semakin intensif. Pada bulan Agustus, negara itu berada dalam krisis. Terpojok selama periode kesunyian yang berlarut-larut dari UZSR, Inggris meluncurkan upaya terakhir...



Bab 1: Adik Astronot dan Manajer Ruang Nosferatu

Mata biru

GADIS DHAMPIR terbang di udara dari atas tangga, roknya berkibar di sekelilingnya.

"Hah?!"

Otak Bart mengalami korsleting saat melihat pemandangan yang tidak terduga. Dia melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan serangan yang masuk — tapi ini sama sekali tidak.

"Aiiieeee!"

Dia jatuh. Keterkejutan yang tertulis di seluruh wajahnya membuktikan bahwa dia tidak menyangka akan jatuh dari tangga. Mata vermillionnya yang besar melesat ke segala arah, dan rambut peraknya menari-nari di udara. Bagaimanapun dia merasakannya, dia langsung menuju ke Bart.

Oh!



Begitu kesulitannya menyadarkan Bart, dia tahu dia harus mundur atau berusaha menangkapnya. Masalahnya, refleksnya selalu dua kali lebih lambat dari rata-rata. Gadis itu ada di sana, beberapa sentimeter jauhnya — lalu dia mendarat di Bart dengan bunyi gedebuk.

Dia terjatuh ke belakang, dan kepalanya membentur lantai linoleum, kacamatanya biterbang dari wajahnya. "Aduh!" Sentakan mengalir di otaknya saat penglihatannya menjadi gelap sebentar.

Aku, uh... aku... Pikiran Bart tiba-tiba kabur. Ini ruang bawah tanah, tapi aku tidak pergi ke Sarang Vampir! Aku menuju kembali ke permukaan! Gadis itu telah menghancurkannya dalam perjalanan ke sana.

Pada saat itu, Bart hanya mengetahui satu hal yang pasti: Ini adalah hal terdekat yang pernah dia lakukan dengan seorang gadis dhampir—atau gadis mana pun, dalam hal ini—selama dua puluh empat tahun keberadaannya.

Bart memproses pemandangan buram di sekitarnya saat dia berbaring telentang. Melalui pakaianya, dia merasakan tubuh ramping dan halus gadis itu di atas tubuhnya. Dia tidak berat sedikit pun, meski berat badannya menciptakan tekanan lembut.



"Ugh... Aduh!" kata gadis itu dengan lemah, kepalanya bergeser di tulang selangkannya. Rambut perak halusnya lembut dan halus; Bart menangkap aroma manis dan elegan seperti bunga ratu malam yang melayang darinya.

"Fiuh! Saya benar-benar mengira saya akan mati. Sambil mendesah lega, dia mengangkat kepalanya. Dia memiliki bulu mata yang panjang, dan irisnya mengingatkan Bart pada kristal merah. Pipinya seputih salju segar, dan matanya berkaca-kaca saat dia menyentuh hidungnya, menghilangkan rasa sakit.

Kemudian tatapan gadis itu bertemu dengan Bart. "Apa-?! Oh, a-aku sangat menyesal!" Saat dia duduk, bingung, taring mengintip dari bibirnya yang berwarna persik.

Ah ... taring, kata Bart. Kepalanya masih berdengung, otaknya menolak untuk bekerja sama. Namun, ada sesuatu yang familier dalam aroma rambut gadis itu dan suaranya yang menenangkan—seperti angin sejuk di senja hari.

"A-apa kamu baik-baik saja ?!" Gadis itu berguling darinya dan berdiri.



Kerrrunch. Bart mendengar suara logam berderak yang tidak menyenangkan.

"Hmm? Saya pikir saya menginjak sesuatu. Gadis itu tersentak saat mengambil sebuah benda dari tanah. "Ini adalah ... kacamata!" Lengan bingkai bengkok keluar dari bentuknya.

Bart menghela napas. "Kacamata saya..."

"Aku sangat menyesal!" Dia duduk kembali, mencoba membengkokkan bingkai kembali normal.

Masih berbaring telentang, Bart menghela napas lagi, panjang dan sedih. Bagaimana ini bisa terjadi? Hari ini seharusnya luar biasa.

Marseille Baru adalah kota pelabuhan di Misibi Selatan, sebuah negara bagian di Britania Raya wilayah selatan Arnack. Terjepit di antara danau air asin raksasa dan sungai terpanjang di negara itu, New Marseille disebut "Laika Crescent" karena topografinya yang menyerupai bulan—melengkung dari titik ke titik "seperti bulan sabit".

Selain menjadi kota terpadat di negara bagian, itu unik dalam tiga hal: Pertama, itu adalah kota pengembangan luar angkasa yang berisi fasilitas penelitian ANSA dan situs peluncuran pesisir. Kedua, itu adalah tempat kelahiran jazz. Musik ada di mana-mana; itu diputar terus-menerus di lapangan umum, bar, dan restoran. Dan ketiga, New Marseille beriklim subtropis, sehingga selalu panas dan lembap. Sejak Agustus, ada serangkaian hari di mana suhu naik di atas tiga puluh lima derajat Celcius. Hari khusus ini sama; matahari terbakar dengan intensitas yang ganas.

Panas Laika Crescent adalah jenis yang bisa menggoreng telur di kap mobil. Bart melewatinya dengan sepeda motornya, bergegas ke fasilitas



penelitian tempat dia bekerja. Kelembaban yang menyesakkan terasa berat, seperti selimut; bahkan angin pun tidak menawarkan kenyamanan. Temperatur melunakkan jalan aspal, dan air cokelat berlumpur Sungai Misibi beriak, stagnan, dan lembab.

"Untuk kota yang dinamai bulan, tempat itu pasti mendapat lebih banyak sinar matahari," gumam Bart.

Dia dibesarkan di daerah utara yang beriklim sedang, jadi musim panas di Misibi Selatan terasa seperti di neraka. Hanya beberapa menit setelah dia meninggalkan rumahnya, pakaianya menjadi lengket karena keringat, dan dia selalu merasa lelah saat tiba di tempat kerja.

Namun, Bart sangat bersemangat; hari ini menandai awal dari masa depan yang indah. Saat dia mengendarai sepeda motornya melewati orang-orang yang menunggu troli di stasiun, dia merasakan hatinya meledak dengan bangga. Bart Fifield yang Anda tumpangi adalah karyawan Divisi Operasi terbaru!

ANSA selalu menjalankan banyak proyek secara bersamaan, tetapi penerbangan luar angkasa berawak lebih diprioritaskan daripada yang lain. Dan, sementara rencana kunjungan para astronot ke bintang-bintang di atas memukau publik, banyak



pekerjaan yang benar-benar bermakna terjadi di permukaan tanah. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa Divisi Operasi adalah kunci dari proyek penerbangan luar angkasa berawak.

Pada hari dia diangkat ke Divisi Operasi, Bart berada di cloud sembilan. Inilah yang dia impikan sejak dia masih kecil: memberikan arahan dari kontrol misi, mengawasi teknik, membuat rencana penerbangan, dan melindungi persediaan. Tetap saja, dia tetap setenang mungkin, hanya memberi tahu orang tuanya kabar baik. Dia tidak ingin membual tentang peran barunya kepada rekan-rekannya saat ini, dan dia tidak punya teman atau pacar untuk merayakannya.

Meski begitu, Bart tidak bisa menahan diri untuk tidak menyeringai. "Heh heh..."

Meskipun melamar ke tim teknik ANSA, dia tidak pernah membayangkan mereka akan menerimanya secepat ini. Dia telah menyelesaikan dinas militernya di angkatan udara musim semi itu, jadi dia baru berada di ANSA sejak April. Di perguruan tinggi, dia belajar teknik kedirgantaraan, tapi dia masih pemula tanpa prestasi. Mencetak janji sama pentingnya dengan Divisi Operasi adalah suatu kehormatan besar. Saudara laki-laki Bart, Aaron, telah menerima



penghargaan yang lebih besar: dia adalah anggota Proyek Hermes — ace dari Hermes Seven — dan astronot Inggris pertama yang terbang ke luar angkasa.

Bart sangat bersemangat untuk bergabung dengan Divisi Operasi sehingga dia bahkan membeli kemeja, dasi, dan cangkir kopi baru. Sejauh yang dia ketahui, hari ini adalah hari kerja pertamanya yang sebenarnya.

Dia mengendarai sepeda motornya ke utara menyusuri jalan hutan yang bermekaran dengan bunga myrtles berwarna persik yang cerah dan kemudian melewati rambu-rambu yang menunjukkan tempat perlindungan nuklir. Begitu dia memasuki kawasan bisnis, tanda-tanda yang menyatakan HANYA MANUSIA dan DHAMPIR DILARANG menjadi lebih umum. Undang-undang negara bagian mengizinkan pemisahan rasial, tetapi tanda-tanda itu mengejutkan Bart saat pertama kali melihatnya. Utara, tempat dia dibesarkan, sangat berbeda.

Diskriminasi terhadap dhampir adalah bagian dari kehidupan sehari-hari di Selatan. Misalnya, air mancur telah dipasang di seluruh kota untuk membantu warga menahan panas yang



menyengat. Sementara air mancur yang ditujukan untuk manusia didinginkan dengan mesin, air mancur dhampir hanya menawarkan aliran air hangat. Melanggar aturan segregasi berarti hukuman karena melanggar hukum negara.

Di Laika Crescent, masa lalu dan masa depan terjalin bersama; diskriminasi ras kuno ada selebar rambut dari pengembangan ruang mutakhir.

Saat Bart melewati taman umum, dengan air dan tanaman hijau yang melimpah, danau garam mulai terlihat. Itu praktis lautan, membentang sekitar enam puluh kilometer dari timur ke barat.

Pusat Penelitian Keighley, tempat Bart bekerja, berada di tepi danau. Pusat penerbangan ini dibangun sebelum perang dan merupakan fasilitas ANSA tertua di negara itu. Itu adalah tempat eksperimen misterius tempat para pemikir terbaik bangsa berkumpul, oleh karena itu julukan masyarakat umum untuk itu: "Nerd Heaven." Tidak sepenuhnya menyanjung, tetapi Bart merasa ada kebenarannya — para ilmuwan di pusat itu sering mengoceh tentang teori-teori yang dibuat-buat yang berbatasan dengan fiksi ilmiah. Namun Bart menganggap dirinya sebagai seorang realis dan



seorang insinyur yang menggabungkan sains dan teknologi – bukan kutu buku.

Di luar sayap penelitian dan pengembangannya, Keighley Center yang luas berisi hanggar penyimpanan massal untuk pesawat terbang, terowongan angin terbaik bangsa, dan fasilitas mengesankan lainnya. Pusat tersebut memiliki 770 anggota staf manusia dan 30 dhampir. Berbeda dengan para astronot dan ilmuwan terkenal yang muncul di media, sebagian besar pegawai pusat itu tidak terlihat. Jika astronot adalah bulan yang terang dan bersinar dan bintang dengan magnitudo pertama, staf pusat penelitian biasa adalah debu bintang tanpa nama yang hilang dalam kegelapan.

Partikel stardust bernama Bart Fifield bekerja di Sektor Timur. Dhampir bekerja di Sektor Barat. Setiap sektor memiliki tempat parkir dan kafetaria yang terpisah, jadi Bart tidak pernah bertemu dhampir di tempat kerja. Dia lebih suka tidak melihat mereka sama sekali ketika dia bisa menghindarinya. Beberapa dhampir sangat memikirkan manusia, yang tidak mengherankan mengingat bahwa mereka telah diperbudak oleh manusia sampai lebih dari satu abad yang lalu.



Di Inggris, terjadi gesekan terus-menerus antara manusia dan dhampir. Bart melakukan yang terbaik untuk tidak terhanyut di dalamnya. Dia mengagumi mereka yang mempertaruhkan nyawanya dalam perjuangan untuk hak-hak sipil, tetapi dia melihatnya sebagai masalah orang lain. Baginya, jalan teraman adalah yang terbaik. Dia ingin menjalani hidup dengan memikirkan ruang dan hanya ruang tanpa mengkhawatirkan hal lain.

Akhirnya, Bart mencapai gedung tertinggi Pusat Penelitian Keighley dan kompleks utamanya. Divisi Operasi menempati lantai sembilan.

"Ini dia," gumam Bart.

Dia berjalan menuju ruang kerja berdinding kaca dan mengintip ke dalam. Bagian dalam Divisi Operasi tampak seperti kantor pemerintah. Semua orang mengobrol sambil minum kopi sebelum mulai bekerja. Bart menghitung sekitar dua puluh pria, dua wanita, dan tidak ada dhampir.

Papan nama dipasang di dinding di samping pintu masuk kantor. Tatapan Bart menelusuri nama-nama itu, dan itu dia: BART FIFIELD .

Ini bukan mimpi!



Pipi Bart berkedut gugup. Dia secara alami tertutup dan sangat tidak nyaman di lingkungan baru. Menguatkan diri untuk memasuki kantor, Bart membisikkan motonya: "Ayo! Mari kita lakukan!"

Itu adalah kata-kata yang diteriakkan kosmonot Lev Leps pada kesempatan penerbangan luar angkasa bersejarahnya. Bart menyukai kutipan itu tetapi menyimpannya untuk dirinya sendiri; dia tidak ingin rekan kerjanya berpikir dia mendukung musuh.

Dia patuh memasuki kantor Divisi Operasi. "Eh, permisi?" panggilnya, suaranya nyaris tak terdengar.

Tidak ada yang memperhatikannya. Bahkan di saat-saat terbaik, dia tidak memiliki kehadiran yang sangat kuat.

Bart melihat sekeliling, tidak yakin apa yang harus dilakukan. Meja berantakan di seluruh kantor dipenuhi pena dan pensil, foto keluarga, rencana penerbangan, dan dokumen matematika. Di dinding tergantung peta dunia dan grafik orbit. Hal yang paling mencolok di ruangan itu adalah papan tulis yang membentang ke langit-langit, penuh dengan persamaan dan diagram. Di bagian paling atas ada kata-kata BEAT THE BLACK DRAGON!



"Permisi," kata Bart lagi. Dia belum beranjak dari pintu kantor. "Bisakah seseorang menunjukkan meja saya?"

Seorang karyawan terdekat menatapnya dengan curiga, lalu melihat ID karyawan tergantung di leher Bart. "Wah! Kamu adalah adik laki-laki Aaron Fifield!"

"Aku, ya."

"Hei, semuanya, ini adik laki-laki sang pahlawan!"

Staf Divisi Operasi berkerumun di sekitar Bart dengan penuh semangat. Mereka semua mengenal Harun; dia adalah pahlawan nasional. Dia telah menerima medali kehormatan dari Ratu sendiri. Meskipun Bart bangga dengan Aaron, dia memiliki perasaan campur aduk tentang kakak laki-lakinya.

"Ya ampun, aku menyembah tanah yang diinjak Harun!"

"Orang itu adalah Tuan Arnack yang asli!"

"Kamu pasti sangat bangga menjadi adik laki-lakinya!"

Tidak ada yang memanggil Bart dengan namanya.

Terlahir dalam keluarga yang luar biasa terkadang merupakan hal yang kejam. Aaron secara alami baik, dan dia mengejar dan mencapai mimpiya tanpa bantuan. Dia adalah contoh buku teks dari seorang



pria mandiri dan patriotik Arnackian, dan Bart selamanya berjalan dalam bayang-bayangnya.

Bukan hanya Harun yang luar biasa. Keluarga Fifield adalah keluarga militer yang dihormati yang memainkan peran penting dalam sejarah Arnack dari generasi ke generasi. Ayah dan kakek Bart sama-sama perwira. Sebagai pria yang lemah dan tertutup, Bart merasa kecil dan tidak berarti jika dibandingkan.

Keluarga Bart tidak mengeluarkan biaya untuk pendidikannya, dan dia meraih nilai bagus. Namun, di luar itu, yang dia miliki hanyalah tangan yang cekatan. Atasan memuji pekerjaan mejanya dan keahliannya dalam merawat peralatan, tetapi dia tertinggal dalam hal pelatihan fisik. Dia sering kehabisan napas, dan atasan memarahinya karena berbicara terlalu pelan.

Singkatnya, menggunakan kata-kata Lev Leps sebagai moto adalah tindakan pemberontakan diam-diam Bart terhadap saudaranya.

"Jadi, adik kecil, bisakah kamu mendapatkan tanda tangan Aaron untukku?"

"Yah, aku selalu bisa bertanya," kata Bart.

Aaron ini, Aaron itu, pikirnya getir.



Seolah-olah perayaan Aaron Fifield ini tidak akan pernah berakhir, pintu kantor terbuka, dan seorang pria jangkung dengan sikap bermartabat masuk. Itu adalah Kepala Divisi Brian Damon. Seketika, Bart merasakan perubahan suasana ruangan.

Bart mengenal Kepala Divisi Damon dari sebuah wawancara di majalah sains. Selama penerbangan Aaron, Damon telah memberikan perintah dari menara kontrol. Dia sebenarnya menjadi bagian dari Pusat Penelitian Keighley sejak pertengahan perang, ketika dia membantu mengembangkan pesawat tempur. Ketertarikannya pada pengembangan ruang angkasa bukan berasal dari kecintaannya pada sains melainkan keinginan untuk mengalahkan UZSR.

Kepala Divisi tidak memberikan salam pagi kepada stafnya. Sebaliknya, dia bertepuk tangan untuk perhatian semua orang. "Kalahkan naga hitam!" teriaknya, memacu tim.

"Ya pak!" semua orang menjawab serempak, bergegas ke meja mereka.

Bart, sebaliknya, tidak tahu harus berbuat apa. Merasa tersesat, dia bimbang sampai Damon mendekatinya. Berpikir akan lebih baik memperkenalkan dirinya dengan benar, dia berdiri



tegak. "Bart Fifield, Tuan! Mulai hari ini, saya ditugaskan di Divisi Operasi!"

Ekspresi tegas tidak pernah lepas dari wajah Damon. "Tidak ada peran untukmu di sini. Pergilah ke Ruang D—itu ruang komputasi digital."

"Pak?" Bart merasa ketakutan, tidak mampu memahami kata-kata Kepala Divisi.

"Kamu akan menjadi pengawas tim," kata Damon dingin.

"C-komputasi...? Saya?" Pasti ada semacam kesalahan. Bart tidak tahu apa-apa tentang komputer.

Damon merasakan keragu-raguan pemuda itu. "Tenang," katanya, mencengkeram bahu Bart dengan kuat. "Tidak ada yang mengerti cara menggunakan komputer. Kamu bukanlah satu-satunya."

Itu benar. Masyarakat umum tidak menggunakan komputer—99 persen warga Inggris bahkan belum pernah melihatnya. Mesin yang sebagian besar tidak dikenal dan sangat mahal yang dibangun di atas teknologi tak terlihat yang disebut "perangkat lunak" hanya ada selama satu dekade.



Komputer seharusnya memiliki kekuatan pemrosesan yang luar biasa. Jika digunakan dengan benar, mereka dapat mengubah proses seribu langkah menjadi hanya lima puluh langkah, tetapi sebagian besar pekerja tidak menyukainya. Mereka benar-benar sulit — canggung untuk beroperasi dan rentan terhadap kerusakan — yang membuat orang menyebut mesin itu "gajah putih".

Namun, bukan hanya mengawasi tim komputasi yang membuat Bart khawatir. Dia juga resah karena harus bekerja di D Room, ruang bawah tanah terkutuk di sudut paling barat Keighley Center. Manusia menghindari ruangan itu, yang mereka sebut Sarang Vampir. Tim yang bekerja di sana seluruhnya terdiri dari dhampir wanita. Dikelilingi oleh wanita mungkin membuat beberapa orang senang, tetapi Bart bukan salah satu dari mereka. Pikiran itu hanya membuatnya semakin gugup.

Bagaimanapun Anda mengirisnya, saya tidak termasuk dalam Sarang Vampir. Tapi aku langsung dijatuhkan! Kenapa aku?!

Damon mengerutkan kening. "Saya tahu apa yang Anda pikirkan: 'Mengapa saya?' Nah, singkirkan itu dari



pikiranmu sekarang. Saya tidak punya pilihan selain menyetujui Anda untuk peran itu.

Tidak ada pilihan? Mendengar kata-kata itu, Bart menyadari bahwa atasan telah mengatur posisi barunya, jadi dia tidak punya pilihan selain menerima tanggung jawab. Saat Kepala Divisi Damon mengantarnya keluar dari kantor Divisi Operasi, dia merasa tatapan kasihan menembus punggungnya.

"Baiklah," kata Damon. "Biarkan aku memberitahumu mengapa kamu menuju ke Kamar D."

Bart tidak lagi peduli apa alasannya, tapi dia tetap mengangguk. "Ya pak."

"Sampai hari ini, Anda sedang dipertimbangkan untuk proyek yang sangat penting."

"Hah?" Bart mendongak, terkejut. "Bagaimana maksudmu?"

Mulut Damon berkerut tak menyenangkan. "Yang bisa saya katakan adalah proposal itu sudah dalam tahap akhir. Jika mendapat lampu hijau, saya akan memberi tahu Anda. Untuk saat ini, tugasmu adalah membiasakan dhampir Kamar D dan nyaman dengan gajah putih ."





Nada suaranya menjelaskan bahwa kata-katanya adalah perintah. Dia melepas papan nama Bart dari dinding, menyodorkannya ke arah pemuda itu.

"Bagi saya tidak berarti bahwa Anda adalah adik laki-laki astronot. Dan saya tidak peduli apakah Anda manusia, dhampir, atau ikan lele pemakan dasar. Aku tidak mengharapkan apapun darimu."

"Ya pak."

"Kesuksesan dan hasil Anda akan menentukan masa depan Anda. Itu saja." Berbalik, Damon kembali ke kantor Divisi Operasi. Pintu tertutup di belakangnya dengan suara klak.

Bart menghela napas dalam-dalam, pikirannya berpacu ketika dia mencoba mengaturnya kembali. Seekor ikan lele akan mendapat tekanan yang lebih sedikit daripada adik laki-laki pahlawan... Tapi apa proyek penting yang disebutkan Damon ini?

Setelah beberapa perenungan, dia ingat komentar yang dia dengar dari para ahli tentang pendaratan di bulan yang membutuhkan komputer. Jantungnya melonjak di dadanya.

"Apakah Kepala Divisi Damon berbicara tentang... Hyperion?"



Dinamai dari Titan Yunani, Hyperion adalah nama kode tim pendaratan di bulan. ANSA masih menyusun tim, tetapi mereka akan menjadi penerus awak penerbangan orbit berawak. Sementara fokus asli Proyek Hyperion adalah mencapai penerbangan luar angkasa, kobaran api persaingan Inggris dengan UZSR telah memindahkan tiang gawang ke bulan.

Perintah Damon agar Bart "membiasakan diri dengan dhampir Kamar D" mungkin merupakan bagian dari kebijakan tentang hubungan persahabatan. Itu juga menyarankan ada dhampir yang memenuhi syarat di tim Hyperion.

Bagaimanapun, Bart menganggap tidak ada gunanya memeras otak tentang misi yang masih belum dimulai. "Hmm. Saya kira itu ke Kamar D untuk saat ini.

Sektor Barat, yang dipenuhi bangunan pabrik, berjarak sepuluh menit berjalan kaki di bawah terik matahari. Bart tidak ada di sana sejak April, ketika dia melakukan tur keliling sebagai rekrutan baru. Dia tidak tahu bagaimana menemukan Kamar D tanpa berkonsultasi dengan papan nama.

Semua insinyur dan teknisi yang melewatinya membawa peralatan dan mengenakan sandal dan jas



lab. Dengan kemeja dan dasinya, Bart menonjol seperti ibu jari yang sakit, menyerupai seorang inspektur dari kantor pusat. Dia tidak melihat dhampir, tapi dia mengingatkan dirinya untuk setidaknya mengangguk dengan sopan jika dia melihatnya.

Tidak seperti masyarakat manusia pada umumnya, Bart tidak memiliki keinginan buruk terhadap dhampir. Itu sebagian karena asuhannya—ia dilahirkan dalam keluarga bergengsi dan dibesarkan dengan standar tinggi dalam hal karakter dan pendidikan. Di sekolah dasar, tutor pribadinya bahkan mengajarinya sejarah Nosferatu, karena mata pelajaran itu tidak ada dalam kurikulum sekolahnya.

"Mengapa manusia memperbudak dhampir?" tanya Bart. "Bukankah itu sulit bagi mereka?"

"Dengan membuat keputusan jahat itu, manusia sendiri menjadi jahat," kata tutornya. "Mereka menghancurkan kebaikan di hati mereka sendiri dengan memaksa para dhampir yang mirip manusia melakukan kerja keras yang menyiksa. Dan mereka membesarakan anak-anak mereka untuk menganggap dhampir seperti ternak. Situasi yang kita lihat hari ini



hanyalah hasil dari generasi yang berperilaku seperti itu."

Itu adalah cerita yang mengerikan. Ketika Bart melihat wajah tutornya dan melihat kekalahan tertulis di atasnya, dia hanya bisa mengangguk. "Saya mengerti."

Pada saat itu, Bart memutuskan dia tidak akan membiarkan dirinya menjadi iblis lain. Itu berlaku bahkan ketika "Malaikat Biru" berambut perak muncul secara tak terduga dan mengotori pakaianya pada bulan April. Seandainya dia adalah tipe iblis yang percaya pada supremasi manusia, Malaikat Biru mungkin akan dihukum dengan kejam, tetapi Bart tidak menuntut kompensasi apa pun.

Saat dia tiba di gedung teknik Sektor Barat, masih belum ada dhampir yang terlihat. Dia menuruni tangga menuju Ruang D. Lorong-lorong yang suram tidak memiliki jendela, dan udaranya terasa berat. Dia mendengar langkah kaki bergema di sekelilingnya tetapi tidak melihat siapa pun.

Jantung Bart berdebar kencang saat dia mendekati Sarang Vampir. Dia cukup gugup hanya bertemu manusia untuk pertama kalinya, dan di sinilah dia, akan masuk ke ruangan yang penuh dengan dhampir—and



semua wanita untuk boot. Pikiran itu mengikis kepercayaan dirinya, tetapi dia harus melanjutkan.

"Baiklah..."

Ayolah! Mari kita lakukan!

Ayolah! Mari kita lakukan!

Ayo... Mari—

Bart melompat ketika beberapa wanita dengan mata merah dan telinga runcing berjalan di depannya. Mereka tidak memperhatikannya di sana, tetapi keberaniannya runtuh dan kakinya berhenti.

Tidak, saya tidak bisa melakukan ini. Ini terlalu banyak. Aku harus kembali ke permukaan. Kumpulkan akal sehatku.

Menggantung kepalamanya, Bart berbalik dan berjalan ke tangga. Namun, ketika dia mendekati mereka, dia melihat seseorang di atas.

"Hah?"

Saat dia melihat ke atas, hawa dingin turun ke tulang punggungnya. Gadis dhampir di atas tangga terbang lurus ke arahnya.

Akhirnya pulih dari linglung, Bart duduk, menghela napas dalam-dalam. "Fiuh..."

Mug barunya telah terguling dari tasnya, tetapi tidak pecah. Ketika dia menyentuh kacamatanya, dia tahu kacamata itu masih bengkok karena diinjak gadis itu. Tetap saja, mereka tidak rusak parah sehingga dia harus membeli sepasang baru.

Gadis dhampir itu menundukkan kepalanya meminta maaf. "Saya minta maaf!" dia berkata. "Aku terpeleset di tangga, dan... Apakah kamu terluka? Jika Anda perlu pergi ke rumah sakit, saya dapat membayar untuk..." Ekspresinya sama menyesalnya dengan kata-katanya.

"Tidak, aku baik-baik saja, sungguh. Dan, untungnya, kacamata saya juga baik-baik saja."

Sebenarnya, bagaimanapun, Bart kurang memperhatikan kondisinya sendiri daripada kondisi dhampir. Tanpa kacamatanya, dia tidak bisa melihatnya dengan jelas. Tetap saja, jika dia mengingat wajahnya dengan benar, dia...



Benar saja, saat dia memakai kacamatanya, suara gadis itu menjadi terkejut. "Oh itu kamu!"

Persis seperti yang dipikirkan Bart, dia adalah "Malaikat Biru" itu sendiri—gadis yang menembakkan satelit kompak.

Itu kembali ketika Lev Leps baru saja menyelesaikan penerbangannya ke luar angkasa. Bart sedang makan hamburger untuk makan siang di sebuah bukit dekat Pusat Penelitian Keighley ketika itu terjadi — satelit padat berbentuk rudal jatuh dari langit, bertabrakan dengan makanannya dan menutupinya dengan puing-puing.

Setelah itu, dhampir berambut perak itu datang berlari. "Oh tidak, pakaianmu... Maafkan aku... A-Aku akan menanggung biayanya..."

Bahkan ketika Bart menolak tawarannya, mengatakan bahwa pakaianya tidak cukup bagus untuk kompensasi, gadis itu bersikeras. Dia mewariskan lebih banyak uang daripada yang diperlukan, lalu kabur dengan satelit kompak—"Malaikat Biru" miliknya—di pelukannya. Itu adalah sejauh mana percakapan mereka. Karena Bart tidak pernah belajar bagaimana menghubungi wanita muda itu, atau bahkan namanya, dia menganggapnya sebagai "Malaikat Biru".



Malaikat Biru sebenarnya adalah pesawat ruang angkasa dalam novel Fly Me to the Moon , yang merupakan jenis buku yang harus dibaca oleh siapa pun yang tertarik dengan luar angkasa, terutama jika mereka seusia Bart.

Belakangan, Bart mau tidak mau bertanya-tanya apakah gadis itu adalah seorang peneliti di Keighley Center. Tapi karena para dhampir bekerja sangat jauh darinya, dia tidak pernah melihatnya lagi setelah itu. Dia tidak pernah membayangkan dia akan bersatu kembali dengannya setelah pertemuan berbahaya kedua .

"Kau juga bekerja di sini, bukan?" dia bertanya padanya.

"Ya," jawab Malaikat Biru. Dengan senyum lembut, dia menunjukkan kartu identitas yang tergantung di lehernya. "Maaf, seharusnya aku memperkenalkan diri. Kaye Scarlet."

Bart melihat kartu itu; posisi gadis itu terdaftar sebagai "D Room Manager." Dia mengeluarkan jeritan aneh. "Kamu seorang manajer ?!"

Gadis itu mengangguk seolah itu adalah hal yang paling alami di dunia. "Ya itu betul." Menyadari keterkejutan Bart, dia melambaikan tangannya di depan



dadanya. "Jangan salah paham. Tidak ada yang istimewa! D Room bukanlah divisi yang sebenarnya — ini benar-benar hanya sebuah ruangan.

Tapi itu sesuatu yang istimewa. ANSA penuh dengan usia dua puluhan, tetapi sangat sedikit yang mencapai posisi Kaye. Selain itu, Bart tidak mengenal manajer wanita mana pun. Dia menyadari Kaye harus menonjol di bidangnya. Tetapi saja, dia tidak menghilangkan kesan pertama yang dia peroleh dari pendaratan darurat satelit kompak dan tangga Kaye yang jatuh. Dia tidak bisa bertanya-tanya apakah dia benar-benar memenuhi syarat. Mungkin manusia yang lebih tua yang tidak menyukai komputer telah mendorong peran manajer padanya.

Pikiran Bart bekerja saat dia memandang Kaye. Ketika mata mereka bertemu, dia ketakutan dan mengalihkan pandangannya.

Kaye memiringkan kepalanya, bingung. "Um ... bolehkah aku menanyakan namamu?"

"Oh! Permisi!" Dia bahkan belum memperkenalkan dirinya. Membalikkan kartu identitas karyawannya, dia menjelaskan bahwa Divisi Operasi telah mengirimnya ke Ruang D.



Mata Kaye menyipit saat dia memikirkannya, dan kemudian senyum cerah muncul di wajahnya. "Jadi, kamu adalah Bart Fifield! Senang berkenalan dengan Anda!"

Sekali lagi, Bart dikejutkan oleh perasaan yang dia miliki ketika dia bertemu Kaye pada bulan April: Dia tidak menjaga kewaspadaannya terhadap manusia. Dia punya firasat dia tidak akan kesulitan berbicara dengannya begitu dia mengenalnya lebih baik. Namun, saat ini, mereka sama sekali tidak akrab. Bahkan kilatan taringnya membuat jantungnya berdebar kencang.

"Ngomong-ngomong, Bart, kenapa kamu kembali ke atas?"

"Hah?" Itu membuatnya berhenti. Dia tidak bisa memaksa dirinya untuk mengatakan yang sebenarnya—bahwa dia telah mundur. "Aku, eh... aku tersesat. Apakah... ini jalan yang benar?"

"Memang! Waktu yang tepat juga! Kita bisa pergi bersama."

Bart berjalan dengan susah payah ke depan, dan Kaye mengantarnya. Baik atau buruk, dia mendapati dirinya kembali ke Kamar D. Dia senang dia bisa berbicara



dengan Kaye, setidaknya. Ketakutannya sedikit demi sedikit menghilang.

Tetap saja, sebuah pertanyaan melekat di benaknya: Mengapa hanya dhampir yang menggunakan komputer ANSA? Dia tidak berpikir dhampir kurang berbakat dibandingkan dengan manusia, tapi itu benar-benar aneh dari sudut pandang sejarah.

Enam juta dhampir sekarang secara resmi terdaftar di Arnack, tetapi ketika mereka pertama kali tiba di pantai negara itu pada abad keenam belas, jumlahnya hanya seratus. Orang-orang "Asli" itu, demikian sebutan mereka, hidup bersama penduduk asli Arnack, yang tinggal di desa-desa kecil dan menyembah bulan. Komunitas mereka menghormati dan menyambut Yang Asli, yang menyerupai roh bulan dari legenda lama.

Dengan demikian, Yang Asli melahirkan keturunan, dan orang-orang secara bertahap menyadari bahwa taring, mata merah, dan telinga runcing vampir adalah gen yang sepenuhnya dominan. Dengan kata lain, jika orang tua memiliki darah vampir, keturunannya selalu memiliki atribut fisik yang sama.

Para vampir percaya bahwa mereka telah menemukan tempat yang aman untuk disebut rumah, tetapi



keberuntungan mereka berumur pendek. Penjajah manusia yang baru berimigrasi mengklaim tanah itu untuk diri mereka sendiri, dengan senjata di tangan. Para dhampir dan penduduk asli kemudian ditangkap dan, pada abad ketujuh belas, diperbudak secara luas.

Karena karakteristik fisik dhampir yang unik, manusia menjadikan mereka sebagai simbol perbudakan, dengan mengatakan bahwa mereka "memunggungi Tuhan". Mereka memukuli para dhampir dengan gagasan bahwa, setelah pindah ke gereja matahari, mereka dapat menemukan keselamatan Tuhan dalam pekerjaan. Jumlah budak dhampir bertambah, dan Perang Saudara pecah atas perlakuan mereka. Pada pertengahan abad kesembilan belas, Proklamasi Emansipasi dikeluarkan. Dhampir akhirnya bebas dari kendali manusia.

Setidaknya, seharusnya begitu.

Meskipun deklarasi itu resmi, struktur masyarakat Inggris tidak berubah, jadi dhampir tidak bisa lepas dari anak tangga terbawahnya. Mereka tetap miskin dan umumnya tidak mampu membayar biaya sekolah. Mengingat tidak adanya sistem pendidikan yang sesuai, sebagian besar tidak punya pilihan selain



bekerja sebagai buruh sejak usia muda. Beberapa dhampir yang lebih beruntung belajar di universitas yang menerima lamaran mereka, tetapi jumlahnya kurang dari 1 persen dari populasi dhampir.

Bahkan jika seorang dhampir cukup luar biasa untuk mendapatkan pekerjaan di ANSA, tidak ada institusi di mana kelompok dhampir bisa belajar komputasi. Fasilitas seperti itu tidak ada.

Jadi, Bart sangat penasaran — bagaimana sekelompok dhampir menjadi satu-satunya penghuni Kamar D? Itu setara dengan lompatan evolusi yang tiba-tiba. Saat dia dan Kaye berjalan menyusuri aula, dia bertanya tentang hal itu.

Gadis itu berhenti. "Anda...tertarik dengan kemampuan kami menggunakan komputer?" katanya, tampak khawatir.

"Hanya saja, yah... tidak ada seorang pun di Divisi Operasi yang tahu caranya."

Menunduk ke lantai, Bart mengusap bagian belakang kepalanya, meski tidak lagi sakit karena terjatuh. Itu hanya sesuatu yang dia lakukan ketika dia berbicara dengan wanita — bahkan wanita yang dia ajak bicara lebih dari sekali. Dia juga menghindari kontak mata, terutama dalam kasus Kaye, karena dia adalah



seorang dhampir. Dia hanya tidak bisa menahan tatapan merahnya.

"Um ..." Kaye mengetuk dagunya dengan jari, berpikir. "Mari kita mampir ke ruang tunggu untuk membahasnya. Lagipula aku sedang istirahat, dan sepertinya benjolan itu masih sedikit melukai kepalamu."

Apa yang disebut ruang tunggu yang dia bawa ke Bart berada di area penyimpanan di bagian jauh dari ruang bawah tanah. Tidak ada jendela, sampah ditumpuk tinggi, dan bola lampu telanjang tergantung di langit-langit. Kotak kayu berfungsi sebagai meja dan kursi. Lokasi yang suram tampak jauh dari "lounge".

Bart dan Kaye secara teknis bebas menggunakan lounge resmi, karena Pusat Penelitian Keighley telah menghapus pemisahan manusia-dhampir pada bulan Mei. Pemerintah mendorong reformasi ras di ANSA sebagai tanggapan atas kritik Gergiev terhadap diskriminasi rasial di Arnack. Mereka bahkan meminta penghapusan tanda-tanda yang membatasi penggunaan fasilitas untuk satu spesies atau lainnya. Namun, sebenarnya tidak ada yang berubah, dan Bart merasa bahwa tembok tak terlihat masih memisahkan ras. Tidak ada dhampir yang menggunakan kamar kecil



yang pernah diberi label "khusus manusia", dan sebaliknya.

"Eh, tidak bisakah kita menggunakan lounge di lantai dasar?" dia bertanya, dengan asumsi tidak ada salahnya.

Tanggapan Kaye hampir meminta maaf. "Aku lebih nyaman di sini."

Segera, Bart menyesali saran itu. Dia mengutuk kurangnya pertimbangan, berharap dia berpikir sedikit lebih keras sebelum membuka mulutnya.

Kaye tampaknya tidak terlalu terganggu. Dia memberi isyarat agar Bart duduk. "Maaf, ini sangat berdebu. Kopinya sama dengan yang diminum manusia, jadi bantulah dirimu sendiri." Dia menunjuk ke rak yang berfungsi sebagai meja kopi. Itu memegang teko kopi listrik dan beberapa gula batu.

"Kurasa aku akan, eh... minum kopi, kalau begitu." Bart tidak terlalu haus, tapi dia tidak merasa bisa menolak tawaran itu.

Bart menuangkan kopi ke cangkir kantornya yang baru. Cairan kental itu berwarna hitam pekat dan terlihat sangat pahit. Dia bertengger di sudut kotak kayu, memegang mug, dan Kaye duduk di



hadapannya. Meskipun dia masih gugup dan ingin sedikit lebih banyak jarak di antara mereka, dia menyesap kopinya dalam diam.

Barang-barang itu mengerikan, terus terang. Bart ingat pernah mendengar dari tutor pribadinya bahwa, dibandingkan dengan manusia, vampir memiliki indera perasa yang sangat lemah. Dia bertanya-tanya apakah mereka mengabaikan rasa pahit kopi selama itu memberi mereka dorongan kafein.

Saat dia mempertimbangkan untuk menambahkan sedikit gula, Kaye mengambil gula batu dan langsung menggigitnya. Bart hampir memuntahkan kopinya.

Wanita muda itu terkekeh. "Terkejut? Saya berpikir terlalu keras tentang beberapa hal sebelumnya. Saya pikir saya akan mengisi bahan bakar sebelum kembali bekerja.

"Um ... baiklah."

Perilakunya membuat Bart benar-benar lengah. Bagi manusia, itu tidak bisa dipercaya, tetapi Kaye mengunyah gula batu dengan begitu santai sehingga Bart memutuskan itu mungkin normal di antara para dhampir.



"Baiklah, Bart, untuk menjawab pertanyaanmu tentang bagaimana kami para dhampir belajar komputasi... Apa kau tahu sudah berapa lama dhampir bekerja di ANSA?"

"Saya tidak pernah benar-benar memikirkannya. Maaf."

"Hanya sedikit." Saat Kaye melanjutkan, dia mengikuti irama pemandu wisata museum. "Mari kita mulai saat Anda dan saya masih anak-anak—ketika ANSA menjadi Komite Penasihat Penerbangan, dengan fokus pada pesawat tempur dan pengembangan roket untuk militer."

Bart mencondongkan tubuh, terpesona oleh penyampaianya yang tenang.

"Mengembangkan dan memperluas teknologi udara secara besar-besaran meningkatkan kebutuhan perhitungan," kata Kaye. "Itu membuat para peneliti terikat ketika harus memproses perhitungan. Mereka ingin memecahkan masalah dengan mempekerjakan lebih banyak staf—semacam strategi 'gelombang pasang manusia', jika Anda mau. Dan mereka bisa mempekerjakan perempuan dengan upah lebih rendah daripada laki-laki, jadi dibentuklah tim perempuan yang besar."



Setelah menghela nafas, dia melanjutkan, "Pada awalnya, hanya wanita manusia yang bekerja dengan kalkulator analog. Mereka dijuluki 'komputer manusia.' Tapi karena perhitungan menjadi lebih rumit, dan Perang Besar menyebabkan kekurangan tenaga kerja, dhampir dipekerjakan sementara. Sampai saat itu, kami dilarang melakukan jenis pekerjaan itu, jadi tentu saja, banyak manusia yang tidak senang dengan prospek tersebut. Tetap saja, karena mempekerjakan dhampir dapat membantu mengakhiri perang lebih cepat, manusia pada umumnya menganggapnya sebagai kejahatan yang diperlukan. Untuk melunakkan pukulan, gaji dhampir ditetapkan kurang dari sepertiga dari gaji wanita manusia."

Matanya menyipit memikirkan penindasan sejarah para dhampir.

"Seperti yang kusebutkan, rencana awalnya hanya mempekerjakan dhampir dalam jangka pendek. Sejak pemerintah menghapus diskriminasi, sejumlah dhampir diizinkan untuk terus bekerja setelah perang. Mempertahankannya mungkin lebih merupakan masalah kenyamanan daripada hal lainnya. Memang benar mereka tidak dipecat, tapi mereka juga tidak diterima dengan baik."



Ada sedikit kesedihan dalam suara Kaye. Bart mencoba memikirkan sesuatu untuk dikatakan, tetapi dia melanjutkan.

"Komputasi digital diperkenalkan sekitar lima tahun setelah perang. Sejumlah fasilitas memasang komputer untuk memenuhi kebutuhan militer dan produksi serta mendukung perhitungan ilmiah. Beberapa tahun kemudian, bahasa pemrograman tingkat tinggi dikembangkan, memungkinkan rumus numerik dikonversi untuk digunakan dengan komputer. Kemudian—"

Merasa seolah-olah dia harus benar-benar menjawab, Bart mengajukan pertanyaan. "Uh, bahasa pemrograman tingkat tinggi...?"

"Um, pada dasarnya, ada banyak bahasa komputer. Bahasa pemrograman tingkat tinggi menggunakan kata dan istilah yang mirip dengan kita untuk berkomunikasi. Untuk perhitungan teknologi, kami menggunakan bahasa yang disebut FORX. Eh, izinkan saya menulis contoh."

Mengambil pulpen dan buku catatan dari sakunya, Kaye menulis:



PROGRAM HALO

LAKUKAN 10, I=1,10

CETAK *, 'Halo Bart'

10 LANJUTKAN

"Itu jenis kode yang kami gunakan untuk pemrograman," katanya.

Bart berjuang untuk membungkus kepalanya di sekitarnya. "Jika ada bahasa pemrograman tingkat tinggi, apakah itu berarti ada bahasa pemrograman tingkat rendah juga? Apakah mereka lebih mudah?

Kaye menggelengkan kepalanya. "Bahasa tingkat rendah adalah bahasa mesin. Anda perlu mengenal mereka dengan sangat baik untuk menggunakannya. Seperti inilah tampilan bahasa tingkat rendah."

Dia menulis contoh lain:

TZE PXD 0754 RTT 0760

Itu seperti kode rahasia.



"Uh-huh... Setidaknya FORX mengandung kata-kata yang aku tahu," gumam Bart.

"Ya, jauh lebih mudah untuk belajar! Itulah mengapa FORX diciptakan sejak awal—untuk membuat pemrograman lebih mudah dengan mengintegrasikan kata-kata yang sudah dikenal."

Bagi Bart, Kaye menjelaskan bahasa komputasi seperti seorang dewi yang turun dari surga menggambarkan kekuatan yang tidak dapat diketahui dan tak terduga. Dan sepertinya segala sesuatunya akan semakin membingungkan.

Melihat kebingungan di wajah Bart, Kaye tersenyum padanya. "Jangan khawatir. Kami tidak akan melemparkan wastafel dapur kepada Anda sejak awal di Kamar D. Kami akan mulai dengan tugas-tugas sederhana sehingga Anda memiliki kesempatan untuk terbiasa dengan semuanya."

"Baiklah." Bart tahu FORX akan menjadi semacam gunung untuk didaki. Bahkan mungkin lebih sulit untuk dipelajari daripada bahasa asing. "Tapi, Kaye, dari mana kamu mempelajari semua ini?"

"Saya belajar ilmu komputer di perguruan tinggi di Utara. Di situ lah saya pertama kali bertemu ACE.



Arnack Computing Electronics—disingkat ACE—adalah perusahaan global terkemuka yang memasok mesin militer.

Universitas sains dan teknik umumnya mahal. Untuk sesaat, Bart membayangkan bahwa Kaye mungkin adalah putri seorang CEO atau sejenisnya. Beberapa dhampir, meski tidak banyak, berhasil mengumpulkan kekayaan besar melalui usaha bisnis.

Kaye menggigit gula batu lainnya. "Organisasi penelitian di dekat kampus saya semuanya menggunakan komputer untuk bekerja. Saya tahu saat itu juga bahwa komputasi analog sedang dalam perjalanan keluar dan bahwa komputer digital akan menjadi pusat ilmu pengetahuan. Jadi, saya meminjam buku pelajaran dari peneliti lab yang membantu di ACE. Kemudian saya belajar lebih banyak lagi sebagai magang di sana."

"ACE menerimamu?" Bart terkejut; sejumlah perusahaan melarang dhampir secara langsung.

"Mereka menyambut saya, sebenarnya. Mereka mengabdikan diri untuk menyebarkan teknologi revolusioner," jawab Kaye. "Moto ACE adalah 'Semua sama di dunia sains', jadi saya merasa seperti di rumah sendiri."



Terlepas dari apa yang dikatakannya, bekerja di Pusat Penelitian Keighley tidaklah mudah bagi Kaye. Akar sejarah diskriminasi masih mengalir melalui fasilitas tersebut; itu sangat jelas hanya dengan melihat "lounge" tempat mereka duduk.

Ketika dia belajar lebih banyak tentang wanita dhampir muda itu, Bart mengerti mengapa dia tidak menusuk manusia. Pada titik ini dalam perjalanannya, dia pasti telah berinteraksi dengan banyak dari mereka. Tetap saja, siapa yang bisa membayangkan bahwa gadis yang mengemil gula batu di atas kotak kayu adalah ahli teknologi mutakhir? Sebagian besar karyawan ANSA mungkin tidak tahu.

"Kapan kamu bergabung dengan ANSA, Kaye?"

Dia mengunyah gula batunya saat dia menjawab. "Akhir tahun lalu, ketika mereka pertama kali membawa komputer ACE. Dulu, Ruang D adalah bagian dari divisi kalkulasi analitik, tapi saya satu-satunya anggota staf. ANSA menyukai teknologi baru, dan mereka tidak memiliki batas anggaran, jadi saya pikir mereka hanya berpikir mereka akan mendapatkan komputer dan melihat bagaimana hasilnya. Teknisi dhampir adalah bonus tambahan."

"Bonus?"



"Yah begitulah. Karyawan manusia membutuhkan promosi dan gaji, tetapi saya? Aku bagian bawah laras. Yang saya butuhkan hanyalah sedikit darah babi, dan saya baik-baik saja."

"Hah? Darah?"

"Itu tidak banyak, kan? Itu sebabnya saya menyuruh mereka untuk memasukkan keju juga." Kilatan kemarahan melintas di wajah Kaye. Kemudian dia terkekeh, mengangkat bahu. "Cuma bercanda."

"Oh, eh... Heh." Karena dia menganggap kata-katanya begitu saja, Bart sedikit terkejut. Dia merasa sedikit lebih dekat dengan Kaye sekarang karena dia tahu dia terkadang melontarkan lelucon.

"Jadi saya datang ke ANSA dan bertemu dengan dhampir lain yang melakukan pekerjaan komputasi seperti manusia. Semuanya cerah, tetapi mereka hanya tahu komputasi analog. Mungkin saya melangkah keluar jalur, tetapi saya melakukannya sendiri untuk mengajari mereka FORX dan pemrosesan data. Mereka skeptis terhadap gajah putih pada awalnya, tetapi saya membawa mereka berkeliling. Saya memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak berada di depan kurva, mereka akan kehilangan pekerjaan. Maksud saya, jika ANSA



mendidik stafnya tentang komputer, manusia akan selalu lebih disukai untuk peran yang berhubungan dengan komputer."

Berkat kejelian Kaye, ketika Ruang D resmi didirikan, hanya staf dhampir yang tahu cara menggunakan komputer. Dengan demikian, mereka secara otomatis ditugaskan ke tim. Dia adalah satu-satunya alasan semua pegawai Kamar D adalah dhampir.

"Hm?" Saat itu, sebuah pikiran tiba-tiba terlintas di benak Bart. Jika Kaye sudah ada di sini sejak tahun lalu, mungkin dia terlibat dalam penerbangan luar angkasa Aaron?

Ketika dia bertanya, Kaye tersenyum. "Ya! Saya melakukan beberapa perhitungan untuk itu. Tapi penerbangannya hanya suborbital, jadi melakukannya tanpa komputer itu mudah."

"Mudah? Betulkah?"

"Ya. Anda hanya perlu mempertimbangkan rotasi Bumi dari sudut peluncuran roket hingga titik masuknya kembali. Oh, tapi aku memang perlu mengoreksi kalkulasi lain, karena ilmuwan manusia yang melakukannya pertama kali membuat kesalahan."



Kaye pasti sudah menyadari kesalahannya saat mereka membawakannya perhitungan yang disebutkan di atas. "Jadi... jika kamu tidak ada di sini, peluncurannya mungkin gagal?" kata Bart.

"Mungkin."

Potensi manajer Kamar D muda tampak tak terukur. "Sepertinya Anda memperkenalkan saya kepada orang yang sama sekali berbeda dari wanita yang jatuh dari tangga," kata Bart dengan kagum.

Tatapan Kaye mengarah ke lantai, dan wajahnya memerah karena malu. "Oh itu. Pikiran saya disibukkan dengan penerbangan orbit. Kita harus merumuskan persamaan baru untuk itu."

Perhitungan penerbangan orbit, jelasnya, perlu mengakomodir berbagai elemen yang sebelumnya tidak pernah diperhitungkan. Mereka termasuk kecepatan rotasi Bumi, bentuk bulat tidak sempurna, dan tarikan gravitasi, serta kecepatan dan berat roket itu sendiri.

"Ketika saya berkonsentrasi, kepala saya dipenuhi dengan angka-angka, dan saya kehilangan pandangan tentang apa yang ada di sekitar saya," kata Kaye kepadanya. "Rasanya seperti saya menggunakan seluruh kekuatan pemrosesan otak saya."



Bart melirik bagian atas kepalanya. "Wow. Anda menggunakan begitu banyak kekuatan otak, kaki Anda terpeleset."

Kaye melambai padanya. "Tolong lupakan musim gugur itu—dan pastinya jangan beri tahu siapa pun di Ruang D tentang itu! Mereka akan memberi saya kesedihan lagi.

"Lagi? Apakah kamu sering jatuh dari tangga?"

"Ugh!" Pipi Kaye yang merah mengembung. Rupanya, Bart telah menyentuh saraf. Dia memiringkan kepalanya dengan ekspresi kosong. "Apakah saya mengatakan 'lagi'? Pasti salah bicara."

"Tunggu. Tadi, kamu—" Bart berhenti sendiri, mengingat hari pertama kali keduanya bertemu. "Kalau dipikir-pikir, kamu memang menabrak satelit kompak 'Malaikat Biru' itu, kan?"

Mata Kaye melebar seperti bulan purnama, dan dia mendengus bingung.

"Apakah itu hal lain yang membuat timmu membuatmu sedih lagi—"

"T-tidak! Satelit kompak itu tidak ada hubungannya dengan D Room! Itu adalah hobi yang saya kejar



sendiri. Saya sedang menjalankan eksperimen penerbangan orbit untuk memeriksa perhitungan!"





Kaye tampak kesal; Bart tahu dia benar-benar tidak suka dia mengungkit kecelakaan itu. Reaksinya sangat lucu sehingga dia tidak bisa menahan diri untuk mendorongnya lebih jauh, meskipun dia tahu itu agak kejam. "Kamu memeriksa perhitungan itu di komputer?"

"Ya, dan perhitungannya sempurna! I-Masalahnya adalah...satelit yang kubuat." Kaye memutar pergelangan tangannya, berpura-pura mengencangkan sekrup. Bahkan cara dia menirukan tindakan itu menunjukkan bahwa dia tidak hebat dalam hal itu.

"Apakah kamu membuat satelit itu sendiri, Kaye?"

"Er ..." Wajahnya adalah semua jawaban yang dia butuhkan.

Bart melihat ini sebagai kesempatan bagus untuk mengemukakan pengalamannya sendiri. Mereka telah sampai pada topik yang sama-sama mereka miliki, dan dia berharap mereka dapat membicarakannya lagi di masa depan. "Aku benar-benar melakukan itu, kau tahu. Maksud saya, membuat satelit yang ringkas untuk bersenang-senang."

"Apa-?! Itu bukan 'untuk bersenang-senang'! Itu adalah percobaan!"



"Eksperimen, ya?"

"P-pokoknya, satelit itu tidak ada hubungannya dengan D Room! Itu rahasia—begitu pula kejatuhanku dari tangga! Mengerti?!"

Seolah-olah Bart sedang bermimpi, wanita muda logis yang dia ajak bicara tiba-tiba digantikan oleh seorang gadis putus asa yang mengingatkannya pada rusa di lampu depan. Dia sangat panik sehingga dia merasa kasihan padanya.

"Ini rahasia, saya beritahu Anda! Apakah kita jelas, Bart ?!

"Eh, kristal."

Jawabannya tidak menginspirasi kepercayaan Kaye, dan dia mencondongkan tubuh ke depan, memamerkan taringnya. "Kamu akan tetap bungkam tentang ini dalam semua keadaan! Semua keadaan! Kamu akan melupakan Malaikat Biru!"

"Baiklah baiklah!" Bart mengangguk meminta maaf. "Anggap saja lupa. Maaf."

Kaye menghela napas sedikit, menenangkan diri. "Saya juga minta maaf. Saya... Dalam hal perhitungan, pekerjaan saya sempurna. Sekarang ayo



pergi." Dengan itu, dia berdiri dan meninggalkan ruang tunggu.

Bart duduk sejenak, terpana, dan bertanya-tanya apa yang harus dilakukan dengan kopinya. Ketika dia tidak bisa melihat tempat untuk membuangnya, dia meminumnya dalam tegukan besar. "Ugh! Sangat pahit."

Kekhawatiran mulai membuatnya sakit perut. Dia berharap dhampir lain semudah Kaye untuk diajak bicara.

Kaye memimpin jalan ke pintu Ruang D. Papan nama karyawan dipajang di sampingnya, seperti di Divisi Operasional. Di bagian bawah deretan sepuluh papan nama merah, Bart meletakkan miliknya sendiri. Papan nama manusia berwarna putih, sedangkan dhampir berwarna merah; perbedaan warna membuat sangat jelas bahwa Bart adalah orang luar.

Melalui jendela, dia melihat para dhampir sibuk melakukan pekerjaan kantor di sekitar mesin besar berbentuk kotak seperti peti mati dengan tampilan unik. Gajah putih.

Interior "peti mati" itu tidak seperti yang pernah dilihat Bart sebelumnya. Itu penuh dengan sakelar, kenop, dan dua gulungan berputar. Ada komponen yang menyedot kartu dengan gerakan tersentak-sentak dan komponen lain yang memuntahkannya.

Ini bukan Sarang Vampir menakutkan yang dia harapkan. Itu lebih seperti pangkalan rahasia dari novel fiksi ilmiah.

"Baiklah, silakan, Bart." Kaye memberi isyarat dengan satu tangan.



Ayo, mari kita lakukan ini.

Saat dia melangkah ke Kamar D, Bart merasakan lehernya merinding dan mencium aroma seperti parfum. Itu menggelitik lubang hidungnya, mengingatkannya pada departemen tata rias department store.

"Hah? Apakah itu... manusia?"

Para dhampir wanita memperhatikannya dan berbisik-bisik di antara mereka sendiri. Mereka tidak punya alasan untuk menyambutnya; sebaliknya, Bart ingin meminta maaf atas nama seluruh umat manusia. Ditusuk oleh mata merah wanita itu, dia membeku seperti ikan lele yang dikelilingi oleh buaya.

"Ini Bart Fifield," Kaye memberi tahu semua orang dengan suara santai. "Dia dikirim dari Divisi Operasi."

"Uh ..." Bart membungkuk canggung, secara bersamaan mengintip dhampir di ruangan itu.

Kaye adalah satu-satunya yang berambut perak murni. Yang lainnya berambut cokelat. Usia mereka bervariasi—seorang wanita terlihat lebih tua dari ibu Bart. Mungkin dia bekerja di sini sejak perang. Tidak ada kemeja putih bertepung di antara mereka; semua orang mengenakan apa pun yang mereka suka.



"Bart, mungkin kamu bisa memperkenalkan diri?" tanya Kaye.

Namun, Bart merasa sama sekali tidak siap menghadapi situasi itu, dan dia mengulangi perkenalan Kaye hampir secara kata demi kata. "Saya Bart Fifield. Saya dikirim dari Divisi Operasi."

Tidak ada tepuk tangan sebagai jawaban, hanya suara dentingan mesin di dekatnya. Itu tak tertahankan. Bart menatap Kaye dengan tatapan memohon.

Dia menunjuk ke sebuah meja sederhana di sudut. "Itu mejamu. Aku perlu mengurus beberapa hal, jadi minta Mia untuk menyusulmu pada sisanya." Kaye kemudian menuju ke mesin di tengah ruangan.

Ditinggal sendirian, Bart berjalan ke sudut dan meletakkan barang-barangnya. Di mejanya, dia menemukan manual operasi umum dan buku teks setebal seratus halaman berjudul *ACE Reference Book*. Dia membolak-baliknya. Buku pelajaran itu penuh dengan persamaan yang belum pernah dia lihat, serta penjelasan tentang mesin, FORX, dan topik aneh lainnya.



Dhampir di sebelah Bart — mungkin Mia — terus fokus pada pekerjaannya tanpa meliriknya. Dia tampaknya menjadi anggota tim termuda; dia mungkin bisa lulus sebagai siswa sekolah menengah. Rambutnya sedikit kemerahan, dan ada sesuatu yang asing pada wajahnya, seolah-olah silsilah keluarganya mungkin termasuk para imigran.

Bart merasa canggung mengganggu Mia saat dia bekerja sangat keras, tetapi dia mengumpulkan keberaniannya dan berbicara. "Aku minta maaf untuk meminta bantuanmu, tapi Kaye bilang aku bisa—"

"Mia Toreador," katanya datar.

Jawaban tajamnya seperti kaktus berduri yang menusuk jantung Bart.

"Aku akan memberimu ikhtisar." Mia berdiri dan mengarahkan pulpennya ke arah mesin mirip peti mati. "Itu adalah sistem pemrosesan data ACE."

Bart meraba-raba pulpen untuk mencatat.

Menunjuk perangkat D Room yang berbeda, Mia memperkenalkan masing-masing dengan singkat. "Mesin yang sedang Kaye kerjakan adalah unit pengolah pusat—CPU. Unit input terdiri dari pembaca kartu dan penggerak pita magnetik. Unit



keluaran terdiri dari pelubang kartu dan penggerak pita magnetik. Itu printernya. Itu perekam CRT."

Bart menulis secepat yang dia bisa tetapi tidak bisa mengikuti, terutama karena Mia telah mengatakan "magnetic tape drive" dua kali sekarang, dan dia tidak tahu apa itu. "Um... Nona Toreador?"

"Tampilan, penyimpanan drum magnetik, penyimpanan inti magnetik, sinkronisasi data. Itu segalanya." Mia jelas tidak tertarik untuk menunjukkan kepada Bart seluk-beluknya. "Lanjut..."

Bart mengambil manual dan buku teksnya, mengikuti di belakangnya. Kaye ramah, tapi dia merasakan tembok kokoh antara Mia dan dirinya sendiri. Mungkin itu sebenarnya tipikal dari hubungan manusia-dhampir. Terlepas dari itu, dia merasa dia mengambilnya secara ekstrem.

"Kertas ini untuk kartu punch. Itu digunakan untuk program."

Seorang anggota staf sedang membalik lembaran kertas persegi panjang yang tebal, berukuran sekitar sembilan kali sembilan belas sentimeter. Ada delapan puluh baris kertas horizontal dan dua belas baris vertikal, masing-masing dicetak dengan angka satu sampai sembilan. "Kartu berlubang" kertas tidak unik



untuk komputer gajah putih ini. Mereka juga digunakan untuk pemrosesan statistik di kantor-kantor pemerintah, jadi Bart mengetahuinya, meskipun dia tidak pernah benar-benar menanganinya.

Karyawan lain sedang menulis program pada selembar kertas kotak dengan delapan puluh kotak per baris. "Itu kertas kode," kata Mia. "Kamu membutuhkannya untuk kartu punch."

Menyusun penjelasannya yang terpisah-pisah, Bart mulai mengerti. Menurut manualnya, kertas kode dibawa ke operator pelubang kunci, dan mereka melubangi kartu berlubang berdasarkan kertas kode itu. Begitulah cara data dan program direkam ke kartu punch.

Namun, prosesnya tidak sesederhana itu. Satu kartu punch sama dengan satu baris pemrograman, jadi program lima puluh langkah membutuhkan lima puluh kartu punch. Program rumit membutuhkan ribuan. Kotak-kotak, masing-masing berisi dua ribu kartu, ditumpuk tinggi di salah satu sudut Ruang D.

Setelah berjalan mengelilingi kantor, Mia kembali ke tempat duduknya. "Aku akan mengajarimu detailnya saat kamu mulai menggunakan peralatan. Sampai saat itu, bacalah.



Bart dengan patuh mengikuti perintahnya dan berusaha untuk belajar, tetapi dia sangat ingin tahu tentang Kamar D sehingga dia tidak bisa berkonsentrasi. Percakapan bolak-balik seluruhnya terdiri dari persamaan dan bahasa komputasi; sepertinya tidak ada satu kata pun yang berhubungan dengan perjalanan luar angkasa. Bahkan buku teksnya tidak menyebutkan topik itu—hanya terbatas pada penjelasan tentang komputasi dan ilmu komputasi, persamaan dan bilangan kompleks, jargon yang belum pernah Bart temui, dan istilah teknis seperti “paralelisme tingkat loop” yang bahkan tidak bisa ia mulai memahami.

Di sebelah Bart, anggota tim tertua D Room mengobrak-abrik lemari berlaci yang tak terhitung jumlahnya. “Hah? Di mana spidol ungu?”

“Oh saya tahu!” Kaye meletakkan jari di pelipis kanannya dan menutup matanya. “Hrm... Di laci kelima, baris kedua dari kiri.”

“Ah, itu dia! Benar lagi!”

Ingatan Kaye sangat mengesankan, meskipun Bart juga menemukan sesuatu yang aneh tentangnya. Dia mencoba mencari tahu apa tepatnya, tetapi saat itu,



salah satu mesin D Room mengeluarkan suara gerinda yang aneh. Pembaca kartu macet.

"Tunggu! Tidak!" teriak seseorang.

"Terjadi sepanjang waktu," gumam Mia.

Jika sudut kartu punch bahkan sedikit berkerut, pembaca macet dan membengkokkan kartu hingga tidak berbentuk. Pada saat itu, operator pelubang kunci harus membuat ulang kartu tersebut.

"Kita bisa mengulanginya," kata Kaye, berusaha menghibur karyawan yang menyebabkan kemacetan itu.

Para dhampir berusaha melepaskan kartu punch yang tertekuk, tapi tersangkut jauh di dalam mesin. Saat dia melihat, Bart merasakan dorongan untuk membantu. Dia cekatan — sangat pandai dalam perbaikan dan pekerjaan yang berorientasi pada detail — yang sangat berguna saat dia berada di angkatan udara.

Kaye berdiri dengan tangan di pinggul di depan pembaca kartu, menatap mesin dengan sedih. "Kau sangat sensitif. Saya kira kita tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali kita meminta bantuan."



Bart tidak tahan untuk menonton lebih lama lagi. Dia berdiri dari kursinya dan berjalan ke Kaye. "Eh, mungkin aku bisa membantu?"

"Kamu tahu caranya ?!"

"Mungkin..."

Meminjam alat yang digunakan para dhampir, Bart membongkar mesin dan mengeluarkan kartu punch yang macet. Seperti dugaannya, pembaca kartu itu tidak serumit mesin yang digunakannya di angkatan udara.

"Baiklah. Itu harus melakukannya.

Para dhampir menyalakan kembali mesinnya, dan pembaca kartu bergemuruh seolah senang bisa bekerja kembali. Beberapa staf berdecak kagum.

"Wow!"

"Dia melakukannya!"

"Jadi lancar juga!"

Mata Kaye berbinar, dan dia bertepuk tangan. Bagi seseorang yang kikuk seperti dia, melihat Bart memperbaiki kemacetan itu seperti melihat dewa melakukan keajaiban di depan matanya. Dia tidak sendirian; dhampir lain menembaknya dengan tatapan iri.



Bart tiba-tiba merasa malu dan malu. Rasanya dia tidak melakukan apa -apa. "Saya bisa melakukan hal semacam itu... kapan pun Anda membutuhkan bantuan," katanya. Memperbaiki kacamatanya dengan gugup, dia kembali ke mejanya.

"Um ... Bart?" Kaye memanggil, menghentikannya.

"Ya?"

"Ada, eh, satu hal lagi yang ingin saya bantu." Tampak ragu-ragu, dia menunjuk ke kotak-kotak yang ditumpuk di sudut ruangan. "Maukah kamu memindahkan kartu punch itu?"

Dan dia melakukannya. Kotak-kotak itu sangat berat sehingga rasa sakit menjalar ke punggung dan lengan Bart. Tetap saja, dia memuatnya ke gerobak dan mendorongnya ke belakang Kaye ke operator pelubang kunci. Roda gerobak berderit karena beban yang luar biasa.

Bart sudah kelelahan. "Whoa... Mereka sangat berat, benar-benar perjuangan untuk berbelok di tikungan."

"Hati-hati," kata Kaye, alisnya berkerut karena khawatir. "Jika kotak-kotak itu jatuh dan kartu-kartunya tercampur atau bengkok, Anda akan berada di sisi buruk semua orang."



"Tolong jangan mengancamku."

"Itu bukan ancaman. Ini peringatan. Mereka menjadi sangat marah. Seperti, marah .

Kata-kata Kaye terdengar benar entah bagaimana. Bart bertanya-tanya apakah dia yang menerima kemarahan itu. Bahkan, dia hampir yakin dia melakukannya. Dia menahan bercanda tentang hal itu kalau-kalau dia meledak lagi.

"Aku tahu apa yang kamu pikirkan. "Aku yakin dia membalikkan gerobaknya." Benar?"

"Eh, sebenarnya, ya." Jawabannya meluncur dari mulutnya sebelum dia bisa menghentikannya.

"Ergh..." Dia tampak jengkel tapi memadamkannya.

Dia seharusnya tidak meminta sejak awal, pikir Bart. Tapi terlepas dari apa yang telah atau tidak dilakukan Kaye, dia tahu pekerjaan berat ini pasti berat bagi tim dhampir wanita.

"Bisakah saya bertanya sesuatu?" Kata Kaye, menggagalkan pemikirannya.

"Tentu." Pada saat yang sama, dia berpikir, Sekarang apa?

"Apakah kamu merasa terganggu jika Mia dan aku mengajarimu berbagai hal dan memberimu



instruksi?" Ekspresi Kaye menunjukkan bahwa dia serius.

"Hah?! Tidak, tentu saja tidak. Begitukah kelihatannya?"

Dia memiringkan kepalanya ke satu sisi. "Tidak. Aku hanya berpikir kamu mungkin tidak menyukainya."

"Tidak semuanya. Sebenarnya, menurutku luar biasa kamu bisa menggunakan komputer." Bart tidak berusaha bersikap baik; dia hanya jujur.

"Hunh..." Kaye mendesah kaget dan kagum, matanya penasaran.

Jawaban Bart masuk akal, karena dia tidak berpikir seperti orang pada umumnya. Konsensus populer adalah "manusia di atas dhampir," dan banyak manusia akan merasa terhina jika dhampir memerintah mereka. Diskriminasi itu berakar pada ketakutan—orang tidak menginginkan kehidupan karena mereka tahu itu terancam.

Untuk waktu yang lama, pekerja dhampir telah diturunkan ke pertanian pedesaan. Banyak yang di-PHK saat industrialisasi muncul di abad ke-20. Mereka mengalir ke kota untuk bekerja, menciptakan persaingan pekerjaan antara dhampir



dan kelas pekerja manusia. Yang terakhir merasa terancam, karena majikan dapat mempekerjakan pekerja dhampir jauh lebih murah daripada manusia.

Itu menyebabkan manusia yang kejam dan tidak pengertian mencoba membasmi para dhampir, dengan mengatakan, "Kami tidak akan mengakui hak-hak mantan budak! Dhampir berada di perut masyarakat!"

Kaye tidak pernah menyebutkan diskriminasi dalam ANSA, tetapi sangat mungkin bahwa komputer manusia yang bukan bagian dari D Room menyimpan dendam terhadap tim dhampir.

"Fiuh... kurasa itu saja." Punggung Bart terasa sakit saat dia menurunkan kotak terakhir, melewati operator pelubang kunci dengan banyak sekali kartu berlubang.

Butuh beberapa hari sebelum tim melihat manfaat apa pun dari memindahkan kotak. Memproses kartu berlubang memakan waktu cukup lama, meskipun kecepatan kalkulasi gajah putih yang luar biasa melebihi waktu dan upaya pemrograman.

Secara keseluruhan, Bart tidak memahami semua ini—tidak lubang kartu punch, maupun perintah FORX yang tidak dapat dipahami. "Jadi," tanyanya penasaran,



"apa hubungannya koleksi kartu punch yang besar itu dengan roket?"

Kaye meringis. "Aku tidak tahu, sayangnya. Kami hanya menerima bahan untuk dihitung dari masing-masing divisi dan memprosesnya secara otomatis."

"Tanpa mengetahui apa itu?"

"Ya. Divisi lain tidak akan memberi tahu departemen kami apa pun yang tidak perlu."

Mungkin benar bahwa, jika tim D Room hanya menyelesaikan persamaan dan membuat rumus, mereka tidak membutuhkan penjelasan di balik materi yang mereka terima. Namun demikian, Bart terkejut bahwa divisi ANSA tampak begitu jauh dari luar angkasa dan bintang-bintang.

"Tapi apa salahnya memberitahumu?"

"Diputuskan bahwa, jika tim kami mengetahui tujuan perhitungan kami, ada kemungkinan kami akan menjual informasi itu kepada seseorang di luar," kata Kaye dengan enggan.

"Tunggu. Maksudmu, seperti, mata-mata?" Apakah mereka tidak mempercayai Anda? dia ingin bertanya, tapi dia menelannya agar tidak bersikap kasar.



Namun, Kaye mengubah topik pembicaraan. "Pekerjaan seperti ini sepertinya membosankan bagimu, bukan?"

Dia benar, tapi Bart meremehkannya. "Tidak, tidak. Kita semua adalah bagian dari pengembangan luar angkasa di sini, apa pun peran kita."

"Benar." Kaye tersenyum. "Semua orang memperhatikan langit. Dengan cara kami sendiri, D Room dengan bangga meraih hal yang sama."

Percakapan ini mengingatkan Bart bahwa, meskipun D Room bekerja dengan teknologi bintang, tugas mereka sangat terselubung dan rahasia. "Ngomong-ngomong, berapa lama staf D Room lainnya belajar menggunakan komputer?"

"Sekitar tiga sampai enam bulan." Dia melanjutkan dengan memberitahunya bahwa setengah dari tim terdiri dari dhampir berbakat dari daerah pedesaan.

Bart tahu dia harus bekerja keras agar tidak ketinggalan. "Juga, Kepala Divisi Damon menyebutkan 'proyek yang sangat penting' kepadaku—pernahkah kamu mendengar sesuatu tentang itu?"

"Proyek penting?" Kaye memiringkan kepalanya. Dia jelas tidak tahu apa yang dia bicarakan.



Bart kemudian menyadari bahwa jika atasan menyembunyikan detail perhitungan dari tim Kaye, tidak mungkin mereka membagikan informasi proyek. "Oh, jika kamu tidak tahu, jangan khawatir tentang itu. Dia mungkin berbicara tentang divisi yang berbeda."

"Oh. Oke. Baiklah, ayo kita kembali."

Tiba-tiba, perut Bart keroncongan; dia merasa seperti ditusuk. Penyebabnya entah karena stres kembali ke Sarang Vampir atau kopi yang sangat pahit yang dia teguk sebelumnya. Kemungkinan keduanya.

"Aku harus ke kamar mandi dulu," katanya. "Maafkan aku, Kay."

Berlari ke kamar kecil terdekat, Bart duduk di sebuah kios dan menghela nafas lega. Hari ini sangat sibuk sejak awal, tetapi sekarang dia akhirnya bisa santai.

Ketika dia masuk, dia tidak pernah membayangkan Damon akan menjatuhkannya ke Sarang Vampir. Semua istilah baru yang aneh dan mencengangkan, mesin yang rawan macet, dan kartu punch yang sangat berat... Tidak heran manusia menghindari gajah putih. Mesin itu belum pernah ditangani Bart sebelumnya. Tampaknya sulit untuk dipahami, tidak dapat didekati.



"Ke mana perginya ruang angkasa?" dia mendesah.

Dari ruang bawah tanah, Bart tidak bisa melihat apapun. Dia ingat kata-kata Kaye— "Semua orang memperhatikan langit" —tapi dia tidak bisa tidak menanyai mereka.

"Kurasa aku akan menaruh harapanku pada 'proyek yang sangat penting' itu."

Dia tidak ingin dipecat karena kurang dari ikan lele, jadi dia harus bekerja. Jika dia memercayai apa yang dikatakan Kaye, maka ketika komputer menjadi inti dari perkembangan ilmiah, dia akan mendapat keuntungan yang kuat. Kemampuan untuk berpikir positif saat dia terpuruk adalah salah satu kekuatan Bart.

"Aku harus kembali," gumamnya. "Terlalu lama di sini, dan mereka akan mengira aku bermalas-malasan dalam pekerjaan."

Namun, ketika Bart meninggalkan kios, dia mendapati dirinya menatap lurus ke arah seorang pria dhampir yang mengenakan baju terusan.

"Oh!"

"Eep!"



Mereka cukup dekat sehingga mereka hampir bertabrakan. Jantung Bart hampir berhenti. Mata dhampir yang berotot dan mengintimidasi itu membelalak kaget karena telah menabrak manusia di sini , dari semua tempat.

"Er... Maafkan aku." Bart mengangguk malu-malu.

"Tidak, maafkan saya," jawab dhampir dengan canggung, balas mengangguk saat mereka saling memberi ruang untuk lewat.

Ini adalah fasilitas penelitian yang sama yang diketahui Bart, namun rasanya seperti negara yang sama sekali berbeda. Keluar dari kamar mandi, dia melirik jam tangannya. Saat itu hampir makan siang, tetapi dia tidak nafsu makan—bukan karena sakit perutnya, tetapi karena kelelahan mental.

Mungkin aku hanya akan membeli salad dan menghabiskan waktu sendirian di bukit di ladang kapas itu.

Kafetaria penuh sesak saat makan siang, dipenuhi obrolan berisik dan bau minyak. Ada juga dinding tak terlihat antara manusia dan dhampir di sini. Manusia mengambil tempat duduk yang cukup terang di dekat jendela, memaksa para dhampir masuk ke area sudut yang lebih redup.

Dan kemudian ada Bart, makan salad kacang dengan tim D Room. Di seberangnya, Kaye makan kentang goreng dan sup okra. Bart berencana untuk pergi ke luar sendirian, tetapi saat dia kembali ke Kamar D, Kaye mengundangnya untuk makan siang. Dia tidak punya pilihan selain setuju; dia sangat buruk dalam menolak orang.

Di satu sisi, dia bersyukur karena Kaye begitu baik. Di sisi lain, suasana kafetaria yang mencekik terasa tidak nyaman. Dhampir terdekat menatapnya seolah bertanya, "Apa yang dilakukan manusia di sini ?" sementara manusia mengintip seolah bertanya-tanya, "Apa yang dilakukan manusia di sana ?" Bart bahkan tidak punya tenaga untuk memakan saladnya.



Kaye memperhatikannya mendorong kacang dengan garpunya. "Tidak nafsu makan, Bart? Apakah kamu tidak enak badan?" Dia tampak khawatir.

"Tidak, aku baik-baik saja." Dia memaksa kacang ke dalam mulutnya.

Kentang goreng Kaye mengapung di lautan saus tomat. Dia mengambil sendok untuk mereka seolah makan rebusan. Dia bahkan memeras saus tomat ke dalam sup okranya, membuatnya menjadi merah. Bukan hanya Kaye yang memiliki kebiasaan makan yang aneh—semua dhampir terlalu berlebihan dengan bumbu dan rempah-rempah.

Menyadari mata Bart padanya, dia dengan patuh berkata, "Aku, um ... aku suka saus tomat."

Bart menahan diri untuk mengatakan, Ya, saya bisa melihatnya. Sebaliknya, dia mengubah taktik. "Apakah wanita kafetaria tidak marah padamu karena menggunakan terlalu banyak?"

"Uh ..." Kaye menjilat kecap dari sudut mulutnya, terlihat malu. "Beberapa waktu lalu, dia benar-benar marah. Dia seperti, 'Jika kamu akan menggunakan satu botol penuh, belilah saus tomatmu sendiri!' Ha ha! Jadi, itulah yang kita semua lakukan



sekarang. Jika saya tidak menggunakan banyak, saya tidak merasa seperti saya makan."

Meskipun mereka mengkonsumsi makanan yang sama dengan manusia, dhampir ternyata menemukan rasa yang terlalu hambar. Bahkan Mia, yang duduk di sebelah Kaye, telah menuangkan saus habanero yang sangat pedas ke dalam sup cabai merahnya yang sudah merah cerah. Itu hanya membingungkan Bart; sepertinya Mia sedang makan panas murni.

Mia balas menatapnya. "Ingin membumbui salad Anda?"

"Eh, aku baik-baik saja. Aku tidak begitu baik dengan makanan pedas."

Mia menunggu Kaye mengalihkan perhatiannya ke kentang gorengnya, kemudian dia menuangkan saus habanero ke dalam sup Kaye. Dia menjaga wajah lurus sepanjang waktu dia membuat lelucon, dan Bart memilih untuk berpura-pura tidak melihatnya. Tetap saja, dia bertanya-tanya bagaimana cara kerja indera perasa dhampir.

Kemudian dia ingat sesuatu yang dikatakan guru privatnya kepadanya. "Oh..."



Orang asli dan dhampir terlihat mirip, tapi panca indera mereka sebenarnya sangat berbeda. Daya tahan dingin Originals tinggi, karena berasal dari daerah yang sangat dingin. Dan, karena siang hari terbatas di lokasi tersebut, mereka mengembangkan kemampuan untuk melihat dalam kegelapan. Selain itu, karena sumber makanan utama mereka adalah darah dan susu hewani—yang terdiri dari unsur-unsur yang sama—mereka tidak merasakan apa pun kecuali darah.

Dhampir memiliki nenek moyang manusia, dan mereka beradaptasi dengan lingkungan Inggris selama beberapa generasi. Oleh karena itu, indra mereka lebih mirip dengan manusia. Mereka bisa menahan panas dan sinar matahari, dan mereka memiliki indera perasa yang samar. Makanan yang terlalu kaya atau asin tidak membuat dhampir sakit, mungkin berkat garis keturunan vampir mereka.

Adapun perilaku vampir, beberapa dhampir mengembangkan sesuatu yang disebut Sindrom Nosferatu selama bulan darah dan pada malam-malam lain ketika bulan berwarna merah. Belum ada penelitian mendetail tentang fenomena itu.

Meskipun dhampir adalah keturunan vampir, yang diketahui meminum darah, gigitan dhampir tidak



menyebabkan kematian manusia dalam beberapa tahun terakhir. Bagi media massa, Sindrom Nosferatu adalah cerita yang terlalu enak untuk ditolak, tetapi berita tersebut melaporkan bahwa hewan digigit paling banyak beberapa kali dalam setahun. Namun, setiap kali insiden gigitan hewan terjadi, hal itu menimbulkan kegemparan; manusia bereaksi seolah-olah itu adalah pekerjaan seorang pembunuhan berantai.

Ada juga "insiden percobaan penghisapan darah" di mana manusia menembak dhampir dan kemudian membela diri dengan mengklaim bahwa korban telah mencoba menggigit mereka. Gerakan supremasi manusia seharusnya mengarang alasan untuk menutupi penembakan langsung sebagai pembelaan diri yang sah. Tetap saja, karena hanya manusia yang membuat keputusan di ruang sidang, hukumannya seringkali ringan ketika seorang dhampir terbunuh. Adalah umum bagi seorang penembak untuk menerima hukuman penjara paling lama beberapa tahun—atau dinyatakan tidak bersalah karena kurangnya bukti yang pasti.

Brrrriiiing! Lonceng kafetaria tiba-tiba berbunyi untuk siaran darurat.

"Hm?"



Suasana santai di ruangan itu tiba-tiba membeku. Bart tanpa sadar meremas garpunya. Kaye berhenti, semangkuk sup mengepul melayang di tangannya. Semua percakapan terhenti.

Apakah perang nuklir akhirnya pecah?

Suara tegang menggelegar dari pengeras suara di dekat langit-langit, membaca pengumuman. "Kosmonot Mikhail Yashin saat ini sedang berada di tengah-tengah penerbangan luar angkasa."

Pesan itu datang sebagai kejutan total, seperti tamparan tak beralasan di wajah. Semua orang menahan napas dan menunggu lebih banyak.

"Kami telah diberi tahu bahwa, selama dua puluh lima jam, dia mengelilingi Bumi dua puluh kali, makan tiga kali, dan tidur."

Deklarasi ini membuat pusing semua orang di ruangan itu.

"Apakah mereka serius?" Bart bergumam.

Inggris hanya mencapai penerbangan luar angkasa suborbital. Kini jarak kesuksesan kedua negara semakin jauh.



Saat itu, udara beku di ruangan pecah menjadi segala macam percakapan. Beberapa orang masih terdiam tak percaya. Beberapa kelompok lari dari kafetaria.

UZSR luar biasa, pikir Bart. Dia lebih terkesan daripada kesal atau malu pada kekuatan teknik Zirnitra Union. Pada saat yang sama, dia merasa sedih karena nilai penerbangan saudaranya sendiri memudar.

Di seberang Bart, Kaye menatap kosong ke langit-langit, mangkuk supnya masih tergenggam di tangannya. "Menakjubkan." Dia tidak mendengarnya mengatakannya, tetapi dari membaca bibirnya, dia tahu bahwa dia melakukannya. Masih bingung, Kaye membawa sup ke mulutnya dan melahap seluruh mangkuk. Sesaat kemudian, matanya melebar.

"Hngh!" Kaye buru-buru menjatuhkan mangkuk di atas meja dengan suara keras, tangannya mencengkeram tenggorokannya. "Itu panas! Hooot!"

Bart dan tim Kamar D lainnya menyaksikan ledakan tiba-tibanya dengan takjub.

Mata merah Kaye basah oleh air mata. "A-a... a-a- apa..."

"Apa? 'Opo opo?' Kata Mia, matanya berkilat nakal.



Kaye terengah-engah. "Air!" Dia bertindak seolah-olah dia telah terbakar, semua berkat tambahan ekstra pedas Mia ke dalam supnya. Bart bahkan tidak ingin membayangkan rasanya. Menjulurkan lidahnya seolah mendinginkannya di udara sekitar, Kaye meneguk air.

"Ada apa, Kay?" Mia bertanya tanpa sedikit pun rasa bersalah.

Keringat mengucur dari dahi Kaye saat dia mengepakkan tangannya, meremehkan situasinya. "Tidak apa-apa! Saya pikir saya sedang minum air, tapi itu sup. Cukup mengejutkan!"

Bagaimana Anda salah mengira sup dengan air? Bart ingin menggodanya, tetapi dia menyimpan komentar itu untuk dirinya sendiri.

Mia menatap Kaye lama. "Aku yakin pikiranmu sedang memikirkan perhitungan lain, bukan?"

Kaye tertawa. "Sup hari ini benar-benar pedas!"

"Yah, aku tidak berharap kamu meminumnya dalam sekali teguk."

"Apa?"

"Tidak ada apa-apanya."

Mia memalingkan muka, menyeruput sup merah cerahnya sendiri, dan Kaye menoleh ke Bart dengan



senyum yang sedikit canggung. Tidak yakin bagaimana menanggapinya, Bart balas tersenyum. Jelas bagi semua orang bahwa Kaye linglung, sampai-sampai mereka bisa menggunakan sifat itu untuk membuat lelucon praktis padanya. Karena Kaye telah menyuruhnya tutup mulut tentang Malaikat Biru, Bart memutuskan untuk melupakan lelucon Mia juga.

Jantung Laika Crescent dilapisi dengan bangunan yang menebarkan aroma sejarah. Turis sering berkeliaran di jalan-jalan kota yang didekorasi dengan indah, mencicipi banyak restoran yang menyajikan makanan laut yang baru ditangkap. Lingkungan perumahan kelas atas — tempat yang disebut rumah bagi dokter dan pengacara bergaji tinggi — merupakan daerah sekitarnya yang mahal.

Sebaliknya, karyawan Keighley Center menerima gaji bulanan yang rendah. Mereka tinggal jauh dari pusat kota, baik di tepi danau maupun di luar kota. ANSA tidak perlu mengkhawatirkan anggaran, tetapi terlepas dari penelitian mutakhir organisasi tersebut, gajinya tidak berbeda dengan pabrik di kota kecil. Bart adalah rekrutan baru, jadi gajinya bukan apa-apa untuk menulis tentang rumah, dan dia tinggal di apartemen murah berusia dua puluh tahun di Sungai Misibi.

Sekembalinya ke rumah dari Sarang Vampir, Bart benar-benar kelelahan. Bahkan mandi pun tidak membuatnya merasa lebih baik. Dia duduk di kursi malasnya dan meminum segelas cola berisi es. Dia



membeli majalah sains dalam perjalanan pulang, tapi dia kekurangan tenaga untuk membacanya, jadi dia membuangnya begitu saja di atas rak bukunya yang berantakan. Ada pertandingan bisbol di televisi, dan tim tuan rumah kalah sembilan angka.

Mengambil napas dalam-dalam, Bart memikirkan kembali kejadian hari itu. Dia berangkat kerja diselimuti kegembiraan, tetapi kegembiraannya benar-benar hilang.

"Jadi, mana yang lebih dulu?" gumamnya. "Kedatangan kita di bulan atau kehancuranku?"

Harapan terakhir Bart adalah "proyek yang sangat penting" yang disebutkan oleh Kepala Divisi Damon. Bahwa Ketua sendiri tidak terlihat terlalu bersemangat membuat Bart agak khawatir. Dia memiliki perasaan yang menghancurkan bahwa itu karena Damon kurang percaya padanya daripada ikan lele.

Begitu pertandingan bisbol berakhir, berita muncul. "Ketika keresahan dhampir tumbuh, protes skala besar lainnya telah terjadi..."

Tidak ada kabar baik selama beberapa hari sekarang.



"Kekerasan pecah, dan para dhampir ditindas. Kami memiliki informasi tentang banyak yang terluka..."

Bahaya adalah bagian dari protes, dan beberapa supremasi manusia memanfaatkan keributan untuk menghasut kekerasan. Contoh paling jelas dari itu adalah perkumpulan rahasia yang dikenal sebagai Solar Flare Club.

Pada paruh kedua abad kesembilan belas, segala jenis perkumpulan rahasia sedang populer di kalangan laki-laki. Solar Flare Club adalah salah satu dari banyak, dan ketika dimulai, itu jauh dari organisasi ekstremis. Sebaliknya, pemuda bosan yang terinspirasi oleh fiksi Nosferatu telah memulainya sebagai kelompok okultisme. Mereka mengenakan tudung hitam dan topeng wabah berparuh, menciptakan ritual meresahkan untuk menyembah dewa matahari Hyperion, dan bermain-main mengejar dhampir. Namun, ketika jumlah Solar Flare Club perlahan meningkat, kenakalan mereka berubah menjadi pelecehan dan lebih buruk. Tiba-tiba, mereka menjadi sebuah organisasi dengan kepercayaan utama yang berbahaya—bahwa dhampir adalah kejahatan yang harus dimurnikan oleh Klub Suar Matahari.



Anggota klub menyamar sebagai warga negara biasa yang taat hukum di siang hari dan mengenakan topeng mereka untuk menimbulkan kekacauan di malam hari. Mereka termasuk mantan tentara dan penambang batu bara dengan keahlian menggunakan bahan peledak, yang baru-baru ini ditanam klub di rumah dhampir dan gereja. Perilaku merusak ini adalah kejahatan tetapi sering diabaikan—terutama di kota-kota di mana sheriff kota dan petugas polisi negara bagian juga menjadi anggota klub tersebut. Karena penegak hukum biasanya tidak dapat melacak pelanggaran untuk membersihkan pelakunya, penangkapan dan penuntutan terhadap anggota Solar Flare Club jarang terjadi, dan orang-orang akhirnya menjuluki peristiwa tersebut sebagai "setan hantu".

Tak terkecuali Laika Crescent dalam kegiatan Solar Flare Club. Suatu kali, ketika Bart sedang berjalan di sepanjang Sungai Misibi lama setelah gelap, dia bertemu dengan sekelompok orang yang sedang melakukan semacam upacara di sekitar api unggun. Mereka tampak seperti Abad Pertengahan saat mereka merayap di tengah malam. Bahkan dari jauh, Bart melihat apa yang mereka bakar: foto-foto Irina Luminesk dan lainnya yang memperjuangkan hak-hak sipil. Rambut Bart berdiri tegak saat melihat itu



semua, dan dia lari secepat mungkin. Sejak saat itu, dia menahan diri untuk tidak keluar larut malam. Bayangan mengerikan dari hantu-hantu itu membara di benaknya.

"Tetap saja... aku tidak pernah membayangkan akan bekerja dengan dhampir."

Bart mengalihkan pandangannya ke luar jendela. Air keruh Sungai Misibi mengalir dengan malas di bawah cahaya bulan yang redup. Setelah Perang Saudara, sungai itu diwarnai merah, yang membuatnya dijuluki "Sungai Darah". Pada saat yang sama, itu juga disebut "garis keturunan" Laika Crescent—perbatasan manusia-dhampirnya.

Misibi menarik garis yang jelas antara distrik pemukiman manusia dan dhampir. Dhampir terdiri dari 90 persen Distrik Moonlight di sisi seberang sungai. 10 persen sisanya adalah manusia dengan keluarga dhampir, imigran miskin, dan penduduk yang melanggar hukum. Jika Distrik Bulan Sabit di mana hanya manusia yang hidup adalah terang, Distrik Cahaya Bulan adalah kegelapan. Tembakan terdengar di sana dari waktu ke waktu, dan sikap umumnya adalah bahwa Moonlight District tidak aman dan manusia harus menghindari masuk kecuali jika



diperlukan. Bart bukan orang yang membahayakan dirinya sendiri, jadi dia tidak pernah menyeberangi jembatan ke Moonlight District.

Namun, setelah bekerja di Kamar D selama sehari, Bart tidak menganggap Kaye dan dhampir lainnya berbeda dari manusia. Mereka memiliki tampilan yang unik dan cara makan yang berbeda, tetapi itu adalah satu-satunya variasi yang signifikan. Di antara manusia, ada gambaran umum tentang dhampir sebagai orang yang lebih rendah—tidak jujur dan malas—tetapi itu adalah kebalikan dari apa yang dilihat Bart.

Berita itu beralih ke laporan tentang penerbangan orbit kosmonot Mikhail Yashin. "Sekretaris Pertama Gergiev UZSR telah membuat pernyataan resmi."

Gambar beralih ke Gergiev, penuh percaya diri, senyum kemenangannya terlihat jelas saat dia berbicara. "Sementara Inggris sibuk bermain lempar tangkap dan meluncurkan kembang api, kami telah mengambil langkah lebih dekat ke bulan!"

Untuk pendengar yang tajam, "bermain tangkapan" adalah pukulan yang jelas di penerbangan luar angkasa suborbital Inggris, sementara "kembang api" menyinggung peluncuran mereka yang gagal.



"Orang itu benar-benar meremehkan kita," kata Bart sambil menghela nafas. Itu membuat frustrasi, tetapi selama Inggris terus gagal, mereka tidak akan membalas komentar Gergiev.

Pada tahun 1957, peluncuran yang dilakukan Inggris sebagai tanggapan terhadap Parusnyi One meledak dalam dua detik. Pada tahun 1959, UZSR mengambil foto sisi jauh bulan, dan Inggris gagal untuk kedua kalinya. Kemudian penerbangan luar angkasa Irina Luminesk, Lev Leps, dan Mikhail Yashin terjadi.

"Jika UZSR memuat roket dengan bom nuklir, semuanya akan berakhir." Penyiar berita hanya membantu mengobarkan api ketidakpastian. "Jika satelit mereka menangkap foto Departemen Pertahanan kita, semuanya akan berakhir. Apakah ANSA lebih dari sekadar gajah besar yang melahap anggaran nasional?"

"Kami melakukan yang terbaik yang kami bisa," gumam Bart.

Mematikan televisi, dia meminum sisa colanya, esnya mencair.

Bahkan saat dia melakukan yang terbaik di ANSA, dia merasa seolah-olah sedang merangkak menembus kegelapan angkasa.

Mata Bintang

Inggris Tidak Punya Pilihan selain mengakui kesuksesan kosmonot Mikhail Yashin. Pejabat bertemu untuk pertemuan darurat di markas ANSA di utara di Erikson, DE, ibu kota Inggris. Perdana Menteri, politisi kabinet lainnya, Administrator ANSA, dan ilmuwan top ANSA termasuk di antara mereka yang berkumpul untuk membahas tindakan pencegahan.

"Penerbangan Yashin berlangsung beberapa hari. Mereka memperingatkan kita bahwa mereka dapat menjatuhkan nuklir kapan pun mereka mau!" sembur seorang senator yang marah. "Gergiev menyemburkan pesan perdamaian, tapi itu hanya cara murah untuk memenangkan dukungan dunia!"

Tanpa sepengetahuan masyarakat umum, pemerintah Inggris sedang dalam proses membangun bunker besar di bawah sebuah hotel untuk melindungi diri mereka sendiri jika terjadi serangan nuklir. Mereka benar-benar ketakutan.

"Jika kita tidak melakukan sesuatu, kita bahkan tidak akan bisa menatap mata ratu kita sendiri!"



Ratu Arnack, seorang wanita muda yang akan berusia delapan belas tahun pada tahun itu, tidak mengatakan sepathah kata pun tentang program luar angkasa. Namun, bukan karena pilihan—Kongres membuatnya diam, karena dia memegang posisi yang sangat berpengaruh.

Saat pertemuan darurat berlangsung, argumen panas mengalir bolak-balik antara mereka yang mendukung pengembangan ruang angkasa dan mereka yang menentangnya.

"Orang-orang ketakutan," seorang peserta bersikeras. "Kita harus menunjukkan kepada mereka bahwa Inggris Raya dapat menyaingi Zirnitra Union. Itu berarti meluncurkan penerbangan orbit yang sukses secepat mungkin!"

Lagi-lagi, masalah dana muncul. Ketika warga Inggris mengetahui tentang anggaran proyek yang sangat besar, mereka meledak menjadi kritik. Tapi karena pendaratan di bulan telah diumumkan, ANSA perlu mendorongnya.

"Kami mengalami kerusuhan yang pecah di seluruh negeri dan ancaman perang di luarnya! Daerah yang tak terhitung jumlahnya sangat membutuhkan uang



pajak! Berapa lama kita berniat untuk bertaruh pada kegagalan mahal ini?!"

"Tanpa anggaran kami saat ini, kami tidak dapat berhasil," kata seorang pendukung pembangunan luar angkasa. "Roket logam, sistem pembakaran dan pemandu—kita harus membuatnya lagi setiap kali ada peluncuran!"

Salah satu alasan kegagalan peluncuran yang sedang berlangsung adalah bahwa perusahaan swasta menawarkan setiap aspek produksi roket. Tawaran yang lebih murah biasanya dipilih, yang mengarah ke roket yang dikembangkan dengan suku cadang berkualitas rendah.

Uang yang dianggarkan untuk Space Race sebenarnya hanya 10 persen dari yang disisihkan untuk militer. Program luar angkasa hanyalah sasaran empuk kritik. "Ruang" dan "pertama sejarah" adalah kata kunci yang mudah dipahami. Selain itu, peluncuran tidak menghasilkan kemenangan yang jelas.

Namun, bukan hanya mimpi dan cita-cita romantis yang membuat Inggris Raya mencapai bulan. Itu juga kebanggaan yang keras kepala. Orang-orang telah lama mempertanyakan nilai pengiriman manusia ke luar angkasa. Penerbangan luar angkasa tak berawak sudah



dimungkinkan, dan itu lebih dari cukup untuk penelitian dan eksplorasi ilmiah. Hanya ada sedikit keuntungan dari pengiriman orang ke luar angkasa selain prestige dan liputan media. Demikian pula, mendaratkan penerbangan berawak di bulan memiliki nilai nol di luar mengungguli Zirnitra Union. Semua orang di jajaran tertinggi pemerintahan memahami kenyataan itu.

Seorang senator pernah bertanya kepada Wakil Administrator ANSA, "Apa tujuan praktis mengirim seseorang ke bulan?"

Wakil Administrator dengan cepat menjawab, "Tidak ada, menurut saya. Jika kita bertujuan untuk kemajuan ilmiah, kita harus mengabaikan Persatuan dan mengarahkan pandangan kita untuk mendirikan laboratorium di luar angkasa atau mengarahkan wahana tak berawak ke jangkauannya yang luas."

Ini pendapat yang valid, tetapi sang senator memiliki pendapat tandingan yang sangat bagus: "Pembayar pajak tidak akan merayakan kemenangan yang diraih oleh pesawat tak berawak. Orang-orang menginginkan pahlawan zaman modern."

Pada akhirnya, Persatuanlah yang menghasilkan kosmonot "pahlawan", dan pertemuan darurat



dilanjutkan dengan laporan tentang Lev dan Irina: "Kosmonot pertama sekarang sedang berkeliling negara yang berbatasan dengan Persatuan. Mereka disambut ke mana pun mereka pergi. Keduanya dengan cepat menjadi pahlawan global."

Saat popularitas Irina meningkat, para dhampir Inggris semakin gelisah, dan diskriminasi mereka mendapat kecaman di seluruh dunia. Semua orang jatuh di bawah mantra Gergiev.

"Jika kita terus duduk di sini, memutar-mutar ibu jari kita, kepala desainer mereka akan melepaskan karya sihir berikutnya!"

Identitas orang yang bertanggung jawab atas roket Union masih menjadi misteri, dan dia menakuti pemerintah Inggris seperti setan. Meskipun memiliki agen di seluruh dunia, biro informasi Inggris tidak dapat menyusup ke dalam urusan internal Persatuan.

Saat pertengkaran berkecamuk, seorang pria paruh baya dengan rambut putih diam-diam mengangkat tangannya. "Boleh aku bicara?"

Semua orang menoleh ke arahnya. Yang berbicara adalah Vil Klaus, pengawas pengembangan roket Inggris. Dia berbicara dengan tenang, dengan aksen asing. "Mencapai bulan membutuhkan keterampilan



dan teknologi yang sama sekali berbeda dari penerbangan orbit. Serikat pekerja masih kekurangan sarana untuk melakukannya, sejauh menyangkut analisis data kami."

Meskipun mata-mata Inggris tidak dapat memasuki UZSR, radar masih dapat digunakan untuk menganalisis penerbangan orbit negara tersebut dan mendapatkan pemahaman umum tentang kemampuan teknologi mereka.

"Jadi sekarang apa?" seseorang bertanya. "Kami terus berbicara tentang bulan, tapi kami masih 'bermain lempar bola'."

"Roketku agak berisiko untuk saat ini, tapi mampu melakukan penerbangan orbit," jawab Klaus. "Kesalahan yang menyebabkan Rocket No. 3 gagal pada bulan Maret telah diperbaiki. Tidak akan ada lagi 'kembang api'. Kemampuan pemrosesan ACE juga lebih dari cukup. Kita juga bisa menggunakan laporan teknis dan tesis penelitiannya."

Meskipun Klaus adalah pengawas roket, dia tidak mau disalahkan atas kegagalan di masa lalu. Alasan utama lambatnya kemajuan Inggris adalah pertikaian yang sia-sia antara angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara, yang pada awalnya menangani



pengembangan roket. Mereka mem-boot Klaus dan timnya dari pengembangan roket karena status mereka sebagai imigran, memindahkan mereka ke laboratorium terpencil yang sulit membuat kemajuan.

Setelah "Kejutan Parusnyi", angkatan bersenjata terpaksa mempertimbangkan kembali posisi mereka. Menyadari bahwa pertikaian hanya akan mengarah pada penghancuran diri, Departemen Pertahanan mengatur pengembangan ruang angkasa di bawah satu panji: ANSA.

Setelah Klaus ditunjuk sebagai pengawas pengembangan, pengembangan roket berubah haluan sepenuhnya. Klaus tahu mengirim manusia ke bulan adalah upaya sia-sia, tetapi hasratnya melampaui nilai pragmatis tujuan itu.

Terlepas dari itu, warga Inggris tidak mengetahui jalan panjang yang telah dilalui ANSA menuju pengembangan roket modern. Mereka menilai berdasarkan apa yang mereka lihat—hasil. Setelah Union mencapai penerbangan luar angkasa, publik Inggris menganggap Klaus tidak berguna, bahkan mencapnya sebagai penjahat perang imigran.

Setelah beberapa pemikiran, perdana menteri membanting tinjunya di atas meja. "Aku tidak peduli



dengan situasi kita sekarang! Masalah kita adalah apa yang harus dilakukan selanjutnya , "bentaknya, mendesak kelompok itu untuk mengambil keputusan.

Ada rencana mendatang untuk mentransfer sejumlah staf ke Pusat Penelitian Keighley untuk proyek pendaratan di bulan, dan untuk mengumpulkan tim Proyek Hyperion sepenuhnya. Tapi tanpa dukungan publik, anggaran ANSA akan turun, dan program luar angkasa kemungkinan besar akan dipotong.

"Pertama, Proyek Hermes. Apakah kita melanjutkan percobaan kecil itu ?"

Klaus dan para pemimpin ANSA diam-diam menyelesaikan sendiri dan menyelesaikan pertanyaan, mengangguk.

"Selanjutnya, tanggapan dhampir, pembangunan kembali kepercayaan publik pada teknologi ilmiah, dan keputusan akhir tentang Arnack One." Sekretaris perdana menteri menyerahkan dokumen rahasia kepada semua peserta.

Perdana menteri berbicara tanpa perasaan, rahangnya mengeras. "Jika program luar angkasa gajah putih yang sangat mahal ini terus mengeluarkan uang pembayar pajak, kita harus memutuskan bukan bagaimana mempertahankannya untuk mendukung



kehidupan tetapi apakah akan menidurkannya sepenuhnya."

Bab 2: Arnack Satu

Mata biru

SETIAP DIVISI di Keighley Research Center telah diberitahu tentang perubahan mendadak pada jadwal Proyek Hermes. Peluncuran uji coba untuk penerbangan orbit yang membawa manekin dan simpanse telah dibatalkan. Peluncuran berikutnya akan menjadi hal yang nyata — penerbangan luar angkasa berawak orbital. Dengan punggung staf menempel kuat ke dinding, Pusat Penelitian Keighley penuh dengan aktivitas.

Selama pergantian prioritas darurat ini, Bart dan Kaye dipanggil ke ruang konferensi gedung utama tanpa penjelasan. Mereka berdiri dengan gugup di hadapan Direktur fasilitas, Manajer Kantor Informasi Publik, dan Kepala Divisi Damon. Seorang wanita glamor dan menawan yang belum pernah dilihat Bart juga menghadiri pertemuan itu. Dia memiliki rambut pirang platinum yang panjang dan mengenakan setelan yang sangat metropolitan. Terus terang, dia bukan tipe orang yang biasa dilihat Nerd Heaven.



Direktur fasilitas, wajahnya berkerut karena kelelahan, menjelaskan mengapa Bart dan Kaye dipanggil. "Aku akan langsung ke intinya. Kami ingin kalian berdua bergabung dengan proyek pemerintah yang baru. Dengan kata lain, kami ingin Anda mengerjakan Arnack One."

Kegugupan Bart memuncak. Arnack Satu? Apakah itu "proyek yang sangat penting" yang disebutkan Kepala Divisi Damon?

Direktur memberi isyarat kepada wanita pirang itu, yang berjalan ke arah Bart dan Kaye. "Penjual Jennifer. Senang bertemu dengan Anda. Saya dari Kantor Informasi Publik Markas Besar ANSA."

Mengapa ada orang humas di sini? Bart bertanya-tanya.

Jennifer mengeluarkan rasa percaya diri saat dia mengulurkan tangan untuk menjabat tangannya, tersenyum. Ketika Bart meraih tangannya, tangannya remuk. Tidak ada kelembutan pada Jennifer; cengkeramannya keras.

Senyumnya meleleh saat dia menawarkan jabat tangan ke Kaye. Setelah sedikit lebih dari satu sentuhan, dia menarik tangannya dengan jelas. Tampaknya Jennifer tidak menganggap tinggi gadis dhampir, atau dhampir



pada umumnya. Kaye tetap tenang, menampilkan senyum tenang yang sama seperti biasanya. Bart tahu dia sudah terbiasa dengan perawatan itu.

Kemudian Jennifer menunjukkan kepada mereka beberapa dokumen di Arnack One, termasuk yang berjudul "Mempromosikan Status Kekuatan Super melalui Teknologi Ilmiah dan Rekonsiliasi Ras".

"Jadi," dia memulai, "Arnack One memiliki dua tujuan. Pertama, kita perlu memperbaiki citra Inggris dalam hal masalah rasial. Kebanyakan orang tidak tahu bahwa Keighley Center mempekerjakan dhampir, jadi kami ingin menunjukkan bahwa mereka bekerja dengan manusia untuk mengembangkan teknologi luar angkasa."

Bart mengangguk, tetapi dia kesulitan memahami semua ini; itu memberinya firasat buruk.

"Kedua, untuk menampilkan Inggris sebagai negara adidaya teknologi, kami benar-benar akan mempromosikan komputer ACE, yang terbaik di dunia. Inggris tidak memenangkan Space Race, jadi kami dikritik karena kurang teknologi, tapi itu tidak benar. Secara alami, kami perlu merahasiakan beberapa aspek dari program pengembangan luar angkasa. Namun, tidak seperti Persatuan, tujuan kami



bukanlah kerahasiaan mutlak. Tidak apa-apa untuk mempublikasikan beberapa kegiatan internal."

Bibir Kaye membentuk garis tipis, dan dia mengangguk.

Jennifer menyisir rambut dari bahunya, membiarkan jeda memenuhi ruangan sebelum berbicara lagi. "Intinya, kalian berdua terpilih menjadi papan reklame berjalan—jangan tersinggung. Bart akan menjadi perwakilan umat manusia, dan Kaye akan mewakili para dhampir."

"Hah?!"

Perwakilan kemanusiaan?! Bart tidak bisa mempercayai telinganya. Kaye tampak sama terkejutnya.

"Kalian berdua adalah kandidat yang ideal. Bart di sini adalah adik dari astronot Aaron Fifield—pahlawan nasional. Kaye dapat menggunakan komputer, dan dia membantu menghitung peluncuran suborbital."

Dia merasa seolah-olah Jennifer telah menghancurkan harga dirinya dengan palu. Ke mana pun saya pergi, saya selalu adik laki-laki . Selain itu, beratnya tanggung jawab yang dijelaskan Jennifer membuatnya terhuyung-huyung. Dia bukan siapa-



siapa—tidak lebih dari serpihan debu bintang. Bagaimana mungkin dia bisa berdiri dalam sorotan?

Melirik Bart yang semakin bingung, Jennifer melanjutkan dengan penuh semangat. "Jika astronot seperti petualang yang berani mempertaruhkan nyawanya, kalian berdua akan seperti orang bijak yang bisa mengendalikan mesin baru yang ajaib!"

Dia salah, dan Bart buru-buru mengoreksinya. "Um, Nona Penjual? Aku, uh... Aku sebenarnya masih belum tahu cara menggunakan komputer sama sekali."

"Jangan khawatir. Kami tidak berencana untuk menunjukkan kepada orang-orang tentang pekerjaan Anda. Bagaimanapun, saya akan mengawasi semua hubungan media Anda. Ada finalitas dalam nada suara Jennifer.

Direktur fasilitas memotong, "Kalian berdua akan mewujudkan program luar angkasa Inggris. Kami ingin Anda berani, yakin, ramah, dan memperhatikan posisi Anda sebagai pejabat publik. Anda pada dasarnya akan menyaingi boneka Union sendiri, Lev dan Irina. Ketika mereka mengunjungi Inggris, kami akan meminta Anda bertemu dengan mereka."



Ekspresinya memperjelas bahwa dia ingin Bart dan Kaye melihat ini sebagai suatu kehormatan. Meskipun itu akan menjadi kehormatan yang luar biasa, Bart merasakan Jennifer dan Direktur menyeretnya ke dalam sesuatu di luar kemampuannya. Dia memandang Damon untuk meminta dukungan.

Damon duduk diam, lengannya disilangkan. Tatapan tegasnya tidak goyah; dia hanya menggelengkan kepalanya beberapa kali. Gerakan itu berkata, Ini tidak ada hubungannya dengan saya.

Bart merasa seolah-olah dia akhirnya mengerti apa yang dimaksud Damon ketika dia berkata, "Untuk saat ini, tugasmu adalah membiasakan dhampir Kamar D dan nyaman dengan gajah putih ."

"Ngomong-ngomong, Kaye, kampanye PR ini tidak dirancang oleh manusia saja," kata Jennifer kepada dhampir muda yang pendiam itu. "Perwakilan Aliansi Dhampir Nasional juga memiliki masukan dalam perencanaan."

"Hal-hal apa yang Anda harapkan kami lakukan, Nona Penjual?"

Menanggapi pertanyaan Kaye yang tersusun, Jennifer memberikan tanggapan yang tersusun. "Banyak. Wawancara, pemotretan, temu



sapa... Menghadiri acara bersama astronot. Perkenalkan orang ke FORX. Dan ACE Computing juga akan mempromosikan kontribusi mereka pada program luar angkasa."

Manajer hubungan masyarakat gempal memandang Bart dan Kaye. "Seperti yang Anda ketahui, program pengembangan ruang angkasa kami dibangun dengan uang pembayar pajak," katanya dengan nada memohon. "Jika kami tidak dapat memenangkan dukungan publik, pemerintah akan memotong anggaran kami. Nerd Heaven pada dasarnya akan masuk neraka."

Bart sangat mengerti, tetapi hati dan pikirannya berpacu. Keringat lengket menempel di punggungnya.

"Anda mungkin berjalan di papan reklame, tetapi Anda tidak akan berada di depan orang setiap hari," lanjut manajer hubungan masyarakat. "Pada hari kerja, Anda akan bekerja di Keighley Center seperti biasa. Di akhir pekan, Anda akan mengikuti kegiatan promosi. Anda harus mengenakan beberapa topi berbeda, tetapi Anda akan diberi kompensasi untuk pekerjaan akhir pekan, dan ada bonus penandatanganan yang bagus. Ini bagus, bukan begitu? Sekarang, ada pertanyaan?"



Kaye berbicara lebih dulu. "Apakah aku satu-satunya dhampir yang kamu pilih untuk ini? Apakah tidak ada calon astronot?"

"Ada satu. Pemerintah berhasil mempersenjatai angkatan udara untuk mengambil kandidat dhampir yang paling luar biasa."

"Lengan kuat'? Maksudmu, dhampir tidak dipilih sebagai astronot?" Suara Kaye yang biasanya tenang menjadi tajam.

Jennifer tersenyum, menyadari kesalahpahaman itu. "Jangan salah paham, kumohon. Awalnya tidak banyak kandidat dhampir, dan tidak ada yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi astronot. Agar memenuhi syarat, Anda memerlukan pengalaman uji terbang di lebih dari dua puluh empat pesawat tempur dan pendidikan tingkat pascasarjana di bidang sains. Kandidat dhampir yang terpilih bahkan tidak memenuhi persyaratan dasar tersebut. Dia bersiap untuk terus belajar sebagai trainee, tapi...yah, siapa yang tahu bagaimana hasilnya nanti?"

"Saya berdoa untuk kesuksesannya." Kaye meletakkan tangannya ke jantungnya, seolah-olah dia benar-benar sedang berdoa untuknya.



Direktur mengetuk kontrak di atas meja, bertujuan agar mereka menandatangani sehingga dia dapat mempercepat prosesnya. "Aku tahu ini sangat mendadak, tapi maukah kamu melakukan ini untuk kami? Bantu kami mendukung program pengembangan luar angkasa?"

"Itu akan menjadi suatu kehormatan," jawab Kaye segera, mengambil pulpen dan dengan cepat menuliskan namanya.

Bart, sebaliknya, membeku. Bagaimana dia bisa menandatangani sesuatu yang begitu berat dengan begitu cepat?

Kaye meletakkan pena di depannya, dan Direktur menggeser kontrak lebih dekat untuk menekan. "Kamu bersama kami, bukan, Bart?"

"Uh, yah, itu hanya..." Dia melihat ke bawah, jauh dari kontrak. Dia bermimpi berjabat tangan dengan Lev Leps, tapi dia tidak pernah membayangkan melakukannya di depan umum. Memikirkannya saja membuat bulu kuduknya merinding.

Mengapa saya? Ada ratusan karyawan ANSA di seluruh negeri, dan dia adalah rekrutan baru tanpa rekam jejak—namun dia dipilih karena dia adalah adik seorang astronot.



Itu konyol.

Bart berdiri terpaku di tempat, matanya tertunduk. Dia merasakan keraguan yang berat muncul di udara dan menetap di kulitnya — yang lain mempertanyakan apakah dia cocok untuk pekerjaan itu. Jennifer mengangkat bahu, mendesah. Tatapan serius Kaye menusuknya dari satu sisi. Dia menatapnya seolah menilai kemampuannya untuk bertindak sebagai rekannya.

Dia diam, menatap kontrak itu sekali lagi. Haruskah saya menolak? Apakah itu mungkin?

Jika dia berhenti di sini, dia hanya akan mengecewakan semua orang. Saudaranya pasti akan terkejut. Keluarganya akan mencoretnya karena memermalukan nama Fifield. Bahkan personel Keighley Center pun akan malu padanya. Dia mungkin kehilangan tempatnya di Kamar D dan kemudian pekerjaannya. Ditendang keluar dari fasilitas berarti melepaskan tujuannya untuk menjadi jantung pengembangan ruang angkasa, dan itu adalah satu hal yang tidak bisa dia tinggalkan.

Bart tidak punya apa-apa selain miminya tentang ruang, dan dia akhirnya tiba di gerbang. Sekarang dia akan menutupnya sendiri? Itu adalah kebodohan yang



sebenarnya. Mungkin atasan telah memilihnya karena dia adalah adik laki-laki Aaron, tetapi dia harus maju.

Mengambil keputusan, Bart mencengkeram pahanya begitu keras hingga terasa sakit. "Aku akan melakukannya," katanya lemah lembut.

Dia mengambil pena dan menandatangani namanya. Di samping tulisan tangan Kaye yang indah, tulisannya tampak berantakan dan kacau, seperti ungkapan perasaannya.

Dengan kontrak ditandatangani, Direktur berbicara. "Penerimaan publik atas program luar angkasa sekarang berada di pundak Anda. Saya juga harus memperingatkan Anda untuk menghindari perilaku memalukan, meskipun saya yakin itu tidak akan menjadi masalah."

Setelah itu, dia dan manajer hubungan masyarakat segera keluar. Kepala Divisi Damon menyilangkan lengannya, alisnya berkerut.

"Bart. Kaye," katanya, suaranya tajam. "Pekerjaanmu yang sebenarnya masih di Ruang D. Lakukan yang terbaik dengan hal-hal promosi, tetapi jangan biarkan hal itu melemahkan Proyek Hermes. Penerbangan ruang angkasa berawak orbital adalah prioritas



utama." Dia melirik Jennifer, lalu meninggalkan ruang konferensi.

Jennifer mengangkat bahu, telapak tangan ke atas. "Orang itu Kepala Divisi Operasi? Dia pasti sangat menyebalkan. Benar, Bart?"

Bart terbatuk, bergumam, "Yah, tidak juga, Nona Penjual ..."

"Hmm. Apa pun. Dia adalah kepala divisi," kata Jennifer. "Oh—pada titik ini, kita semua adalah bagian dari tim yang sama, jadi kamu tidak perlu khawatir tentang seluruh urusan 'Nyonya'. Panggil saja aku Jennifer, oke?"

Menjatuhkan formalitas tampaknya melegakan bagi Jennifer. Dia melewati buklet Bart dan Kaye berjudul Mass Media Handbook and Public Relations Manual . "Ini dibuat untuk astronot, tapi pastikan untuk membacanya."

Buklet itu setipis sepotong pizza, tetapi di tangan Bart, itu terasa seberat pelat besi. Dia bertanya-tanya apakah dia dapat mengingat isinya sambil secara bersamaan mencoba untuk membungkus kepalanya di sekitar FORX.



"Aku tidak bisa menjagamu siang dan malam, jadi kamu harus mengatur dirimu sendiri," Jennifer memberi tahu mereka. "Ngomong-ngomong, apakah kalian berdua memiliki pakaian renang?"

Pertanyaan itu mengejutkan mereka.

"Baiklah. Tapi..." Kaye tampak bermasalah. "Apakah kita akan berlatih di bawah air? Seperti astronot?"

"Tidak. Anda akan membutuhkannya untuk pemotretan pinup majalah.

"Hah?"

"Apakah kamu tidak melihat foto-foto Hermes Seven yang mengenakan pakaian renang mereka di pantai? Seperti mereka sedang berlibur? Mereka sangat populer. Kami juga akan membutuhkan foto kalian berdua segera. Oh, saya harus mengatakan ini di awal—saya ditugaskan sebagai pengawas proyek, tetapi atasan saya di Kantor Pusat ANSA membuat semua keputusan. Jadi mengeluh semua yang Anda inginkan ... Ketahuilah bahwa saya tidak bisa berbuat apa-apa, mmkay?"

Dengan kata lain, mereka tidak punya pilihan selain mengikuti keputusan yang dibuat oleh bos Jennifer. Kaye mengalihkan pandangannya, mengusap



lengan atasnya sejenak, lalu mengangguk. Dia tampak kurang malu dan lebih khawatir.

Tatapan tajam Jennifer tak luput dari bahasa tubuh Kaye. "Hah? Kaye, jangan bilang kamu tidak percaya diri dengan tubuhmu."

Kaye mengucapkan sesuatu seperti mencicit karena terkejut.

"Jangan khawatir tentang tidak menjadi model pinup." Nada Jennifer, dan cara dia memamerkan lekuk tubuhnya, menambahkan pesan tambahan: Meskipun pada dasarnya saya .

"I-Ini...tidak apa-apa. Saya akan melakukannya," kata Kaye, menyusut menjadi dirinya sendiri.

"Baiklah, aku akan segera menghubungimu dengan jadwalnya. Untuk saat ini, buka saja akhir pekan Anda. Sampai jumpa!" Jennifer mulai pergi, lalu berbalik. "Oh, satu hal lagi. Jangan terlalu kaku satu sama lain. Bersikaplah hangat. Anda akan melambangkan hubungan ras Inggris, ingat? Tidak ada waktu seperti sekarang!"

Dia bertepuk tangan sekali, seolah memulai, lalu meninggalkan Bart dan Kaye sendirian di ruang konferensi.



Begitu dia pergi, Bart menghela nafas panjang. "Itu... tidak terduga. Ini semua agak berlebihan, bukan begitu?"

Dia berharap Kaye akan setuju, tetapi dia menoleh padanya sambil menyeringai. "Bagian pakaian renangnya... cukup mengejutkan. Namun, kita harus berusaha melakukan yang terbaik. Tunggu. Saya harus kurang formal, bukan? Dia melakukan gerakan kecil yang lucu, mengepalkan tinjunya. "Kami akan melakukan yang terbaik, Bart!"

Kaye langsung menggunakan nada yang lebih santai. Gadis itu sebenarnya tampak senang terpilih untuk rencana hubungan masyarakat. Kemudian lagi, mungkin itu akan membuat sebagian besar orang senang. Bart, bagaimanapun, hanya merasa tidak yakin; dia sudah menyesal masuk.

"Hei, Bart, kenapa kita tidak pergi ke lounge sebelum kita kembali ke Kamar D? Kita bisa membaca buklet ini bersama-sama."

"Ya. Ayo lakukan itu."

Kaye cemberut, tidak puas. "Tidak tidak tidak. Melonggarkan! Ucapkan sesuatu seperti 'Baiklah!' atau 'Saya bisa menggalinya!'"



Dia sudah memanggilnya karena sikapnya. Tenggorokan Bart gatal, tapi dia mengabaikannya dan berbicara lagi. "Dimengerti, Kaye."

Kaye terkekeh. "Ini akan membutuhkan waktu untuk membiasakan diri, tapi kita akan mengetahuinya."

Bart senang memiliki pasangannya. Akan sangat suram untuk bekerja sama dengan seseorang seperti Mia.

Dia dan Kaye meninggalkan ruang konferensi, kembali ke Ruang D bersama. Meskipun karyawan ANSA yang melewati mereka sedang terburu-buru, mereka semua menatap pasangan itu dengan curiga. Seorang manusia dan dhampir berjalan berdampingan akan menjadi pemandangan yang sangat aneh bagi siapapun yang tidak mengetahui proyek Arnack One.

Keduanya meninggalkan gedung utama. Di luar, lebih banyak mobil dari biasanya melaju bolak-balik. Namun, mengingat panas matahari yang membakar, hanya sedikit orang yang keluar.

Kaye dan Bart berbelok untuk berjalan di tempat teduh. Setelah hening, Kaye berbicara dengan ragu-ragu. "Um..."



"Ya?"

"Sekarang kamu adalah partnerku, aku ingin memberitahumu tentang bakat spesialku. Staf Kamar D lainnya sudah tahu."

Tidak mungkin... Apakah dia menderita Sindrom Nosferatu? Bart menguatkan dirinya untuk kata-kata Kaye selanjutnya.

"Aku bisa mengingat hal-hal dengan sangat baik," kata Kaye malu-malu. "Ini disebut memori 'eidetik'."

"Memori eidetik?" Bart mengulangi, merasakan istilah itu. "Apa itu?"

"Otak saya merekam hal-hal yang saya lihat sebagai gambar," jawabnya. Menutup matanya, dia mengetuk pelipisnya dengan jari. "Saat saya melakukan ini, saya melihat hal-hal itu—dokumen, pemandangan—sejelas foto di belakang kelopak mata saya."

Mendengar Kaye menggambarkannya mengingatkan Bart akan sesuatu. "Ah, begitu. Saya pikir ada yang aneh tentang bagaimana Anda menemukan pena itu setelah saya pertama kali sampai di Kamar D. Sekarang saya tahu kenapa."

"Oh?" Kaye menutup mulutnya dengan tangan, terkejut. "Apa aku mengatakan sesuatu yang lucu?"



"Yah, biasanya, seseorang akan berkata, 'Saya pikir pena itu ada di sekitar sini,' atau semacamnya. Tapi Anda berkata, 'di laci kelima,' seolah Anda benar-benar yakin."

Kaye mengangguk. "Ya, aku mungkin mengatakan sesuatu seperti itu."

"Jadi, pemandangan yang kita lihat sekarang—maukah kamu mengingat gambar itu juga?" Bart menunjuk ke gedung pabrik.

Kaye menggelengkan kepalanya. "Tidak. Itu tidak akan berhasil kecuali saya benar-benar fokus untuk membakar gambaran ke dalam pikiran saya. Saya berusaha mengingat pena-pena itu setelah saya mengatur kabinet karena saya yakin semua orang akan lupa di mana mereka berada. Satu-satunya pengecualian adalah ketika saya mengalami shock; saat-saat itu membekas dengan sendirinya bahkan jika saya tidak menginginkannya. Dia berhenti, dan ekspresinya mendung.

Menyadari bahwa Kaye mungkin mengingat banyak hal yang ingin dia lupakan, Bart memutuskan untuk tidak menggali lebih dalam. Dia mengajukan pertanyaan lain tentang ingatan eidetik saat mereka berjalan menuju Ruang D. Ternyata Kaye dapat menghafal buku teks



sekolah menengah biasa dalam waktu sekitar dua puluh menit, meskipun dia perlu membaca dokumen sains atau teknik yang lebih kompleks sekitar tiga kali. Dia mengatakan ingatannya yang telah membantunya mempelajari FORX dengan begitu cepat.

Meskipun ingatan eidetik Kaye tampak sangat kuat, sebenarnya mengingat dan menerapkan sesuatu sama sekali berbeda. Misalnya, dia mencatat, kemampuannya untuk menghafal partitur piano tidak berarti dia bisa memainkannya.

"Tapi kamu bisa menggunakan buku sains dan teknik yang rumit di tempat kerja, kan?"

"Saya tidak tahu apakah 'menggunakan' adalah kata yang tepat," kata Kaye. "Terkadang, otak saya seperti menggabungkan dan memproses ingatan secara otomatis. Saya tidak tahu apa yang terjadi di dalam kepala saya...tetapi bahkan solusi untuk soal matematika datang kepada saya secara instan, sebelum saya dapat menemukannya menggunakan rumus. Bahkan jika saya tidak tahu rumusnya, saya tahu jawabannya."

Itu sulit dipercaya bagi Bart, yang selalu bergumul dengan perhitungan. Mengingat kedalaman potensi



Kaye yang tidak diketahui, dia mulai melihat wanita muda itu sendiri sebagai semacam komputer mutakhir. "Bagaimana kamu mempelajarinya? Apa kau harus berlatih, atau...?"

Kaye mengesampingkan gagasan itu. "Saya terlahir dengan itu, saya pikir. Sejak saya dapat mengingat, saya telah menghafal segala macam hal. Saya membaca semua buku di sampul depan rumah saya, dan—oh!" Matanya membelalak saat menyadari sesuatu. "Aku bukan satu-satunya yang memiliki ingatan seperti ini! Banyak manusia juga memilikinya, seperti..."

Dia menyebut seorang seniman yang dianggap jenius, ahli matematika yang dikenal sebagai monster, dan ilmuwan yang menemukan sesuatu yang berhubungan dengan listrik—semua tokoh terkenal yang diketahui Bart.

"Namun, jangan salah paham," tambahnya. "Saya mengemukakan nama-nama itu karena mudah dikenali. Saya tahu saya tidak berada pada gelombang yang hampir sama dengan mereka. Maksud saya... paling-paling, saya bisa melakukan kemenangan beruntun di kartu."

"Kartu-kartu?"



Mata Kaye menyipit, dan bibirnya membentuk senyuman licik. "Saya tidak akan pernah kalah dalam poker, atau permainan konsentrasi lainnya."

Bart membayangkan gadis berambut perak di sarang perjudian ilegal, mengambil mafia untuk semua yang mereka hargai. Dia tahu itu tidak mungkin menjadi kemampuan uniknya yang paling bisa dicapai. "Apakah ingatan eidetik memiliki kelemahan?"

"Sementara saya menghafal sesuatu, saya tidak bisa fokus pada hal lain atau itu hanya membuang-buang tenaga."

"Oh. Jadi, waktu itu kamu jatuh dari tangga, kamu sedang menghafal sesuatu?"

Alisnya berkerut. "Hah?"

"Kamu tahu, waktu itu di tangga. Kamu jatuh dari—"

"Hmm?" Kaye mendekatkan wajahnya ke wajah Bart, melotot. "Bukankah aku memintamu melupakan apa yang pernah terjadi?"

Saat suaranya mengambil nada sopan yang tajam, dia tahu dia telah meletakkan kakinya di mulutnya. "Saya lupa! Aku sudah melupakannya sama sekali. Karena aku, eh, punya ingatan yang buruk."



"Bagus. Mari kita sama-sama melupakannya," kata Kaye dengan senyum dingin.

Namun, Bart yakin dia tidak akan pernah melupakan ketakutan yang dia rasakan saat Kaye terbang ke arahnya dari atas, atau aroma dan perasaannya saat berada begitu dekat.

Mereka berjalan di tempat teduh tanpa berbicara untuk beberapa saat, dan Bart merenungkan apa yang baru saja Kaye katakan padanya. Potensinya benar-benar tidak diketahui, tetapi dia tahu dia tidak memiliki bakat seperti itu. Dia hanyalah partikel debu bintang di antara yang tak terhitung jumlahnya. Jika dia tidak diberi label "adik laki-laki astronot", dia akan menjadi roda penggerak lain yang dapat diganti di dalam mesin.

Yah, aku hanya perlu memastikan aku tidak memermalukan umat manusia sebagai wakilnya. Dan bahwa saya tidak merusak reputasi Aaron. Saat pikiran itu terlintas di benaknya, beban tanggung jawab mulai runtuh. Perutnya sama sekali tidak menyukainya.

"Eh, Kay? Dalam perjalanan ke lounge, apakah Anda keberatan jika saya mampir ke kamar mandi?

"Apakah Anda memiliki konstitusi yang lemah?"



Bukannya aku lemah! Itu karena kamu terlalu kuat! Bart menangis dari lubuk hatinya.

Begitu dia dan Bart kembali ke Kamar D, Kaye memberi tahu anggota tim lainnya tentang Arnack One.

Pada satu titik, dia berhenti untuk memberi dorongan pada Bart. "Benar, Bart?"

"B-benar, Kaye."

Semua orang skeptis tentang Kaye yang berfungsi sebagai iklan, dan melihatnya mengobrol santai dengan Bart hanya menambah kecurigaan mereka. Tatapan menusuk mereka dengan setiap pertukaran "ramah".

Namun demikian, Kaye tidak terburu-buru, menjelaskan pentingnya kampanye PR dengan sabar dan hati-hati. Dia meyakinkan semua orang bahwa Kamar D dapat menjalankan tugasnya seperti biasa. Tim tidak sepenuhnya yakin, tetapi mereka semua kembali bekerja.

Selain kewajiban Humas Kaye dan Bart yang akan datang, tangan D Room penuh dengan tanggung jawab utamanya—keberhasilan Proyek Hermes. Penerbangan orbit astronot Steve Howard dijadwalkan pada pertengahan September, hanya satu setengah bulan



lagi. Sekarang roket tidak hanya membawa manekin, setiap departemen harus merevisi beberapa hal, jadi mereka benar-benar membanjiri D Room dengan permintaan. Bart akhirnya memahami pentingnya D Room untuk setiap divisi.

Namun, staf manusia Keighley Center bersikap buruk terhadap penghuni Kamar D. Mereka yang membenci ide dhampir menggunakan komputer melambangkan kesombongan dan tidak menunjukkan sedikitpun rasa hormat.

"Sungguh merinding," gumam Bart.

"Bagi manusia, kami hanyalah mesin," kata Mia dingin. "Kami menyedot persamaan mereka dan mengeluarkan perhitungan. Itu saja."

Dia membuatnya seolah-olah dhampir adalah ayam yang hidup untuk bertelur atau sapi yang hidup untuk membuat susu. Tetap saja, Bart tidak mendekripsi kemarahan atau kesedihan dalam suaranya. Dia memang mendengar desahan sedih dari Kaye, tetapi ketika dia menoleh padanya, dia tersenyum seperti biasanya.

"Aku tahu semua pekerjaan ekstra itu sulit," kata Kaye padanya. "Namun, kami senang Anda membantu kami."



"Tentu saja."

Dia tidak pernah membayangkan mewakili kemanusiaan. Bahkan sekarang, istilah "perwakilan" membuatnya salah paham. Selain itu, dia juga harus bekerja keras selama minggu kerja atau menghadapi kemarahan Kepala Divisi Damon.

"Ayo, ayo lakukan ini!" Bart menyemangati dirinya sendiri, meneguk kopi pahit.

Bart sudah selesai membaca buku referensi ACE, jadi sekarang dia bisa mulai membuat program. Namun, dia harus sangat berhati-hati dengan masing-masing, karena kesalahan sekecil apa pun dapat menyebabkan kecelakaan besar.

Yang mengatakan, tim D Room menerima formulir permintaan panjang yang penuh dengan formula untuk diproses, dan mereka tidak tahu untuk apa perhitungan itu akan digunakan. Jika mereka menerima permintaan yang tidak ada hubungannya dengan luar angkasa—misalnya, permintaan untuk memproduksi senjata nuklir atau makanan sintetik bioengineer—mereka tidak akan pernah tahu. Mereka hanya menghitung angka.

Bart tidak keberatan memprogram, karena dia lebih suka bekerja sendiri secara diam-



diam. Dia berharap karya D Room mengandung sedikit lebih banyak ruang dan bintang.

Dia menghela nafas. "Fiuh..."

Mia memelototinya. "Apakah kamu bosan? Bosan dengan pekerjaan?"

"Itu tidak terlalu menarik, bukan?" Bart bertanya dengan jujur.

Mia menunjuk ke formula pada formulir permintaan. "Mengapa tidak mencari ruang dalam persamaan?"

"Hah?"

"Anda dapat mengekspresikan ruang secara numerik. Bayangkan ruang yang dalam di formula. Mungkin ini mewakili gravitasi bulan. Mungkin ini mesin roket yang bisa mencapai Jupiter. Atau mungkin itu sesuatu yang sama sekali berbeda. Imajinasi Anda bebas melakukan apa yang Anda suka."

"Oh..." Ketika dia mengatakannya seperti itu, setiap persamaan memiliki arti tersendiri.

Dia berpaling ke Mia dengan kagum, tapi dia menggelengkan kepalanya. "Bukan ideku. Saya tidak mencari ruang."



"Saya mengerti. Jadi ide siapa itu?"

"Kaye. Dia selalu bergumam tentang angka dan persamaan tanpa disadari. Terkadang Anda mendengarnya mengatakan hal-hal seperti 'komet' atau 'galaksi' dalam prosesnya."

Kaye ada di mejanya, membungkuk seolah sedang berbicara mendalam dengan lembar perhitungannya. Mungkin kepalanya berada di suatu tempat di mana ruang terbentang tanpa batas—di mana ilmu pengetahuan dan astronomi yang diukir oleh memori eidetiknya dalam benaknya bertemu dan menyatu.

"Bagaimana denganmu, Mia? Apa yang Anda bayangkan saat Anda sedang memprogram?" Bart bertanya dengan santai.

Mia memandangnya dalam diam, seolah hendak menyemprotnya dengan saus habanero.

"Tidak apa-apa," kata Bart cepat, kembali ke pekerjaannya. "Lupakan saja aku mengatakan sesuatu." Dia harus berhati-hati. Dia bisa terluka saat mencoba mengobrol dengan staf D Room lainnya seperti yang dia lakukan dengan Kaye.



Ketika dia melihat kertas di depannya lagi, dia mencoba melihat ruang dalam persamaan, seperti yang dilakukan Kaye. Pensilnya mencoret-coret di atas kertas. Untuk apa program ini? dia bertanya-tanya. Roket yang akan terbang ke bulan?

Sangat aneh untuk mengungkapkan kedalaman ruang yang tak terduga dalam angka. Dan, meskipun Bart bisa merasakan hatinya hancur di bawah tekanan menjadi "papan reklame" untuk ANSA dan kemanusiaan, ide Kaye memberinya sedikit penghiburan.

Mata Vermilion

Hari Musim Panas di Selatan berlangsung lama. Matahari baru terbenam setelah pukul tujuh. Awan kumulonimbus yang menghiasi langit tampak seperti monster yang ternoda matahari terbenam.

Itu adalah Jumat malam sebelum akhir pekan pertama Kaye sebagai papan reklame berjalan. Dia naik bus pulang dari Keighley Center, turun di perhentian pertama di tepi jauh Sungai Misibi. Itu adalah salah satu dari sedikit perhentian di Distrik Moonlight, tapi jaraknya paling dekat dengan bus yang sampai ke rumah Kaye. Bus tidak akan melaju lebih jauh di jalan



kabupaten yang tidak beraspal, karena hujan mengubah tanah menjadi bubur yang lembek dan berlumpur.

Sopir bus adalah manusia yang tidak puas yang menutup pintu bus saat Kaye turun, seolah mendorongnya keluar. Kaye merasa sedikit bertanggung jawab atas ketidaksabarannya. Dia begitu tenggelam dalam pikirannya sehingga dia hampir melewatkannya perhentiannya. Dengan penerbangan luar angkasa orbit di pikirannya, serta seluruh perannya sebagai "perwakilan dhampir", dia berjuang untuk berpikir jernih.

Dia biasa pulang pergi bersama Mia dan beberapa orang lainnya, yang selalu mengingatkannya akan perhentiannya. Sekarang dia adalah D Room Manager dan perwakilan PR, bagaimanapun, dia bekerja lembur dan pulang sendirian.

"Aku tidak bisa membiarkannya jatuh," gumamnya. "Harus memberikan yang terbaik."

Beberapa hari yang lalu, dia jatuh dari tangga dan menabrak Bart. Rasa malu membuatnya bergidik saat ingatan itu melintas di depan matanya sejelas film.

"Ugh! Saya tidak percaya itu terjadi."



Bahkan jika dia ingin melupakannya, itu terukir di benaknya. Dia beruntung Bart adalah orang yang baik. Orang lain, dan dia mungkin telah membayar biaya medis.

Kaye benar-benar senang bahwa Bart adalah manusia yang dikirim ke Kamar D. Dia tidak melecehkan siapa pun, dia tidak terjebak, dan dia berusaha dengan rajin untuk membungkus kepalanya di sekitar komputer. Namun, sebagai sesama "billboard", dia tidak terlalu bisa diandalkan.

Besok—Sabtu—akan menjadi acara debut Arnack One di Pusat Peluncuran Roket di distrik pesisir. Bart dan Kaye akan menghadiri pesta pengiriman Hermes Seven. Di sana, mereka berdua menyampaikan pidato satu menit. Bart pucat dari awal hingga akhir saat Jennifer menjelaskan tugas itu secara mendetail. Dia juga mengalami sakit perut yang parah.

Lebih buruk lagi, dia dan Kaye telah mengetahui bahwa mereka akan melakukan pemotretan pinup pantai setelah acara tersebut.

Semua Kamar D menyemangati Kaye, mengatakan hal-hal seperti, "Kamu adalah perwakilan terbaik yang bisa kami minta." Mereka memercayainya. Tetap saja, semua orang khawatir dia bekerja sama dengan



Bart. "Apakah kamu akan baik-baik saja? Tidakkah menurutmu dia akan membuat segalanya lebih sulit?"

Bahkan Bart sendiri merasa cemas, bertanya, "Bisakah saya benar-benar melakukan ini?"

Kaye sendiri gugup, tapi dia juga bertekad. "Aku tidak punya pilihan selain memberikan segalanya!"

Untuk saat ini, dia hanya akan berlatih pidatonya di rumah. Dia tinggal di lahan basah, jauh di selatan halte bus—sekitar tiga puluh menit berjalan kaki. Jalannya panas dan tidak nyaman, tapi Kaye sudah terbiasa.

Dia berhenti untuk minum air keran suam-suam kuku dari air mancur, menyemburkan debu berwarna cokelat kemerahan saat dia berjalan dengan susah payah di sepanjang jalan berumput. Distrik Moonlight menyerupai negara sebelum perang, jauh dari teknologi komputer mutakhir. Para lapak berkerumun berantakan di balik pagar yang dilapisi cat yang mengelupas. Koran ditempel di jendela retak rumah bertingkat yang ditutupi tanaman ivy. Satu badai besar bisa merobek semuanya.

Di ladang berumput yang penuh dengan bukit semut api terdapat deretan trailer tempat para imigran miskin dan ilegal membuat rumah mereka. Lampu jalan



yang tidak terawat mati, dan dalam kegelapan gang, karakter yang tampak menyeramkan berjudi dan minum minuman keras dari botol, berbaur dengan pelacur di bawah umur.

Mereka serendah yang didapat Inggris. Kaye bergegas melewati mereka, perasaannya bercampur antara kasihan dan benci.

Di tengah Distrik Cahaya Bulan terdapat Lapangan Peringatan Perang Saudara, yang berisi taman dengan patung tentara berkuda. Di sekitar alun-alun terdapat distrik perbelanjaan yang ramai dengan restoran dan bar, serta supermarket, tempat pangkas rambut, dan rumah duka. Toko peralatan listrik adalah satu-satunya tempat di distrik itu yang memiliki televisi. Itu menghadap ke jalan seperti siaran komunitas.

Tidak ada rumah sakit yang lengkap, tetapi klinik lokal berfungsi ganda sebagai fasilitas bersalin. Gereja Iman Bulan menawarkan dukungan spiritual dan berfungsi sebagai aula komunitas. Semuanya sederhana dan sederhana dibandingkan dengan mitranya di Distrik Bulan Sabit, tetapi pemiliknya adalah dhampir dan imigran yang tidak punya uang untuk berkembang.



Satu perbedaan utama antara Distrik Moonlight dan Crescent Moon adalah bahwa Distrik Moonlight tidak memiliki kantor polisi. Maka, kelompok main hakim sendiri berkeliaran di jalan-jalan dengan senapan tua, memakai topi yang mirip dengan topi polisi. Mereka terkadang menembakkan senjatanya ke udara malam untuk mengintimidasi Solar Flare Club, yang paling aktif di malam hari.

Saat Kaye sampai di distrik perbelanjaan, dia melihat beberapa anak berkerumun di sekitar televisi toko peralatan, menyemangati seorang petinju dhampir.

Ketika anak-anak memperhatikan Kaye, mereka bergegas mendekat, penuh senyuman.

"Kaye! Kamu kembali!"

"Tentu saja. Rumahku Surgaku!" Kaye merogoh tasnya dan mengeluarkan sekaleng kue mentega yang dibelinya di kafetaria ANSA. Dia menyerahkan kaleng itu kepada anak-anak. "Pastikan untuk berbagi. Jangan memperebutkan mereka, oke?"

"Terima kasih!" Anak-anak menumpuk di Kaye dan memeluknya, anggota tubuh mereka kotor dan kurus.

Saat siang berganti malam, orang-orang selesai bekerja dan berhamburan ke distrik



perbelanjaan. Sebagian besar laki-laki melakukan pekerjaan fisik di dermaga atau penggergajian. Wanita biasanya menyiapkan makanan di pabrik makanan laut atau bekerja sebagai pembersih atau pelayan di Distrik Bulan Sabit.

Kaye mampir ke supermarket setiap hari. Itu tidak memiliki rangkaian produk yang tersedia di supermarket manusia, tetapi penuh dengan bumbu, rempah-rempah, dan tomat untuk saus tomat buatan sendiri. Dia selalu membeli makanan siap saji, karena dia adalah juru masak yang buruk yang membahayakan dirinya sendiri dalam banyak kesempatan. Dia memotong jari-jarinya ketika dia memegang sesuatu yang tajam, tanpa sadar dia membakar dirinya sendiri menggunakan panci dan wajan, dan ketika dia mencoba mengupas sayuran, bagian yang bisa dimakan sepertinya selalu menghilang.

Dia mengambil jagung kalengan, bawang merah, dan paprika hijau, bersama dengan seledri tumis dan lele goreng, lalu membawa semuanya ke mesin kasir. Di sebelah register ada poster acara PR yang dia ikuti. Melihatnya, dia merasa sedikit malu. Poster itu menempatkan Hermes Seven di bagian depan dan tengah, dengan foto-foto Bart dan Kaye di bawah. Namun, seseorang telah melingkari dan



menyorot foto Kaye, memperjelas bahwa dia adalah acara utama sejauh menyangkut Distrik Moonlight.

Penjaga toko tua berambut putih menghitung belanjaan Kaye sambil menyerengai, mengatakan kepadanya, "Saya tidak tahu banyak tentang 'komputer' bermacam baru itu, tapi saya tahu Anda sesuatu yang istimewa, Kaye."

Karena gigi pemilik toko dalam kondisi buruk—taring sudah lama hilang—and kelopak mata yang terkulai menyembunyikan mata merah di bawahnya, hanya telinga lancip yang membedakan dhampir ini dari manusia tua.

"Kamu pernah menjadi kalkulatorku," tambah penjaga toko. "Sekarang lihat dirimu, menghitung untuk bangsa."

Ketika Kaye masih kecil, penjaga toko akan membacakan harga barangnya, dan dia akan menghitung totalnya. Setiap kali, penjaga toko menghadiahinya dengan permen stroberi, mengatakan kepadanya bahwa itu akan memberinya energi untuk perjalanan pulang. Kaye menjilat permen itu dengan gembira saat dia berjalan di jalan yang panas untuk pulang. Bahkan sekarang, rasanya mengembalikan rasa manis dari kenangan itu.



Melihatnya di dalam, pelanggan mengerumuninya.

"Mereka akhirnya mengakui kerja kerasmu, Kaye!" kata seorang.

"Kamu mengatakannya. Dia membantu peluncuran sebelumnya, bukan?" tanya yang lain.

Kaye telah menjadi bagian besar dari penerbangan suborbital Aaron Fifield, tetapi hanya Aaron dan Vil Klaus yang muncul di televisi. Bahkan ketika berita menyebutkan komputer ACE, nama Kaye tidak pernah diangkat, yang meresahkan penduduk Distrik Moonlight.

Terlepas dari itu, Kaye meremehkan pencapaiananya. "Saya bukan orang yang membuat komputer," katanya merendah. "Banyak orang bekerja di ANSA."

Penjaga toko menyipitkan mata ke poster di dekat mesin kasir. "Kami semua mendoakan yang terbaik untukmu, Kaye. Itu sebabnya saya memasang ini. Tetapi untuk pengembangan ruang angkasa... saya tidak bisa mendukungnya.

Pelanggan di sekitar penjaga toko mengangguk, ikut dengan pendapat mereka sendiri.



"Jika Inggris punya uang untuk mengirim orang ke bulan, tidak bisakah itu membuat pendidikan gratis untuk anak-anak dhampir?"

"Belum lagi fasilitas sanitasi yang layak dan jalan beraspal..."

"Atau para ilmuwan itu bisa meneliti Sindrom Nosferatu."

"Saya muak dengan orang-orang pemerintah yang melihat bintang-bintang! Saya ingin mereka tetap memperhatikan Bumi."

"Kami adalah persentase kecil dari pendapatan pajaknya, kami praktis tidak terlihat."

Meskipun mereka bangga dengan Kaye karena bekerja di ANSA, mereka tidak dapat mendukung proyeknya. Pendapat mereka benar dan valid; tidak ada yang bisa dikatakan Kaye sebagai tanggapan. Dia hanya mengangguk, merasa canggung di antara mereka semua.

Langit bergemuruh, dan guntur dan kilat mengguncang jendela dan pintu supermarket. Semua orang terdiam, seolah-olah badai telah menerangkan keluhan mereka.



Kaye melihat itu sebagai waktu yang tepat untuk berlibur. "Aku harus pulang sebelum hujan mulai turun!" serunya, menuju ke pintu.

"Kaye! Kamu melupakan sesuatu!"

Suara pemilik toko tua itu menghentikan langkahnya. Dia telah meninggalkan belanjaannya. "Oh! Permisi."

Semua orang tertawa pada saat itu. "Kamu sudah dewasa, tetapi beberapa hal tidak pernah berubah."

Kaye menggaruk bagian belakang kepalanya dan tertawa, tersipu.

Selama sekolah dasar, Kaye pernah tinggal di Distrik Moonlight, tetapi dia pindah ke utara dan tinggal di asrama siswa saat SMP. Tidak ada fasilitas pendidikan tinggi untuk dhampir di Selatan karena pemisahan, dan Kaye berasal dari keluarga miskin yang tidak punya uang untuk menyekolahkannya. Untungnya, salah satu gurunya telah memperhatikan bahwa dia adalah anak ajaib dan tidak tahan melihat bakatnya diabaikan. Mereka memohon kepada masyarakat untuk mengumpulkan sedikit uang, dan bahkan pemilik toko yang sudah tua itu ikut campur.



Berkat warga Distrik Moonlight, Kaye telah meninggalkan lingkungannya yang miskin, kuliah, dan belajar komputasi. Jika bukan karena orang-orang yang memahaminya, manusia pada akhirnya akan melabelinya bermasalah, dan hidup akan berlalu begitu saja.

Begitu Kaye mendapatkan pekerjaan di Pusat Penelitian Keighley, dia pindah kembali ke rumah. Dia berterima kasih kepada Moonlight District karena menjadikannya seperti sekarang ini, dan dengan rasa terima kasih itu di dalam hatinya, dia melakukan semua yang dia bisa untuk membala budi para penduduk—misalnya, membelikan hadiah untuk anak-anak setempat.

"Baiklah. Kali ini, aku benar-benar akan pulang." Kaye mengambil tas belanjanya dan keluar.

"Kaye!" panggil penjaga toko tua itu, terdengar khawatir. "Bagus untuk mengabdikan diri pada pekerjaanmu... tapi jaga dirimu, kau dengar?"

"Kamu mengerti!" jawabnya penuh semangat.

Mendengar itu, mulut penjaga toko melebar dengan seringai tanpa taring.



Kegelapan malam melanda saat matahari terbenam di cakrawala. Hujan deras mengguyur bunga lili air yang menutupi rawa, dan air menetes dari tanaman rambat kudzu yang melilit pohon hickory. Ikan dan udang karang meronta-ronta di sungai, dan aligator mengikuti sungai yang mengalir ke hutan. Itu adalah kehidupan oleh bayou.

Kaye tinggal di sebuah rumah kayu kecil di atas fondasi batu bata, jauh di dalam taman yang dikelilingi rumpun ratu bunga malam. Di dalam rumah, hujan yang menghantam jendela kamar mandi akhirnya reda, dan gema kodok yang tak henti-hentinya menggantikannya.

Kay menghela nafas. "Aku semua keriput," gumamnya.

Dia melatih pidatonya sambil berendam di bak mandi; sebelum dia menyadarinya, air menjadi suam-suam kuku. Namun, bukan ucapannya yang mengganggunya—itu baju renangnya. Dia sangat terkejut ketika Jennifer mengumumkan pemotretan yang membuatnya pusing.

Menangkupkan air di tangannya, Kaye menuangkannya ke lengannya dan dengan lembut mengusapnya. "Hmm..."



setidaknya kamu tidak bisa melihat apa-apa." Pemotretan akan tetap memalukan.

Dia mencuci rambutnya dengan sampo ratu bunga malam; aromanya yang manis dan lembut mengandung kesedihan yang tak terlupakan. Ketika Kaye merenungkan betapa dia sangat ingin menunjukkan kepada ibunya seberapa jauh dia telah datang, hati gadis itu menegang di dadanya.

Saat dia membilas sampo dari rambutnya dan melangkah keluar dari bak mandi, suara radio terdengar dari ruang tamu.

"Oh ... Ayah?"

Ayah Kaye, Dominic, tidak ada di sana ketika dia pulang, jadi dia mengira dia baru saja kembali dari bekerja di dermaga. Kaye melepas handuk, mengenakan pakaian santai, dan menuju ke ruang tamu.

Dominic telah kembali, seperti yang diharapkannya. Dia merosot ke sofa, minum minuman keras dan memetik lele goreng yang dibelinya. Kepalanya yang gundul dan dadanya yang telanjang dan besar berwarna merah. Dia mungkin banyak minum. Pakaian kerjanya yang basah kuyup



tergantung di sandaran kursi. Bahkan celananya basah kuyup; dia mungkin terjebak dalam hujan di luar.

Dia sedang menunggu untuk mandi, Kaye menyadari. "Maaf aku terlalu lama di dalam. Ini semua milikmu." Dia mendesaknya ke kamar mandi.

Dominic menghabiskan minuman kerasnya dan berdeham. Dia meraih pakaian kerjanya dan menuju kamar mandi, berhenti di depan Kaye. "Aku tidak melihat apa pun yang diatur manusia," katanya, ketidaksenangan dalam suaranya sangat jelas.

Kaye mengangguk. Dia sudah sangat menyadari fakta itu. "Ya saya tahu."

Tidak lama setelah dia menjawab, Dominic melangkah ke kamar mandi, membanting pintu.

Sejujurnya, Kaye tidak ingin ayahnya menonton acara tersebut. Keengganannya membuatnya kesepian, ya, tapi dia juga sangat memahami perasaannya sehingga itu menyakitkan.

"Yah, kurasa aku harus makan!" katanya, tersenyum untuk menghibur dirinya sendiri. "Saus tomat! Saus tomat!"

Saat dia melihat ke luar jendela pada ratu bunga malam yang mekar, dia berjanji pada dirinya



sendiri, Jika saya melakukan yang terbaik, kita akan menemukan kebahagiaan. Bukan hanya kota ini – seluruh dunia. Apapun yang terjadi, aku harus menjangkau jauh ke dalam kegelapan dan mengambil bintang yang bersinar itu!

Bab 3: Melihat bintang

Mata biru

HARI Acara debut Bart dan Kaye akhirnya tiba. Jennifer mengantar mereka ke Rocket Launch Center. Karena kebisingan dan risiko jatuhnya bagian roket, fasilitas tersebut terletak jauh dari Laika Crescent.

Tidak banyak rumah di sepanjang jalan, yang hanya menawarkan pemandangan kilang minyak dan tempat barang rongsokan kendaraan militer yang ditinggalkan setelah perang berakhir. Saat mereka memasuki distrik pesisir, muncul tanda-tanda yang menyatakan bahwa mereka berada di JALAN KE ANGKASA!

Berkat peluncuran sukses Sam si simpanse di awal tahun, diikuti oleh penerbangan suborbital Aaron, Pusat Peluncuran Roket telah menjadi semacam tempat suci pengembangan luar angkasa. Roket model menghiasi lobi hotel terdekat, dan toko suvenir menjual berbagai memorabilia. Tempat itu ramai dengan jurnalis dan turis setiap kali ada peluncuran. Bahkan gereja lokal—yang tidak ada



hubungannya dengan ruang angkasa—dihiasi dengan gambar roket.

Berbeda dengan lautan yang bergulung dan sinar matahari yang cerah keluar dari jendela mobil, hati Bart dipenuhi awan. Perutnya sudah mulas.

Acara selama satu jam sebagian besar akan merayakan Hermes Seven. Bart dan Kaye akan berbicara di awal, dan perhatian pada mereka akan minimal. Tetap saja, jumlah perhatian bukanlah masalahnya. Selain sakit perutnya, Bart sangat gugup selama dua malam terakhir sehingga dia hampir tidak bisa tidur sedikitpun. Ada lingkaran hitam yang dalam di bawah matanya.

Jennifer mengintipnya dari kaca spion. "Kamu tidak terlihat begitu seksi. Kau tahu kita ada pemotretan hari ini, kan?"

"Ya, aku tahu."

Bart memandang Kaye, yang duduk di sebelahnya di dekat jendela mobil yang terbuka. Gadis dhampir yang terendam angin laut, melamun. Dia tidak terlihat sedikit pun gugup. Wajahnya—yang sudah cantik tanpa riasan—terlihat lebih cerah dan menawan dari biasanya. Dia mengenakan gaun bunga merah yang eye-catching. Bart mengenakan pakaian kerjanya yang



biasa—kemeja polos dengan celana panjang polos. Sepintas, dia tampak seperti asisten Kaye.

Ketika mobil berhenti di lampu lalu lintas, Jennifer menyerahkan pamflet kepada mereka. "Kami akan membagikan ini di acara tersebut. Itu adalah profil Anda."

Pamflet itu menggambarkan foto masing-masing, dan di bawah foto itu ada catatan masing-masing. Bart membaca sekilas profil Kaye. Dia seusianya, dua puluh empat tahun, dan dia lahir di sini di New Marseille. Kemudian dia melihat catatan pendidikannya.

"Hah?"

Bart terdiam. Kaye benar-benar luar biasa . Dia membolos dalam perjalannya ke salah satu universitas paling bergengsi di dunia, lalu meraih gelar sarjana dalam bidang ilmu komputer. Dan itu belum semuanya. Pada usia dua puluh tahun, kata pamflet itu, Kaye telah berpartisipasi dalam perhitungan orbit bulan dan pelacakan Parusnyi One di Observatorium Astrofisika Nasional.

Bart telah lulus dari negara bagian teratas dari sebuah perguruan tinggi terkenal, tetapi dibandingkan dengan Kaye yang sukses, dia tidak lebih dari seekor



ikan lele yang makan di bawah. Ketika dia mengetahui tentang ingatan eidetiknya, dia tahu dia luar biasa, tapi dia tidak pernah bisa membayangkan ini.

Dia menganga padanya sampai dia bertanya, "Apa itu?"

"Itu hanya... pendidikanmu. Kamu tidak pernah memberitahuku..."

"Bukankah begitu?" Kaye menepuk pipinya, memiringkan kepalanya ke samping sambil merenung. "Saya yakin saya mengatakan saya mulai menggunakan komputer di laboratorium perguruan tinggi, bukan?"

"Yah, ya, tapi aku tidak pernah mengharapkan ini ! Saya benar-benar terobsesi dengan laporan National Astrophysical Observatory! Saya berharap Anda memberi tahu saya lebih awal. Bart tercurah, seperti yang selalu dia lakukan tentang apa pun yang berhubungan dengan ruang.

Kaye, bagaimanapun, menghela nafas pelan. "Hanya saja...beberapa manusia menjadi iri ketika mereka mendengar tentang latar belakangku."

Tiba-tiba terlintas di benak Bart bahwa mengungkapkan rekam jejak seperti itu dapat dengan



mudah dianggap sebagai bualan. Dia sangat ingin bertanya tentang penelitian yang telah dia lakukan, tetapi dia merasa bahwa dia tidak ingin membahasnya. Sebaliknya, dia memasukkan kembali dorongan itu.

"Bagi saya, saya tidak cemburu sedikit pun," Jennifer menimpali dari kursi pengemudi, arus bawah yang agak kompetitif dalam suaranya. "Ngomong-ngomong, Kaye, saya perhatikan ketika saya melihat sejarah akademik Anda bahwa kami kuliah di perguruan tinggi yang sama. Secara teknis aku adalah kakak kelasmu."

"Ah, benarkah?!" Itu jelas berita baru bagi Kaye.

"Saya belajar ilmu politik, jadi jurusan kami berbeda." Jennifer mengambil nada serius. "Anda pernah mendengar tentang Lyudmila Kharlova, sekretaris pers UZSR, bukan?"

Itulah wanita di samping Gergiev: cantik, namun sedingin es. Bart pernah melihatnya di televisi dan di koran beberapa kali.

"Bagaimana dengan dia?" tanya Kaye.

"Seorang siswa di tahun saya terlihat seperti dia. Dan dia mengikuti program pertukaran."

"Oh? Apakah menurut Anda itu adalah Kharlova?"



"Siapa tahu?" kata Jennifer, terdengar agak skeptis. "Gadis itu memiliki nama dan kebangsaan yang berbeda, tapi jika dia benar-benar seorang agen, itu masuk akal. Mengetahui Persatuan, mungkin saja mereka membunuh seseorang dan membuatnya menggunakan identitas mereka.

Itu adalah kemungkinan yang sangat menakutkan. Kaye dan Bart merasa aneh betapa santai Jennifer bisa berbicara tentang sesuatu yang begitu kejam.

"Ini ada di manual yang kuberikan padamu, tapi perlu diulangi," kata Jennifer, suaranya berat. "Begitu kamu menjadi terkenal, banyak orang akan mencoba mendekatimu. Anda tidak dapat memberi mereka celah apa pun. Terutama bukan kamu , Bart."

Bart menelan ludah.

"Kamu terlihat seperti lemah terhadap tipu muslihat wanita," tambahnya. "Seperti kamu akan jatuh ke dalam perangkap madu."

"Saya tidak akan!"

Kaye menatap Bart sebentar. Mata vermillionnya yang indah membuatnya bingung.

"A-apa?"



"Kamu memang terlihat seperti bisa terjebak madu."

"T-bukan kamu juga! Saya tidak akan terjebak madu...
Saya tidak berpikir.

Tetap saja, Bart tahu dia harus waspada—dia tidak tahu apa yang mengintai di luar sana. Ada mata-mata di laboratorium senjata nuklir, dan orang-orang yang terkait dengan pelanggaran itu telah ditangkap dan dijatuhi hukuman mati.

"Perhatian," kata Jennifer. "Kita hampir sampai."

Bart dan Kaye melihat ke luar jendela ke susunan antena pelacak rudal. Mereka telah tiba di "tanah suci". Bart mengagumi dan memimpikan tempat ini, tetapi dia tidak pernah menduga dia akan pergi sebagai bagian dari tim publisitas Arnack One.

Begitu sampai di ruang acara, Bart dan Kaye diarahkan ke ruang tunggu. Bart sangat gugup. Staf melayani mereka makan siang, tetapi dia tidak bisa makan satu pun. Sebaliknya, dia membaca pidatonya berulang kali.

Melihat jadwal acara, Bart melihat pidatonya akan berlangsung selama kick-off, sepanjang waktu. Selain itu, saudara laki-lakinya sendiri akan menjadi pembawa acara. Tim humas mungkin ingin memulai acara dengan dua saudara kandung berbagi panggung, tetapi itu membuat pola pikir Bart lebih berbahaya daripada kebaikan.

Dia menghela napas begitu sering hingga tenggorokannya kering, dan dia meminum segelas demi segelas air. Kaye khawatir dia akan terjebak di kamar mandi. Dia, sementara itu, mengunyah roti jagung yang direndam saus tomat.

Iri akan kepercayaan dirinya, Bart menawarkan saran kecil. "Hei, tentang pidato kita... Aku semua untuk wanita dulu. Bagaimana kalau aku mengejarmu?"

Dia segera mematikannya. "Kurasa bukan ide bagus untuk mengubah keadaan pada menit terakhir."



Akhirnya, suasana hati Bart merosot begitu rendah sehingga Kaye harus memberinya semangat.

"Lihatlah seperti ini, Bart. Dibandingkan dengan pidato yang dibuat Irina dan Lev ke seluruh dunia, pada dasarnya kita hanya akan berbicara dengan katak dan udang karang, bukan? Setidaknya, itulah yang saya katakan pada diri sendiri untuk tetap tenang."

"Katak dan udang karang?"

Ketika dia memikirkannya seperti itu , detak jantungnya sedikit melambat, meskipun itu hanya imajinasinya. Itu juga pertama kalinya dia mendengar Kaye menyebut-nyebut Irina. Untuk sesaat, Bart melupakan seluruh acara PR, bertanya-tanya apa pendapat rekannya tentang gadis Nosferatu itu.

Saat itulah Jennifer membawa seorang pria paruh baya dengan kamera. "Ini adalah reporter Living Illustrated . Jangan lupa dia butuh foto, oke?"

Living Illustrated sebagian besar adalah majalah fotografi yang memiliki kontrak eksklusif dengan divisi hubungan masyarakat ANSA. Kontrak tersebut memungkinkan majalah untuk mendokumentasikan dan berbagi kehidupan pribadi para astronot Inggris, dan itu adalah satu-satunya publikasi resmi yang



menyediakan informasi semacam itu. Dengan begitu, ANSA dapat melindungi tim astronotnya dari media massa sambil merilis informasi sesuka mereka. Sayangnya, hal itu membuat frustrasi wartawan yang tidak memiliki akses ke tambang emas informasi Living Illustrated .

"Hati-hati terhadap reporter yang tidak bersama Living Illustrated , " Jennifer memperingatkan mereka. "Mereka mengambil snapshot candid sebagai hal yang biasa."

Pengintaian dan penyergapan diberikan kepada media. Ketika Aaron pergi ke luar angkasa, sekitar seratus reporter telah mengepung rumah keluarganya. Mereka bahkan mendekati Bart untuk mengetahui lebih dalam tentang kakak laki-lakinya. Namun, Aaron sangat bersih; Bart tidak bisa memberi tahu mereka apa pun bahkan jika dia mau.

Kain gosip dan tabloid menggali rumor apa pun yang mereka bisa tentang astronot. Mereka akan mencetak hampir semua hal yang meningkatkan penjualan, meskipun informasinya mencurigakan. Baru-baru ini, Arnack News mengumumkan bahwa kosmonot pertama dalam sejarah adalah seorang pria bernama Kapten Vladimir Susnin, dan Persatuan Zirnitra



mengkritik keras surat kabar tersebut karena menerbitkan laporan palsu. Bukan karena Arnack News mempelajari pelajarannya — mereka menerbitkan sebuah artikel sesudahnya yang mengklaim bahwa UZSR telah meluncurkan manusia serigala ke luar angkasa.

Bart dan Kaye memperkenalkan diri kepada reporter, dan Jennifer menunjuk ke pintu. "Sekarang para pahlawan tiba."

Mendengar kata-katanya, Tujuh Hermes dan juru bicara mereka masuk dengan segala kemegahan mereka, mengenakan setelan yang tajam dan dirancang dengan baik. Tujuh Hermes adalah komandan berusia tiga puluhan; mereka telah dipilih dari angkatan laut, angkatan udara, dan korps marinir, dan mereka lebih tua dan berperingkat lebih tinggi daripada rekan UZSR mereka. Semua anggota Hermes Seven tingginya di bawah seratus delapan puluh sentimeter, karena batasan ketinggian roket. Tetap saja, masing-masing memancarkan kepercayaan diri. Tingginya setidaknya dua meter bagi Bart.

Aaron—yang rambut pirangnya dipotong pendek—melihat kakaknya dan mengangkat tangan untuk memberi salam. "Hai, Bart. Sudah lama."



PDF light novel ini
dibuat dengan susah
payah, Sebagai apresiasi
untuk kamu di mohon
selalu kunjungi blog
sederhana kami
<https://ruidrive.blogspot.com/>,

Jangan lupa juga untuk
trakteer kami di
<https://trakteer.id/ruidrive>, Rp.2.500 kalian
dapat menambah
semangat kami untuk
share PDF light novel
lainnya.





Bart belum pernah melihat Aaron sejak parade ticker-tape untuk menghormati penerbangan suborbitalnya tiga bulan lalu. Semua astronot memiliki tanggung jawab masing-masing, dan mereka sibuk di seluruh negeri. Tidak banyak kesempatan bagi mereka untuk berkumpul.

Aaron mampu seperti mereka datang — meskipun dia khawatir tentang Bart, yang dia tahu sedang menyusut karena gugup. "Aku juga tidak pandai dalam pekerjaan publisitas," katanya kepada adik laki-lakinya. "Tapi ketenaran adalah bagian dari misi kami. ANSA dan negara secara sukarela mewujudkan impian kami, jadi wajar jika kami memiliki tanggung jawab PR."

Dia menoleh ke Kaye dan menawarkan jabat tangan padanya. "Senang bertemu denganmu, Kay. Saya mendengar tidak ada bagian kecil dari kesuksesan penerbangan saya berkat bantuan Anda."

"Aku merasa terhormat mendengarnya," jawab Kaye sambil tersenyum.

Meskipun Aaron dan Kaye baru pertama kali bertemu, percakapan mereka mengalir secara alami. Tidak ada tanda-tanda tembok rasial di antara mereka. Melihat mereka, Bart merasa bahwa pemandangan pemuda



tampan itu berjabat tangan dan berbicara dengan dhampir yang cantik adalah simbol sebenarnya dari perkembangan ruang. Dia berpikir Kaye yang cerdas dan cerdas seperti kakak laki-lakinya dalam banyak hal. Perbedaan utamanya adalah saudara laki-lakinya bukanlah tipe orang kikuk yang jatuh dari tangga.

Steve Howard, astronot yang ditugaskan untuk mengemudikan penerbangan luar angkasa orbit Inggris, mendekati mereka. "Hei, Harun. Perkenalkan saya, ya?"

Jika Aaron licin, Steve liar, dan dia memiliki pola pikir militer yang cocok untuk penerbangan berisiko. Steve sendiri terkenal karena mencetak rekor penerbangan lintas benua dengan pesawat supersonik saat menjadi pilot uji coba. Ketika Steve mendengar bahwa atasan mendorong penerbangan orbit ke depan hingga 13 September, dia terkekeh dan berkata, "Berjudi pada prototipe yang sesungguhnya dalam pertarungan ini ... Kami bermain cukup cepat dan longgar."

Sedikit ketidakpuasan melintas di wajah Steve ketika dia melirik Kaye. "Hmph. Saya lebih suka menyerahkan hidup saya di tangan kecerdasan manusia , tapi saya rasa itu bukan pilihan. Setiap kata dipenuhi dengan



skeptisme tentang dhampir yang menggunakan komputer.

Kaye bahkan tidak bergeming. "Siapa Takut. Kecerdasan manusia membuat komputer."

Steve menyeringai dan menepuk bahu Aaron. "Ayo pergi," katanya, membawa saudara laki-laki Bart pergi.

Jennifer, yang mengatur hal-hal dengan reporter dan juru bicara Hermes Seven, memberi isyarat kepada Bart dan Kaye. "Kami pindah ke ruang acara," katanya kepada mereka.

Jantung Bart berdebar kencang di dadanya. Acara akan berlangsung di auditorium yang dipenuhi pers dari berbagai negara. Karena ini adalah pengumuman resmi dari rencana penerbangan orbit Britania Raya dan Arnack One, media menaruh banyak perhatian. Sekitar tiga ratus orang—90 persen manusia—duduk di area tempat duduk umum auditorium. Para dhampir yang hadir berdesakan di salah satu sudut.

Bart menatap penonton saat dia berdiri di samping panggung. Kakinya terasa terpaku di tempat. Spanduk di atas panggung bertuliskan, PROYEK MIMPI .



Melihat spanduk itu, Jennifer terkekeh hampir mengejek. "Tidak ada mimpi dalam pengembangan luar angkasa."

Bart dan Kaye menoleh ke Jennifer secara bersamaan, berkata, "Hah?"

"Koran dan penerbit mempromosikan program luar angkasa untuk nomor cetak mereka, politisi mendorongnya untuk pemungutan suara, dan bisnis mendukungnya untuk penjualan," lanjutnya, seolah berbicara pada dirinya sendiri. "Mereka semua hanya menggunakan ide mimpi untuk kepentingan mereka sendiri. Namun demikian, kami mengandalkan Anda berdua untuk menggambarkan impian Anda dengan penuh semangat untuk menyentuh hati pembayar pajak dan meyakinkan mereka untuk menjauhkan kami dari masalah. Apakah kita jelas?"

Pandangan Jennifer tidak salah—itu realistik. Kaye mengangguk. "C-kristal."

Tepat pukul satu, lonceng berbunyi menandakan dimulainya acara. Aaron naik panggung sebagai pembawa acara, dan auditorium meledak menjadi tepuk tangan, sorakan, dan kilatan kamera yang tak terhitung jumlahnya.



Mengambil mikrofon, Aaron memulai persidangan. "Penerbangan saya hanyalah langkah kaki menuju petualangan besar..."

Wajah Kaye tegang karena cemas, dan Bart sangat gugup sehingga tidak satu pun dari apa yang dikatakan Aaron sampai ke telinganya. Dia memeriksa ulang catatannya, mengulangi ucapannya berulang-ulang dalam benaknya sampai saatnya tiba.

Segara, Aaron melirik ke luar panggung. "Hari ini, sebelum kita mengeluarkan Hermes Seven," katanya, dengan suara yang sarat dengan harapan, "Saya ingin memperkenalkan dua tamu yang sangat istimewa. Bart, Kaye, jika Anda mau!"

Waktunya telah tiba.

Bart memperbaiki kacamata dan dasinya dengan tangan berkeringat, lalu berjalan ke atas panggung diiringi tepuk tangan meriah. Kakinya gemetar, dan perutnya melilit. Dia merasa tertusuk oleh semua mata. Saat dia dan Kaye berdiri di samping Aaron di tengah panggung, kilatan kamera acak membuatnya pusing.

Penonton ini hanyalah katak dan udang karang, dibandingkan dengan Lev dan Irina. Katak dan udang karang...



"Haruskah kita mulai denganmu, Bart?" Harun menepuk bahunya.

Mengingat pidato Lev, Bart secara mental meneriakkan kata-kata ajaibnya: Ayo, ayo lakukan ini!

Dengan hati-hati, dia melafalkan pidato yang telah dia hafal. "H-halo... saya Bart Fifield, adik laki-laki Aaron." Dia merasa suaranya akan pecah. "Saya pengawas Kamar D, dan—"

"Ngomong-ngomong, Bart," sela Aaron. "Apa artinya 'D' di Kamar D?"

Jantung Bart berhenti. "Oh. Eh... 'Digital.' Dan, um..."

Pertanyaan tiba-tiba Aaron telah mengosongkan pikirannya sepenuhnya. Dia lupa seluruh pidatonya.

"Uh ..." Bart merogoh sakunya, tapi catatannya hilang. "Um..." Pucat seperti hantu, dia menatap kakinya, berpura-pura memperbaiki kacamatanya saat pikirannya berpacu.

Bisikan dan tawa terdengar dari hadirin.

"Terima kasih, Bart." Aaron tersenyum, mengambil mikrofon dari tangannya. "Bart di sini memenangkan kontes satelit kompak sebagai mahasiswa," tambahnya, menuai tepuk tangan dari penonton. Raket



beracun membanjiri telinga Bart, membuatnya semakin kehilangan keseimbangan.

"Sekarang, izinkan saya memperkenalkan manajer D Room, Kaye," lanjut Aaron.

Tiba-tiba menjadi sorotan, Kaye berdiri tegak lurus, menghela napas pendek.

"Kaye membantu menyelesaikan kalkulasi untuk penerbangan suborbital saya," kata Aaron. "Dia seorang ahli komputasi, dan pekerjaannya berperan penting dalam perjalanan saya melintasi ruang angkasa. Kami berterima kasih atas semua yang dia dan para dhampir di Kamar D telah lakukan untuk kami."

Aaron memberi hormat kepada Kaye, dan orang banyak bertepuk tangan. Para dhampir sangat keras, bersorak dan bersiul dengan bangga. Kaye membungkuk dengan malu-malu, memandang ke depan ke arah hadirin, lalu mulai berbicara.

"Halo semuanya!" katanya, suaranya terdengar jelas. "Saya Kaye Scarlet. Saya menggunakan komputer paling kuat di dunia, ACE, untuk berkontribusi pada program pengembangan luar angkasa bersama dengan tim dhampir Bart dan D Room."



Saat pidato pengantar Kaye berlanjut, Bart berdiri di sampingnya dan Aaron seperti kaktus yang layu. Dia merasa tersisih, terasing, saat dia melihat dia dan saudara laki-lakinya berbicara berdampingan. Sekali lagi, dia merasa seharusnya Aaron dan Kaye, jika ada, yang bertemu dengan Lev dan Irina sebagai perwakilan Inggris.

Berharap semuanya berakhir, Bart menatap kakinya, lalu mengintip ke arah penonton. Dia melihat bagian manusia dari kerumunan mengangkat jari tengah mereka ke Kaye, ibu jari mereka membuat gerakan memotong tenggorokan.

"Hah...?"

Itu memalukan. Tak satu pun dari mereka ada di sini untuk mendukung Hermes Seven atau Arnack One. Mereka datang untuk mencemooh pemerintah karena menggunakan uang pajak yang diperoleh dengan susah payah untuk pengembangan ruang angkasa — dan fakta bahwa status Kaye lebih tinggi daripada status mereka. Beberapa mungkin anggota Solar Flare Club yang hadir untuk melihat target mereka.

Pikiran belaka membuat Bart membayangkan manusia dalam topeng dokter wabah, dan dia memalingkan



muka. Karena "hantu" dari Solar Flare Club menargetkan dhampir, mereka kemungkinan besar akan menghantui sekutu dhampir juga.

Kaye pasti memperhatikan mereka, namun dia terus mengobrol dengan Aaron seolah-olah mereka tidak terlihat. Ketika dia selesai, Aaron memberi isyarat padanya dan Bart untuk keluar. Bart membuat sketsa busur cepat, lalu bergegas keluar panggung.

"Itu adalah pidato terburuk dalam sejarah ANSA," Jennifer memarahinya, matanya menyipit.

Kaye berusaha menghiburnya. "Itu bukan salahmu. Ini adalah pertama kalinya bagimu."

Bart merasa seperti udang karang mati. Butuh seluruh energinya untuk mengangguk dan menggumamkan jawaban. "Terima kasih."

Ini juga pertama kalinya bagi Kaye—dan di depan orang-orang yang ingin merusak momennya. Putus asa dengan pidatonya yang mengerikan dan memalukan, Bart duduk murung dan tertekan di sudut ruang tunggu sampai acara tersebut akhirnya selesai.

Setelah itu, dia dan Kaye melakukan pemotretan, dan Hermes Seven perlu menghadiri acara lain. Mereka berpisah di lobi.



"Semoga berhasil, Bart. Lakukan untuk nama Fifield, "kata Aaron, menambah tekanan.

Bart ingin berhenti dari perannya sebagai "papan reklame" saat itu juga, tapi ini bukan waktu atau tempatnya. Dia menggaruk kepalanya dengan tidak nyaman. "Ini adalah pertama kalinya saya. Saya sangat gugup."

Harun menggelengkan kepalanya. "Kaye juga gugup. Senyumnya dipaksakan, dan ketika saya menjabat tangannya sebelum dia turun dari panggung, dia sangat berkeringat."

"Betulkah?"

Bart memandang Kaye. Dia berdiri di sudut lobi, dikelilingi para astronot yang bertanya tentang komputer ANSA. Mereka mempercayakan mesin misterius itu dengan hidup mereka, dan mereka ingin Kaye meredakan kekhawatiran mereka. Ketika dia melihat Bart dan Aaron mengintip ke arahnya, dia menunjukkan senyumannya yang biasa.

"Tapi dia mungkin gugup karena alasan yang sangat berbeda." Harun merendahkan suaranya. "Kamu melihat kelompok itu mengejeknya, kan?"

"Ya. Mereka sangat buruk."



"Dan mereka ada di mana pun Anda pergi. Tapi bahkan Solar Flare Club tidak akan menyakitinya di depan umum—setidaknya untuk saat ini. Tetap saja... jika terjadi sesuatu, Anda harus ada di sana untuk melindunginya."

"Eh...oke." Bart memang ingin melindungi Kaye, tetapi organisasi menyeramkan itu sepertinya terlalu berat baginya. Dia hanya bisa berdoa agar tidak terjadi apa-apa.

Aaron memberi Bart pelukan dan acungan jempol, lalu pergi bersama para astronot lainnya. Akhirnya bebas dari semua pertanyaan mereka, Kaye berlari mendekat. Dia dan Bart bertemu Jennifer dan reporter itu dan menuju ke tempat parkir. Mereka harus pindah ke pengaturan pantai yang lebih indah untuk pemotretan.

Dalam perjalanan ke tempat parkir, mereka bertemu dengan seorang anggota angkatan udara yang lebih tua yang ditempatkan di Pusat Peluncuran Roket.

"Maaf, Bart," katanya. "Bolehkah aku meminta tanda tanganmu?"

Bart tidak percaya seseorang akan meminta itu setelah pidatonya yang membawa



malapetaka. "Apakah ... apakah kamu yakin menginginkannya?"

Pria tua itu mengangguk. "Saya melihat di profil Anda bahwa Anda berada di angkatan udara. Sejauh ini, semua roket angkatan udara pada dasarnya adalah kembang api, jadi kami mengandalkan Anda," katanya sambil terkekeh.

Bart melirik Jennifer. "Ayo, berikan dia apa yang dia minta," desaknya.

Ketika lelaki tua itu memberinya sebuah pamflet, Bart mengambilnya dan dengan mulus menandatangani foto wajahnya.

Kaye terkesan. "Wow! Anda hebat dalam hal itu. Seperti bintang film."

"Uh, baiklah..." Setelah pidatonya yang tidak berguna, dia tidak bisa memaksa dirinya untuk memberi tahu Kaye bahwa dia telah berlatih.

"Apakah kamu berlatih menulisnya?" dia bertanya, seolah membaca pikirannya.

Dia tersentak dan bergumam, "Sedikit, mungkin."

Kaye tidak tertawa atau mengolok-loknya. "Aku ingin tahu apakah aku harus berlatih juga."



Anggota angkatan udara tua itu mengambil pamflet yang ditandatanganinya, menatap Bart sebentar. "Melihatmu dari dekat, kamu terlihat seperti anakku. Kami kehilangan dia dalam perang."

"Saya minta maaf atas kehilangan Anda, Tuan."

"Ketika dia pertama kali pergi berperang, dia juga gugup. Semua canggung dan canggung. Tidak banyak yang bisa dilakukan tentang itu," renung lelaki tua itu. "Bahkan Space Race adalah perang yang cukup banyak. Ketahuilah bahwa, jika terjadi sesuatu, saya di sini untuk membantu Anda. Tapi tenangkan dirimu sedikit, oke? Kami tidak dapat membuat Anda membuat angkatan udara terlihat milquetoast."

Bart tiba-tiba merasa malu dengan tanda tangannya yang rapi.

Begitu pria yang lebih tua itu pergi, peserta lain dalam perjalanan pulang memadati Bart untuk meminta tanda tangan, membentuk antrean panjang di depannya. Mereka membuatnya bingung pada awalnya, tetapi Jennifer mendesis, "Itu tugasmu!" di telinganya, jadi dia harus menandatangani. Di sisi lain, hanya beberapa dhampir yang mengantri di depan Kaye. Beberapa manusia melirik seolah ingin meminta tanda tangan Kaye juga — tetapi dengan dinding



diskriminasi yang tak terlihat di antara mereka, tidak ada yang melakukannya.

Seorang anak laki-laki muda benar-benar melompat keluar dari barisan Bart dan berlari ke arah Kaye, memanggil namanya. Orang tua anak laki-laki itu panik, menyentakkan lengannya ke belakang untuk mencegahnya melangkah lebih jauh. "Kamu akan digigit!"

Wajah Kaye terukir dengan berbagai macam emosi. Bart hanya bisa membayangkan kesedihan dan kemarahan yang dia tekan, tapi mungkin dia sudah terbiasa dengan itu. Rasisme anti-dhampir sama sekali tidak langka.

Orang tua manusia menanamkan rasa takut pada anak-anak mereka jika mereka mencoba berteman dengan dhampir dan menanam benih kebencian untuk mencegah anak-anak yang sama jatuh cinta dengan mereka. Pemerintah Inggris suka mendukung "rekonsiliasi rasial", tetapi kata-kata itu belum sampai ke warganya. Bahkan jika pemerintah telah memerintahkan kedua ras untuk akur, itu bukanlah sesuatu yang bisa terjadi begitu saja—tidak ketika undang-undang negara bagian yang brutal berlaku.



Saat Bart menandatangani tanda tangan, orang-orang di barisan menggumamkan hinaan rasis.

"Aku yakin berbagi kamar dengan para dhampir itu tidak baik untukmu," kata seseorang padanya.

"Uh, sebenarnya tidak buruk." Bart dengan lembut menolak komentar itu.

Tetap saja, itu tidak menghentikan orang lain untuk menyuarakan pendapat mereka.

"Arnack adalah negara manusia."

"Menurutmu, para dhampir itu membawa bakteri vampir dari bulan untuk melenyapkan Bumi!"

Bart mulai bosan dengan semua fitnah mereka. Jennifer tampak sama lelahnya dengan antrean panjang orang yang menunggu tanda tangan.

"Sayangnya, kita punya jadwal yang harus ditepati!" dia memanggil. "Tolong simpan permintaan tanda tangan Anda untuk pertemuan berikutnya dengan Arnack One."

Jennifer membersihkan kerumunan, menarik Bart dan Kaye ke tempat parkir. Pasangan itu menghela nafas lega hampir bersamaan, tetapi dari tempat yang sangat berbeda.

Di bawah matahari, pasir putihnya terik, dan lautan hijau zamrud berkilau indah. Di ruang ganti tepi pantai, Bart mengenakan celana renang angkatan laut yang kokoh. Inggris menghargai kekuatan dan otot, jadi dia tidak menyukai gagasan untuk memperlihatkan tubuhnya yang lemah dan pucat di depan umum. Setiap tahun, dia berkata pada dirinya sendiri bahwa dia akan berolahraga untuk musim panas, tetapi dia menyerah hanya dalam beberapa hari.

Bart meninggalkan ruang ganti tepat saat Kaye keluar dari kamarnya. Baju renang one-piece polkadotnya menggambarkan sosok langsingnya dengan baik. Itu juga melengkapi kulit porselennya, tulang selangkanya yang berbeda, lengan ramping yang sepertinya dia khawatirkan, lekuk lembut dadanya, dan garis di antara...

Kaye tersipu dan menutupi dadanya dengan lengannya. "Berhenti menatapku."

"M-maaf!" Bart mengalihkan pandangannya.

Tetap saja, dia tidak tahu mengapa dia begitu khawatir. Dia terlihat sangat cantik dengan pakaian



renangnya. Di mata Bart, dia jelas imut dan memiliki keanggunan yang nyaris eksotis. Jika fotonya dipublikasikan di mana saja, dia akan menarik semua jenis penggemar—termasuk manusia.





"Maaf sudah menunggu!" kata Jennifer, yang menyerahkan jaket pelampung kepada mereka berdua.

"Hah? Ini adalah..." Bart terdiam, bertukar pandang bingung dengan Kaye.

Jennifer terkikik, menyerangai nakal pada mereka berdua. "Aku tersadar bahwa kalian masih belum benar-benar mengenal satu sama lain dengan baik. Ada jarak yang jelas di antara kalian. Sehubungan dengan itu, kami mengubah rencana." Dia menunjuk ke speedboat yang melaju di sepanjang air, menarik rakit tiup. "Bersiaplah untuk olahraga air yang membangun tim!"

"T-tapi kamu tidak pernah menyebutkan ini sebelumnya..."

"Hm? Apa kau mengatakan sesuatu, Bart?" Jennifer adalah wanita yang mengintimidasi. Bart secara naluriah merasa bahwa adalah kepentingan terbaiknya untuk mematuhinya.

"Um..." Kaye dengan canggung menunjuk ke tanda bertuliskan HANYA MANUSIA . "Tempat ini, erm..."

Jennifer menyerangai. "Kami mendapat izin dari negara bagian itu sendiri."



Menyerahkan kacamatanya kepada Jennifer, Bart mengenakan jaket pelampungnya. Dia melompat ke rakit tiup dan berbaring tengkurap di samping Kaye, berusaha memastikan bahwa dia tidak menyentuhnya. Perahu itu sangat kompak sehingga dia tidak bisa menghindari lengan dan kakinya.

Udara laut asin melayang ke hidung Bart, dan angin bertiup melalui rambut perak Kaye. Bart mengintip ke bawah tulang selangkanya yang indah dan tetesan air yang ada di dalamnya.

Mata mereka bertemu, dan Kaye menatapnya dengan tatapan ingin tahu. "Hm?"

"Um ... Er ... Hanya saja aku ... aku perenang yang buruk," Bart tergagap. Dia ingin menghindari jatuh ke air jika memungkinkan.

"Saya juga. Saya tidak bisa berenang." Kaye menghela napas dalam-dalam dan menyisir rambutnya dengan tangan ramping. Sejenak, harum manis ratu bunga malam tercium ditiup angin laut.

"Hei, kalian berdua! Senyum!"

Bart dan Kaye menoleh ke arah pantai. Di sana, reporter yang berdiri di samping Jennifer mengarahkan kameranya ke arah mereka.



Astaga! Aku harus berhati-hati. Jika mereka mencetak fotoku melongo melihat baju renang Kaye, aku akan membuat keluarga Fifield terlihat buruk.

"Senyum?" Bart melakukan yang terbaik untuk menyerengai. Saat itu, perahu motor itu berputar tanpa peringatan, lepas landas dengan kecepatan luar biasa. "Wah!"

"Eep!"

Kejutan mengendarai ombak menghantam perut Bart dengan dampak yang tidak terduga. Dia hampir jatuh dari rakit tetapi entah bagaimana meraih pegangan di sisinya, menggertakkan giginya. Ini bukan waktunya untuk tersenyum.

Kaye menjerit, kakinya mengayun-ayun di belakangnya. "Tunggu, tunggu, tunggu!" dia menangis. "Aku akan jatuh!" Perahu membelok, berdampak pada pusat gravitasi mereka. Kekuatan itu membuat Kaye kewalahan, dan dia menabrak Bart. "Ahh!"

"Hah?!"

"Eek! Oh tidak, oh tidak, oh tidak!"

"Jika kamu tidak bersandar ke arah lain, kamu akan jatuh!"



"Mengapa?!"

"Pikirkan tentang g-force!"

"Saya!"

Saat mereka naik rakit bersama, menjadi jelas bagi Bart bahwa Kaye sama sekali tidak atletis. Dia menyandarkan berat badannya sehingga rakit miring lebih jauh ke samping. Speedboat mengukir belokan lain, menambah kecepatan.

"Wah!" Air laut menyemprot wajah Bart. Ini lebih menakutkan daripada roller coaster mana pun yang pernah dia naiki.

Mata Kaye berkaca-kaca. "Saya pikir hari ini hanya pemotretan!" dia memeras.

Speedboat meliuk-liuk ke kiri dan ke kanan, dan rakit tiup mereka mengikuti. Apa sopirnya gila?! Bart bertanya-tanya. Pada saat itu, pengemudi melihat ke belakang, mengirimkan pandangan kotor ke arah Kaye.

"Mereka sengaja melakukan ini?!" Bart berjuang untuk tetap di atas rakit, berpegangan erat-erat. Namun, saat berat badan Kaye berubah dengan liar, Bart merasakannya mendorongnya keluar. "Jangan bersandar padaku!" dia berteriak. "Aku akan jatuh!"



"Tapi—oh tidak, jari-jariku mati rasa! Aku tidak bisa... menahan..." Tangan Kaye terlepas dari gagang rakit. "Ack!"

Detik berikutnya, dia buru-buru memeluk Bart, menjerat kakinya dan menempel erat.

"Hah?! Tunggu! Aku tidak bisa bertahan!"

"Selamatkan aku! Saya tidak bisa berenang!" Kaye membenamkan wajahnya di tubuh Bart. Dengan setiap jeritan yang dilepaskannya, dia merasakan gelitik hidung dan napasnya di bawah lengannya. Tangannya menempel padanya lebih erat, dan payudaranya yang lembut didorong ke sisinya. Kakinya terjebak di antara pahanya.

"Kaye, aku tidak bisa..." Kepala dan hati Bart meledak saat dia mencapai batas ketakutannya dan intensitas cengkeraman Kaye. Kemudian...

Guyuran!

Rakit tiup terbalik, dan Bart serta Kaye terjun ke laut.

Tidak ada yang tenggelam, berkat jaket pelampung mereka, tetapi mereka tidak memiliki tenaga untuk berenang. Kaye mengapung di permukaan air seperti ubur-ubur mati, dan Bart menatap ke



langit. Bagaimana bisa aku berakhir mengambang di lautan dengan seorang gadis dhampir? Aku seharusnya berada di Divisi Operasi.

Ketika mereka kembali ke pantai, Jennifer dan reporter itu menunggu dengan ekspresi tegas.

"Kalian berdua terlihat sangat tegang, kami tidak bisa mendapatkan satu pun pemotretan yang bagus!" kata Jennifer. "Sekarang kita tidak punya pilihan selain mengikuti rencana awal."

"Mengerti," gumam Bart.

Dia melepas jaket pelampungnya, memakai kacamatanya, dan duduk di atas pasir pantai yang panas bersama Kaye. Cobaan berat di atas rakit tiup membuat mereka berdua pusing dan benar-benar kelelahan. Bart masih bisa merasakan Kaye menempel erat di tubuhnya, yang menambah kebodohnya.

"Bart!" jennifer menyalak. "Kacamatamu bengkok! Dan memasang senyum yang tampak cerdas, bukan? "

"Y-ya, Bu." Dia memperbaiki kacamatanya dan berseri-seri, berbisik kepada Kaye, "Kurasa kita hanya perlu berdoa agar ini benar-benar bermanfaat bagi program luar angkasa."

"Saya rasa begitu..."



Sementara fotografer mengambil foto mereka, Bart tidak dapat menahan diri untuk merenungkan pidatonya di acara tersebut. Dia masih merasa foto Kaye dan Aaron akan jauh lebih baik dan lebih cocok untuk Arnack One.

Saat fotografer mengganti film di kameranya, Bart menoleh ke Kaye. "Kakakku akan membuat papan reklame manusia yang lebih baik, bukan begitu?"

Kaye menggelengkan kepalanya. "Tidak. Aku senang itu kamu."

"Betulkah?" Hatinya sedikit melonjak memikirkan hal itu.

"Ya. Maksudku, Aaron seorang astronot dan pahlawan nasional. Dia berbeda dariku."

Pada saat itu, Bart menyadari Kaye mungkin merasakan hal yang sama seperti dirinya.

"Selain itu, luar angkasa bukan hanya tentang bintang-bintang yang berkilauan di langit," tambahnya.

"Hm?"

"Hanya ada sekitar sepuluh astronot, termasuk yang ada di Union. Tapi puluhan ribu insinyur, teknisi, dan ilmuwan bekerja di belakang layar agar para astronot itu bisa terbang. Saya kira saya ingin orang-orang



tahu bahwa, meskipun bulan di atas sana bersinar di langit malam, bunga ratu malam yang indah bermekaran di bawah sinar bulan di Bumi. Atau semacam itu." Nada Kaye agak sedih, tapi dia tersenyum saat pemotretan dilanjutkan.

Bart selalu melihat dirinya sebagai stardust redup di samping kakak laki-lakinya yang selalu bercahaya. Mendengar kata-kata Kaye membuatnya sadar bahwa mungkin tidak apa-apa untuk tidak berada di level yang sama dengan Aaron.

Terlepas dari itu, orang mengharapkan "papan reklame" baru di Inggris menjadi pahlawan bumi yang menyaingi pahlawan bintang. Memikirkan itu, Bart merasakan tekanan yang berbeda: keraguan bahwa itu mungkin. Meski begitu, dia melihat ke kamera dan tersenyum canggung.

Keesokan harinya—Minggu—Bart lebih banyak berbaring di tempat tidur, tetapi pikiran dan tubuhnya tidak merasa istirahat setelahnya. Dia berguling-guling, minum segelas es cola, dan menatap kosong ke televisi. Kegiatan PR yang dia lakukan mendominasi pikirannya.

Setelah pemotretan, Jennifer menyerahkan jadwal PR kepada Bart dan Kaye. Ada begitu banyak temu sapa



dengan warga Inggris sehingga pikiran itu membuatnya pusing.

Tanggapan Jennifer tajam. "Kamu akan terbiasa dengan itu. Artinya, Anda harus terbiasa dengannya.

Bart merasa semangatnya akan hancur. Kaye, bagaimanapun, mendukungnya setelah melihat jadwal. Dia tersenyum hangat padanya. "Itu tidak akan mudah, tapi mari kita berikan yang terbaik!"

Saat dia berbicara, dia mengepalkan tinjunya untuk menunjukkan antusiasme percaya diri yang menggemaskan, dan Bart memilih untuk menahan keluhannya. Dia jauh melampaui memberi tahu Kaye dan Jennifer bahwa dia tidak baik dengan orang lain.

Sekarang, TV Bart menayangkan acara khusus sains tentang bulan darah, yang tampaknya akan terlihat pada malam tanggal 3 September hingga dini hari tanggal 4 September. Profesor Vil Klaus adalah komentator tamu di acara khusus tersebut. Bart merasa terinspirasi oleh Klaus, yang telah berkecimpung dalam industri hiburan selama lebih dari satu dekade. Ia bahkan pernah ikut membuat film animasi tentang perjalanan luar angkasa.

"Bahkan Profesor Klaus melakukan PR," kata Bart. "Kurasa aku juga harus menarik berat badanku."



Dia menatap bulan di langit. Ruang adalah perbatasan baru — tempat untuk dijelajahi, ditemukan, dan diolah. Tentu saja ada kesulitan dan kesulitan. Satu-satunya jawaban adalah mengatasi masing-masing dan setiap orang.

"Jika saya tidak bisa menjadi salah satu pahlawan Bumi, saya tidak akan pernah membuat Hyperion."

Dalam upaya untuk menyemangati dirinya sendiri, Bart mengepalkan tinjunya dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Kaye.

Bart berpartisipasi dalam kegiatan PR ANSA di akhir pekan, namun setiap hari Senin, dia kembali bekerja di Ruang D seperti biasa.

Setelah pertemuan pagi, Kaye datang untuk memeriksanya. "Apakah kamu sudah terbiasa dengan ACE, Bart?"

"Tidak terlalu." Bart menyeka kantuk dari matanya. "Aku jauh dari pemahaman apa pun tentang itu."

Dia menguasai FORX sedikit demi sedikit, tetapi dia masih sangat pemula. Dia bisa membantu Mia membuat program, tapi untuk saat ini, memindahkan kartu punch dan melakukan pekerjaan sambilan adalah bagian yang lebih besar dari tugasnya. Beberapa dhampir D Room masih resah tentang memberikan perintah manusia laki-laki, tapi Bart tidak keberatan. Dia melakukan apapun yang diminta darinya. Ketika harus memperbaiki kemacetan kertas mesin yang terus-menerus, dia menjadi ahli; tim mulai mengandalkannya pada saat-saat itu.



Ada kekaguman di mata Kaye setiap kali dia melihat Bart memperbaiki kertas macet. "Saya berharap saya baik-baik saja dengan tangan saya."

"Hanya itu yang saya punya untuk saya," kata Bart. Dia tidak rendah hati—dia benar-benar memercayainya.

Kaye menggelengkan kepalanya. "Saya tidak setuju. Bahkan jika Anda sibuk dengan pekerjaan Anda sendiri, Anda selalu menemukan cara untuk membantu orang saat dibutuhkan. Saya pikir itu sifat yang fantastis."

"K-kamu mau?"

Bart masih tidak yakin seberapa berguna dia bagi tim, tetapi kata-kata Kaye yang baik membuatnya bahagia. Dia sangat gugup saat tiba di Kamar D, tapi dia merasa jauh lebih nyaman akhir-akhir ini. Lebih mudah sekarang karena tim tidak lagi mengganggunya daripada yang diperlukan.

Akhirnya, Bart menjadi seperti resepsiionis D Room ketika manusia berkunjung. Insinyur dan ilmuwan terkadang datang untuk mengantarkan atau mengambil perhitungan, dan mereka langsung menemui Bart, karena mereka lebih nyaman berbicara dengan sesama manusia. Mereka mungkin juga akrab dengan



wajahnya, karena dia sangat terlibat dalam hubungan masyarakat.

Pengunjung Ruang D selalu bertanya tentang Kaye saat mereka berbasa-basi. Wajar jika mereka penasaran dengan gadis dhampir dan pencapaiannya yang luar biasa.

"Orang seperti apa Kaye itu?" mereka akan bertanya.

"Dia cerdas dan luar biasa dalam pekerjaannya," jawab Bart, tetapi bungkam tentang kecanggungannya untuk menjaga reputasinya.

Beban kerja Kaye adalah sesuatu yang harus dilihat. Bagian yang lebih baik dari tugas D Room melewatkinya. Dia juga membimbing dan menginstruksikan tim, sering bekerja tanpa istirahat. Jika suatu hari dia pingsan, pekerjaan di Kamar D akan terhenti. Apakah Bart untuk memasukkannya ke dalam istilah komputasi, Kaye adalah CPU D Room.

Dia adalah pilihan yang sempurna untuk dhampir "billboard." Karyanya layak untuk dilihat dan diakui. Seperti Kaye, Bart mengabdikan dirinya pada tugasnya; dia tahu dia harus meletakkan hidungnya ke batu gerinda, karena dia selalu berdiri di sisi Kaye.



Tetap saja, komputer adalah mesin yang sulit untuk dikerjakan. Itu membuat tim D Room sangat sedih. Mereka sering berusaha membuat kartu punch hanya untuk menemui beberapa kesalahan yang tidak diketahui. Mereka harus memulai ulang sepenuhnya setelah mengetahui apakah masalahnya disebabkan oleh pemrograman, operator pelubang tombol, atau hal lain.

Selain itu, tugas menukar kartu punch yang sebenarnya merepotkan dan berisiko. Jika sebuah bundel jatuh dan tertukar, seorang anggota tim harus mengatur ulang kartu-kartu itu sambil mengacu pada dokumen daftar asli, yang memakan waktu lama. Staf sangat berhati-hati untuk memastikan mereka tidak menjatuhkan kartu punch, tetapi mereka berurusan dengan ribuan kartu yang bisa jatuh atau terguling oleh gangguan sekecil apa pun.

Komputer ACE sangat cepat, yang mungkin membuat semua pekerjaan sepadan. Namun demikian, menggunakan mesin yang melelahkan secara fisik dan mental menyedot energi Bart, dan dia sudah kelelahan karena komitmen PR akhir pekannya. Dia mulai melihat kartu punch dalam mimpiinya. Pemukul kunci akan melewatinya, dan dia akhirnya terjepit di antara kartu seperti patty hamburger.



Meski antusias bekerja di D Room, Bart sering mengantuk dan tertidur.

"Aduh!"

Setiap saat, Mia—penjaga di sampingnya—menyodok lengannya dengan pulpen.

"Tidur lagi, dan aku akan menulis di wajahmu," dia memperingatkan.

"Saya minta maaf, Nona Mia."

Bart pergi ke kamar mandi dan mandi. Dia kembali untuk menemukan Kaye melihat-lihat hasil tes untuk program perhitungan orbital, memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Hah?" Kata Kaye. "Apakah ada kesalahan perhitungan?"

Semua orang berkumpul di sekelilingnya.

"Ada yang aneh dengan nomor keluaran untuk formulir permintaan ini," jelasnya. "Mereka tidak bertambah. Saya melakukan perhitungan di kepala saya hanya untuk memastikan."

Dalam hal pengembangan luar angkasa, tidak ada kesalahan yang bisa diabaikan—kesalahan berpotensi menyebabkan bencana kegagalan. Karena Bart telah membuat kartu punch untuk perhitungan tersebut,



rasa kantuknya langsung hilang. D Room perlu menyelidiki masalah tersebut, yang berarti mereka mungkin melewatkannya tenggat waktu pengiriman yang telah disepakati, sehingga mereka menghubungi divisi teknik yang mengirimkan permintaan tersebut.

"Inilah mengapa dhampir tidak bisa dipercaya dengan komputer!" adalah jawaban Dengki. Suasana di Kamar D tiba-tiba menjadi berat.

Kaye bertepuk tangan untuk menarik perhatian semua orang dan menghibur mereka. "Selama kami menghapus kesalahan, tidak akan ada masalah. Ini mungkin kesalahan kartu punch. Kita hanya perlu menemukannya dan memperbaikinya!" Sikap optimis dan kepercayaannya pada tim meningkatkan moral mereka.

D Room dibagi menjadi dua kelompok—satu untuk menyelesaikan pekerjaan rutin dan satu lagi untuk menganalisis kesalahan. Secara alami, Bart mengerjakan analisis kesalahan, mengacu pada buku teks FORX-nya saat dia melihat kartu berlubang dan perhitungan akhir. Dia berharap dan berdoa dia tidak akan melihat kesalahan di bagian yang dia kerjakan. Matanya menjadi buram saat dia memeriksa



semuanya baris demi baris, terus-menerus menyesuaikan kembali kacamatanya.

Setelah sehari bekerja, Bart menemukan masalah kecil yang hampir tidak terlihat saat memeriksa ulang bagian yang dia kontribusikan dengan hati-hati. Baris yang seharusnya bertuliskan "DO 10 I=1.10" terbaca "DO 10 I=1,10"

Rasa dingin mengalir di punggungnya. "Urk... itu koma, bukan titik. Apakah itu masalahnya?

Kesalahannya bermuara pada satu tanda baca, tetapi itu adalah kesalahan besar bagi komputer, yang mengenali titik sebagai nilai data dan koma sebagai cara untuk memisahkan perintah. Dunia menjadi gelap di depan mata Bart. Kesalahannya yang tidak dipikirkan adalah sumber bug.

"Tidak bisakah komputer setidaknya mengerti ini salah?" katanya pelan. Tetapi komputer selalu bekerja dengan setia, melakukan persis seperti yang diperintahkan.

Setelah Bart menemukan kesalahannya, kelegaan mengalir ke seluruh ruangan. Kaye meletakkan tangan ke dadanya, menghela napas. "Itu beban di pundakku! Jika kita tidak pernah menyadarinya, itu bisa menyebabkan kecelakaan yang buruk."



Meskipun semua orang di Kamar D senang, Bart masih membuat mereka menyelesaikan pekerjaan ekstra, dan mereka memandangnya dengan mata sedingin es. Tidak dapat menghapus rasa bersalahnya, dia hanya bisa meminta maaf sebesar-besarnya.

"Tolong jangan terlalu keras padanya," kata Kaye, menjulurkan lehernya untuknya. "Dia bahkan tidak bisa istirahat di akhir pekan, karena dia ada PR. Kelelahan mengejarnya. Jangan lupa dia tiba di sini kurang dari seminggu yang lalu! Saya pikir dia melakukan yang terbaik yang dia bisa. Apakah Anda semua lupa kesalahan yang Anda buat saat memulai?

"Yah, kurasa dia ada benarnya," kata Mia. Dia dan yang lainnya melakukan pertukaran nostalgia tentang kesalahan masa lalu mereka.

Kaye menoleh ke Bart dan tersenyum. "Lain kali hati-hati, oke?"

"Mengerti."

Meskipun dorongan Kaye membuatnya lolos, Bart tahu dia juga tidak mendapatkan libur akhir pekan. Namun dia selalu bekerja keras, tidak menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Dia merasa malu pada dirinya sendiri.



Bart beristirahat sejenak setelah makan malam, menuju ke atap dengan secangkir kopi. Kamar mandi dan atap adalah dua tempat berlindungnya—tempat di mana dia bisa menyendiri. Sebagian dari dirinya mengira sebatang rokok dapat meredakan ketidakbahagiaannya, tetapi sistem pernapasannya tidak terlalu kuat, dan dia tidak terlalu suka merokok. Dia memutuskan untuk melihat bintang untuk menjernihkan pikirannya.

Asterisme Segitiga Musim Panas berkilauan di atas kepala, dan bulan sabit keperakan melayang di langit. Meski terik matahari hari itu sudah tidak ada, udara masih panas dan lembab. Angin hangat yang tidak nyaman bertiup di kelembapan danau garam di dekatnya, menempel di kulit Bart. Dia berjalan di belakang menara air, tempat yang tidak akan dikunjungi siapa pun.

Atau begitulah pikirnya.

Bart terkejut melihat sesosok tubuh bersandar di pagar. "Oh..."



Itu Kaye, menatap langit malam dengan botol kecil di tangannya. Ketika dia menyadarinya, matanya melebar. "Hm? Bart, apakah kamu sedang istirahat?"

"Ya. Jadi, kamu juga datang ke sini?"

"Kadang-kadang. Berada di ruang bawah tanah terlalu lama bisa mencekik. Saya suka di sini karena sepi, dan tidak ada orang lain di sekitar." Kaye mengocok botol kaca kecil itu; itu berdering dengan suara gula batu.

Bart juga ingin sendirian, dan dia merasa tidak enak karena mengganggu waktu istirahatnya, tetapi gagasan untuk kembali terasa canggung. Sebaliknya, dia bersandar di pagar, meninggalkan celah di antara mereka. Kaye menyesap gula batu dari botolnya, menghisapnya seperti sepotong permen. Menyusui kopinya, Bart memutuskan untuk mengungkit kesalahannya dari tadi. Dia begitu putus asa tentang kesalahannya, dia tidak memiliki kesempatan untuk mengakui tanggapan Kaye.

"Terima kasih telah membela saya meskipun saya membuat Anda sangat merepotkan."

"Tidak masalah. Semua orang membuat kesalahan saat mereka lelah."



Terlepas dari kenyataan bahwa kesalahannya menyebabkan lembur yang tidak perlu, Kaye tidak menyalahkannya. Bart merasa ada lebih dari sekadar fakta bahwa mereka adalah mitra dalam kampanye hubungan masyarakat ANSA.

"Namun, mengapa Anda pergi sejauh ini untuk membela saya setelah kami menemukan kesalahannya? Hanya dengan melihat wajah semua orang, Anda bisa melihat betapa kesalnya mereka. Saya berharap Anda akan bersikap keras pada saya, terus terang."

Kaye memutar botol kacanya, tampak malu-malu. "Yah... di sekolah menengah dan perguruan tinggi, saya dikelilingi oleh laki-laki manusia. Saya sendirian. Saya pikir Anda mungkin merasakan hal yang sama seperti yang saya rasakan saat itu.

Mata vermillionnya goyah. Dia mungkin mengalami diskriminasi yang mengerikan. Namun dia masih tega menunjukkan kebaikan kepada Bart, seorang laki-laki manusia.

Kaye menurunkan pandangannya, terdiam. Mungkin kenangan lama yang menyakitkan telah muncul ke permukaan pikirannya. Bart berpikir sebaiknya tidak membahas topik lebih dalam, jadi dia mengganti topik



pembicaraan. "Dalam dua minggu, mereka akan meluncurkan prototipe Shoot for the Moon yang pertama."

"Hah?" Kaye mengangkat kepalanya, tampak seolah-olah dia tidak percaya padanya.

Berbagai rencana eksplorasi planet sedang berlangsung di fasilitas ANSA di seluruh Inggris. Proyek Shoot for the Moon hanyalah satu. Sebuah kota di barat, jauh dari Laika Crescent, sedang mengembangkan wahana itu. Dokumen promosi mengatakan fasilitas itu menggunakan komputer ACE juga.

Upaya Persatuan Zirnitra untuk memotret bulan telah berhasil dua tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan mereka, Inggris Raya baru saja keluar dari garis start.

"Ini sesuatu yang dinanti-nantikan," renung Bart. "Sepertinya semua hal yang saya impikan sebagai seorang anak menjadi kenyataan." Dia menatap bulan, memikirkan tentang perjalanan luar angkasa. "Terkadang saya bertanya-tanya bagaimana rasanya menjadi bagian dari Hyperion suatu hari nanti. Saya tidak tahu apakah mereka akan menerima pria yang mencampuradukkan titik dan koma."



Terkekeh, dia melihat ke arah Kaye. "Tapi kamu? Anda akan menjadi penyuka tim Hyperion."

"Oh? Hmm." Kaye menggulung botol kacanya di telapak tangannya dengan gelisah. Wajahnya mengendur sejenak, lalu pandangannya tertuju pada pantulan bulan di permukaan danau garam. "Aku tidak tahu. Kami bahkan tidak yakin apakah program luar angkasa negara ini memiliki banyak masa depan."

"Saya akan senang jika ratu memerintahkan, 'Terbangkan saya ke bulan!'" Bart tertawa. "Kalau begitu semua orang yang menolak perjalanan luar angkasa mungkin akan datang, tahu?"

Kaye terkekeh. "Yah, aku harus kembali," katanya, mendorong dirinya dari pagar dan berjalan pergi.

"Tunggu! Aku juga akan datang."

Dia berbalik ke arahnya dengan pandangan kosong dan terkejut. "Tapi kamu baru saja sampai di sini."

"Ya... tapi itu salahku semua orang harus bekerja lembur. Pada titik ini, saya harus mengambil kendur."

"Anda baik sekali," kata Kaye, terkesan. "Dalam hal itu..."

Berjalan ke Bart, dia membuka botolnya dan memasukkan tiga gula batu ke dalam kopinya.



"Kamu perlu mengisi bahan bakar." Dia menyerengai. "Minumlah."





Kaye sepertinya bermaksud membuat kopi manis sebagai hukuman Bart. Dia membungkuk dalam-dalam.

"Anda memiliki permintaan maaf saya yang terdalam," katanya dengan nada yang sengaja dibuat-buat. "Aku tidak akan mengecewakanmu lagi!"

Tawa lain keluar dari bibirnya. "Kalau begitu, mari kita kembali ke sana."

Meregangkan tangannya lebar-lebar, dia berjalan pergi. Di atasnya, bulan perak bersinar terang di langit.

Saat dia melihat siluet Kaye di bawah lampu sorot itu, Bart berjanji pada dirinya sendiri, saya akan bekerja sekeras mungkin sebagai pribadi, anggota tim, dan rekan. Apa pun yang diperlukan untuk mengikuti Kaye.

Dia menenggak kopi ekstra manisnya, termasuk gula batu yang masih utuh, lalu kembali ke medan perang tempat komputer menunggu.

Perang dingin antara Timur dan Barat terus meningkat. Pada tanggal 13 Agustus, salah satu negara satelit UZSR tiba-tiba mengepung wilayah yang diduduki Inggris dengan kawat berduri dan pasukan, mengunci area seluas empat puluh lima kilometer persegi. Insiden itu menjadi berita utama selama berhari-hari, menurunkan program luar angkasa ke halaman belakang surat kabar bersama cerita terkini lainnya.

Edisi khusus "Arnack One" dari Living Illustrated menampilkan penyebaran panjang yang mencakup foto-foto besar debut Bart dan Kaye di acara Rocket Launch Center. Itu juga berisi foto baju renang mereka. Dengan itu, Bart dan Kaye diakui di seluruh dunia sebagai "pria dan wanita luar biasa yang memimpin kemajuan ilmiah di Inggris Raya".

"Mereka benar-benar habis-habisan dalam hal ini," gumam Bart.

Setelah menyelesaikan tugas-tugasnya yang biasa, dia berada di Kantor Informasi Publik Keighley Center, memandangi Living Illustrated yang diberikan Jennifer kepadanya. Rasa malunya melihat foto-



fotonya di majalah bercampur dengan ambivalensinya tentang keadaan genting dunia. Kaye ternyata merasakan hal yang sama; dia membaca dengan teliti majalah itu dengan senyum malu di wajahnya.

Dalam foto-foto dari acara tersebut, Bart terlihat membungkuk. Dia tampak canggung, canggung, dan sangat menyedihkan dibandingkan dengan Kaye yang bermartabat. Bagaimanapun Anda mengirisnya, dia dan Aaron adalah kombinasi yang sangat fotogenik.

Begitu pula dalam foto-foto baju renang, di mana Bart—tampak malu-malu dan berkacamata—berdiri di samping Kaye yang mirip bintang film. Lebih buruk lagi, majalah itu telah mencetak "adik laki-laki Astronot Aaron Fifield!" di samping nama Bart.

Memandang lama ke wajah Bart, Jennifer berkata, "Di samping Kaye dan kakakmu, kehadiranmu nol."

"Kamu pikir aku belum tahu itu ?!"

"Sama saja," lanjut Jennifer, "bahkan kamu menerima banyak sekali surat penggemar." Dia menjatuhkan setumpuk dua atau tiga lusin surat di depan Bart.

"Wah. Dengan serius?!"

Dia tidak bisa mempercayainya. Namun, itu bukan hanya surat penggemar — restoran dan restoran kota



juga telah menulis untuk meminta foto dan tanda tangan. Untuk pertama kalinya, Bart merasa populer. Hidupnya telah berubah total, semua karena kakaknya adalah seorang pahlawan.

Kaye juga menjadi terkenal. Dia dibanjiri surat penggemar dan hadiah dari hampir di seluruh negeri. Termasuk surat dari manusia, dia menerima setidaknya dua kali lebih banyak dari Bart.

"Aku tidak percaya." Sama sekali tidak menyadari pesonanya sendiri, Kaye benar-benar tidak bisa membungkus kepalanya dengan surat penggemar.

"Hmm..." Bart membuka sepucuk surat dan menemukan bahwa itu dari seorang wanita hampir yang menyertakan foto cabul dirinya, lengkap dengan bekas ciuman lipstik. Surat itu mengatakan dia ingin bertemu untuk makan malam. Bingung, Bart mencoba bersikap tenang. "Apakah... apakah ini perangkap madu?! Saya tidak bermaksud untuk jatuh cinta padanya!"

Kaye menoleh, tatapannya dingin. "Itu bukan perangkap madu. Itu social climber. Banyak wanita hampir ingin menikah dengan manusia untuk mengubah posisi mereka di masyarakat."

"Ah, benarkah?"



Kaye mengangguk, ekspresinya sedih dan muak. "Aku benar-benar tidak bisa membayangkan menikah karena alasan itu," katanya, anehnya kata-katanya dingin.

"Sangat naif," sela Jennifer. "Ini tidak seperti kamu sendiri adalah orang suci."

Komentar itu terpotong. Kaye memalingkan muka, terdiam.

Menyadari reaksinya segera, Jennifer menatapnya dengan nakal. "Oh, Kaye, haruskah aku mengerti bahwa kamu adalah orang suci kecil yang murni?"

Kaye menelan ludah dengan gugup tetapi tetap diam.

"Sehat?"

Kaye berpaling, leher dan pipinya diwarnai merah muda. "Apakah itu penting?"

Jennifer bersiul menggoda, lalu menunjuk Bart. "Kamu juga tidak bersalah terus menerus, bukan?"

"J-jangan bicara seperti kamu mengenalku!"

Jennifer mengangkat bahu, lelah mengotak-atik mereka. "Bagaimanapun, kalian akan terus mempromosikan keajaiban teknologi Arnack dengan sungguh-sungguh dan jujur, seperti pasangan kecil yang baik. Dan tanpa menjadi terlalu besar untuk



celana Anda. Apakah kita berada di halaman yang sama?"

"Ya," kata Bart dan Kaye serempak, keduanya cemberut.

Pada akhir pekan, pasangan tersebut mengunjungi distrik pemukiman manusia untuk serangkaian acara musim panas. Jennifer dan reporter Living Illustrated pergi bersama mereka. Mereka memperkenalkan komputer kepada sekelompok seratus Pramuka, mengadakan ceramah di balapan mobil stok, dan berbicara tentang ruang di barbekyu amal. Mereka pergi ke mana saja dan ke mana saja orang berkumpul, dari rodeo hingga stadion bisbol.

Bart berjuang di depan orang banyak. Dia gugup dan kacau; Kaye yang ceria dan ramah selalu menyelamatkannya. Namun, karena penonton selalu manusia, semua orang mendukung Bart yang canggung dan membingungkan. Mereka tersenyum ramah padanya, menghapusnya hanya sebagai karyawan "Nerd Heaven".

Saat tampil di lebih banyak acara, Bart menjadi sedikit lebih terbiasa berada di depan orang banyak. Dan saat dia semakin nyaman melakukan PR,



efisiensinya di Ruang D juga meningkat, jadi Mia tidak perlu lagi mengancamnya dengan penanya.

Berkat dukungan dan dorongan Kaye yang baik hati, Bart dapat melanjutkan bahkan ketika dia merasa dia akan hancur. Manusia cenderung menganggap gadis dhampir itu menjengkelkan, tapi dia selalu memperhatikannya. Meski merasa sangat bersyukur, dia terlalu malu dan malu untuk memberitahunya secara langsung. Sebaliknya, dia memastikan dia memiliki gula batu saat istirahat, dan saat makan siang, dia selalu menyiapkan saus tomat untuknya dan mengawasi lelucon Mia.

Bart dan Kaye hanya pernah menghadiri acara di Distrik Bulan Sabit – yaitu, hingga akhir Agustus, ketika Jennifer mengumumkan, "Saatnya untuk acara Distrik Cahaya Bulan pertama kami!"

Kaye tampak lega. Dia selalu menjaga ketenangannya, tetapi berada di sekitar manusia sepanjang waktu jelas merupakan tekanan baginya. Bart, di sisi lain, sekarang merasakan matanya melesat ketakutan.

Suara Jennifer menarik perhatiannya kembali. "Santai. Tidak akan ada pidato kali ini. Kami hanya ingin memotret kalian berdua bersenang-senang, seperti dengan pemotretan baju renang."

Dia telah mengatur agar Bart dan Kaye menghadiri Festival Panen Melon Darah, sebuah perayaan dhampir besar yang diadakan setiap tahun di bulan Agustus. Melon darah adalah anggota keluarga labu; mereka sering dimakan di musim panas, ketika rasa manis asamnya keluar sepenuhnya. Nama melon berasal dari fakta bahwa kulit, daging, dan sari buahnya semuanya berwarna merah darah. Itu juga mengapa orang mengasosiasikan mereka dengan dhampir.



Bart tidak percaya perjalanan pertamanya ke Distrik Moonlight adalah selama festival dhampir terbesar di Selatan. Perutnya sudah mulai ribut.

Beberapa hari sebelumnya, pada 23 Agustus, ANSA kembali mengalami kegagalan. Proyek Penembakan Bulan telah berhasil meluncurkan prototipenya, tetapi wahana itu gagal memasuki orbit. Itu hilang ke kedalaman ruang, meningkatkan ketidakpuasan warga Inggris yang semakin meningkat.

ANSA menerbitkan karya engah di Living Illustrated mencoba untuk memenangkan hati masyarakat umum, tetapi mereka tertinggal di Perlombaan Luar Angkasa. UZSR semakin menarik ke depan, menghasilkan krisis kepercayaan di Inggris. Punggung ANSA menempel di dinding.

Seorang pengawal besar mengantar Bart menuju Distrik Moonlight untuk Festival Panen Melon Darah. Jennifer dan reporter Living Illustrated bersama mereka; Kaye berencana untuk menemui mereka di tempat.

Memikirkan festival saja sudah membuat Bart murung. Namun, ada satu lapisan perak: teleskop tingkat tinggi ANSA telah disediakan untuk acara pengamatan bintang khusus. Tujuan resmi kegiatan itu adalah untuk memberi tahu dhampir yang skeptis tentang keajaiban program luar angkasa, tetapi Bart ditetapkan untuk menikmati pengalaman itu pada tingkat yang sepenuhnya pribadi.

Mobil mereka melaju melintasi jembatan di atas garis keturunan ke Distrik Moonlight. Meski hanya ada satu sungai di antara kedua distrik itu, rasanya seperti melintasi perbatasan ke negara asing. Jalan tak beraspal di Distrik Moonlight dipenuhi sobekan kertas dan sampah. Rumah-rumahnya dilumuri oleh tanah.

Para dhampir yang menghadiri festival jelas berbeda dengan dhampir yang bekerja di Keighley



Center. Mereka kasar dan kasar, pakaian mereka compang-camping, dan mereka menatap tajam ke arah Bart. Di sudut-sudut jalan berdiri pria-pria bertopi mirip topi polisi, bersenjata senapan tua.

Penghinaan Jennifer terlihat jelas di kerutan alisnya. "Anda sedang melihat anggota geng main hakim sendiri," katanya kepada Bart. "Saya tidak suka ini. Saya bahkan tidak akan berada di sini jika bukan karena pekerjaan."

Bart sama khawatirnya. Hanya sedikit manusia yang tahu apa-apa tentang Moonlight District, itulah sebabnya kadang-kadang disebut "sisi gelap" Laika Crescent. Semua orang menganggap daerah itu terlalu berbahaya untuk dikunjungi tanpa senjata. Karena Solar Flare Club sangat aktif akhir-akhir ini, ada ketidakpastian di udara, diperburuk oleh ketakutan akan pembakaran yang terjadi di kota tetangga pada malam sebelumnya. Rasanya seperti apa pun bisa terjadi.

"Pemerintah benar-benar sibuk dengan Solar Flare Club. Aku muak," bentak Jennifer. "Jika polisi negara bagian tidak melakukan sesuatu, militer mungkin."

"Tentara?"



"Para hantu menggunakan bom molotov. Mereka praktis teroris."

Dari lubuk hatinya, Bart berdoa dia tidak akan pernah berurusan dengan orang seperti itu.

Lahan festival panen berada di sebidang tanah yang dulunya merupakan benteng. Bahkan sekarang, Bart masih bisa melihat sisa-sisa benteng batu abad ke-18 itu. Sopir mereka berputar ke belakang halaman, parkir di samping pemakaman umum. Mereka menuju dari sana ke pintu masuk festival, di mana Kaye menunggu mereka.

Bart sudah terbiasa berada di sekitar tim D Room, namun dia masih merasa kewalahan saat melihat dhampir yang tak terhitung jumlahnya—pria dan wanita, tua dan muda—yang berkumpul dari segala penjuru. Bahkan Jennifer yang berkemauan keras tampaknya menyusut di belakang pengawalnya, menolak untuk melepaskannya. Mereka tidak bermain di kandang sendiri di acara ini, dan keragu-raguan mereka hanya tumbuh saat mereka mendekati festival.

"Bart! Disini!"

Kaye melambai dari pintu masuk festival. Rambut peraknya bersinar di gaun merahnya. Bahkan di antara



kerumunan wanita dhampir, dia menarik perhatian. Dia tampak lebih cerah dan lebih energik dari biasanya.

"Mia dan yang lainnya juga ada di sini!" dia memberi tahu Bart, menariknya melewati gerbang.

Festival sudah dimulai, dan hiruk pikuk bertambah karena semakin banyak dhampir memasuki lapangan. Tawa meriah dan tangisan anak-anak memenuhi udara. Angin membawa aroma daging bakar hingga berbaur dengan aroma tembakau dan keringat. Balon warna-warni menghiasi kios-kios lempar cincin dan galeri menembak. Burung dan kucing liar mengambil kulit melon darah yang berserakan di tanah. Bart jarang menemukan suasana semarak seperti ini di distrik Bulan Sabit.

Mata merah dan telinga runcing ada di mana-mana Bart memandang. Jelas yang aneh, Bart dan dua rekan manusianya mendapati diri mereka menjadi objek tatapan mencurigakan dari semua sisi. Pengunjung festival menunjuk dan menertawakan mereka. Itu benar-benar kebalikan dari apa yang biasa mereka lakukan. Namun, karena mereka jelas bagian dari kelompok Kaye, manusia tidak pernah merasa perlu senjata untuk melindungi diri mereka sendiri.

"Ayo kita makan di sana," saran Kaye.



Dia membawa Bart ke tenda kanvas besar yang memajang berbagai hidangan melon darah yang bisa dinikmati pengunjung festival, termasuk melon panggang, salad melon, kulit melon goreng, dan acar melon. Di samping pajangan itu, mungkin tidak mengherankan, ada beberapa botol saus habanero dan saus tomat.

Di salah satu sudut tenda, Mia menenggelamkan melon panggangnya ke dalam saus habanero. Hidangan itu dengan cepat menjadi merah tua yang mengintimidasi.

"Apakah itu ... bagus?" Bart bertanya dengan takut-takut.

"Manis dan pedas," jawab Mia, menyendok melon panggang ke dalam mulutnya seolah itu adalah hal yang paling alami di dunia.

Saat itu, Jennifer menyorongkan melon panggang jala yang sangat pedas ke arah Bart dan Kaye. "Chow down," katanya pada Bart. "Anggap saja sebagai pertukaran budaya."

"Hah?" Panas melon yang beruap menyengat mata Bart. Dia melirik ke arah Kaye untuk meminta dukungan.



Dia menutupi melonnya sendiri dengan saus tomat dan mengunyahnya. "Itu bagus!"

Merasakan kamera fotografer menunjuk ke arahnya, Bart menyerah, mengambil keputusan dan menggigit melon pedas. Saat itu menyentuh mulutnya, dia tersedak. "Ugh! Bleh!" Mulut dan tenggorokannya terasa seperti terbakar.

"Astaga." Jennifer menyeringai. "Terlalu banyak saus habanero, mungkin?"

"A-air ..." Penglihatan Bart kabur karena air mata. Dia mengambil cangkir yang diberikan seseorang dan meminumnya. "Blegh!"

Rasa asam yang tiba-tiba membuat lidahnya mati rasa, dan bumbu yang lebih panas lagi menyerang tenggorokannya. Dia kemudian menyadari bahwa Mia telah memberinya cangkir.

"Ini habanero cola," kata Mia padanya, menyeringai. Kemudian dia menghilang ke kerumunan saat Bart menggeliat kesakitan.

Kaye tertawa terbahak-bahak, dia mencengkeram perutnya. "Sepertinya Mia baru saja memata-mataimu!" serunya, saus tomat menghiasi ujung mulutnya.



"Itu mengerikan," desah Bart, mulutnya mati rasa. "Ini pasti akan membuat perutku sakit."

Keringat mengucur dari seluruh tubuhnya saat mereka berjalan di area festival.

Di tengah festival, melon raksasa seberat lima puluh kilogram duduk seperti dewa yang sedang beristirahat. Berbagai perlombaan dan kegiatan berlangsung di sekitarnya, termasuk lomba makan cepat dan kelompok mengukir helm kulit melon. Bart melihat anggota tim Kamar D di sana-sini; yang tertua bahkan membawa anak-anaknya. Dhampir Bart yang sering ditemui di kamar mandi juga ada di sana. Semua staf dhampir Keighley Center tersenyum dengan cara yang tidak pernah bisa mereka lakukan di tempat kerja.

Hampir semua orang yang melihat Kaye mendekat untuk mengatakan sesuatu, menjabat tangannya dan meminta tanda tangan. Yang lain memperhatikannya dengan mata penuh kebanggaan.

"Mereka sangat menyukai Kaye di sini," kata Bart kepada Jennifer.

Wanita itu mengangguk dengan sedikit rasa iri. "Dia top-tier secara keseluruhan—otak, wajah, kepribadian. Anda tidak bisa menyalahkannya. Itu



sebabnya dia salah satu papan reklame berjalan kami. Adik laki-laki astronot yang terkenal bisa belajar banyak dari gadis seperti dia."

"Apakah kamu harus mengatakannya seperti itu?"

Bagaimanapun dia mengutarakannya, Jennifer benar. Kaye adalah insinyur yang ideal. Jika Bart ingin Kepala Divisi Damon melihatnya lebih dari sekadar ikan lele, dia tidak bisa hanya melakukan pekerjaannya. Dia harus memimpin timnya persis seperti yang dilakukan Kaye.

Setelah dua jam menjelajahi tempat festival di bawah terik matahari, Bart dan Kaye duduk di bawah naungan pohon hickory dengan semangkuk es serut.

"Saya sangat lelah, saya tidak yakin bisa membuat acara melihat bintang malam ini," aku Bart. "Selain itu, saus habanero itu membuat perutku sakit."

"Aku sendiri agak pusing," Kaye setuju. "Aku bahkan belum sempat duduk sampai sekarang."

Keduanya benar-benar kelelahan — Bart karena tekanan lingkungan yang benar-benar asing, Kaye karena diburu untuk mendapatkan tanda tangan.

Pada saat itu, lapangan festival meledak dengan sorak-sorai. Rupanya, perlombaan melon darah telah



dimulai. Dari semua kompetisi festival, kompetisi di mana orang berlomba membawa melon darah seberat sepuluh kilogram adalah yang paling populer. Jennifer telah membawa pengawal dan reporter Life Illustrated untuk meliputnya.

Sambil menyendok es serut ke mulutnya, Kaye menoleh ke Bart. "Aku akan tinggal di sini dan beristirahat, tetapi apakah kamu ingin melihat balapan?"

"Saya akan lewat. Ini terlalu panas." Bart merosot ke depan. Tiba-tiba, sesuatu menusuk punggungnya, dan jantungnya hampir melompat ke tenggorokannya. "Aduh! Hai!"

Dia berbalik untuk melihat sekelompok anak yang "dilengkapi" dengan dahan pohon dan helm kulit melon.

"Kami tidak akan memaafkan Kaye yang mengintimidasi Anda, Tuan Bart!" Mereka bahkan tidak mengenalnya, namun mereka memanggilnya "Tuan".

"Apa-?! Tapi saya tidak melakukan hal seperti itu!" Dari ekspresi nakal anak-anak, Bart tahu ini adalah lelucon, tapi dia tidak tahu bagaimana menanggapinya.



Ekspresi bermasalah melintas di wajah Kaye. Dia berlutut di depan anak-anak, berbicara kepada mereka seperti seorang guru berbicara kepada siswa. "Aku tidak percaya kalian! Menurutmu apa yang sedang kamu lakukan?"

"A-bukankah pria itu menggertakmu? Atau memukulmu?"

"Tidak! Saya baik-baik saja. Sebenarnya Bart sangat baik! Dia selalu memberiku saus tomat dan gula batu saat aku membutuhkannya."

"Hah?" Anak-anak menatap Bart dengan curiga.

Kaye menggelengkan kepalanya, menghela nafas yang kalah. Dia memberi anak-anak beberapa koin. "Bagaimana kalau kamu membeli hadiah untuk dirimu sendiri?"

Anak-anak bersorak. "Terima kasih! Sebagai imbalannya, Anda dapat memiliki ini! Mereka memberi Kaye helm kulit melon, lalu berlari dengan gembira menuju kios festival.

Menghadapi badai anak-anak membuat Bart sedikit terkejut. "Siapa anak-anak itu?"

"Um ..." Mata Kaye berkilat sedih saat dia melihat anak-anak itu pergi. "Yatim piatu yang tinggal di



gereja. Maaf jika mereka menyinggung Anda. Saya harap Anda akan memaafkan mereka.

Anak-anak bertahan hidup dengan memancing di rawa-rawa, jelasnya, dan sesekali dia membawakan mereka makanan.

"Wow," jawab Bart. "Kurasa bagi anak-anak itu, kamu seperti orang suci."

Kaye tidak berkata apa-apa, pipinya memerah. Bart bermaksud mengungkapkan keagumannya, dan pada awalnya, dia tidak bisa mengetahui reaksinya. Kemudian dia menyadari "santo" adalah kata yang tepat yang digunakan Jennifer belum lama ini.

"Oh, uh... maksudku, seperti, orang suci yang baik hati ...uh, bukan 'murni' atau semacamnya."

Kata-katanya semakin mempermalukan Kaye, dan dia menyembunyikan wajahnya dengan helm melon darah barunya.

Keheningan canggung menyelimuti mereka saat Jennifer tiba. "Kaye, apakah itu topi kulit melon...? Bagaimanapun, kalian berdua berlomba. Kami mendaftarkan Anda pada menit terakhir.

"Hah?" Bart dan Kaye berseru serempak.



Namun, sudah terlambat untuk menolak. Petugas lomba datang untuk mencari mereka.



Bart dan Kaye berdiri di garis start dikelilingi oleh pria dhampir bertubuh besar berotot. Melon darah Bart secara dramatis lebih besar daripada milik orang lain—setidaknya dua kali ukuran milik Kaye. Tetapi ketika Anda bermain di kandang tim lain, begitulah yang terjadi. Dia berharap untuk menukar melonnya, tetapi dia tidak punya kesempatan. Bart selalu menjadi yang terburuk di kelasnya dalam olahraga, tapi paling tidak, dia tidak mau kalah dari Kaye.

"Sesuai keinginanmu... Bersiaplah!" Penyiar mengibarkan benderanya. "Pergi!"

Karena refleks Bart yang buruk, dia dengan cepat tertinggal di posisi terakhir. Kaye, di sisi lain, memiliki awal yang baik. Sayangnya, dia sangat terburu-buru sehingga dia tersandung kakinya sendiri setelah tiga langkah.

"Eek!" Melon darahnya terlepas dari tangannya langsung ke jalan Bart.

"Hah?!"



Bart mencoba mengitarinya, tetapi malah menginjak melon dan terpeleset. Detik berikutnya, wajahnya bertabrakan dengan tanah di bawah.

"Aduh! Ugh..."

Kerumunan meraung dengan cekikikan, tepuk tangan, dan peluit. Semua orang tampak luar biasa bersemangat dengan bencana itu.

"Aduh..."

Bart mengangkat kepalanya, merasakan sesuatu yang hangat menetes dari hidungnya ke bibirnya. Dia buru-buru menyeka wajahnya dengan kepalan tangan, dan wajahnya berlumuran darah. Para dhampir segera melongo ke arahnya, dan Bart mundur dari perlombaan, berlari menjauh seperti armadillo yang melarikan diri dari buaya.

Tak lama kemudian, Bart mendinginkan hidungnya dengan es serut di sudut lapangan festival yang paling dekat dengan kuburan. Kaye, sementara itu, telah melarikan diri dengan lutut yang tergores.

Dia meminta maaf sebesar-besarnya, hampir menangis. "Maafkan saya. Aku sangat, sangat menyesal!"



"Saya baik-baik saja. Dan, hei, setidaknya kacamataku tidak rusak."

Jennifer meneguk cola, memperhatikan mereka dengan tak percaya. "Pertama rakit di pantai, dan sekarang lomba melon darah ini. Yah, saya kira ketika kami meminta papan reklame Nerd Heaven, kami pasti mendapatkannya.

Setelah Kaye menghabiskan lebih banyak waktu di bangku bersama Bart, beberapa anak yang berkunjung dari kota lain menariknya pergi, menyeretnya ke putaran lain untuk menandatangani tanda tangan. Adapun Bart, tidak ada yang mengganggunya karena tanda tangannya, meskipun dhampir di dekatnya tertawa di sumbat hidungnya.

Jennifer melihat sekeliling pada segala sesuatu, mengunyah es batu di mulutnya. "Seluruh proyek Arnack One ini..." renungnya. "Mempromosikan sains dan teknologi Inggris adalah satu hal, tetapi bagian 'rekonsiliasi' bukanlah hal kecil."

"Apa maksudmu?"

"Bos saya mengatakan kepada saya, 'Penting untuk menunjukkan bahwa kita dapat berkompromi.' Tapi sepertinya dia tidak tahu apa-apa tentang seperti apa sebenarnya di lapangan ini.



"Sepertinya kamu tidak sepenuhnya setuju dengan ide ini."

"Saya rasa tidak. Saya tidak bisa berpikir ada cara yang lebih baik untuk melakukannya."

"Seperti apa?"

"Seperti mengadumu dengan Solar Flare Club, misalnya."

Bart terdiam.

"Itu lelucon. Tidak perlu terlihat seperti Anda akan berbaris menuju kematian Anda."

"T-tidak, Bu." Ketika Jennifer mengatakannya, itu sama sekali tidak terdengar seperti lelucon. Bart berkeringat dingin.

"Bagaimana saya menempatkan ini ...? Pemerintah memerintahkan kami untuk mengadakan acara resmi ini. Tapi saya merasa ketika warga dhampir yang tidak punya apa-apa lagi protes, itu menimbulkan simpati yang luar biasa kuat. Kita harus bertanya pada diri kita sendiri—apakah kekuatan itu ada pada anak laki-laki lemah dengan mimisan yang kebetulan disebut sebagai 'papan reklame' manusia?"

"Eh, ya, aku mengerti." Pernyataan Jennifer seperti pisau. Setelah menghadiri berbagai acara di distrik



pemukiman manusia, Bart merasakan hal yang sama. Jennifer mengatakan apa pun yang diinginkannya dan mengusirnya sesuka hatinya, tetapi dia senang dia terbuka dan terus terang.

Jennifer mengepakkan bajunya ke dadanya untuk mengipasi dirinya sendiri. "Sejauh yang saya ketahui, selama Anda, Kaye, dan ACE menjadi terkenal, kami baik-baik saja. Teruslah bertahan."

Wanita itu sangat lugas, dan Bart tidak merasakan hasrat untuk ruang darinya. Mungkin itu tidak mengejutkan; dia mengambil jurusan ilmu politik, yang tidak ada hubungannya dengan luar angkasa. Konon, diplomasi jelas penting bagi anggota tim PR.

"Mengapa Anda bergabung dengan ANSA, Jennifer?" Bart bertanya, tersentak oleh keinginan untuk tahu.

"Dulu saya reporter surat kabar, tapi saya dibina saat ANSA didirikan," jawab Jennifer tenang. Sepertinya dia tidak menyembunyikan apa pun. "Saat itu, mereka hanya memiliki tipe ilmuwan dan insinyur. Anda tahu, terlalu logis.

"Saya mengerti."



"Ketika datang untuk bekerja, saya melakukan apa yang harus saya lakukan. Dan baru-baru ini, saya menetapkan tujuan untuk diri saya sendiri. Jika sekretaris pers UZSR benar -benar gadis yang saya kenal di perguruan tinggi, saya akan sangat mempermalukan wanita itu sehingga dia akan merasa seperti saya memaksanya untuk menenggak genangan saus habanero.

"Apakah ... sesuatu terjadi di antara kalian berdua?"

"Bukan urusanmu."

Ada kemarahan di tangan Jennifer saat dia menarik helai rumput dari tanah di dekat kakinya. Harga dirinya jelas telah terpukul di beberapa titik di masa lalu. Bart tidak tahu bagaimana caranya, tetapi entah bagaimana perasaan romantis terbungkus di dalamnya.

Dia tahu mengorek lebih jauh adalah ide yang buruk, jadi dia menahan diri. Bangkit berdiri, dia memberi tahu Jennifer bahwa dia akan pergi ke kamar mandi. Dia sakit perut, dan dia ingin membersihkan wajahnya yang berdarah.

Pada saat itu, Bart memperhatikan seorang pria botak dhampir di tengah kerumunan yang bergerak lambat menatap belati ke arahnya. Bart memperbaiki kacamatanya, dengan malu-malu melirik ke



belakang. Dhampir yang menakutkan itu tampaknya sedang mengukur Bart, dan ekspresinya membuatnya tampak seperti ingin mengatakan sesuatu. Untuk sesaat, wajah Kaye melintas di benak Bart. Dia takut untuk mengamati pria itu, jadi dia memalingkan muka.

"Sesuatu yang salah?" tanya Jennifer.

Bart mengintip dhampir lagi dari sudut matanya. Pria itu berbalik dan pergi.

Setelah itu, Bart masuk ke kamar mandi yang kotor. Lalat berdengung di dalam, dan dindingnya sangat bobrok hingga berlubang. Tidak dapat bersantai, dia meraih ke arah pintu kandang untuk pergi. Saat itu, dia mendengar suara kasar pria dhampir mengeluh di sisi lain.

"Cewek Kaye itu siap membantu manusia," kata seseorang.

Menatap lubang di pintu, Bart melihat kelompok yang tampak berbahaya menjawab panggilan alam.

"Luar angkasa bukanlah medan perang kita. Mengapa kita membutuhkan manusia atau Space Race?"

"Apa nama mesin itu? Sebuah kompetisi? Jika memang sekuat itu , mengapa tidak bisa merevolusi masyarakat yang payah ini?"



Dhampir yang membenci manusia tidak tahan dengan orang yang menaiki tangga kesuksesan masyarakat manusia, seperti Kaye.

"Tapi harus kuakui, dia tampak hebat dalam pakaian renang," kata yang lain sambil terkekeh. "Mungkin hanya itu yang dia bisa!"

Komentar dan lelucon vulgar mereka membuat darah Bart mendidih. Tetap saja, dia tidak meninggalkan kios sampai mereka pergi. Saat kembali ke bangku cadangan, Kaye juga sudah kembali dari sesi tanda tangan dadakan.

"Tanganku lelah karena semua tanda tangan dan jabat tangan itu," katanya, mengepakkannya di udara. Lalu dia mengedipkan mata. "Namun, saya pikir saya menjadi lebih baik dalam menandatangani tanda tangan saya!"

Ada sesuatu yang menghangatkan hati dan murni tentang dirinya saat itu. Bart berdoa agar dia dijauhkan dari pria yang dia temui dan racun yang mereka ludahkan.

Saat matahari mulai terbenam, festival panen juga selesai. Dari kuburan di belakang area festival, Bart mendengar terompet memainkan lagu yang sedih dan indah. Melihat ke balik pagar, dia melihat peti mati



dibawa oleh barisan dhampir yang berduka dengan payung dan sapu tangan. Sebuah marching band yang berjalan mengiringi arak-arakan sedang memainkan lagu tersebut.

"Apakah itu bagian dari festival melon darah?" Dia bertanya.

"Tidak." Kaye menggelengkan kepalanya. "Ini pemakaman."

"Pemakaman?"

Para dhampir bergerak dengan aneh, seolah-olah bola tak terlihat dirantai di kaki mereka. Mereka bergerak dengan terompot dengan cara yang tidak tampak seperti pemakaman.

Jennifer menjentikkan jarinya. "Benar! Ini pemakaman jazz.

Bart pernah mendengar tentang pemakaman musical yang unik bagi para dhampir di Selatan. Ritual tersebut telah dimulai beberapa ratus tahun yang lalu, ketika para dhampir menciptakan sebuah perkumpulan rahasia untuk saling membantu yang mendanai "pemakaman yang indah dengan irungan musik".



Saat sebuah marching band mengiringi orang-orang yang berduka melalui Laika Crescent ke gereja, musiknya mengumpulkan penduduk, terkadang berjumlah ratusan. Setelah upacara pemakaman gereja selesai, lonceng menandakan pengusung jenazah untuk membawa peti mati. Kemudian prosesi pemakaman menuju ke kuburan sementara marching band memainkan lagu duka.

Saat ini, Bart, Kaye, dan Jennifer sedang menyaksikan prosesi itu tiba. Melihat tradisi yang begitu unik, keingintahuan Bart terusik. Dia menatap dari pagar seolah-olah pemandangan menghantui itu memikatnya.

Batu crypts yang tak terhitung jumlahnya memenuhi kuburan. Kuburan berantakan; beberapa bangunan batu telah hancur, memperlihatkan isi ruang bawah tanah kepada dunia. Para pelayat memberikan peti mati itu kepada pengurus, meneteskan air mata saat mereka berdoa dan meninggalkan bunga. Alur acara mirip dengan pemakaman biasa.

Begitu tutup peti mati terpasang, udara yang berat dan lembab langsung berubah. Drum mulai mengayun, dan pemain terompet serta pemain saksofon meniupkan melodi yang keras.



"Hah?"

Marching band memulai standar jazz yang hidup dan energik—"March of the Sun and the Moon"—yang sepertinya tidak cocok untuk pemakaman. Para pelayat yang menangis tersenyum, dan beberapa melompat-lompat, menari.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Tuhan, tuntun aku ke bulan!"

"Oh, saat bintang-bintang di langit malam bersinar! Tuhan, tuntun aku ke bulan!"

Letusan kekuatan dan gerakan seperti itu menakuti belalang dan kupu-kupu; serangga melompat dari tempat teduh dan terbang menjauh. Pengunjung festival mengalir ke kuburan, bernyanyi dan menari mengikuti musik. Pemandangan itu membuat Bart dan Jennifer tercengang.

"A-apa yang...?" Bart bergumam.

Dipimpin oleh marching band, para peserta pemakaman berbaris dan dengan gembira meninggalkan kuburan. Kaye memperhatikan saat mereka menghilang ke kejauhan, menepuk-nepuk pahanya mengikuti irama musik.



"Mereka akan mampir ke beberapa tempat yang berarti bagi almarhum, lalu pulang," katanya kepada Bart.

Melihat pemakaman yang begitu membingungkan untuk pertama kalinya membuat Bart bertanya-tanya. "Kok mereka datang memainkan musik sedih, lalu pergi ke musik bahagia?"

"Dalam perjalanan mereka ke pemakaman, pelayat berduka atas meninggalnya almarhum. Setelah itu, mereka merayakan pembebasan jiwa dari penderitaan dunia ini dan pergi ke surga."

Mata Kaye kesepian saat dia melihat kuburan, bermandikan cahaya senja. Seolah bernyanyi untuk dirinya sendiri, dia menggumamkan lirik himne itu.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah... Tuhan, tuntunlah aku ke bulan."

Setelah matahari benar-benar terbenam, dan panas serta perayaan sebelumnya mereda, festival panen pun berakhir.

Bulan bersinar di langit saat acara melihat bintang ANSA dimulai. Di reruntuhan benteng dekat tempat festival, Bart dan Kaye memasang teleskop berkekuatan tinggi—terlalu mahal untuk orang biasa—and menunggu pengunjung.

Namun, tidak ada yang datang. Reruntuhan itu benar-benar kosong. Mungkin semua pengunjung festival merasakan hal yang sama dengan kelompok yang didengar Bart di kamar mandi.

Dia menghela nafas saat dia melirik teleskop yang tidak terpakai yang berdiri di antara dia dan Kaye. "Anda jarang mendapatkan kesempatan untuk melihat melalui teleskop sebagus ini," katanya. "Tidak kusangka legenda menyebut vampir 'Orang Bulan'... Pikirkan Mia dan yang lainnya akan datang?"

Kaye mengangkat bahu dan memberinya senyum sedih. "Mereka sudah pulang."



Jennifer bermalas-malasan di bangku yang membusuk tidak jauh dari pasangan itu, melampiaskan kepada reporter dan pengawal. "Aku serius—apakah bosku tahu bagaimana rasanya di bawah sini ? Buang-buang uang. Panas sekali! Dan semua nyamuk ini! aku ingin mandi..."

Dia mendengus, melirik arlojinya, dan kemudian mengangguk seolah-olah dia telah membuat keputusan. Mengumpulkan barang-barangnya, dia berdiri dan berjalan ke Bart dan Kaye. "Aku akan menunggu di dekat mobil."

"Hah?"

"Lihat. Hari sudah gelap, dan saya khawatir mobil kami dicuri atau rusak. Kalian berdua adalah bintang dari acara khusus ini, jadi pastikan kalian tinggal selama satu jam ke depan, oke?"

Bart dan Kaye hanya bisa mendengarkan, pasrah, saat Jennifer sekali lagi sejajar dengan mereka. "Oke..."

Wanita yang lebih tua menawari mereka dua botol cola sebagai hadiah perpisahan, lalu pergi dengan pengawal di belakangnya. Wartawan Life Illustrated , yang sekarang ditinggalkan, sepertinya tidak yakin apa yang harus dilakukan. Akhirnya, dia menyuruh



Bart untuk meneleponnya jika ada yang datang, lalu menghilang setelah Jennifer.

Itu membuat Bart dan Kaye sendirian. Keduanya menghabiskan sepanjang hari bersama, dan mereka benar-benar kehabisan hal untuk dibicarakan. Angin lembap bertiup di antara mereka, membuat rambut perak Kaye berkibar. Dia menatap bintang-bintang. Keheningan memekakkan telinga, tetapi mereka tidak punya apa-apa selain waktu luang.

"Yah, jika tidak ada orang lain yang datang, mari kita manfaatkan sendiri kesempatan ini." Bart pindah ke teleskop.

Kaye memperhatikannya tetapi tidak mengatakan apa-apa.

Menunjuk perangkat ke bulan, Bart melihat melalui finderscope. Dia menyesuaikan pegangannya, mengintip ke lensa mata. Saat dia memfokuskan alatnya, busur bulan sabit yang indah mulai terlihat.

"Ini menakjubkan. Ini jauh lebih baik daripada teleskop saya di rumah." Menatap bulan membawa Bart kembali ke masa kecilnya. "Saya sakit-sakitan ketika saya masih muda," katanya kepada Kaye. "Saya tidak bisa sering keluar, jadi saya hanya bisa benar-benar menikmati buku dan melihat bintang."



Ruang tidak berubah sedikit pun sejak Bart pertama kali menatap melalui teleskop. Apakah dia semakin dekat dengan mimpiya setelah membaca Fly Me to the Moon ? Bulan sabit yang mengambang di lensa teleskop begitu besar sehingga dia merasa bisa menyentuhnya. Tetapi saja, dia tahu jaraknya sebenarnya sekitar 380.000 kilometer.

Perasaan yang tersembunyi di dalam hatinya meluap dan tumpah dari bibirnya. "ANSA mengalami serangkaian kegagalan, dan proyek ini berada di atas batu... Tapi saya tidak ingin menyerah sampai tidak ada pilihan lain. Jennifer berkata tidak ada mimpi dalam pengembangan luar angkasa, tapi saya ingin bermimpi. Lev dan Irina melaporkan bahwa tidak ada Tuhan di luar angkasa...namun kami berdoa ke bulan dan berharap pada bintang-bintang."

Saat dia berbicara, terpesona oleh pemandangan di teleskop, terompet bergema di kejauhan. Prosesi pemakaman lain, mungkin. Saat itu sudah larut malam, tapi itu tidak biasa untuk pemakaman dhampir, karena keyakinan mereka berkisar pada bulan.

Bart mendongak dari teleskop. Kaye menatapnya seolah-olah ada sesuatu yang ada di pikirannya. "Oh



maaf. Aku seharusnya tidak memonopoli itu. Ingin melihatnya?"

"Saya baik-baik saja." Dia menurunkan pandangannya, melepaskan napas.

Bart merasa malu. Memikirkan kembali komentarnya, dia merasa seperti berada di kotak sabun. Dia selalu menemukan dirinya mengatakan hal-hal yang biasanya tidak dia lakukan ketika datang ke luar angkasa. Siapa dia untuk berbicara tentang mimpi dan Tuhan? Perutnya menegang, dan dia tahu wajahnya memerah.

"Uh... jangan ragu untuk melupakan semua yang baru saja aku katakan. Tapi, sungguh, lihatlah. Ini bulan sabit yang indah."

Kaye tidak menjawab. Dia tampak bermasalah saat angin menyapu rambutnya di telinganya.

Bart mencoba mengisi keheningan yang canggung. "Saya tahu! Kita harus memberi anak-anak dari gereja itu kesempatan untuk melihat ini. Mungkin menyenangkan bagi mereka."

"Seru?" Kaye mengangkat kepalanya.



"Ya! Saya akan seusia mereka ketika saya tertarik pada luar angkasa. Mengapa tidak membawa mereka ke sini?"

Dhampir itu menggelengkan kepalanya. "Saya menghargai sentimen itu."

"Oh, uh... Yah, ini sudah sangat larut. Dan mereka mungkin punya jam malam."

"Terima kasih telah memikirkan mereka," kata Kaye dengan senyum kesepian.

Saran Bart entah bagaimana membuat situasi semakin canggung. Dia melepas kacamatanya, mengutak-atik lengan dan memoles lensa saat dia mencoba menemukan hal lain untuk dikatakan.

"Ngomong-ngomong, kapan kamu mengembangkan minatmu pada luar angkasa, Kaye? Apakah Anda pergi ke perguruan tinggi luar negeri untuk mengerjakan pengembangan ruang angkasa?

"Erm ..." Kaye meletakkan tangannya ke pipinya, melihat ke bawah. Dia masih tampak bermasalah.

Merasa bahwa dia mungkin tidak ingin membicarakan masa lalu, Bart buru-buru mengganti topik pembicaraan. "Maukah Anda, uh, keberatan memberi



tahu saya tentang penelitian Anda tentang orbit bulan?"

Kaye mengalihkan pandangan serius padanya. "Bart... sejurnya, aku..." Dia berhenti dan menarik napas, jelas gelisah. Bart tegang saat dia menunggu kata-kata selanjutnya. "Aku hanya tidak peduli dengan ruang."

"Hah?"

"Aku benci bulan." Bart bertanya-tanya apakah dia salah dengar, lalu mengira itu pasti lelucon. Tapi ekspresi serius Kaye tidak goyah. "Kamu mungkin tidak mengerti pandanganku, tetapi kamu harus mendengar ini."

Ada sesuatu yang menentukan di matanya. Bart menunggunya melanjutkan.

"Kebanyakan dhampir membenci pengembangan luar angkasa, dan aku juga sama. Masyarakat ini menindas kita. Kami ingin pemerintah membantu kami sebelum menghabiskan anggaran untuk membela harga diri bangsa. Tahukah Anda berapa banyak anak miskin yang dapat mereka kirim ke sekolah dengan biaya satu peluncuran roket?"

Anak-anak dari sebelumnya terlintas di benak Bart.



Mata Kaye yang tanpa emosi tampak tidak yakin, tetapi dia terus menyuarakan kecaman. "Distrik Cahaya Bulan adalah 'sisi gelap', penuh keputusasaan dan penghinaan. Semua orang di sini ingin pergi untuk sesuatu yang lebih baik, tetapi cahaya tidak pernah mencapai kita. Kami tidak memilih pekerjaan kami sendiri; kita hanya dieksplorasi. Kami ingin televisi, dan mengendarai mobil dan sepeda motor. Kami ingin AC. Kami ingin bersenang-senang, makan apa yang kami inginkan, memakai pakaian dan perhiasan yang kami sukai, tetapi kami tidak bisa. Kami tidak punya waktu untuk bermimpi—kami terlalu sibuk berusaha untuk bertahan hidup."

Setiap kata meresap ke dalam tubuh Bart, dan hatinya menjadi berat. Dia begitu tenggelam dalam mimpi sakarinhya sendiri sehingga dia bahkan tidak mencoba untuk melihat kenyataan di sekitarnya.

Musik berat dari prosesi pemakaman terbawa angin dari kuburan.

"Bahkan layanan medis di sini nyaris tidak menggores permukaan!" Kaye tidak pernah menunjukkan kemarahannya sebelumnya, tapi sekarang suaranya bergetar karena emosi. "Orang-orang yang bisa diselamatkan sedang sekarat! Manusia sama sekali



tidak peduli untuk menyembuhkan Sindrom Nosferatu, jadi tidak ada yang menelitinya!"

Dia menggigit bibirnya, mengambil napas dalam-dalam untuk menenangkan dirinya. Meskipun ledakannya membuat Bart kewalahan, dia menemukan suaranya. "Anda terlibat dalam pengembangan ruang angkasa yang tidak ingin Anda lakukan? Lalu mengapa Anda berada di ANSA? Anda bahkan melakukan semua PR ini!"

"Saya perlu menunjukkan bahwa dhampir bisa menjadi ilmuwan dan insinyur! Menopang program pengembangan luar angkasa membuat manusia mengenali kita!"

"Jadi itu sebabnya..." Semua yang dilakukan Kaye langsung terngiang di kepalanya. Dia mengerti mengapa dia mengajar komputasi dan menghadiri acara PR dengan sangat antusias. Selama ini, dia mengira dia hanya bersemangat tentang program luar angkasa. Dia sangat salah.

Kaye mengusap rambutnya. Nada suaranya membawa kemarahan saat dia berbicara. "Meskipun raja adalah seorang ratu, negara ini berputar di sekitar laki-laki. ANSA tidak berbeda. Menjadi seorang insinyur bukanlah prestasi kecil bahkan bagi wanita



manusia. Karena kita paling rendah dalam urutan kekuasaan, dhampir wanita tidak bisa mendapatkan kedudukan yang sama, bagaimanapun kerasnya kita berusaha. Kami bahkan tidak bisa mendapatkan upah minimum! Ketika mereka menugaskan saya ke Keighley Center, orang-orang Divisi Personalia mengolok-olok saya! 'Bayar dia dengan darah babi,' kata mereka. Mereka tidak akan mengatakan itu untuk kedua kalinya!"

Mendengar bahwa seseorang benar-benar membuat saran yang dicandakan Kaye benar-benar mengejutkan. Bart kehilangan kata-kata.

Dia menatap ke dalam kegelapan di sisi jauh reruntuhan, matanya memantulkan gairah yang kuat di dalam dirinya. "Saya tahu diskriminasi selama berabad-abad tidak dapat dibatalkan dengan mudah. Ini adalah masyarakat hierarkis yang dipimpin oleh manusia, dan ada hukum mengerikan yang memfasilitasi diskriminasi rasial. Pemerintah berbicara tentang rekonsiliasi, tapi itu tidak mungkin. Aku hanya...ingin manusia mengenali kita."

Kaye di depan Bart bukanlah wanita canggung dan tersenyum yang dikenalnya. Dia adalah orang suci yang



mengukir jalan ke masa depan, membawa takdir para dhampir pada tubuhnya yang kurus.

"Itulah mengapa saya tidak pernah menjaga jarak dengan manusia," lanjut Kaye. "Jika saya memasang tembok, begitu juga mereka. Kami tidak akan pernah memutus siklus diskriminasi dengan cara itu." Dia memiringkan kepalanya, menatap Bart. "Tapi denganmu, itu aneh... Tidak ada tembok, bahkan di awal."

Bart tidak tahu harus berkata apa. Dia tidak pandai bertindak menyendiri dengan orang-orang di tempat pertama.

Kaye berdiri dan melangkah menuju kuburan, menghadap cahaya obor yang bergoyang-goyang seperti wasiat. "Ketika saya melihat Irina, saya tahu mengubah dunia itu mungkin," katanya. "Saya membuat keputusan saat itu juga. Saya akan menunjukkan kepada mereka semua bahwa bahkan seseorang seperti saya, yang lahir di bagian bawah urutan kekuasaan, dapat menjangkau dan menyentuh bulan."

Dia menatap lurus ke bulan sabit yang tergantung di langit. "Saya tidak ingin pendaratan di bulan dibatalkan. Jika ya, mimpiku menyertainya." Kemudian



dia menoleh ke Bart dengan senyum sedih, seolah memendam perasaan yang akan meledak. "Membongkar keluhan saya pada Anda tidak mengubah apa pun, bukan? Maaf."

"Tidak, aku harus minta maaf. Saya tidak tahu."

Keinginan Kaye yang sungguh-sungguh telah menusuk hati Bart. Namun, satu hal membuatnya khawatir — kata-kata pria di kamar mandi tadi. Dia tidak ingin mengulanginya dengan tepat, mengingat betapa menyakitkannya hal itu, jadi dia menyinggung mereka. "Tapi... bagi dhampir yang tidak mengetahui perasaanmu yang sebenarnya, sepertinya kau hanya membungkuk dan mencakar di depan manusia, kan?"

Dia mengangguk, ternyata sudah sadar. "Saya tahu beberapa orang membenci saya. Ayahku salah satunya."

"Apa?"

Bart menunggunya menjelaskan, tetapi dia tidak mengatakan apa-apa. Musik riang dimulai di pekuburan, terompet memecahkan keheningan di antara mereka. Kaye menjentikkan seikat rambut dari dahinya.



"Lupakan aku mengatakan apa-apa tentang dia," jawabnya sedih, melihat ke tanah dan menggigit bibirnya. "Itu hanya pertengkaran keluarga."

Mungkin sesuatu telah terjadi antara Kaye dan keluarganya, tetapi dia dan Bart tidak cukup dekat untuk mengangkat topik itu. Untuk sementara, tidak ada yang berbicara. Mereka hanya mendengarkan musik sampai Kaye mengangkat kepalanya.

"Um... semua yang aku katakan barusan adalah rahasia. Jika staf Keighley Center mendengar bahwa saya tidak menyukai luar angkasa, itu bisa menimbulkan masalah. Aku memberitahumu karena... kita adalah mitra, dan aku tidak ingin ada kabel yang tersangkut di antara kita. Selain itu, jika Anda berbicara tentang ruang di tempat seperti ini, anak-anak akan membenci Anda. Saya tidak menginginkan itu."

"Mengerti," kata Bart. "Tapi terima kasih sudah memberitahuku."

Wajah Kaye rileks, lega. Namun, Bart tidak dapat menahan perasaan bahwa ada sesuatu yang tidak beres tentang ekspresinya dan komentar yang dia buat. Dia tidak berharap dia menumpahkan isi perutnya sepenuhnya; lagi pula, dia adalah manusia



yang baru saja dia temui. Meskipun Kaye tampaknya sejajar dengannya, Bart merasakan semacam keterputusan antara kata-kata dan hatinya. Di sisi lain, dia tidak ingin melanjutkan pertanyaan itu, karena takut akan merusak ikatan yang dia dan Kaye bangun. Dia tidak bisa memikirkan hal lain untuk dikatakan, jadi dia menutup mulutnya rapat-rapat.

"Aku mulai lapar. Aku ingin pulang, tapi kita harus tinggal sebentar, kan?" Kaye bertanya dengan tawa bosan. Dia melihat melalui teleskop. Kemudian, dengan berbisik, dia berkata, "Mengapa meraih bulan? Itu sangat bodoh."

"Aku benci bulan."

Pernyataannya mencakar hati Bart. Kaye bukan satu-satunya yang tidak memiliki antusiasme terhadap ruang. Jennifer, pemerintah, bahkan masyarakat umum—tak satu pun dari mereka memimpikan ruang itu sendiri. Semua orang melihat bulan yang sama dan merasakan sesuatu yang sangat unik.

Bart bertanya-tanya apakah dia lebih dari seorang pelamun bodoh. Di sampingnya, Kaye diam-diam menatap bintang-bintang. Rambut di belakang telinganya jatuh di depan matanya, tapi dia tidak bergerak untuk merapikannya.



Saat Bart mengintip profilnya, pertanyaan muncul di benaknya. Apa yang dia lihat ketika dia melihat ke luar angkasa? Apa yang dia rasakan? Dia tidak bisa mulai membayangkannya.

Dia memakai kacamatanya kembali, menatap langit. Jika penerbangan orbit yang akan datang gagal, Space Race akan berakhir dengan kekalahan Inggris, dan itu akan menjadi pukulan mematikan bagi program luar angkasa. Kritikus akan menargetkan Arnack One, dan impian Bart dan Kaye akan hilang.

Pengembangan luar angkasa dalam skala nasional bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh satu orang saja, tidak peduli bagaimana mereka meraih bintang. Bart malu menjadi bagian dari institusi di mana karyawan Divisi Personalia bercanda tentang dhampir yang meminum darah babi. Dia ingin melihat perubahan itu. Dia ingin anak yatim piatu dhampir bersemangat mengintip ke dalam teleskop.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Tuhan, tuntun aku ke bulan!"

Suara gembira para dhampir sepertinya beresonansi dari inti bumi, seolah-olah mereka akan bergema selamanya.



Mata Vermilion

Malam Setelah Festival Panen, Kaye mengunjungi kuburan sendirian. Ketika dia mendengar musik pemakaman dengan Bart, ingatan masa kecilnya kembali padanya, dan dia hampir bercerita terlalu banyak.

Kaye menempatkan ratu bunga malam yang dia petik dari kebunnya di kuburan "Liberté Scarlet". Nama itu berarti "kebebasan" dan "kemerdekaan"; itu milik ibu yang Kaye cintai, yang telah hilang darinya saat masih kecil.

Ibunya telah menjadikan Kaye wanita muda seperti sekarang ini. Liberté telah bekerja sebagai pembersih di Distrik Bulan Sabit, dan dia adalah orang pertama yang memperhatikan ingatan dan bakat luar biasa putrinya dalam matematika. Dia diam-diam mulai membawa pulang buku-buku yang diambil dari tempat sampah dan tempat barang rongsokan, buku-buku yang tidak bisa mereka peroleh di Distrik Moonlight.

Kaye menyerap semua jilid, menghafal buku teks, panduan teknik, karya ilmiah, sastra dunia klasik, dan tumpukan besar koran bekas. Dia membaca hal-hal yang disukainya berulang kali, kegembiraannya bermekaran saat imajinasinya menjadi liar.



"Dhampir kekurangan dua hal: landasan pendidikan yang baik dan sarana untuk mendapatkannya," Liberté biasa berkata. "Tidak ada dhampir dari Distrik Moonlight yang pernah kuliah. Tapi karena tidak ada preseden, kamu bisa menjadi yang pertama, Kaye."

"Saya...?"

"Ya. Anda memiliki bakat yang cukup untuk menyaingi orang lain di dunia.

Sudah berkali-kali Kaye membenci ingatan eidetiknya. Sebagai seorang dhampir, dia dibenci oleh manusia karena keberadaannya yang sederhana, tetapi teman sekelas dhampirnya juga mengucilkannya karena berbeda dari mereka. Itu membuatnya merasa seperti tidak ada tempat untuknya. Namun, dengan dukungan dan dorongan Liberté, Kaye akhirnya menerima hadiahnya. Sementara itu, ayahnya kehilangan waktu tidur untuk bekerja lebih lama demi menabung untuk biaya sekolahnya.

Ketika Kaye pergi tidur, ibunya membelai rambutnya dan bergumam, "Jalan yang kamu lalui akan membuat sejarah."

"Sejarah?"



"Ya. Di masa depan, orang akan bertempur dengan berbekal ilmu. Kekerasan primitif akan menjadi bagian dari masa lalu. Berdiri di garis depan untuk mengubah sejarah bangsa kita akan datang kepada Anda. Atau mungkin itu terlalu berlebihan?" Liberté mengedipkan mata pada putrinya.

"Banyak, tapi akan kucoba," kata Kaye, menirukan ibunya dan balas mengedipkan mata.

Liberté tidak berpendidikan formal, jadi dia tidak bisa mengajari Kaye untuk belajar. Sebaliknya, dia mengajari putrinya mode dan gaya. Setiap musim panas, mereka membuat sampo dan parfum dari bunga ratu malam taman, serta hiasan rambut bunga yang diikat dengan selotip dan kawat.

Tersenyum, Liberté menyelipkan satu di rambut Kaye. "Bunga agung ini terlihat sangat bagus untukmu! Saya ingin tahu apakah Anda seorang ratu malam?

"Tidak. Kamu adalah ratu, dan aku adalah sang putri!"

Liberte terkikik. "Saya mengerti."

Ibu Kaye, yang memiliki rambut perak yang sama, sering berbicara tentang keturunan bangsawan. Dia mengatakan bukti nenek moyang Aslinya adalah



sebuah cincin dengan permata biru yang diwariskan melalui keluarganya. Pusaka itu disebut "kamen lunny".

"Banggalah dengan warisan dhampirmu," katanya pada Kaye. "Tinggikan kepalamu dan hiduplah dengan bermartabat. Apapun yang manusia katakan tentangmu, jangan pedulikan mereka."

Kaye menyukai cara ibunya selalu menginspirasi kepercayaan padanya.

"Saat kamu besar nanti, dan cincin ini cocok untukmu, aku akan memberikannya padamu," kata Liberté padanya.

Dia tidak pernah menepati janji itu.

"Aku bekerja lembur malam ini, jadi jangan berani-berani keluar! Jika saya menemukan buku bagus, saya akan mengambilnya, oke?"

Itu terakhir kali Kaye melihat senyum ibunya. Pada malam bulan darah, Liberté ditembak di jantung di sebelah tempat sampah gang. Polisi memojokkan seorang tersangka manusia, yang mengaku, "Saya melihat seorang wanita menggigit seekor anjing. Kemudian dia menyerang saya, jadi saya menembaknya." Mereka mempercayai kata-kata tersangka, mencap pembunuhan itu sebagai



"pembelaan diri yang dibenarkan terhadap penderita Sindrom Nosferatu". Tidak ada penyelidikan lebih lanjut yang dilakukan.

Liberté adalah wanita baik hati yang tidak akan pernah menyerang manusia, dan fakta bahwa cincinnya hilang membuktikan bahwa pembunuhan itu bukanlah pembelaan diri. Ayah Kaye mempertanyakan keputusan polisi tersebut, memohon kepada petugas untuk mengklasifikasikan kejahatan tersebut sebagai pembunuhan dan perampokan.

Namun, mereka tidak mau mendengarkan, dan memihak tersangka manusia. "Istri Anda mungkin menjatuhkan cincinnya," kata mereka.

Seorang gubernur yang dikenal mempromosikan diskriminasi mengendalikan kepolisian Laika Crescent. Tetap saja, ayah Kaye menolak untuk menyerah, mengunjungi sendiri Distrik Bulan Sabit untuk menyelidiki kasus tersebut. Namun, suatu malam, anggota Solar Flare Club menyerang dan melukainya dengan parah.

Kaye membenci manusia dan berduka atas kehilangan ibunya. Dia tidak lagi yakin dia bahkan ingin kuliah di perguruan tinggi manusia. Namun kata-kata ibunya tetap ada di hatinya, menguatkan tekadnya.



Aku akan membuat sejarah. Saya tidak akan menggunakan kekerasan—saya akan menggunakan pengetahuan sebagai senjata saya.

Untuk melihat harapan dan impian ibunya menjadi kenyataan, Kaye pindah ke SMA Northern. Dia pergi bertentangan dengan keinginan ayahnya, tetapi dengan dukungan dari penduduk Distrik Moonlight.

Kaye bersekolah di sekolah tersebut dengan beasiswa, dan merupakan satu-satunya siswa dhampir. Siswa lain menggertaknya, menyuruhnya keluar. Mereka yang dia kalahkan dalam tes melemparkan mustard ke arahnya. Dia sering terhuyung-huyung di titik puncaknya. Namun, setiap kali, dia mengingatkan dirinya sendiri bahwa menanggapi manusia bodoh itu tidak ada gunanya dan mengangkat kepalanya tinggi-tinggi. Saat dia terus bersekolah, hasilnya berbicara untuknya, dan beberapa manusia dengan rendah hati mengakui keterampilan dan bakatnya.

Saat itulah dia pertama kali menemukan komputer.

Komputer mendengarkan instruksi, bahkan dari dhampir. Jika saya belajar menggunakan itu sebagai senjata, impian saya pasti akan menjadi kenyataan.



Terompet bernada tinggi bernyanyi di udara malam. Itu adalah pemakaman lain.

Bangun dari nostalgia, Kaye menyeka air mata di matanya. Dia memantapkan dirinya, berkonsentrasi, dan menghadapi makam ibunya sekali lagi.

"Bu, aku akan menjadi Irina-nya Arnack," katanya.

Kaye terkejut saat pertama kali melihat batu biru tergantung di leher Irina Luminesk-kamen yang lucu, seperti yang hilang dari ibunya. Pada saat itu, dia menjadi sangat sadar akan takdirnya sendiri.

"Kamu hanya melihatku!"

Mata Kaye bersinar merah, memantulkan cahaya matahari terbenam yang cemerlang. Itu adalah warna darah—merah tua yang dihasilkan oleh darah Originals.

Bab 4: Malam Badai

Mata biru

SEPTEMBER DATANG, tapi matahari bersinar lebih terang di langit, panasnya yang terik menolak goyah. Hubungan antara Inggris dan UZSR, sebaliknya, mendingin hingga titik beku.

Pada pertengahan Agustus, UZSR memblokir jalan masuk ke sebuah kota di benua lama dengan kawat berduri dan beton. Inggris kemudian memperkuat tembok beton kota sepanjang seratus lima puluh kilometer dan mengirim sejumlah besar pasukan untuk mempertahankannya. Ketegangan meningkat ketika negara-negara saling melotot dari sisi masing-masing.

Perlombaan Luar Angkasa tiba-tiba terasa seperti perang proksi, dan penerbangan luar angkasa orbit Inggris — yang akan berlangsung dalam dua minggu — akan menjadi momen yang menentukan.

Menjelang peluncuran, setiap departemen ANSA menuntaskan detail orbit roket, masuk kembali ke atmosfer, dan pendaratan di air. Perhitungannya sangat sulit. Massa, berat, kecepatan, waktu, jarak,



gesekan—bahkan jika satu titik data saja berubah, personel ANSA harus mengulang perhitungan dari awal.

Jadwalnya ketat, dan beban kerja D Room meningkat secara eksponensial. Semua orang menaruh perhatian pada batu gerinda dari pagi hingga bus terakhir pulang. Situasi menegangkan mengubah jadwal PR Bart dan Kaye. Kegiatan Arnack One ditunda hingga peluncuran, karena keberhasilannya adalah yang terpenting. Satu-satunya pengecualian adalah Living Illustrated datang untuk memotret pasangan tersebut saat mereka bekerja.

Setelah festival panen, Bart baru menyadari harapan dan impian yang dipegang erat oleh Kaye. Meskipun dia tidak pernah membicarakannya secara langsung, mereka mendorongnya untuk bekerja lebih keras dari sebelumnya. Dia menjadi lebih kuat dari memindahkan kartu punch, dan meskipun dia masih belum menguasai FORX, dia sudah cukup belajar untuk memahaminya.

Kaye memeriksa setiap program komputer dan kalkulasi yang dihasilkannya, betapapun ekstensifnya. Dia segera mengatasi kesalahan yang dia temukan. Perhitungan D Room bukan satu-satunya faktor yang akan membuat atau menghancurkan



keberhasilan penerbangan orbit—ada juga konstruksi roket yang perlu dipertimbangkan. Tetap saja, tim melanjutkan dengan rajin dengan kecepatan tetap.

Lalu itu terjadi.

"Ini aneh." Kaye menggaruk kepalanya saat dia mengamati beberapa perhitungan. Dia jelas tidak menyukai apa yang dilihatnya. "Pasti ada yang salah di sini. Apa yang menyebabkan hasil ini? Mereka tidak masuk akal."

Semua orang di Kamar D berkumpul di sekelilingnya.

"Apakah itu kesalahan komputer?" tanya Mia.

"Tidak. Permintaan mengandung kesalahan." Kaye mengangkat formulir itu. "Jika kita mendasarkan perhitungan kita pada ini, penerbangan luar angkasa orbital tidak akan berhasil kembali ke Bumi."

Permintaan itu datang dari Divisi Operasi. Itu penting untuk orbit roket.

"Kesalahan...? Bagaimana maksudmu?" Bart bertanya.

"Perhitungan orbital harus selalu berdasarkan laporan teknis yang saya kumpulkan tahun lalu di luar jam kerja," kata Kaye marah. "Tapi permintaan ini tidak. Dan tidak peduli bagaimana Anda melakukan persamaan ini, hasilnya tidak mungkin."



Laporan teknis Kaye berupa dokumen tebal yang terdiri dari dua puluh lima simbol aljabar dan tujuh tanda. Profesor Klaus sendiri yang menandatanganinya.

Dia meletakkan jari ke pelipisnya. "Saya telah menghafal setiap rumus dan hasilnya sampai sekarang: angka massa roket, koefisien gesekan, hasil terowongan angin... Jika permintaan ini didasarkan pada laporan teknis saya, saya akan mengetahui jawabannya."

"Yang berarti...?"

"Itu mungkin berarti bahwa manusia yang tidak menyukai laporan saya—atau tidak menyukai saya — melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri untuk meningkatkan diri."

Ruangan itu meledak dalam obrolan yang tidak percaya. Bart merasa jijik. Karyawan ANSA seharusnya membagikan tujuan perjalanan luar angkasa mereka. Sungguh aneh bahwa satu orang begitu egois, begitu dekat dengan tanggal peluncuran; dia tidak percaya seseorang akan menginjak-injak laporan Kaye seperti itu.



"Kaye, kamu dan aku perlu melaporkan ini ke Damon," katanya. "Secara teknis saya milik Divisi Operasi. Dari situ lah permintaan itu berasal."

Kaye tersenyum, tetapi alisnya segera berkerut. "Aku akan senang pergi bersamamu, tapi pertama-tama, kamu harus tahu bahwa kamu mungkin tidak menyukai apa yang terjadi."

"Hah?"

"Manusia cenderung berdebat ketika dhampir menunjukkan kesalahan mereka. Mereka hanya tidak menyukainya. Itulah yang terjadi ketika saya menemukan kesalahan dalam data penerbangan Aaron."

Saat masing-masing departemen memeriksa spesifikasi roket untuk penerbangan Aaron, Kaye menjelaskan, dia melihat ada kesalahan dalam dokumen yang diterima Ruang D. Seorang ilmuwan terkenal dari departemen teknik telah menyusun dokumen-dokumen itu, tetapi berisi data yang tidak akurat. Saat Kaye menandainya, ilmuwan tersebut menolak untuk mengakui kesalahan mereka. Mereka menjadi marah, menyerang Kaye. Kebanyakan orang di ANSA menganggap dhampir muda itu salah. Namun, pemeriksaan lebih lanjut mengkonfirmasi penilaian



Kaye, dan penerbangan Aaron akhirnya sukses. Ilmuwan yang dimaksud mengambil semua pujiannya, tidak pernah meminta maaf kepada Kaye.

Bart hampir tidak bisa mempercayai telinganya. Dia tidak pernah tahu pertempuran seperti itu terjadi di belakang layar dalam penerbangan saudaranya.

"Betapapun benarnya kami, kami akan diragukan dan diperlakukan secara skeptis," kata Kaye sambil meletakkan tangan di atas jantungnya. "Aku ingin kamu mengerti itu sebelum kita pergi."

"Mengerti." Bart memberinya senyum tegang.

Membayangkan dirinya sendiri—ikan lele pemakan dasar—menanggung beban kemarahan Kepala Divisi Damon membuat tulang punggungnya merinding.

Dengan hasil perhitungan komputer di tangan, Bart dan Kaye memasuki kantor Divisi Operasi. Karyawan di dalam menatap mereka dengan curiga.

Kaye menjelaskan kesalahannya sementara Damon duduk kembali di kursinya, ekspresi tegas terukir di wajahnya. "Aku mengerti," katanya akhirnya. "Jadi, maksudmu divisi kita membuat kesalahan."

Dia tampak skeptis, seperti yang diprediksi Kaye.

"Jika kita meluncurkan berdasarkan angka-angka ini, lalu bagaimana?" Dia bertanya.

"Inggris akan kalah dari Uni." Suara Kaye mantap.

"Hmm." Sambil menyilangkan lengannya, Damon menutup matanya sesaat sambil berpikir.

Karyawan yang mengirim permintaan memelototi Kaye. "Chief, komputernya salah perhitungan," katanya dengan marah. Bart tahu pria itu tidak tahan dengannya.

Kening Damon berkerut. Dia mengerang, menyilangkan lengannya. "Kami akan menerima hasil ini begitu saja." Beralih ke Bart dan Kaye dengan tatapan tajam, dia bertanya, "Berapa banyak waktu perhitungan ulang



yang Anda perlukan untuk menghasilkan program dan nilai baru?"

Kaye menghitung angka-angka itu dalam benaknya. "Empat puluh jam."

Damon menggeleng, mengangkat tiga jari. "Tigapuluhan. Kami tidak akan menunggu lebih lama dari itu. Kami akan memutuskan hasil apa yang akan digunakan pada saat itu."

Batas waktu mereka adalah besok, 3 September, pukul 23:59

Untuk menghitung ulang data, mereka membutuhkan laporan teknis Kaye, jadi mereka meminjam salinannya dari Divisi Operasi. Nama penulis disamarkan; Kaye memelototinya sesaat, tetapi mengangkat kepalanya tinggi-tinggi dan menyerbu keluar kantor.

"Aku tidak percaya mereka melakukan itu," kata Bart, menyusulnya. "Itu sangat buruk."

Kaye berusaha bersikap seolah nama yang disensor itu tidak mengganggunya. "Hal seperti itu selalu terjadi. Dan setidaknya Profesor Klaus tahu namaku." Cara dia menjentikkan rambutnya ke belakang telinga membuat rasa frustasinya jelas.



Mencoret nama Kaye adalah satu hal, tetapi Bart juga mengkhawatirkan tenggat waktu mereka. "Apakah mungkin tiga puluh jam? Kepala Divisi Damon memangkas sepuluh jam dari perkiraanmu."

"Kita akan berhasil. Sepertinya aku akan bekerja semalam. Sisi baiknya, setidaknya AC Kamar D berfungsi!" Kaye tertawa, tetapi Bart tahu dia pasti sedang mendidih.

"Jika saya bisa melakukan sesuatu untuk membantu, tolong, katakan saja." Karyawan Divisi Operasi itu tidak menghina Bart secara langsung, tetapi Bart masih ingin membuatnya memakan kata-katanya.

Ketika dia dan Bart kembali ke Kamar D, Kaye memberi tahu semua orang tentang situasinya.

Tim itu marah. "Dia mengabaikan laporanmu dan menggunakan perhitungannya sendiri yang tidak dapat dipahami?! Itu konyol!"

Bart memiliki firasat kuat bahwa para wanita di Kamar D berjuang untuk sesuatu yang jauh lebih penting daripada kesuksesan penerbangan luar angkasa orbital.

"Baiklah, semuanya, ayo kita mulai!" Kaye berjalan ke komputer ACE berbentuk peti mati dan menepuknya



dengan lembut. "Ini akan menjadi agak kasar. Tolong jangan hancurkan kami.

Komputer mengeluarkan desingan rendah sebagai tanggapan.

D Room mengoreksi kalkulasi penerbangan orbit sekaligus menangani tugas biasa mereka secara bersamaan. Beban kerja Kaye berlebihan, dokumen perhitungan diletakkan dari kiri ke kanan di depannya. Dia makan segunung gula batu dan beristirahat sejenak setiap beberapa jam, tetapi sebaliknya dia benar-benar tenggelam dalam pekerjaannya. Siapa pun yang lewat dapat mendengarnya berbisik pelan seolah-olah dia sedang melantunkan mantra.

$$t(\theta_2 e - \theta_1) = 54.012$$

$$\Delta\lambda_{1-2}e = -198.808$$

$$\theta_2 e = -260.863$$

$$t(\theta_2 e)$$

$$\text{Saya} = 66.996$$

$$\Psi_1 = 201.203$$

Di otak Kaye, luasnya ruang yang tak terbatas terbentang di hadapannya. Ruang D lainnya bekerja



tanpa suara, melawan kode sumber dan kartu punch, dan komputer menghasilkan nilai. Dengan keajaiban FORX, yang hanya diketahui oleh mereka, staf dhampir Keighley Center terus menyelesaikan formula rumit.

Tim tidak punya waktu untuk mengunjungi kafetaria, jadi Bart — yang paling tidak tahu tentang komputer — pergi membeli makanan untuk semua orang. Menjadi pesuruh dhampir adalah hal yang akan membuat Klub Flare Matahari mengalahkannya. Namun, sebulan sejak Bart tiba di Kamar D, dia menjadi tukang de facto. Dia membawa kartu punch, berbelanja, dan melakukan pekerjaan serabutan di sekitar kantor. Dia jauh lebih suka itu daripada Divisi Operasi, di mana dia adalah “adik laki-laki Harun.” Di sini, di Ruang D, dia merasa benar-benar berkontribusi pada program luar angkasa.

Di konter kafetaria, Bart mendengar ramalan cuaca melalui radio. “Badai itu berasal dari dekat pantai dan diperkirakan akan mencapai pantai antara sore hari dan tengah malam besok. Sayangnya, tutupan awan kemungkinan besar akan mengaburkan bulan darah yang sangat dinantikan.”



Bart sangat sibuk, dia benar-benar lupa tentang bulan darah. "Yah, kurasa selalu ada lain kali..."

Dia membeli hamburger, kentang goreng, dan banyak makanan ringan. Saus ekstra, saus habanero, dan gula batunya menarik pandangan curiga dari kasir. Dia kembali, membawa makanan ke lounge D Room.

Ketika dia melewati toilet pria, dia bertemu dengan dhampir yang menjadi semacam teman kamar mandinya. Sebagai satu-satunya dhampir di divisi teknik yang dipenuhi manusia, pria itu berada dalam situasi yang sama dengan Bart. Berkat itu, kecanggungan di antara mereka praktis menghilang. Mereka bersimpati satu sama lain, dan percakapan mereka menjadi santai dan mudah.

"Bagaimana hidungmu setelah festival, Bart?"

"Kembali ke normal, terima kasih. Ngomong-ngomong, apakah aku melihatmu menari di pemakaman jazz hari itu?"

Dhampir itu tertawa kecil. "Oh, kamu melihatnya?"

Kekerabatan mereka sempurna untuk memotret angin sepoi-sepoi.

Larut malam, Ruang D dipenuhi dengan gema mesin gerinda yang tidak menyenangkan. Itu adalah kertas macet, tepat saat tim paling tidak membutuhkannya. Pembaca kartu berteriak minta tolong saat para dhampir yang kelelahan melihat.

"Oh..."

"Jangan lagi."

Saat raket komputer memecah konsentrasi tim, gelombang menguap dan mendesah memenuhi ruangan.

"Aku akan membereskannya," kata Bart, langsung beraksi.

Dia memperbaiki pembaca kartu, yang hidup kembali dengan desingan yang memuaskan. Sementara kemampuan komputer jauh melampaui manusia, masih bisa kikuk dan tidak kompeten. Bart mau tidak mau memiliki titik lemah untuk itu – dalam benaknya, itu seperti Kaye.

Bart terkekeh pada dirinya sendiri ketika dia melihat wanita dhampir itu diam-diam melawan persamaan. Saat dia membalik halaman dokumen perhitungannya, dia menabrak sepiring gula batu di



sampingnya. Dia bahkan tidak tersentak saat piring jatuh ke lantai, terus bekerja, sepenuhnya fokus pada pengolahan formula.

Kaye begitu asyik dengan pekerjaannya sehingga membuat anggota tim lainnya khawatir. Dia terakhir berbicara berjam-jam yang lalu, bergumam, "Oh, badai besar...?" Sejak itu, dia tersesat dalam lautan angka.

Berlutut untuk mengumpulkan gula batu, Bart menatapnya. Dia memiliki profil yang anggun dan cantik yang tidak menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Mata merahnya bosan dengan rumus demi rumus, pena di tangannya menelusuri nilai numerik. Dia menakjubkan, menentang kotak "manusia" dan "dhampir." Bart menganggapnya sebagai perwujudan dari semua aspirasi ilmuwan dan insinyur. Dia bertanya-tanya apakah, suatu hari nanti, dia juga akan menempati ruang suci itu.

D Kamar berada di ruang bawah tanah, jauh dari bintang di atas. Itu tidak memiliki jendela, tidak ada sinar matahari atau sinar bulan. Satu-satunya cara untuk memeriksa waktu adalah satu jam. Saat badai datang, tim bahkan mungkin tidak menyadarinya.



Udaranya dingin, dan ruang bawah tanah penuh dengan bentuk seperti peti mati yang disusun berdampingan. Manusia ragu-ragu untuk mendekati ruang redup ini, seolah-olah itu adalah kuburan terbuka. Tapi D Room juga penuh dengan orang-orang yang bersemangat untuk hidup dengan baik dan benar di dunia ini. Itu benar-benar garis depan pengembangan ruang.



Saat itu pukul enam sore pada tanggal 3 September, dan waktu terus berjalan. Dhampir D Room bahkan tidak punya waktu beberapa menit untuk pergi ke lounge, jadi Bart menyiapkan meja makanan ringan di sudut dekat pintu. Di atasnya ada makanan manis seperti gula batu dan kue, saus habanero untuk melawan rasa kantuk, dan saus tomat untuk Kaye.

Komputer terus bekerja dengan cepat seperti biasa, tetapi anggota tim D Room semuanya kehabisan tenaga. Bart tidak terkecuali; kelelahan melanda mata, punggung, dan bahunya. Hanya Kaye yang terus memproses persamaan, bahkan tidak makan, seolah-olah dia kebal terhadap kelelahan. Karena hanya dia yang tahu bagaimana penghitungan ulang penerbangan luar angkasa orbital, semua orang menjadi cemas.

"Menurutmu kita akan baik-baik saja?" Bart bertanya pada Mia sambil mengganti kartu punch.

Mia menggosok matanya dengan mengantuk, menjawab dengan menguap lebar. "Itu Kaye. Kita akan baik-baik saja."

Kemudian Kaye sendiri menguap lebar—suara pertama yang dia buat sejak siapa pun bisa mengingatnya. Dia



melirik jam dengan malas dan memiringkan kepalanya, penasaran. "Pagi atau malam?"

"Malam," kata Bart.

Kaye berputar ke arahnya dengan mata lebar tapi kemudian ekspresinya santai. "Sepertinya kita akan selesai tepat waktu."

Senyum lega menyebar ke seluruh ruangan.

"Menurutmu kita akan selesai pada waktu yang sama ketika badai berlalu?"

"Badai? Uh... apa?" tanya Kaye, mengusap pelipisnya dengan jari. Kemudian, karena bingung, dia tersentak di kursinya. "Oh! Badai! Saya bisa menangani sisanya sendiri, semuanya. Pulanglah, tolong!"

Rahang tim jatuh.

"Badai bisa menghentikan bus berjalan, kan? Jika itu terjadi, kamu bahkan tidak akan bisa pulang!" Kaye menambahkan.

Staf D Room enggan pergi. Seseorang mulai, "Ya, tapi—"

Kaye menggelengkan kepalanya dengan keras kepala, memotongnya. "Jika angin dan hujan merusak rumahmu, apa yang akan kamu lakukan? Rumah Anda datang sebelum bekerja, jadi pergilah bersama



keluarga Anda! Pertimbangkan itu instruksi saya sebagai manajer!

Semua orang diam.

Bart angkat bicara. "Aku akan menahan benteng. Saya mengendarai sepeda motor saya di sini, jadi begitulah cara saya pulang juga. Jika kalian memiliki tugas sisa, kalian dapat meninggalkannya bersamaku. Saya secara teknis adalah bagian dari Divisi Operasi."

"Dengan Bart di sini, saya bisa fokus pada perhitungan saya. Tidak perlu khawatir, "Kaye setuju, meyakinkan anggota tim lainnya. "Selain itu, saya sedikit khawatir dengan rumah saya sendiri yang kebanjiran. Bisakah seseorang mampir untuk saya?"

Mia mengangguk dengan enggan, menyadari tidak ada yang menghalangi Kaye. "Baik. Tapi jaga dirimu."

"Saya akan! Sampai ketemu besok, kalau begitu. Saya tahu ini Hari Buruh, tetapi saya mengandalkan Anda untuk membantu!"

Mereka menyaksikan Mia dan yang lainnya pergi. Kemudian Kaye menoleh ke Bart, tersenyum. "Terima kasih sudah tinggal di hari seperti ini."



"Tentu saja. Kita masih perlu meyakinkan Kepala Divisi Damon." Bart tidak akan membiarkan kerja keras Kaye sia-sia. Apa pun yang terjadi, dia akan memastikan Divisi Operasi mengakui temuannya.

"Fiuh. Hanya sedikit lagi yang harus dilakukan. Mari kita mulai!"

Mungkin karena dia akhirnya sendirian, Kaye tiba-tiba terlihat lesu. Ketika dia mencoba untuk kembali bekerja, dia mendapati dirinya goyah.

Pemandangan itu membuat Bart khawatir. "Kamu hampir tidak makan apa-apa, Kaye. Anda harus benar-benar menggigit sebelum mulai lagi.

"Ya... kupikir aku akan melakukan itu."

Kaye berjalan ke sudut camilan yang telah disiapkan Bart, merendam gula batu dalam saus tomat, dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Mata Bart melotot karena takjub melihat pemandangan itu; dia bertanya-tanya apakah gula batu dan saus tomat adalah semacam kombinasi "makanan super".

Tiba-tiba, wajah Kaye berkerut, dan dia menjulurkan lidahnya. "Ew! Itu menjijikkan! Apa yang baru saja saya makan?"



Bart kemudian tahu bahwa tinggal bersama Kaye adalah keputusan yang tepat. "Ketika kita selesai di sini, kamu benar-benar perlu istirahat."

Kaye kembali meneliti persamaan, memeriksa ulang rumus untuk komputer. Bart mengikat beberapa ujung yang longgar dan kemudian fokus untuk mendukungnya. Saat memindahkan kartu punch ke ruangan lain, dia kebetulan melihat ke luar dan melihat badai yang melanda. Angin dan hujan yang dahsyat seperti murka para dewa mengancam akan memecahkan jendela.

"Mudah-mudahan sedikit mereda saat kita menuju ke Divisi Operasi," gumamnya. Itu hanya beberapa jam lagi.

Sekembalinya ke Kamar D, Bart terus membantu Kaye bekerja. Tidak ada percakapan di antara mereka; hanya gemuruh ACE dan goresan pena Kaye di atas kertas yang bergema di seluruh ruangan. Setiap kali gula batunya hampir habis, Bart menambahnya. Dia juga memastikan kopi Kaye cukup dingin untuk tidak membakar lidahnya, meletakkannya dengan hati-hati di tempat yang tidak bisa dia jatuhkan.



Pada pukul 23.30, dengan hanya setengah jam tersisa hingga tenggat waktu, Kaye mengumumkan bahwa dia telah menyelesaikan perhitungannya.

Dia merosot di mejanya seolah-olah dia benar-benar kehabisan baterai. "Selesai."

"Kerja bagus!" seru Bart, yang mengawasi di sampingnya.

Kaye menampar pipinya sendiri untuk membangunkan dirinya. "Ayo lapor ke Kepala Divisi Damon!"

Mereka menginginkan istirahat lebih dari segalanya, tetapi waktu adalah yang terpenting. Bart menelepon Divisi Operasi untuk memastikan Damon ada, dan mereka bergegas ke kantor. Saat Kaye menyeret dirinya ke sana, Bart mau tidak mau mengkhawatirkannya.

Angin dan hujan di luar sudah mereda, tapi awan tebal masih menyelimuti langit sore. Mereka menyembunyikan bulan dan menyelimuti Keighley Center dalam kegelapan yang suram. Sebagian besar karyawan sudah lama pulang, sehingga sebagian besar lampu gedung padam. Mengingat cuacanya, Bart menyadari, dia mungkin tidak akan melihat bulan darah yang disebutkan radio, bahkan jika dia sedang libur kerja malam itu.



Kepala Divisi Damon adalah satu-satunya orang di kantor Divisi Operasi. Dia merawat kopi dan merokok saat dia bekerja lembur. Saat dia melihat Bart dan Kaye, wajahnya tidak berubah. Dia hanya mengangguk, menerima file mereka.

"Dihargai," katanya. "Kami akan mempertimbangkan hal ini dan menghubungi Anda jika diperlukan."

Itu sejauh mana rasa terima kasihnya, dan dia kembali ke pekerjaannya.

Tanggapan Damon begitu blak-blakan, sehingga Bart merasa harus berbicara. "Apakah perhitungan Kaye akan digunakan untuk penerbangan orbit?"

"Aku menelepon berdasarkan laporan teknis yang disetujui Profesor Klaus."

Nada bicara Damon mengatakan semuanya—mereka akan menggunakan perhitungan Kaye, tapi hanya karena mereka menganggap penilaian Klaus adalah yang terpenting. Bart melirik Kaye. Dia menekan satu tangan ke dahinya, tampak berdetak.

Bart memutuskan untuk membantunya. "Saya mendengar bahwa Kaye juga melihat kesalahan sebelum penerbangan saudara laki-laki saya. Bukankah



sudah saatnya dia mendapatkan pengakuan yang layak dia terima?"

"Yang artinya apa, tepatnya?"

PDF light novel ini
dibuat dengan susah
payah, Sebagai apresiasi
untuk kamu di mohon
selalu kunjungi blog
sederhana kami

<https://ruidrive.blogspot.com/>,

Jangan lupa juga untuk
trakteer kami di

<https://trakteer.id/ruidrive>

E, Rp.2.500 kalian dapat
menambah semangat
kami untuk share PDF
light novel lainnya.



Di bawah tekanan tatapan Damon, suara Bart menyusut. "Ya, Anda bisa menambahkannya ke tim sains dan teknik Hyperion, misalnya. Atau biarkan dia menghadiri pertemuan mereka."

"Apa yang kamu bicarakan? Kami bahkan belum menyelesaikan penerbangan orbit."

"Maaf pak."

Damon menyalakan rokok, menyentakkan dagunya ke arah slogan di papan tulis: BEAT THE BLACK DRAGON !

"Untuk mengalahkan UZSR, kita membutuhkan bidak seperti Kaye Scarlet di papan. Dia penting, ya—tapi aku tidak mengawasi Hyperion. Hasil dan rekor Scarlet akan menentukan lintasan kariernya. Adapun Anda, Bart, perhatikan baik-baik diri Anda sebelum Anda mempertaruhkan masa depan orang lain.

Dia menutup saran Bart dalam satu gerakan.

"Sekarang pergilah," perintah Kepala Divisi. "Saya ada kerjaan yang harus dikerjakan."

Bart dan Kaye meninggalkan kantor secepat Damon sendiri yang mengejar mereka.



Saat mereka menunggu lift, Kaye tidak mengucapkan sepathah kata pun. Sekarang setelah dia memiliki kesempatan untuk menenangkan diri dan berpikir, Bart bertanya-tanya apakah memuji Kaye seperti itu merendahkan. Pikiran itu—atau mungkin sarafnya yang tegang—membuatnya sakit perut.

Pasangan itu bergegas ke lift, dan keheningan yang canggung menyelimuti mereka.

"Hei, Bart ..." Ini adalah pertama kalinya Kaye berbicara setidaknya dalam lima menit. "Hal-hal yang kamu katakan tentang aku bergabung dengan Hyperion..."

"Oh, uh... aku minta maaf soal itu. Saya hanya berpikir, Anda layak mendapatkan posisi yang baik sebagai insinyur di sini. Saya terbawa suasana dan berbicara tanpa berpikir. Sekarang Kepala Divisi Damon mungkin mengira saya menyarankannya atas nama Anda — bahwa Anda menginginkan peran di Hyperion. Maaf."

Kaye cemberut. "Aku yakin dia melakukannya."

Bart ingin mati. Dia berharap dia tidak pernah mengatakan apa-apa. "Maafkan aku . Betulkah."



"Tapi itu membuatku sangat bahagia." Taring Kaye mengintip saat dia menyerengai. "Terima kasih."

Perut Bart tidak tahu bagaimana menghadapi semua pasang surut yang dia alami.

Saat angin malam bertiup, dia dan Kaye berhasil kembali ke Kamar D.

"Saya akan pulang naik motor. Bagaimana denganmu, Kay?" Bart bertanya. Tidak ada lagi bus yang beroperasi; itu adalah hari yang baru, pada dasarnya.

"Aku tidak bisa pulang," jawab Kaye, suaranya kental karena kelelahan. "Kupikir aku akan tidur di lantai di Kamar D. Apa masih ada makanan ringan di sana?"

"Hanya gula batu dan bumbu, sayangnya."

"Ugh," Kaye menghela nafas. "Kafetaria juga tutup."

Bar masih terbuka, tapi membawa dhampir ke bar hanya akan menimbulkan masalah. Mereka tidak akan melarikan diri tanpa mabuk mengatakan sesuatu atau lainnya.

Angin menerpa pasangan itu dari samping, dan Kaye terhuyung-huyung.



"Wah!" teriaknya, berjuang untuk mempertahankan keseimbangannya.

Bart khawatir meninggalkannya sendirian di Keighley Center. Dia tidak tidur sekejap pun, dan makanan satu-satunya adalah gula batu dan kopi. Komputer dapat mengisi ulang tanpa masalah, tetapi Kaye bukanlah sebuah mesin. Jika dia tidak beristirahat dengan benar, tubuhnya akan menyerah.

Dia bertanya-tanya apakah dia harus membawanya pulang dengan sepeda motornya. Setidaknya dia tahu jalan menuju tempat festival panen. Tentu, akan memalukan jika dia menolaknya, tapi dia tidak bisa hanya berdiri di sana tanpa berkata apa-apa saat melihatnya tertatih-tatih.

"Aku bisa mengantarmu setengah jalan pulang, jika kamu mau?"

"Maaf?"

"Kamu bisa ... naik di belakang," gumamnya, memalingkan muka.

"Hmm." Kaye meletakkan jari di pipinya sejenak, berpikir. Lalu dia mengangguk. "Baiklah. Saya khawatir tentang rumah saya, jadi... selama Anda tidak keberatan.



Bart segera merasa lega karena dia menerimanya—sampai gelombang rasa malu menimpanya saat memikirkan naik sepeda motor yang akan datang. Tetap saja, saat itu larut malam tepat setelah badai. Tidak banyak orang yang keluar, jadi tidak mungkin ada orang yang mempermasalahkan mereka berdua.

Bart melompat ke sepeda motornya, dan Kaye naik di belakangnya dengan memakai helm seorang insinyur.

"Saya belum pernah mengendarai sepeda motor sebelumnya. Apa aku bertahan seperti ini?" Tangannya menggelitik sisi tubuh Bart, mengejutkannya.

"Apa-?! T-tidak!"

Saat Bart memberikan instruksi kepada Kaye, dia pertama-tama memposisikan dirinya agar roknya tidak terbang ke atas. Kemudian dia ragu-ragu melingkarkan lengannya di sekitar perutnya dan mengepalkan pahanya untuk memastikan dia tidak jatuh saat mereka berkendara. Ini adalah pertama kalinya Bart naik dengan penumpang wanita. Jantungnya berdegup kencang karena kehangatan tubuh Kaye melalui pakaiannya.

"Pegang erat-erat dan tetap diam," katanya. "Kami tidak ingin jatuh seperti itu di atas rakit selama pemotretan pakaian renang. Dan jangan tertidur, oke?"

"Aku terlalu gugup untuk tertidur."



Ketika Bart melihat Kaye yang pemalu di kaca spion, pipinya memerah. Dia menghidupkan sepeda motor untuk menutupi detak jantungnya yang tiba-tiba.

"Baiklah ayo!"

Genangan air di jalan memantulkan lampu depan sepeda motor. Angin masih kencang, dan pepohonan berdesir saat Bart dan Kaye melewatiinya. Udara lembap dan lembap menyapu pipi mereka. Itu lebih dingin dari biasanya; mungkin udara kota yang panas telah tertutup angin.

Larut malam ini, tidak ada kendaraan di jalan menuju Keighley Center. Mereka hanya melihat lampu depan berkelap-kelip sesekali di kejauhan.

Kaye sangat pendiam, Bart khawatir dia akan tertidur. Namun, kadang-kadang, dia merasakan dia menggenggam kembali tangannya atau menyesuaikan kakinya, memastikan bahwa dia sudah bangun.

Saat mereka berhenti di lampu lalu lintas, Bart merasakan beban Kaye di punggung dan bahunya. Rambutnya menggelitik lehernya, dan payudaranya mendorongnya. Pada pemikiran itu, dia tersipu, berkeringat. Untuk menjernihkan pikirannya, dia mengucapkan kata-kata "hukum kelembaman,



hukum kelembaman" berulang-ulang di kepalanya seperti mantra.

"Hei, Bart ..." bisik Kaye.

Dia tersentak, bertanya-tanya apakah dia entah bagaimana mendeteksi pikirannya yang tidak murni. "A-ada apa?"

"Apakah kamu tahu berapa lama kamu akan bekerja di Kamar D?"

Negatif. Dia aman. "Saya belum mendengar. Mengapa?"

"Ketika kita berbicara dengan Kepala Divisi sebelumnya, kamu menyebutkan masa depanku , tetapi kamu tidak mengatakan apapun tentang masa depanmu ."

"Yah... Rekorku bahkan tidak sebagus milikmu. Jika saya mengatakan kepadanya bahwa saya ingin bergabung dengan Hyperion, Kepala Divisi Damon akan mencabik-cabik saya."

"Namun, kamu akan kembali ke Divisi Operasi suatu saat?"

"Um ... itu di udara." Jawaban Bart plin-plan, tapi dia benar -benar tidak tahu.



Lampu lalu lintas berubah menjadi hijau, dan sepeda motor melaju lagi.

Setelah beberapa saat, Kaye mengatakan sesuatu dengan suara kecil. "...Indo..."

Sisa komentarnya hilang di tengah suara sepeda motor.

"Maaf! Saya tidak menangkapnya di atas mesin, "katanya.

Kaye mencondongkan tubuh mendekat sehingga dia bisa berbicara ke telinganya. "Jika kamu menikmatinya, aku ingin kamu tetap bekerja di D Room."

"Hah?"

Kata-katanya benar-benar mengejutkan Bart, tetapi dia harus fokus pada mengemudi, jadi dia tidak bisa berbalik menghadapnya — sebaliknya, dia memandangnya di kaca spion samping dan mendengarkan dia berbicara.

"Saya benar-benar merasa tidak enak karena kami selalu menugaskan Anda pekerjaan kasar yang tidak ada hubungannya dengan luar angkasa. Tapi saya dan semua orang... kami berterima kasih atas bantuan Anda.



Bart tidak pernah merasa ada orang yang mengandalkannya. Hatinya melonjak.

Kaye mengistirahatkan rahangnya di bahunya, dan helm mereka mengetuk dengan lembut. "Bahkan jika tim berbicara tentang Anda saat Anda tidak ada, mereka tidak pernah mengatakan hal buruk. Meskipun saya kira itu bisa dimengerti jika Anda membenci gagasan untuk tetap tinggal."

Bart memiringkan kepalanya sedikit ke arah Kaye. "Aku tidak membencinya. Maksudku... Sebagai satu-satunya pria di Kamar D, terkadang aku merasa seperti orang yang aneh. Pada saat yang sama, saya ingin menjadi insinyur seperti Anda."

Napasnya yang lembut karena terkejut menggelitik telinganya. "Seperti saya?"

"Kemarin dan hari ini, aku melihatmu bekerja tanpa henti. Bagaimana mungkin saya tidak terkesan?"

"Kau memperhatikanku sepanjang waktu? Sekarang aku malu." Kaye menarik diri dengan malu-malu, melihat ke bawah. Dia tidak berbicara lagi.

Bart fokus pada mengemudi. Angin sejuk menyegarkan, dan rasanya menyenangkan memiliki Kaye yang menunggang kuda di belakangnya. Dia ingin



pergi jauh untuk memperpanjang perjalanan, tetapi mereka memiliki hari kerja lain di depan mereka, jadi dia tetap berada di rute tercepat ke Distrik Moonlight.

Dia mengendarai sepeda motornya menyusuri jalan setapak di hutan tempat dia pernah melihat Solar Flare Club, menuju jembatan. Genangan bertebaran di jalan, jadi dia melambat untuk menghindari cipratkan air berlumpur ke rok Kaye.

Saat jembatan mulai terlihat, angin kencang bertiup melalui hutan. Air hujan menetes dari pepohonan saat ratusan kelelawar yang bersembunyi di kegelapan terbang keluar sekaligus. Awan hitam yang menutupi langit melayang sepenuhnya di atasnya, seolah diseret oleh kelelawar, dan bulan purnama berwarna coklat kemerahan muncul di antara mereka.

Gerhana bulan–bulan darah.

"Wow. Lihat, ini—" Bart berhenti berbicara lebih banyak. Dia hampir lupa bahwa Kaye tidak menyukai bulan.

Tiba-tiba, lengan Kaye terbang dari sisi tubuhnya. "Berhenti!"

"Hah?!"



Jeritannya menusuk telinganya, dan Bart menginjak rem. Sepeda motor menyemburkan semburan air saat berhenti, dan Kaye melompat dari belakang.

"Apa yang salah?!" Bart tidak bisa mengetahuinya. Dia berbalik menghadap Kaye.

Dia tampak ketakutan di balik helmnya. "Aku...II... hanya saja..."

"Apa itu?"

"M-perutku... sakit! Saya akan ke kamar mandi. Kamu bisa pulang! B-selamat malam!"

Dia melepas helmnya dan, menutupi mulutnya seolah-olah dia mungkin sakit, terhuyung-huyung menyusuri jalan setapak yang suram ke dalam hutan.

Bart hanya berdiri mengangkangi sepeda motornya, benar-benar kaget, saat dia melihat dia pergi. "Kamar mandi?"

Meskipun benar bahwa Kaye bekerja hampir tanpa istirahat atau istirahat di kamar mandi, ada sesuatu yang tidak beres—tetapi Bart tidak yakin apakah dia harus mengikutinya. Jalan yang dilaluinya dengan tergesa-gesa mengarah ke kegelapan. Itu hanya diterangi oleh kunang-kunang pengembara yang tak terhitung jumlahnya.



Setelah berpikir sejenak, Bart menggelengkan kepalanya. "Tidak. Aku harus mengejarnya." Tubuhnya menegang, tetapi ketika dia memikirkan betapa tidak berdayanya Kaye melawan tipe-tipe jahat yang mungkin mengintai di hutan, dia tidak bisa meninggalkannya begitu saja. "Aku harus."

Dia mencoba menggunakan lampu depan sepeda motor untuk menerangi jalan, tetapi pepohonan terlalu lebat. Selain itu, jalan yang tidak rata penuh dengan bebatuan dan akar pohon. Menyerah pada sepeda motor, dia mengejar Kaye dengan berjalan kaki, mengandalkan kunang-kunang dan cahaya bulan.

Hujan menetes dari dedaunan abu-abu pepohonan. Jalan itu dipenuhi buah ara yang berangin, dan Bart harus melangkah dengan hati-hati agar tidak tergelincir di tanah berlumpur. Kunang-kunang di sekelilingnya menerangi jalan seperti bintang-bintang kecil yang berkedip.

Cabang tipis menusuk pipinya. "Aduh!"

Kaye belum kabur bahkan lima menit yang lalu, jadi dia harus dekat. Tetap saja, tidak ada tanda-tanda siapa pun di dekatnya.

"Kaye!"



Dia terlihat sangat goyah, namun dia berhasil melewati kegelapan dengan mudah. Bart harus bertanya-tanya apakah dia mewarisi penglihatan malam vampir.

"Kemana dia pergi...?"

Sikat bergemerisik agak jauh, tetapi dia tidak tahu apakah itu Kaye atau binatang. Saat dia terus maju, dipimpin oleh cahaya redup kunang-kunang, dia berdoa agar tidak ada pemangsa liar yang menunggu untuk menerkam. Setelah gemerisik, itu sangat sunyi. Bart merasakan jantungnya menyusut, tetapi dia menyingkirkan rasa takutnya dan memaksa kakinya untuk maju.

Setelah beberapa menit, kemerahan bulan mulai memudar, dan Bart melihat sesosok kecil. Itu berjongkok di akar pohon ek tinggi yang mengingatkan Bart pada seorang tetua hutan. Sosok itu menjauh darinya, tapi dia tahu itu adalah Kaye. Kunang-kunang yang lewat menyinari rambut peraknya.

"Kaye? Apakah kamu baik-baik saja?"

Bahkan ketika dia memanggil, dia tidak berbalik. Dia tampak seperti bersembunyi, dan dia memeluk siku kanannya, gemetar seolah menangis.



Bart mendekat perlahan dan hati-hati. "Hei ..." Dia berjalan berkeliling untuk menatap wajah Kaye. "Ergh!"

Rasa dingin yang hebat mengalir di punggungnya. Kaye telah menggulung lengan bajunya dan menggigit lengannya sendiri, wajahnya tenggelam dalam kesedihan yang mendalam. Darah mengalir di lengan bawahnya saat taringnya menembus kulit lembut.

"Apa-?!" Pusing yang mematikan pikiran melanda Bart, dan dia jatuh terlentang. Seorang vampir!

Ketakutan nauriah melanda dirinya, membekukannya di tempat. Untuk sesaat, dia bersiap untuk serangan. Kaye tampaknya tidak memperhatikannya; mata merahnya tidak fokus. Air mata mengalir di pipinya ke dalam darah di sekitar bibirnya.

"Kaye...?"

Kenapa kamu menangis?

Saat Kaye yang bingung dengan lesu mengangkat kepalamanya dari lengannya, kunang-kunang melayang di sekitar lengan bajunya yang bernoda merah dan mulut serta taringnya yang berdarah melukis pemandangan itu dalam cahaya yang sangat halus.



Bart seharusnya ketakutan, tapi ternyata tidak. Kaye menggigil, meringis, dan merintih seperti anak anjing yang tersesat.

Apakah dia kabur karena dia tidak ingin ada yang melihatnya?

Waktu berlalu. Kemerahan bulan berubah menjadi warna perak yang sudah dikenalnya, dan pada gilirannya, cahaya kembali ke mata Kaye yang kusam.

"Hah?" Kaye melihat sekeliling seolah-olah dia tidak bisa memahami apa yang sedang terjadi. Mata mereka bertemu. "Bart...?"

"Kaye... Kau, uh..." Dia mencoba untuk tetap tenang, tapi dia tidak bisa menyembunyikan getaran dalam suaranya.

"Hm?" Menyeka bibirnya, Kaye menatap lengannya yang berlumuran darah. Wajahnya memucat saat dia perlahan mulai mengerti. "Tidak!"





Menutup mulutnya dengan tangannya, Kaye mencoba melesat lebih dalam ke dalam hutan, tetapi kakinya masih goyah. Dia tersandung akar dan jatuh; pada saat yang sama, roknya tersangkut di dahan dan robek. Dia berbaring di tanah, tidak bergerak.

"Kaye ..." Bart berdiri dan berjalan ke arahnya perlahan. "Apakah kamu mempunyai...?"

Dhampir itu meratap, memeluk dirinya sendiri. "Aku menyuruhmu pulang! Mengapa kamu datang? Mengapa?!"

"A-aku... aku khawatir sesuatu akan terjadi padamu. Saya tidak pernah menyangka..."

Saya tidak pernah berpikir Anda akan minum darah.

Keheningan berat menyelimuti pasangan itu. Melalui hutan yang redup, Bart melihat bahwa Kaye tidak banyak mengeluarkan darah. Tetap saja, dia tidak tahu harus berkata apa.

Saat dia berdiri di sisinya, Kaye menoleh sedikit ke arahnya, ekspresi khawatir di wajahnya. "Saya menderita Sindrom Nosferatu. Apakah itu membuatmu takut?"



Bart terus terang padanya. "Aku akan berbohong jika aku mengatakan tidak, tapi sekarang, aku hanya ingin mendengar sisimu tentang ini."

Dengan anggukan lelah, Kaye bersandar di pohon tumbang. "Aku perlu istirahat. Mari kita bicara di sini."

Dia menggigit lengan kanannya, jadi dia memberi isyarat kepada Bart untuk duduk di sebelah kirinya. Saat dia melakukannya, dia menatap langit malam.

"Apa kamu baik-baik saja sekarang?" Bart bertanya.

"Ya. Begitu saya merasakan darah, saya menjadi tenang. Aku masih sedikit pusing. Bulan darah menyebabkannya."

"Aku pernah mendengar bahwa insiden vampir meroket selama gerhana bulan."

Kaye mengangguk, meletakkan tangannya di perutnya. "Saat aku merasakan cahaya bulan merah, rasa haus akan darah menguasaiku. Saya selalu memastikan saya aman di dalam rumah saya, jadi itu tidak bisa sampai ke saya. Kali ini, saya sangat fokus pada pekerjaan, saya benar-benar lupa gerhana. Saya



belum tidur, saya lapar, saya merasa sakit, dan kemudian..."

Dia meringkuk, menghela napas dalam-dalam. Bahunya yang mungil dibebani dengan nasib para dhampir, kesuksesan program luar angkasa, dan—di atas segalanya—Sindrom Nosferatu. Bart ingin menepuk punggungnya untuk menghiburnya, tetapi dia tidak bisa mengumpulkan keberanian.

"Maaf, tapi..." Kaye mengangkat kepala dengan ragu. "Apakah Anda keberatan jika saya makan salah satu buah ara ini? Saya tidak akan bisa berpikir jernih jika saya tidak makan sesuatu."

Dia mengambil buah yang relatif bersih dan mencoba mengupasnya, tetapi tangannya bergetar terlalu parah.

"Berikan di sini," kata Bart. "Aku akan melakukannya."

Namun, ketika dia mengambil buah ara dari Kaye dan mulai mengupasnya, sebuah pikiran berbahaya tiba-tiba muncul di benaknya: Apa yang akan terjadi jika aku memberikan darahku padanya? Dia tahu digigit akan menyakitkan, tetapi membayangkan taring Kaye menusuk kulitnya sangat menggelitik. Pada saat yang sama, dia tahu dia akan menolak jika dia menawarkan, dan dia yakin saran itu hanya akan membuatnya



sedih. Memendam pikiran jahatnya, dia menyerahkan buah ara yang lengket itu kepada Kaye.

"Terima kasih." Menggigit buah ara, Kaye melanjutkan ceritanya. "Pertama kali itu terjadi, saya berusia tujuh tahun. Saya melihat ke bulan darah, dan hal berikutnya yang saya tahu, saya menggigit lengan saya. Orang tua saya terkejut, dan mereka bergegas menghentikan saya, tetapi hal itu terjadi lagi. Kami menemukan bahwa saya memiliki sejenis Sindrom Nosferatu."

"Mengapa kamu menggigit lenganmu sendiri? Insiden vampir di berita selalu tentang ternak dan hewan liar kecil."

"Ini menahan dahaga. Aku bisa meminum darahku sendiri sambil tetap berpikir jernih. Dari usia yang sangat muda, dhampir tumbuh mendengar bahwa menghisap darah adalah hal yang mengerikan. Kami tahu itu salah secara moral. Saya pikir para dhampir di berita itu kehilangan akal sehat."

Sulit bagi Kaye untuk berdiskusi, dan pandangannya jatuh ke tanah saat matanya berkaca-kaca. Bart bertanya-tanya apakah ingatan yang muncul itu menyakitinya bahkan sekarang.

"Apakah kamu baik-baik saja?" Dia bertanya.



Kaye mengerjap, terkejut. "Oh! Maaf. Sudah lama sejak terakhir ini terjadi. Saya gugup."

Bart bisa melihat dia terluka dan tahu dia tidak boleh mengorek lebih jauh. Pada saat yang sama, dia dan Kaye akan bekerja sama di masa depan, jadi ada beberapa pertanyaan yang harus dia tanyakan. "Dan kamu baik-baik saja di siang hari?"

"Ya, tapi setelah saya memiliki episode, ingatan saya kabur. Bahkan ketika tidak ada bulan darah, saya khawatir menggigit diri sendiri tanpa sadar. Itu sebabnya saya tercengang ketika Jennifer menyarankan foto pantai itu — saya takut saya mungkin memiliki bekas gigitan di lengan saya.

Kaye dengan lembut membelai lengan kanannya yang berlumuran darah. Pemandangan itu mengingatkan Bart pada hari Jennifer menyebutkan pakaian renang, ketika Kaye menggenggam tangannya sendiri. Bart salah mengartikan reaksinya saat itu; dia mengira dia khawatir terlihat terlalu gemuk, atau terlalu kurus, atau semacamnya.

"Apakah Mia dan yang lainnya tahu?"

"Tidak, aku belum memberi tahu mereka. Manusia tentu saja takut dengan Sindrom Nosferatu, tapi hal itu dipandang rendah bahkan di kalangan



dhampir. Penderita seperti saya hanyalah alasan lain mengapa manusia tidak menyukai spesies kita."

Komunitas manusia sering kali mengucilkan mereka yang berbeda, dan kecenderungan itu bahkan lebih terasa ketika menyangkut kelompok yang mereka diskriminasikan.

"Hanya orang-orang yang ada di sekitar saya ketika saya masih muda yang tahu. Saya beruntung orang tua dan guru saya hanya melihat saya sebagai gadis yang cerdas dan berbakat yang sedikit berbeda." Kaye menatap mata Bart dengan goyah. Dia tampak diliputi kecemasan. "Apakah aku ... membuatmu takut?"

"Jika ini pertama kalinya aku bertemu denganmu, aku tidak tahu bagaimana reaksiku," jawab Bart dengan jujur. "Kurasa aku terlalu takut untuk duduk di sini berbicara denganmu seperti ini. Tapi aku mengenalmu, Kaye."

Wajahnya melembut, lega, dan dia cekikikan. "Kau manusia yang aneh."

"Apa lagi yang kamu harapkan dari karyawan Nerd Heaven?"

"Memintamu untuk melupakan semua yang pernah kamu dengar tentang Sindrom Nosferatu akan terlalu



berlebihan, bukan?" Kaye menatap Bart dengan kilasan kesedihan dan penyesalan.

"Itu mungkin perintah yang sulit."

"Kupikir begitu," kata Kaye dengan tawa kering. Ia mengatupkan kedua tangannya di depan dada. "Tolong jangan beri tahu siapa pun tentang ini. Jika mereka mengetahuinya, saya tidak akan diizinkan masuk ke Keighley Center."

Bart mengangguk dengan tegas. "Aku tidak akan memberitahu siapa pun. Kami adalah mitra."

"Terima kasih..." Kaye menghela nafas lega yang sepertinya terpancar dari lubuk hatinya yang paling dalam.

Setelah makan dua buah ara, dia merasa sedikit lebih baik, dan mereka kembali ke motor Bart.

Pemandangan Kaye di bawah cahaya lampu jalan mengejutkan Bart, dan dia tersentak. "Oh!"

Bukan hanya lengannya yang berlumuran darah—begitu pula wajah dan pakaianya. Roknya yang robek dan berlumpur memperlihatkan pahanya.

"Kamu terlihat seperti diserang."



Kaye menatap dirinya sendiri di kaca spion sepeda motor. "Kehilatannya buruk, bukan?" Dia memegang kepalanya di tangannya. "Aku terlihat mengerikan."

"Dan kamu harus memakai baju itu, kan...?"

Kaye mengangguk, malu. "Kalau tidak, aku akan berada di bawahku."

Bart bergegas menyembunyikan Kaye saat sebuah mobil lewat. Kendaraan tidak berhenti, tetapi seseorang mungkin akan memanggil polisi jika melihat seorang gadis berlumuran darah di belakang sepeda motornya.

"Kurasa ini atau tidak sama sekali, kalau begitu," gumam Bart. Dia melepas bajunya dan memberikannya kepada Kaye, meninggalkannya dengan kaos dalam. "Di Sini. Pakai ini. Itu harus menyembunyikan sebagian besar darah."

"Apa kamu yakin? Ini akan menjadi sangat kotor."

"Tidak apa-apa." Dia membeli baju mahal itu khusus untuk hari pertamanya di Divisi Operasi, tapi itu tidak penting lagi baginya.

Kaye menarik-narik pakaian itu. Itu tidak cocok dengan roknya, tapi setidaknya menyembunyikan sebagian besar darahnya.



"Kita bisa menyalahkan rokmu yang berlumpur karena jatuh dengan cukup mudah. Anda benar-benar harus mencuci muka dan lengan Anda. Apakah ada air di dekat sini?" Bart melihat sekeliling.

Kaye menunjuk genangan air di jalan. "Ada beberapa di sana..."

"Tidak! Tidak! Bahkan jika Anda seorang pria. Hmm... Air sungainya kotor, dan tidak ada air mancur di sini."

"Ada air mancur dhampir tepat di seberang jembatan."

"Ah, benarkah? Kalau begitu, ayo pergi. Lompat!"

Bart melompat ke motornya, tapi Kaye tetap berdiri di bawah lampu jalan, menatapnya. Dia menggigit bibirnya seolah menahan kata-kata, dan ketidakpastian di matanya membuat Bart bingung.

"A-apa itu?"

"Tidak ada apa-apanya." Sedikit senyum melintas di wajah Kaye saat dia menarik helmnya ke matanya.

Mereka menyeberangi jembatan melewati garis keturunan, dan Kaye membasuh wajah dan lengannya di air mancur minum dhampir. Bart bertanya di mana dia tinggal, berniat untuk mengantarnya pulang, tetapi jalan yang tidak beraspal banjir dan berlumpur. Dia



tidak yakin mereka bisa berkendara dalam kegelapan tanpa menyebabkan kecelakaan, membuat bannya macet, atau kehilangan kendali. Akhirnya dia berhenti di pinggir jalan.

"Sekarang apa?" Dia bertanya. "Apakah ada jalan lain ke rumahmu?"

"Aku akan berjalan pulang. Saya akan baik-baik saja."

"Kamu yakin bisa, setelah apa yang kamu lalui? Ini akan memakan waktu setengah jam."

"Ini bagus sekarang. Selain itu... menurutku kamu tidak perlu pergi lebih jauh lagi, Bart."

Angin badai yang kencang telah memenuhi daerah itu dengan botol dan sobekan kertas. Rumah yang lebih murah tidak memiliki atap dan dinding. Dhampir sedang membersihkan struktur yang telah runtuh seluruhnya. Vigilantes yang membawa senjata sedang berjaga-jaga, dan Bart merasa di tulang belulangnya bahwa manusia dilarang masuk ke daerah itu.

"Itu, uh... Yah, kelihatannya tidak ramah, tapi... apa kamu yakin akan baik-baik saja? Di luar gelap."

"Saya akan baik-baik saja. Kami para dhampir memiliki penglihatan malam." Kaye melepas helmnya sambil menyerengai, turun dari sepeda motor.



Bart khawatir membiarkannya pulang sendirian, tapi dia mungkin sama cemasnya dengan keselamatannya. Dengan keras kepala bersikeras membawanya sampai ke rumahnya hanya akan membuatnya resah.

"Baiklah. Sampai jumpa besok, kalau begitu," katanya. "Oh, dan jangan khawatir tentang membersihkan bajunya. Ini tidak mendesak."

"Terima kasih, Bart. Betulkah. Selamat malam."

Dia melambai saat Kaye berjalan pergi menyusuri jalan berlumpur, lalu memutar sepeda motornya dan kembali ke jembatan.

Dia tidak pernah membayangkan Kaye bisa menderita Sindrom Nosferatu. Dia biasanya berada di atas segalanya, tetapi dia pikir tidak ada salahnya untuk memberinya peringatan lain kali saat bulan darah datang.

"Yaitu, tergantung apakah bulan darah datang setahun sekali." Bart terkekeh memikirkan itu.

Berapa lama saya akan bekerja dengan Kaye?

Dia melihat pantulan bulan purnama di Sungai Misibi.

"Dia membenci bulan, ya?"



Tsuki to Laika to Nosferatu - Volume 03

Badai berlalu, dan kemudian Hari Buruh. Di seluruh negeri, orang-orang mengadakan festival dan acara lainnya untuk menikmati musim panas terakhir. Namun, dengan penerbangan luar angkasa orbital yang menjulang, Keighley Center tidak memiliki kemewahan untuk mengamati hari libur umum. Semua karyawan, termasuk Bart, pergi bekerja.

Di Ruang D, Kaye menyelesaikan tugas seolah-olah tidak ada yang berbeda dari biasanya. Dia tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa kejadian tadi malam telah mempengaruhi dirinya. Bart lega melihatnya memeriksa dengan orang lain, menanyakan bagaimana keadaan rumah mereka dalam badai.

Angin dan hujan telah menghantam Distrik Moonlight dengan keras, termasuk tempat tinggal banyak karyawan D Room. Mia berkata air rawa telah naik dan dia menemukan kura-kura yang menakutkan di depan pintunya. Yang lain rumahnya kebanjiran atau jendela pecah. Dalam keadaan normal, tidak ada waktu untuk bekerja.



Kaye telah meminta Bart untuk tidak memberi tahu siapa pun tentang Sindrom Nosferatu-nya, tetapi dia yakin bahwa meskipun tim tahu, mereka akan dengan senang hati menerimanya sebagai bagian dari dirinya. Namun, dia berniat untuk menepati janjinya.

Pekerjaan melelahkan yang dilakukan Kaye pada malam badai tidak sia-sia. Setiap nilai yang dia serahkan ke Kepala Divisi Damon disetujui untuk penerbangan orbit. Dan tawaran Bart untuk tetap tinggal dan bekerja tampaknya membuat Mia dan yang lainnya terkesan.

"Ingin medali, Bart?" Mia menggoda, dan dia merasakan sentuhan yang lebih hangat dari dhampir muda itu daripada sebelumnya.

"Saya baik-baik saja, terima kasih."

Masih ada jarak di antara mereka, tentu saja. Dia juga memiliki perasaan campur aduk tentang pernyataan Kaye bahwa tim mendiskusikannya saat dia tidak ada. Dia tidak yakin apakah dia ingin tahu apa yang mereka katakan atau lebih baik tidak pernah tahu.

Seusai bekerja, Kaye diam-diam mengembalikan bajunya, meski lengan kanannya masih bercak coklat kemerahan.



"Saya minta maaf. Saya mencuci dan mencucinya, tetapi saya tidak bisa menghilangkan noda darahnya. Aku akan membelikannya yang baru," bisiknya. "Apakah kamu keberatan menunggu sampai hari gajian?"

"Kamu tidak harus melakukan itu. Lagipula itu tidak semahal itu."

"Tapi aku benci kalau aku menodai semua bajumu."

Sampai hari ini, dia merasa bersalah karena memercikinya dengan makanan ketika Malaikat Birunya jatuh kembali pada bulan April. Bart hanya bisa berasumsi bahwa insiden itu telah membakar ingatan eidetiknya. Dia berharap bisa menimpanya dengan sesuatu yang lebih menyenangkan. Dia mungkin telah menjadi korban di seluruh episode itu, tetapi dia masih merasa menyesal karenanya.

Satu minggu tersisa sampai peluncuran penerbangan luar angkasa orbital. Setiap divisi dan laboratorium yang terhubung dengan Proyek Hermes memasuki persiapan terakhirnya. Arnack One untuk sementara ditahan, tetapi diperkirakan akan dimulai kembali segera setelah peluncuran selesai. Mereka bahkan menerima pemberitahuan: "Setelah keberhasilan penerbangan orbit, kami berharap Bart dan Kaye berpartisipasi dalam parade peringatan."

Jennifer sedang menunggu Bart dan Kaye di ruang konferensi di gedung utama untuk membahas pawai. Merupakan suatu kehormatan untuk ambil bagian, tetapi Bart tidak terlalu bersemangat. Di Kamar D, dia tidak lebih dari asisten Kaye. Dia tidak merasa dia telah bekerja cukup keras untuk berdiri di sisinya.

Sejauh menyangkut masyarakat umum, Bart adalah manusia dengan keahlian komputasi, tetapi dia tidak suka mencuri perhatian dari staf D Room lainnya. Dia sangat sadar akan hal itu karena Kaye ingin mengubah keadaan wanita dhampir itu dan memberikan hak mereka.



"Jika parade memberi kami kesempatan untuk mempromosikan karya D Room, apakah Anda akan mempertimbangkan itu selangkah lebih dekat dengan impian Anda tentang manusia yang menerima dhampir?" dia bertanya pada Kaye, ingin tahu tentang pendapatnya.

"Tentu saja... Tapi aku lebih suka memiliki tim dalam pawai bersama kami," jawabnya, tampak kecewa.

Karena Kaye selalu mengutamakan teman-temannya, itulah sudut pandang yang diharapkan Bart. Dia memiliki keraguan yang kuat tentang kemungkinan berdiri di samping orang suci sejati. Jika dunia mengetahui bahwa dia bukan pahlawan yang setingkat dengan Aaron, Bart tidak hanya akan dipermalukan — dia juga akan menodai nama Kaye.

"Apa yang membuatmu terlihat sangat ketakutan?"

Kecemasan Bart pasti terlihat di wajahnya. "Uh, aku... aku hanya membayangkan pawai. Dan, Yah..."

"Kamu sakit perut sekarang?"

"Sesuatu seperti itu... ha ha."

Bart merasa dia tidak bisa begitu saja membenamkan kepalanya di pasir dan terus menerima penghargaan D Room, tapi itu adalah pekerjaannya. Dia tidak memiliki



misi dalam hidup seperti Kaye. Sebagai bagian dari proyek besar, dan sebagai perwakilan dari semua manusia yang memimpikan perjalanan luar angkasa, tanggung jawab Bart adalah melakukan tugas yang diberikan kepadanya sebaik mungkin. Namun, ketika sampai pada penerbangan khusus ini, dia berharap melakukan sesuatu untuk membantu ratu bunga malam seperti Kaye mekar.

Telepon internal D Room berdering. Itu Jennifer.

"Datanglah ke kantor Direktur segera! Kamu berdua!" Suaranya meledak dari lubang suara, memperjelas bahwa panggilan itu mendesak.

Bart dan Kaye segera pergi. Sesuatu memberi tahu mereka bahwa ini bukan pertemuan biasa.

Bukan hanya Jennifer yang menunggu di kantor Direktur. Bart juga melihat Kepala Divisi Damon, Direktur Keighley Center, Manajer Kantor Informasi Publik, dan seorang pria bulat seperti tong bir yang ternyata adalah Kepala Divisi Personalia. Semua orang duduk mengelilingi meja dengan wajah muram. Direktur mengisap rokok, tampak frustrasi.

Dalam kesuraman asap yang mengepul, Jennifer melempar koran ke atas meja di depan Bart dan Kaye. "Ini akan keluar besok," katanya.



Itu adalah masalah Arnack News , sebuah tabloid yang terkenal mengkritik pemerintah. Judul halaman depan yang keterlaluan dan foto yang menyertainya membuat Bart terguncang.

"KAYE SCARLET TERUNGKAP SEBAGAI VAMPIRE! MENYERANG MANUSIA!"

Kaye membeku, tangan menutupi mulutnya. Foto Kaye, mulut dan lengannya berlumuran darah. Meskipun gambarnya buram dan tidak jelas, mudah untuk mengatakan bahwa itu diambil pada malam badai, tepat setelah dia keluar dari hutan.

Namun, itu bukan satu-satunya foto. Ada juga foto yang lebih kecil dari kemeja berlumuran darah yang dipinjamkan Bart padanya, yang dia buang ke tempat sampah di dekat rumahnya. Berpikir bahwa seseorang telah melewati sampahnya membuat punggungnya merinding. Jennifer telah memperingatkan dia dan Kaye untuk berhati-hati terhadap media, tetapi dia meremehkan sejauh mana mereka akan pergi untuk mendapatkan informasi. Bart membenci dirinya sendiri karena tidak sedikit lebih berhati-hati, sedikit lebih bijaksana.

Kaye, sementara itu, tetap membeku sepenuhnya dengan tangan masih menempel di mulutnya.



"Hal pertama yang pertama." Jari Direktur mengetuk meja dengan keras. "Baca artikelnya."

Bart membaca sekilas kertas itu dengan rasa gentar. Artikel tersebut secara keliru menuduh Kaye menghisap darah Bart. Itu juga berisi kutipan dari dhampir anonim yang menyatakan bahwa Kaye menderita Sindrom Nosferatu sejak usia dini dan ibunya juga menderita karenanya.

Apakah ibu Kaye benar-benar menderita Sindrom Nosferatu?

"Kami tidak tahu apakah foto-foto ini diambil oleh mata-mata atau hanya seseorang yang dendam terhadap kesepakatan eksklusivitas Living Illustrated," kata Direktur, suaranya tajam. Dia memelototi Bart. "Tapi itu tidak penting. Jelaskan ini."

"Ya pak."

Dari awal hingga akhir, Bart menguraikan semua yang terjadi setelah dia dan Kaye meninggalkan Keighley Center pada malam badai. Direktur menggertakkan giginya. Manajer Kantor Informasi Publik mendesah, jengkel. Kepala Divisi Personalia memelototi Kaye dengan kebencian. Damon menutup matanya,



menyilangkan tangannya, sementara Jennifer menatap langit-langit dengan tak percaya.

Bart juga menunjukkan kesalahan dalam artikel tersebut. "Kaye tidak menyerangku."

Berita gembira itu tidak begitu menarik bagi Direktur, dan dia menanggapinya dengan tepat. Ketika Bart selesai menjelaskan kejadian tersebut, Direktur mengusap rahang dan pipinya. Dia mengangguk pada dirinya sendiri, berpikir, dan kemudian mengalihkan pandangan tegas pada Kaye.

"Jika kita mempercayai Bart, tindakan Anda hanya mengakibatkan menyakiti diri sendiri, dan Anda tidak memiliki catatan sebelumnya tentang melukai siapa pun. Terlepas dari itu, Anda lalai menyebutkan Sindrom Nosferatu saat Anda mengirimkan catatan Anda ke ANSA. Mengapa?"

Kepala Kaye menunduk. "Kau benar, aku memang menyembunyikannya. Maafkan saya."

Dengan tatapan kosong, dia menjelaskan bahwa universitas dan program beasiswa menolak akses bagi penderita Sindrom Nosferatu, betapapun berbakat dan luar biasanya. Untuk menghindari itu, dia menyembunyikan kebenaran sejak dia meninggalkan komunitas dhampir kecil di Distrik Moonlight. Dia



pikir dia bisa menyembunyikan kondisinya selama dia tidak mengalami episode.

Kaye tidak membuat alasan apapun; dia mengakui kesalahan masa lalunya secara terbuka dan meminta maaf untuk itu. "Itu semua salah ku."

Ketika dia mendengar suaranya bergetar, Bart merasa jatuh ke dalam kehampaan yang hampir tidak bisa dia tahan.

Direktur tidak berusaha menyembunyikan rasa frustrasinya. Menghancurkan rokoknya, dia melihat kelompok yang berkumpul di ruang konferensi. "Bahkan jika detail artikel ini tidak akurat, Inggris adalah negara bebas. Tidak seperti Anda-tahu-di mana, kami orang-orang Arnack tidak memiliki wewenang untuk membunuh berita surat kabar. Ketika ini diterbitkan, itu akan menyebabkan keributan besar. ANSA dan pemerintah akan meraup bara."

Bibir Kaye terkatup rapat saat dia berjuang menahan air mata.

"Kita akan membicarakan siapa yang bertanggung jawab untuk ini nanti. Untuk saat ini, kami hanya dapat bersyukur bahwa perhitungan penerbangan



orbit pada dasarnya telah selesai. Itu benar, kan, Damon?"

Lengan Damon tetap bersilang, tapi dia mengangguk singkat. "Kami aman untuk diluncurkan."

"Apakah pemecatan disipliner merupakan pilihan?" Mendengar kata-kata sedingin es Direktur, napas Kaye tercekat di tenggorokannya.

Kepala Divisi Personalia menyeka keringat dari dahinya dan berbicara. "Saya tidak akan menyarankannya. Jika kita memecat dhampir untuk menyelamatkan muka, organisasi hak asasi manusia dan dhampir sendiri akan angkat senjata."

"Bagaimana dengan Arnack One?"

"Kami sedang mempertimbangkan langkah selanjutnya," kata Jennifer, suaranya tenang. "Kami kemungkinan besar harus menangguhkannya tanpa batas waktu."

Dengan kata lain, tidak ada parade untuk Bart atau Kaye. Semuanya telah terbalik. Bart tidak bisa memaksa dirinya untuk berbicara.

"Kaye Scarlet," kata sang Direktur, raut wajahnya muram dan tak kenal ampun. "Anda diskors sampai pemberitahuan lebih lanjut, dan Anda tidak boleh



meninggalkan rumah kecuali dipanggil. Pulang ke rumah." Dia menandai kata terakhir dengan tamparan di atas meja.

Bibir Kaye bergetar di wajahnya yang putus asa. Dia mendongak untuk berbicara, tetapi tidak ada kata yang keluar dari mulutnya.

Manajer Kantor Informasi Publik menggaruk kepalanya dengan sedih dan menunjuk ke pintu. "Aku akan mengantarmu pulang."

"Aku ... aku sangat menyesal ..."

Suara Kaye tidak lebih dari bisikan, dan kakinya terseret di lantai, seolah-olah dia sedang berjalan seperti penjahat yang dihukum. Saat dia menuju pintu, dia berbalik sedikit ke arah Bart, membiarkan satu kata lagi lolos dari mulutnya.

"Maaf..."

Bart tidak tahu harus berkata apa. Tinjunya meremas kaki celananya saat dia melihat sosok Kaye yang kesepian meninggalkan ruangan.

Begitu dia pergi, Direktur mulai menilai masa depan Kaye di Ruang D. "Tidak ada yang tahu berapa banyak keributan yang akan ditimbulkannya, tetapi mengembalikannya setelah skorsing di rumah mungkin



tidak mungkin. Kami mungkin perlu mengirimnya ke fasilitas yang lebih terpencil untuk bekerja dalam isolasi."

Itu membuat darah Bart mendidih. Tidak ada satu kata pun yang diucapkan tentang menyelamatkan atau melindungi Kaye. Sebaliknya, dia dijauhi, sudah menjadi orang buangan. Tetapi bahkan jika Bart memprotes sekarang, dia tidak dapat menawarkan rencana yang baik untuk membantu Kaye. Tidak ada yang terlintas dalam pikiran.

"Bart." Kepala Divisi Personalia mengarahkan perutnya yang berbentuk tong ke arah Bart. "Tentang karyawan D Room saat ini... Masih terlalu sulit untuk mengatakan bagaimana situasi ini akan berjalan, jadi mari kita awasi beberapa hari ke depan. Kami telah menghubungi ACE tentang staf sementara jika kami harus bertindak cepat."

"Staf sementara?"

"Yah, tim D Room semuanya berlomba , seperti Kaye. Bergantung bagaimana keadaan berjalan dengan baik, kita mungkin perlu mengganti semua orang. Yang mengatakan, itu akan menjadi sakit kepala. Sayangnya, kami tidak dapat membayar pemrogram manusia dengan darah babi."



Rahang Bart terkatup rapat. Dia bertanya-tanya apakah ini orang yang digambarkan Kaye menggurui dia, membuat lelucon tentang membayarnya dengan darah babi.

Direktur berdiri dari kursinya dan menatap Bart lagi. "Tetap di Kamar D dan laporan kepada kami tentang suasananya. Kami tidak punya pilihan sekarang selain menunggu dan melihat seberapa besar dampak artikel ini. Ada kemungkinan besar media akan memburu Anda untuk komentar atau wawancara, tetapi Anda harus tetap bungkam. ANSA dan pemerintah akan segera menyatakan posisi mereka. Ini adalah skandal yang luar biasa, tetapi Anda harus menanggungnya."

Itu bukan skandal. Itu adalah pelanggaran dengan korban, dan namanya adalah Kaye. Namun bagaimanapun hatinya terbakar, kemarahan Bart tidak pernah keluar dari mulutnya. Dia tidak lebih dari karyawan baru. Grup tidak akan menerima satu pun saran darinya.

Bart meninggalkan pertemuan dengan perasaan sedih dan masuk ke lift bersama Jennifer.

Pipi wanita itu mengembung karena tidak puas. "Agh..." desahnya, menekan tombol lantai



berulang kali dan mendecakkan lidahnya. "Tidak disangka proyek kami baru saja mencapai orbit. Apa-apaan? Jika Arnack One gagal, saya akan menerima pemotongan gaji—dan itu hanya akan menjadi keluhan bodoh dan sia-sia dari bos saya. Ini bahkan bukan salahku!"

Bart tidak bisa menahan amarahnya lagi. "Apa yang kamu katakan?"

"Hah?"

"Apakah kamu sama sekali tidak peduli dengan Kaye? Bagaimana dengan mencoba membantunya? Bagaimana dengan itu ?!"

"Datang lagi, Nak?" Wajah Jennifer berubah menjadi cemberut sengit. "Tentu saja aku ingin membantunya. Yeah, oke, mungkin aku tidak tergilagila padanya, tapi aku menyadari bahwa dia selalu melakukan yang terbaik. Apa yang harus saya lakukan? Bagaimana dengan Anda , dalam hal ini? Mungkin Anda membantunya menyeka darah, tetapi apakah itu lebih dari sekadar gerakan hampa?"

Bart tidak punya jawaban.

"Uh! Ini yang terburuk !" seru Jennifer sambil menendang pintu lift.



Alarm di atas mereka berbunyi, dan elevator berhenti.

"Kamu pasti sudah bercanda!" Dengan bunyi gedebuk, dia meluncur ke dinding lift dengan merajuk.

Bart menatap tangannya saat mereka mengepalkan tinju. Dia harus melakukan sesuatu, tetapi dia tidak bisa. Ketika dia memikirkan bagaimana perasaan Kaye ketika Manajer Kantor Informasi Publik mengantarnya pulang, hatinya terasa seperti akan tercabik-cabik.



Insiden penghisap darah Kaye meletus menjadi skandal.

ANSA tidak menyangkal laporan tersebut, hanya mengumumkan bahwa pihaknya "menyelidiki fakta". Vampir menjadi topik hangat di kalangan masyarakat umum. Gerakan supremasi manusia mengcam Kaye, menuntut agar semua dhampir disingkirkan dari pelayanan publik.

Keributan bergema di area Keighley Center di mana para dhampir juga bekerja. Rasanya seperti hantu muncul dan menempelkan selebaran pro-segregasi di seluruh dinding kamar mandi dan kafetaria. Manusia diratakan menuduh menatap dhampir D Room, dengan banyak bertanya-tanya apakah Kaye adalah satu-satunya karyawan dengan Sindrom Nosferatu.

Perwakilan media massa tidak diizinkan masuk ke fasilitas tersebut, tetapi Bart merasa gelisah setiap kali dia berada di luar. Dia memakai topi yang menutupi matanya. Bukan hanya reporter atau fotografer yang dia takuti sekarang—itu juga Klub Suar Surya.



Kaye masih diskors, dan dhampir lainnya mengatakan sulit untuk menemuinya, jadi tidak ada yang berkunjung. Mia dan yang lainnya tampak kempis. Fitnah tak berdasar itu menyakitkan, tetapi fakta bahwa Kaye menyembunyikan kondisinya dari mereka lebih menyakitkan.

"Mengapa dia tidak memberi tahu kami bahwa dia menderita Sindrom Nosferatu?"

"Aku ingin tahu apakah dia tidak mempercayai kita ...?"

Fakta bahwa hanya Bart yang tahu hanya memicu kecurigaan lebih lanjut.

"Kamu juga menyembunyikan hal-hal lain, kan?" tim bertanya padanya.

Bart tahu mereka akhirnya akan mengetahui tentang staf temp ACE, jadi meskipun itu menyiksa, dia memberi tahu mereka apa yang dia ketahui.

"Kita diusir?" Mia menghela napas kalah.

Karyawan tertua jatuh berlutut. "Kalau begitu, bukankah sebaiknya kita berhenti saja?! Jika beberapa astronot manusia pergi ke luar angkasa, apa bedanya? Kami bekerja keras, dan kami tidak



mendapatkan cukup uang untuk memperbaiki kerusakan akibat badai itu!"

Ruangan itu dipenuhi dengan persetujuan dari para dhampir.

"Tunggu!" Bart melakukan yang terbaik untuk menghentikan mereka dan membujuk mereka untuk tetap tinggal. "Jika kamu menyerah sekarang, manusia benar-benar akan mengambil D Room darimu—untuk selamanya. Tolong pikirkan tentang Kaye. Pikirkan betapa kerasnya dia berusaha melindungi tempat ini!"

Tapi Mia hanya menatapnya dengan tatapan yang terasa seperti es. "Apa yang kamu ketahui tentang sesuatu, manusia ?"

Taringnya mengintip dari mulutnya saat dia berbicara, dan Bart merasakan kata-katanya menggigit jiwanya.

Keributan di sekitar artikel Berita Arnack melakukan apa pun kecuali mereda. Itu hanya memburuk. Bus dan trem menolak akses dhampir. Solar Flare Club melakukan kerusuhan di sejumlah kota. Kelompok hak asasi dhampir radikal mengadakan protes "Selamatkan Kaye" yang berpuncak pada perjuangan keras antara dhampir dan manusia.

Di tengah semua masalah dan keributan, persiapan untuk penerbangan luar angkasa orbital diam-diam berjalan. Ruang khusus untuk outlet media didirikan di pintu masuk Pusat Peluncuran Roket. Berbeda dengan UZSR, Inggris akan memberi tahu warga di seluruh negeri dan orang-orang di seluruh dunia tentang kemajuan peluncuran. Wartawan internasional dapat mengakses dokumen teknis ANSA, meminta berita dan pernyataan formal, serta mewawancarai individu yang terkait dengan perusahaan penerbangan dan Departemen Pertahanan. Pusat berita itu memiliki pengawas hubungan masyarakat, tetapi Jennifer juga terlibat.



Pada tanggal 12 September, sehari sebelum peluncuran, kegemparan lain melanda Pusat Penelitian Keighley ketika semua staf dhampirnya diliburkan.

Karyawan Divisi Personalia menerobos masuk ke dalam Ruang D, secara virtual memaksa Mia dan yang lainnya untuk menyerahkan ID mereka. "Demi keselamatan Anda sendiri, Anda akan tetap di rumah sampai situasi ini mereda," kata mereka kepada tim.

Kru karyawan outsourcing ACE akan melakukan pekerjaan D Room untuk sementara. Itu tidak lebih dari pemecatan yang dimuliakan, tetapi para dhampir tidak berdaya untuk melakukan apa pun kecuali menerimanya. Hanya Bart yang diizinkan tinggal di Kamar D; tim dhampir memelototinya saat mereka pergi.

Di belakang layar, ANSA memilih untuk mempromosikan Bart menjadi manajer D Room. Baik dia dan Kaye sekarang dikenal di seluruh dunia berkat aktivitas PR mereka, yang tidak bisa begitu saja disembunyikan. Bart diberi tahu bahwa setelah penerbangan orbit berhasil, Kaye akan mengambil "cuti sakit tanpa batas waktu", dan Bart akan menjadi manajer D Room dan satu-satunya perwakilan Arnack One. Promosi itu pada dasarnya akan menariknya



keluar dari kompleks inferioritasnya yang sudah lama ada. Dia akan berhenti menjadi bukan siapa-siapa dan akhirnya menghayati nama keluarganya.

Sejujurnya, bagaimanapun, Bart tidak lebih dari boneka. Dia akan mengelola tim manusia baru, tetapi itu tidak berarti dia memahami ACE seperti Kaye. Dan jika manusia benar-benar menjalankan Kamar D pada akhirnya, itu akan menghapus dhampir dari program pengembangan luar angkasa selama sisa waktu.

"Apa yang saya lakukan?" Bart bergumam, berdiri sendirian di Kamar D.

Telepon berdering. Itu adalah Kepala Divisi Personalia. "Bart, kami lupa mengumpulkan papan nama dhampir. Kami membutuhkan Anda untuk menghapusnya dan meletakkannya di ruang penyimpanan," katanya tanpa perasaan.

Menuju ke koridor, Bart mendapati dirinya berdiri di depan papan nama berwarna merah cerah. Satu per satu, dia menghapus nama karyawan dhampir. Dengan setiap papan nama, wajah tersenyum dari kafetaria atau festival panen muncul di benaknya, lalu menghilang. Beberapa, dia bahkan tidak pernah berbicara dengannya; masih ada dinding tak terlihat di antara mereka.



"Mia Toreador..." Berkat Mia, Bart mulai memahami FORX. Papan namanya berat seperti timah di tangannya. Menghapus papan nama rasanya seperti menghapus wanita dhampir dari sejarah.

"Maaf, Kaye," kata Bart sambil meletakkan tangannya ke papan namanya—yang merah terakhir—and mengeluarkannya.

Ketika dia selesai, satu-satunya papan nama yang tersisa adalah miliknya.

Bart merasa putus asa, tersesat dalam kesepian, saat dia meletakkan tumpukan papan nama di gudang kartu punch. Ruangan itu ditumpuk tinggi dengan kotak-kotak berisi puluhan ribu kartu berlubang. Mereka melambangkan pekerjaan yang telah diselesaikan tim, namun sekarang mereka tampak seperti batu nisan baginya.

Menutup pintu gudang terasa seolah-olah dia mengubur segalanya. Sebelum pergi, dia membiarkannya terbuka sedikit, memungkinkan cahaya masuk ke ruang angkasa.

Menghindari mata media yang mengintip, Bart kembali ke rumah. Masih terbungkus dalam kelembapan malam, dia memaksakan diri untuk minum wiski, tetapi itu membuatnya merasa mual. Dia mengambil salinan *Fly Me to the Moon* miliknya, berharap dapat mengangkat semangatnya. Dia hanya berhasil melewati sepuluh halaman sebelum dia menutup buku itu. Meskipun novel itu selalu membantunya dalam masa-masa sulit, hal itu memperburuk keadaannya sekarang.

Saat dia menatap samar-samar ke luar jendela ke Sungai Misibi yang jauh, telepon berdering. Dia mengambil; itu Harun.

Setelah mereka berbasa-basi, saudara laki-lakinya mengemukakan peluncuran yang dijadwalkan pada pukul 14:47 keesokan harinya. "Kamu tahu perhitungan penerbangan orbit itu? Steve benar-benar mendorong kami untuk menggunakan perhitungan asli Divisi Operasi."

"Hah? Tapi kami tahu Kaye benar.

"Dia bilang dia tidak percaya vampir yang menyerang manusia," kata Aaron kesal.

Tsuki to Laika to Nosferatu - Volume 03



Bart terkejut mendengar bahwa bahkan beberapa astronot tidak mempercayai Kaye. "Jadi apa yang terjadi?"

"Saya membujuknya untuk tidak melakukannya. Saya berkata, 'Lihat, jika Anda berniat menjadi pahlawan, Anda akan percaya pada pekerjaan Kaye. Jika saya satu hari ini, itu karena Kaye.'"

Kelegaan mengalir di hati Bart. Dia mendengarkan dengan seksama saat kakaknya melanjutkan.

"Maksudku, aku tidak hanya membuat alasan untuknya berdasarkan emosi. Saya meyakinkan Steve karena kami telah memverifikasi bahwa perhitungannya akurat. Selain itu, wajar jika saya mempercayai pekerjaan saudara laki-laki saya."

Bart tidak merasakan apa-apa selain rasa terima kasih kepada Aaron pada saat itu. "Terima kasih."

Suara Harun melemah. "Tidak semuanya kabar baik, sayangnya. Desas-desus di sekitar sini adalah bahwa beberapa manusia berpangkat tinggi akan menyalahkan Kaye dan tim dhampir jika penerbangan orbit gagal. Mereka mengatakan itu layak, karena masyarakat umum tidak tahu apa-apa tentang komputer."



"Apa-apaan?!"

"Roket itu terbuat dari sekitar dua juta suku cadang, semuanya dibeli dari penawar terendah," Aaron mengingatkannya. "Mereka berharap untuk melindungi merek pabrikan dan citra Inggris sebagai kekuatan industri terkemuka. Dengan kata lain, mereka menginginkan kambing hitam."

Jadi, jika peluncuran orbit berhasil, Ruang D tidak akan mendapat pujian—tetapi jika gagal, mereka akan dibebani dengan semua tanggung jawab.

Bart merasa mual. "Tapi itu tidak masuk akal!" Kemarahan menggelegak di dalam dirinya.

Namun Harun tetap rasional dan lugas. "Itulah sifat proyek nasional skala ini. Sifat perang. Ngomong-ngomong, apa yang terjadi dengan Kaye?"

Berharap dia tidak bertanya, Bart berkata, "Saya tidak tahu. Aku belum bisa menemuinya atau menghubunginya."

Ada desahan frustrasi di ujung telefon. "Bart, apa yang kamu lakukan, meninggalkan rekan seperjuangan untuk menderita sendirian seperti itu?"

Kawan seperjuangan . Kata-kata itu melukainya. "Maaf..."



"Kenapa kau meminta maaf padaku ?" tanya Harun. Ini adalah pertama kalinya Bart mendengar kemarahan dan belas kasihan dalam suaranya. "Divisi Personalia bilang kau mendapat promosi. Anda akan menjadi manajer D Room dan satu-satunya perwakilan PR Arnack One. Itu tidak mungkin yang Anda inginkan, bukan?"

"Tentu saja tidak."

"Tapi itu akan terlihat jika kamu tidak melakukan apa-apa, bukan?"

Harun benar sekali. Bart tidak bisa berkata apa-apa. Apa yang harus dia lakukan? Dia berdiri dengan telepon menempel di telinganya, diam.

Suara nalar terdengar di ujung sana. "Bart. Anda menjual diri Anda pendek. Mengapa tidak mempertahankan apa yang Anda yakini?"

"Aku... aku tidak seperimu. Aku—"

"Aku selalu sangat bangga padamu."

"Apa?"

"Ketika kamu masih kecil, kamu sakit-sakitan dan lemah. Sebagian besar waktu, Anda bahkan nyaris tidak sampai ke sekolah. Tapi Anda mencapai buku, dan akhirnya Anda meluncurkan satelit kompak Anda



lebih tinggi dari siapa pun. Anda menang. Rekor yang Anda buat hari itu—tidak ada yang memecahkannya."

"Betulkah?" Seseorang benar-benar memeriksa catatan setiap tahun? Bart tidak tahu apakah itu Aaron atau anggota keluarganya yang lain.

"Wah, bahkan tutor pribadimu pun tidak percaya betapa bagusnya kamu dalam sains!"

"Tapi aku ... aku tidak pernah tahu."

"Tapi ini bukan lagi satelit kompak. Itu roket ke bulan, kan?" Harun terkekeh.

"Itulah yang saya inginkan," Bart setuju. "Agar kita sampai di sana."

"Dengan siapa?"

"Aku ..." Kepala Bart berputar. Dia tidak bisa menuangkan pikirannya ke dalam kata-kata. Mengapa Kaye diperas? Mengapa saya ditinggalkan sebagai staf? Saya masih tidak bisa menggunakan komputer!

"Hei, Bart. Menurut Anda, mengapa Lev Leps menyebut dirinya kosmonot kedua dan memperkenalkan Irina Luminesk kepada dunia?"

"Mengapa? Karena..."

Karena itu benar?



Aaron tidak menjawab pertanyaannya sendiri; dia hanya meninggalkannya untuk dipikirkan oleh Bart. "Kamu mengukir jalan ke luar angkasa dengan kemauanmu sendiri," katanya memberi semangat. "Saya berharap Anda beruntung dan sukses, Bart Fifield!"

Setelah panggilan mereka berakhir, Bart berdiri diam beberapa saat. Aku tidak bisa membiarkan semuanya tetap seperti ini.

Dia tahu itu, tapi dia tidak punya rencana. Pikirannya berpacu ke dini hari, ketika bulan mulai tenggelam.

Mata Vermilion

Di Sudut Ruangan yang diselimuti kegelapan yang suram, Kaye bersandar ke dinding seperti sekam kosong. Sejak Arnack News menerbitkan cerita itu tentang dirinya, dan atasan mengirimnya pulang, dia menghabiskan sepanjang hari terkurung di rumahnya.

Melalui jendela, dia bisa melihat bahwa ratu bunga malam telah rusak akibat badai. Seperti halnya jendela itu sendiri—mereka buru-buru menutupi kaca jendela rumah yang pecah dengan koran sebagai solusi



sementara, tetapi Kaye masih bisa mendengar semuanya di luar.

Bang!

Gema tembakan yang familiar terdengar di kejauhan. Dia berharap itu hanya main hakim sendiri yang mengintimidasi calon penyusup. Dia merinding hanya dengan berpikir bahwa itu bisa jadi Klub Suar Surya. Seorang tetangga yang baik hati dan bermaksud baik mengatakan kepadanya bahwa mereka membakar foto wajahnya di jalanan. Kaye berharap dia tidak pernah mendengarnya.

Setelah artikel itu diterbitkan, jurnalis manusia mulai mengendus-endus di sekitar Moonlight District untuk wawancara dengan "vampir yang dimaksud". Beberapa reporter kelas tiga bahkan memburu ayahnya di pabrik tempatnya bekerja. Kebanyakan dhampir hanya melambaikan tangan kepada para reporter, tapi beberapa berbohong jika mereka tahu ada uang di dalamnya.

Akibatnya, Kaye berhenti pacaran sama sekali. Sekarang dia biasanya di rumah, dia lebih sering berbicara dengan ayahnya. Dia minum minuman keras lebih banyak dari biasanya. Ketika dia melakukannya, dia akan mengoceh tentang manusia



dan kemudian jatuh ke dalam kesuraman yang dalam. Dia juga memberi tahu Kaye tentang desas-desus mengerikan bahwa seluruh staf Ruang D telah digantikan oleh manusia.

Kaye khawatir tentang Mia dan anggota tim lainnya, tetapi dia tidak bisa menghadapi mereka — bukan karena kesalahannya, mereka kehilangan pekerjaan. Tidak ada karyawan D Room yang mengunjunginya sejak artikel itu keluar, dan dia merasa yakin itu karena mereka membencinya karena menyembunyikan Sindrom Nosferatu-nya. Dia menggosok borok di lengan kanannya, memandangi mereka dengan jijik.

"Semua pekerjaan yang kulakukan, hanya agar astronot manusia bisa terbang ke luar angkasa..." gumamnya. Desahan sedih meluncur dari bibirnya, dan rasa sakit yang melelahkan menyebar dari hatinya ke seluruh tubuhnya. "Aku seharusnya seperti Irina. Itulah yang saya impikan... Mungkin lebih baik saya membelot."

Dia melirik buku-buku yang berbaris di raknya yang bobrok, yang mungkin akan runtuh kapan saja sekarang, dan seberkas pemikiran muncul dari lubuk hatinya.



Saya tidak membutuhkan mereka lagi.

Bab 5: Pawai Matahari dan Bulan

Mata biru

ITU ADALAH HARI PELUNCURAN untuk penerbangan luar angkasa berawak Inggris Raya Arnack. Langit cerah dengan angin sepoi-sepoi — cuaca peluncuran yang ideal.

Program televisi dan radio beramai-ramai sejak dini hari, hingga peluncuran yang dijadwalkan pada pukul 14:47. Publik tahu Inggris berada di ambang pencapaian sejarah. Massa memadati Laika Crescent, warung makan didirikan di seluruh distrik pesisir, dan media massa internasional memadati pusat berita ANSA sementara staf hubungan masyarakat dengan tergesa-gesa melayani mereka.

Semangat yang bersemangat membungkus area dan kerumunan yang berbeda. ANSA dan pemerintah, di sisi lain, gelisah. Ini adalah misi yang mereka tidak boleh gagal.



Sistem radar beroperasi di seluruh dunia, dua puluh empat kapal perang dengan total lima belas ribu staf siap dan menunggu, dan enam puluh jet tempur disiapkan untuk terbang — semuanya untuk pengambilan pilot setelah pendaratan air yang diprediksi. Militer memilih untuk mundur selangkah dari proses tersebut, takut penglihatan terowongan pada peluncuran akan membuat mereka terbuka untuk serangan mendadak dari pasukan UZSR.

Kepala Divisi Damon dan Profesor Klaus mengunjungi pusat kendali misi Pusat Peluncuran Roket untuk melakukan pemeriksaan akhir secara mendalam. Baik Bart maupun Kaye tidak hadir. Pengawas komputer adalah pemrogram manusia, masing-masing dengan bangga mengenakan lencana perusahaan ACE.

Sementara bangsa bersiap untuk ujian yang telah mempertaruhkan martabatnya, Bart berdiri di sudut Ruang D, menundukkan kepalanya. Dia memeras otak sepanjang malam sebelumnya, dan dia tidak tidur sedikitpun. Pada akhirnya, dia tidak memikirkan rencana nyata.

"Tidak ada yang bisa Anda lakukan di kontrol misi," kata Direktur Keighley Center kepadanya. "Media hanya akan memburumu tentang insiden dengan



Kaye. Tetaplah di Keighley Center dan teruslah menunjukkan cara menangani komputer."

Ruang D penuh dengan staf sementara dari ACE, dan mereka bersiaga untuk menanggapi permintaan dari Pusat Peluncuran Roket. Persiapan peluncuran berjalan lancar, jadi sejauh ini belum ada tanda-tanda pekerjaan untuk tim baru. Semua orang mengobrol saat mereka menonton siaran peluncuran langsung.

Sejak ACE mengambil alih Kamar D, Bart tidak lagi merasa betah di sana. Dia merasakan tuduhan di mata karyawan muda itu. Dia tahu mereka bertanya-tanya mengapa dia menjadi manajer, mengingat pemahamannya yang minim tentang FORX.

"Saya harus mengatakan, saya terkesan," kata seorang karyawan tua. Pria itu kembali dari memeriksa gudang kartu punch untuk mempersiapkan tugas-tugas selanjutnya, tetapi Bart tidak tahu apa yang dia bicarakan. "Saya memastikan untuk mengintip semua program yang Anda miliki di sana. Hampir tidak dapat dipercaya untuk berpikir dia menemukan semua itu sendiri, dan dalam waktu singkat. Lagi pula, kurasa itu Kaye Scarlet untukmu."

Ternyata pria itu mengenal Kaye secara pribadi. Empat tahun lalu, pada tahun 1957, dia



bekerja bersamanya dalam proyek kalkulasi orbit. Dia tampak sangat bernostalgia tentang hal itu.

"Kami menginginkannya untuk divisi pengembangan ACE," katanya kepada Bart. "Kami mencoba mempertahankannya, tetapi dia pergi. Dia bilang dia ingin bekerja lebih dekat ke rumah, di Keighley Center. Dia benar-benar menolak gaji yang cukup untuk bergabung dengan program luar angkasa.

"Hah? Tapi dia bilang dia benci bulan," jawab Bart. Lagipula, bulan menyebabkan Sindrom Nosferatu Kaye. Selain itu, program luar angkasa tidak melakukan apapun untuk membantu para dhampir. Tidak ada alasan juga akan menarik baginya.

"Ya, dia benar-benar membencinya sejak awal. Dia juga tidak tergila-gila dengan komputer. Tetapi semakin dia mengunjungi Observatorium Astrofisika Nasional, semakin dia memenangkan hatinya. Saya tidak dapat berbicara secara spesifik — dia tidak banyak berbicara tentang dirinya sendiri — tetapi pada hari dia diterima Nerd Heaven, matanya berbinar.

Bart terdiam. Apa artinya? Perasaannya tiba-tiba bingung.



"Hai! Hitung mundur dimulai!" teriak seorang pegawai temporer di dekat televisi. Pria tua itu bergegas mendekat.

Saat itu pukul 14:47 Bart dapat mendengar Kepala Divisi Damon, Direktur Penerbangan misi, di siaran.

"Semoga Anda beruntung dan sukses, Steve Howard. Sepuluh, sembilan, delapan, tujuh...pengapian...lima, empat, tiga, dua, satu... Semua mesin hidup. Angkat! Atas nama perdamaian dan kemajuan ilmiah, berikan semua yang Anda miliki dan terbanglah!"

Roket itu meledak tinggi ke langit tanpa masalah. Semua orang di Kamar D bersorak. Namun, penerbangan orbit belum mencapai ruang angkasa, dan ada risiko nyata itu berakhir sebagai pertunjukan "kembang api" yang megah.

Meski begitu, penyiar berita dengan bersemangat membaca informasi yang diberikan ANSA kepada mereka. "Astronot Steve Howard sekarang akan mengemudikan Glorious VII pada tiga putaran terjadwalnya mengelilingi Bumi! Pendaratan laut pesawat ruang angkasa diharapkan sekitar pukul 19:40 malam ini, setelah masuk kembali melalui atmosfer.



Bart menonton siaran untuk sementara waktu, tetapi suasana hatinya hanya anjlok saat roket melambung semakin tinggi. Dia tidak menyimpan dendam terhadap ACE temps, tapi dia tidak ingin bergabung dengan mereka. Jika dia akan menonton peluncuran dengan siapa pun, dia berharap itu adalah tim asli Kaye dan D Room.

Ruangan menjadi mencekik, dan Bart diam-diam pergi. Papan nama di pintu Ruang D semuanya manusia sekarang, dan Bart menandainya sebagai manajer. Rasanya salah.

Karena tidak ada tempat lain untuk pergi, Bart berjalan di koridor tanpa tujuan. Kakinya terseret seperti sedang menarik bola dan rantai. Ketika dia bertanya-tanya apakah dia harus bersembunyi di bilik kamar mandi, dia mendapati dirinya berdiri di dekat tangga ke permukaan — tangga yang sama dengan yang Kaye jatuhkan pada hari dia dikirim ke Kamar D.

"Itu membuat saya bingung," kata Bart.

Dia ingat berat tubuh Kaye dan rasa sakit yang menjalar di belakang kepalanya saat dia membentur lantai. Itu terjadi lebih dari sebulan yang lalu, namun dia merasa seolah-olah mereka telah menjadi rekan



dalam pertempuran untuk program luar angkasa jauh lebih lama.

"Oh, Kay..."

Gambaran yang jelas tentang musim panas yang dia dan Kaye habiskan bersama bergegas kembali ke Bart dalam beberapa bagian: Minum kopi di lounge. Lidah Kaye terbakar karena sup pedas. Perasaan dia menempel padanya saat mereka seimbang di atas rakit tiup. Ekspresi kesepiannya saat dia mengintip melalui lensa mata teleskop. Betapa bermartabat dan seriusnya dia saat bertarung dengan formula. Kehangatan tubuhnya di punggungnya saat mereka mengendarai sepeda motornya. Air mata yang dia tangisi di hutan kunang-kunang itu, mulut dan lengannya berdarah.

Meskipun Bart tidak memiliki ingatan eidetik Kaye, ingatannya tentang dia melayang satu demi satu. Pikirannya mengulangi kata-kata saudaranya: Apa yang kamu lakukan, meninggalkan rekan seperjuangan untuk menderita sendirian seperti itu?

Dengan tidak mencoba menemui atau berbicara dengannya, bukankah dia meninggalkan Kaye? Dia berkata pada dirinya sendiri bahwa dia ingin



membantu dan mendukungnya, namun dia tidak melakukan apa-apa. Itu tidak berbeda dengan meninggalkannya.

Mengapa Lev menyatakan Irina sebagai kosmonot pertama dalam sejarah dunia? Karena...

Bart mendapat pencerahan. "Karena dia ingin menyelamatkannya, meski itu berarti membuang semuanya!"

Dia berlari ke atas ke permukaan. Segalanya tidak akan berjalan dengan sendirinya jika dia melihat Kaye. Dan mungkin dia tidak ingin melihatnya—tapi dia harus menyelamatkannya.

Bart melompat ke sepeda motornya, meninggalkan fasilitas penelitian, dan berlari melewati Laika Crescent, menuju Distrik Moonlight. Helikopter melayang di udara, orang berkerumun di sekitar televisi yang menghadap ke jalan, dan petugas polisi menunggang kuda mengatur lalu lintas. Bart tidak tahu persis bagaimana penerbangan orbit itu berlangsung, tetapi menilai dari wajah bersemangat semua orang, itu berlangsung dengan lancar.

"Dan kami berutang semuanya pada Kaye," gumamnya.



Roket Steve Howard meledak di udara karena perhitungan Kaye telah mencurahkan hati dan jiwananya. Tapi tidak ada yang peduli tentang itu. Sebaliknya, mereka panik tentang kebohongan yang beredar bahwa dia adalah vampir yang menggigit manusia.

"Aku tidak akan membiarkan siapa pun menghapus apa yang dia kerjakan!"

Bart menyeberangi jembatan di atas Misibi ke Distrik Moonlight. Jalan-jalan yang tidak beraspal masih rusak akibat badai baru-baru ini. Dia mempercepat mereka, mengaduk pasir dan debu. Dia tidak yakin bagaimana menuju ke rumah Kaye, tapi untuk saat ini, dia terus menuju ke selatan.

Saat dia melewati kuburan, suara berat pawai pemakaman terdengar di udara. Dia mengarahkan sepeda motornya langsung ke pemakaman jazz yang memenuhi seluruh jalan. Melambat, Bart merasakan tatapan muram para pelayat menatapnya. Ekspresi kasar mereka mengatakan itu semua: Jika manusia tidak menyia-nyiakan anggaran negara untuk program luar angkasa, dhampir ini masih hidup hari ini. Bagi mereka, penerbangan orbit pantas mendapat kritik dan antipati.



Bart mengertakkan gigi dan berkendara di samping pawai pemakaman. Saat dia memasuki distrik perbelanjaan yang ramai, siaran penerbangan orbit diputar di televisi yang menghadap ke jalan. Dhampir berkerumun di sekitarnya.

"Sekarang pukul 15.30, dan ANSA melaporkan bahwa Glorious VII terbang melintasi angkasa tanpa masalah. Lokasinya saat ini berada di ujung Bumi."

Di sekitar TV terdapat warung melon darah dan pedagang yang menjual minuman ringan dari truk tangan. Sekilas, itu tampak seperti festival. Namun, suasannya sama sekali tidak seperti yang dirasakan Bart di distrik pemukiman manusia. Tidak ada satu pun dhampir yang tampak senang, dan tatapan mereka sedingin es. Bart mengira mereka bahkan mungkin menyilangkan jari agar penerbangan gagal.

Dia menghentikan sepeda motornya, melihat melalui kerumunan untuk mencari rambut perak unik Kaye. Ketika dia tidak melihatnya, dia bergerak sedikit, dan segera dia melihat dhampir Kamar D sedang mendengarkan radio di depan sebuah gereja. Mata mereka bertemu dengan mata Bart yang sama-sama terkejut.



Meskipun dia tahu mereka tidak berpisah dengan baik, Bart mengumpulkan keberanian untuk berbicara dengan Mia. "Apakah Kaye ada di sini?"

Mia tampak sangat terkejut. "Apakah kamu datang mencarinya?"

"Saya khawatir tentang dia. Apa yang dia lakukan?"

"Dia mungkin di rumah."

Menurut Mia, mereka telah mempertimbangkan untuk meminta Kaye bergabung dengan mereka, tetapi mereka tahu bahwa menyeretnya ke mata publik hanya akan menimbulkan kegemparan. Pada akhirnya, tidak ada yang menghubunginya, dan mereka tidak bisa menebus kesalahan.

Orang yang lewat memperhatikan Bart saat dia berbicara dengan Mia dan dhampir Kamar D. "Itu partner Kaye," gumam mereka. Pemilik supermarket tua itu memelototinya.

Mia memberi tahu Bart rute ke rumah Kaye, dan dia melompat kembali ke sepeda motornya. Meninggalkan distrik perbelanjaan, dia mengikuti jalan pertanian ke selatan melalui hutan hickory yang suram, muncul ke rawa yang dipenuhi bunga lili air. Sebuah rumah kayu



kecil berpagar berdiri sendiri di salah satu sudut kawasan itu.

"Aku ingin tahu apakah itu saja?"

Bart turun dari sepeda motornya dan mendekati bangunan itu. Bunga ratu malam yang layu berserakan di taman. Kelopak putih pudar mereka yang ternoda lumpur kering adalah pemandangan yang menyedihkan. Asap tipis mengepul dari halaman belakang. Penasaran, Bart berputar-putar di belakang rumah.

Dia menemukan Kaye duduk di pohon tumbang di tepi sungai kecil. Dia memeluk kepalanya di tangannya dengan ekspresi kesepian. Sumber asapnya adalah tumpukan buku yang terbakar.

Bart mengumpulkan keberaniannya dan mendekatinya. "Kaye..."

Menyadari seseorang datang, dia mengangkat kepalanya, lalu tersentak kaget saat melihatnya. "Bart?!"

Kaye jelas bingung. Dia menurunkan pandangannya, buru-buru menyeka matanya, tetapi Bart menangkap kilatan air mata yang dia sembunyikan.



"Apa yang kamu lakukan di sini?" dia bertanya padanya. "Bukankah peluncuran sedang berlangsung sekarang?" Menjaga matanya tetap rendah, dia menyodok buku-buku yang terbakar dengan ranting.

Bart maju selangkah dan menundukkan kepalanya meminta maaf. "Aku ... aku sangat menyesal, untuk semuanya." Ada begitu banyak permintaan maaf, dia tidak tahu harus mulai dari mana. Dia tidak bisa merangkai kata-kata itu.

"Kamu seharusnya tidak berada di sini. Ayahku akan marah jika dia melihatmu."

"Yah, aku datang karena... aku tidak bisa meninggalkanmu sendirian di sini," kata Bart jujur.

Kaye tidak menjawab saat dia menatap buku-buku yang perlahan berubah menjadi abu dalam nyala api. Di sampingnya ada sepuluh jilid lagi, kemungkinan besar juga ditujukan untuk api. Mereka memasukkan buku-buku tentang sains, matematika, dan teknik; manual teknis FORX; dan tesis akademik.

"Kenapa kamu membakarnya?"

"Saya tidak membutuhkannya lagi," jawab Kaye, dengan setengah hati membuang manual FORX ke dalam api.



Karena Kaye dapat menghafal buku, Bart tidak melihat alasan praktis baginya untuk menyimpannya, jadi dia menganggap buku yang dipegangnya penting baginya. Tapi sekarang dia tidak hanya membuangnya—dia membakarnya menjadi abu. Dia merasakan dari ekspresi suramnya apa arti tindakan itu dan apa yang dia persiapkan.

Jika dia berencana untuk berhenti, dia bermaksud untuk menghentikannya. "Salah satu orang ACE yang mereka bawa ke Keighley Center menyanyikan puji untuk Anda."

"Ya... kudengar Kamar D diambil alih."

Kata-katanya adalah pukulan usus. "Jadi, kamu tahu."

Namun, seberapa banyak yang dia ketahui? Dia tidak bisa memaksakan diri untuk memberitahunya bahwa dia hampir menjadi manajer D Room. Dan tidak mungkin dia bisa mengatakan dia akan bertanggung jawab jika penerbangan orbit gagal. Dia datang ke sini tanpa rencana, dan sekarang dia menggaruk-garuk kepala dan berbelit-belit, bertanya-tanya apa yang harus dilakukan. Tidak ada jawaban yang datang.

Saat itu, Bart menatap buku-buku yang berserakan di rerumputan. Salah satunya menarik perhatiannya,



dengan sampulnya yang berkesan dihiasi dengan bulan dan roket.

Itu adalah Terbangkan Aku ke Bulan .

Sampulnya aus, punggungnya compang-camping, dan halaman-halaman yang sobek telah diperbaiki secara asal-asalan—semua tanda bahwa buku itu telah dibaca berulang kali.

"Anda menyebut satelit ringkas Anda 'Malaikat Biru'. Ini pasti alasannya," kata Bart, mengambil buku itu dari tanah.

Kaye tersentak, malu.

"Buku ini adalah alasan saya ingin bekerja dalam pengembangan luar angkasa," katanya. "Saya membacanya ketika saya masih kecil. Aku juga masih punya. Baru saja membaca prolog dan meninjau kembali pendaratan di bulan yang berani dari Malaikat Biru, saya tidak dapat menahan diri untuk tidak tersedot.

"Mm."

Dia tampak acuh tak acuh dengan cerita Bart. Tetap saja, karena dia mengaku tidak tertarik pada luar angkasa, Bart merasa curiga bahwa dia memegang buku ini secara khusus. Fly Me to the Moon adalah



pembalik halaman, tetapi secara keseluruhan, itu bertanggal fiksi ilmiah. Jika Anda menerapkan sains modern pada isinya, bagian-bagiannya tidak akan bertahan; buku itu sama sekali tidak berguna bagi karyawan ANSA.

Bart merenungkan ingatan orang tua ACE temp tentang Kaye, kecurigaannya meningkat. "Kaye ... apakah kamu benar-benar membenci bulan?"

"Aku sudah memberitahumu itu, bukan?! Semuanya salah bulan!" Saat dia berbicara, dia tidak akan menatap mata Bart.

Dia berjongkok di sampingnya. "Kamu bilang padaku kamu sama sekali tidak peduli dengan ruang. Tapi itu tidak benar, kan?"

"Apa yang sedang Anda bicarakan?!"

"Suatu kali, saya pergi ke atap saat istirahat, dan Anda ada di sana melihat bintang. Kamu tampak terkejut, seperti kamu tidak ingin aku menangkapmu di sana."

"Hm? Aku tidak ingat itu." Namun, dia ragu-ragu. Menatap buku-buku yang terbakar, dia menyisir rambut yang jatuh di depan matanya.



Bart tidak ingin terus menekannya, tetapi dia harus tahu bagaimana perasaannya yang sebenarnya. "Saya pikir Anda ... Anda bersimpati dengan kritik dhampir terhadap program luar angkasa."

"Tidak, ini lebih dari itu!"

"Dan kamu terus mengatakan pada dirimu sendiri bahwa kamu salah memiliki mimpi di tempat di mana orang hidup tanpa mereka."

"Ke-kenapa kamu berpikir begitu ?!" Kata Kaye, tapi suaranya goyah. Bart benar.

"Mengapa? Karena itulah dirimu. Kamu baik. Kamu selalu menempatkan orang lain di atas dirimu sendiri."

"Tidak, bukan aku!" Terlepas dari bantahannya, Kaye tampak cemas. Dia tidak pernah pandai berbohong.

"Dulu ketika Malaikat Biru Anda jatuh, Anda mengatakan kepada saya bahwa Anda tidak membangunnya untuk bersenang-senang, dan Anda membuat saya berjanji untuk merahasiakannya," dia mengingatkannya. "Itu bukan karena kamu khawatir orang akan mengira kamu canggung. Kamu hanya ingin menyembunyikan ketertarikanmu pada luar angkasa dari Mia dan yang lainnya, bukan?"



Kaye tidak menjawab, dan kecurigaan Bart menjadi kepastian—keyakinan.

"Pada malam festival panen, Anda melihat bulan melalui teleskop dan berkata, 'Mengapa meraih bulan? Ini sangat bodoh.' Itu tidak ditujukan pada manusia ANSA, bukan? Anda berbicara kepada diri sendiri."

Bart menyodorkan salinan Fly Me to the Moon ke arah Kaye, tapi dia tidak menerimanya. Dia hanya mencengkeram roknya di tinjunya.

"Kamu sudah menghafal ini, jadi tidak masalah jika kamu membakarnya, kan? Inspirasi Anda tidak akan hilang bersamanya," lanjut Bart. "Saya menjalani seluruh hidup saya dengan khawatir tentang bagaimana semua orang di sekitar saya melihat saya. Aku kambing hitam dalam keluarga pahlawan—tidak lebih dari adik laki-laki Aaron. Impian saya tentang ruang adalah satu hal yang membedakan saya, yang sepertinya milik saya. Namun, Anda memiliki pengalaman sebaliknya. Anda harus membawa terlalu banyak—and maksud saya segalanya—sendirian."

"Tidak, aku..." Suara lembutnya menghilang saat buku-buku hancur menjadi abu dalam nyala api yang berkedip-kedip.



Bart menatap langit biru cerah. "Planet ini mencekik. Kekerasan, perang, diskriminasi, keputusasaan... Ini adalah tempat yang gelap. Anda mewujudkan harapan dan impian para dhampir. Anda tidak bisa melepaskan impian Anda sendiri.

Dia meletakkan novel itu di paha Kaye saat dia diam-diam menyaksikan tarian api.

"Kamu dan aku sama-sama ingin melihat Malaikat Biru terbang ke luar angkasa," katanya. "Dan kami berdua menyerah untuk menjadi astronot begitu kami menyadari betapa menuntutnya secara fisik."

Kaye terkikik dan mengambil buku itu. "Kau benar-benar mengenalku. Tentu saja saya hafal Fly Me to the Moon . Tidak ada buku lain yang pernah saya baca sebanyak ini. Setiap kali saya membaca sepintas beberapa baris, itu mengingatkan saya tentang bagaimana perasaan saya di masa lalu ketika saya pertama kali membacanya.

Dia memegang buku itu erat-erat, meremasnya ke dadanya seolah itu adalah anaknya sendiri.

"Ibuku mengambilnya. Saya tidak yakin saya akan menikmatinya, karena manusia yang menulisnya, tapi itu sangat bagus. Itu memberiku semua mimpi tentang bulan dan angkasa, tapi kemudian..." Dia



mengepalkannya lebih erat. "Saya didiagnosis dengan Sindrom Nosferatu, ibu saya terbunuh, dan saya mulai membenci bulan."

Bibir Kaye bergetar saat dia bergumul dengan kesedihannya, tetapi dia melanjutkan.

"Bahkan saat saya mengerjakan kalkulasi orbital di ACE, saya menyadari bahwa saya sangat menyukai ruang. Namun, setelah saya pindah rumah ke Distrik Moonlight, itu sangat sulit. Semua orang membenci program luar angkasa, dan mereka semua mendukung pendidikanku. Aku tidak bisa mengkhianati mereka. Saya merasa tidak punya pilihan selain menyembunyikan mimpi saya dan bersikeras kepada semua orang bahwa saya hanya melakukan pekerjaan saya demi para dhampir."

"Bagaimana kalau memberi tahu tim Kamar D bagaimana perasaanmu yang sebenarnya?"

Kaye menggelengkan kepalanya. "Tidak, saya tidak bisa. Aku hanya akan membuat celah di antara kita."

"Mereka kaget mengetahui bahwa Anda menderita Sindrom Nosferatu, Anda tahu. Mereka takut Anda tidak cukup mempercayai mereka untuk memberi tahu mereka, jadi mereka merasa tidak bisa datang



menemui Anda, meskipun mereka sangat khawatir. Itu tidak akan membuat celah di antara kalian."

"Kamu benar-benar berpikir kita akan baik-baik saja?"

Bart mengangguk. "Aku baru bersama D Room selama satu bulan," katanya sambil mengangkat satu jari, "tapi aku tahu perasaanmu yang sebenarnya tentang ruang. Semua orang bersama Anda lebih lama—dan hampir setiap hari. Saya sama sekali tidak akan terkejut jika mereka sudah mengetahuinya juga."

"Aku tidak yakin," kata Kaye, menutup matanya dan menyembunyikan wajahnya yang ragu-ragu di tangannya.

"Bagaimanapun, ayo kita pergi menemui mereka. Kita belum bisa menghancurkan dinding antara manusia dan dhampir, tapi menahan sesama dhampir tidak akan ada gunanya."

"Baiklah. Tapi..." Kaye masih tampak tidak yakin. Tangannya mencengkeram buku itu erat-erat saat pandangannya turun ke kakinya.

"Aku akan pergi denganmu," kata Bart. "Jika kamu membeku, aku akan membantumu memberi tahu mereka."



Dia berdiri dan mengulurkan tangan. Kaye menatapnya sebentar, lalu akhirnya menatapnya. "Aku bisa memberi tahu mereka." Mengambil tangannya, dia menarik dirinya berdiri sambil tersenyum. "Terima kasih, Bart."

Bart memperbaiki kacamatanya dan memberikan jawaban yang samar dan malu-malu. "Jangan sebutkan itu."

Dia menyiram api dengan air dari sungai terdekat sementara Kaye memasukkan sisa bukunya kembali ke dalam. Kemudian pasangan itu naik ke sepeda motornya dan menuju ke distrik perbelanjaan.

"Kamu beruntung ayahku tidak melihatmu. Dia benar-benar akan mendandanimu." Kaye terlihat sangat serius.

Darah Bart kembali dingin. "Kau bilang dia membenci manusia, bukan?"

Setelah semua yang terjadi baru-baru ini, mungkin saja ayah Kaye semakin membenci manusia, yang menurut Bart mengkhawatirkan. Tetapi saja, dia tidak ingin mencampuri urusan keluarga Kaye.



Berkendara keluar dari hutan hickory, mereka melihat Mia dan dhampir D Room berjalan menjauh dari gereja menuju rumah Kaye.

"Hm?"

Bart menghentikan sepeda motor ketika mereka sudah dekat, dan para dhampir mendekati mereka. Dia mundur sedikit untuk memberi wanita ruang.

"Hai, Kay. Dengar, kami tidak peduli dengan penerbangan orbit," kata salah satu dhampir, terlihat agak canggung. "Kami peduli padamu."

Kaye menundukkan kepalanya meminta maaf. "Saya sangat menyesal telah menyembunyikan Sindrom Nosferatu saya dari Anda semua." Meminta maaf berulang kali, dia mencoba menjelaskan bahwa dia tidak ingin membuat mereka khawatir.

Mia menggenggam tangan Kaye di tangannya. "Oh, Kay..."

"Ya?"

"Kami semua bekerja di Kamar D karena kamu. Kami juga minta maaf. Kami seharusnya datang menemuimu segera."





Para dhampir meraih tangan Kaye, menepuk punggungnya, dan memeluk bahunya. Bart menyaksikan udara di antara mereka menjadi bersih dan senyum Kaye kembali.

"Ada satu hal lagi yang aku sembunyikan dari kalian semua," kata Kaye, penyesalan singkat menutupi wajahnya. "Saya benar-benar bekerja di ANSA karena saya terpesona dengan luar angkasa dan program luar angkasa."

Nadanya menunjukkan kesungguhannya, tapi Mia dan yang lainnya sama sekali tidak terkejut.

"Kami sudah tahu itu," jawab Mia, tersenyum nakal ketika rahang Kaye menganga karena terkejut. "Kamu pikir kami mengabaikan semua saat kamu melewatkkan halte busmu menatap langit malam?"

"Oh haha!" Kaye menoleh ke Bart, menjulurkan lidahnya dengan seringai bersalah.

Bart hanya bisa mengangkat bahu dan balas tersenyum. Sementara itu, Mia memperhatikan gangguan sesaat Kaye dan menggelitik tulang rusuknya di kedua sisi.

"Eek!" Kaye melompat kaget.



"Jika kamu menyukai ruang, itu tidak mengganggu kami," kata Mia dengan nada lebih lembut. "Saya sendiri mungkin tidak tertarik, tetapi Anda tahu, beberapa dari yang lain memang ingin menjadi bagian dari Hyperion."

Beberapa dhampir menggaruk belakang kepala mereka dengan canggung atau menanggapi komentar Mia dengan angukan. Pada saat itu, Bart tahu bahwa membiarkan ANSA mengeluarkan dhampir dari program luar angkasa sama saja dengan menerima diskriminasi anti-dhampir. Namun, untuk saat ini, dia lega melihat Kaye dan yang lainnya sebagai teman lagi.

"Ngomong-ngomong,
bagaimana penerbangan orbitnya?" tanya Kaye.

Bart juga penasaran, jadi dia mendekati kelompok itu.

"Terakhir kami dengar di radio, itu berlayar dengan lancar di luar angkasa," Mia memberitahunya.

"Saya harap Glorious VII mendarat dengan selamat," kata Kaye dengan sungguh-sungguh. Jelas bahwa dia berdoa perhitungannya akan berguna. Dia tidak tahu bahwa masa depan kelam sendirian di laboratorium terpencil menunggunya bahkan jika penerbangannya berhasil.



Dhampir tertua menoleh ke Bart. "Bahkan jika penerbangannya sukses, kita tidak punya pekerjaan untuk kembali, kan?"

"Um..."

Bukan hanya itu—ada juga fakta bahwa ANSA akan mengkambinghitamkan tim dhampir jika gagal, menjadikan mereka penangkal petir untuk semua kritik yang mengikutinya. Bart tidak yakin dia harus memperingatkan mereka. Pada akhirnya, dia memutuskan bahwa lebih baik tim mengetahuinya sekarang, daripada mengalami kejutan yang mengerikan di kemudian hari.

"Aku, uh, harus memberitahumu sesuatu." Menahan keraguannya, dia dengan tenang menjelaskan apa yang direncanakan oleh kepemimpinan ANSA.

Wajah tim Kamar D berubah dari ragu-ragu menjadi marah, lalu kempis. Mia menggertakkan giginya terdengar. "Maksudmu semua yang kita capai sia-sia? Kami baru saja terbiasa dengan nilai kami dan dibuang?"

Beberapa dhampir sangat terkejut hingga mereka duduk di tempat. Senyum Kaye menghilang, dan bahunya merosot. Bart marah melihat mereka begitu bingung dengan berita itu, tetapi dia tidak memiliki



jalan keluar untuk emosi itu. Dia marah pada petinggi ANSA, dan betapa tidak berdayanya dia.

Apa yang bisa dia lakukan untuk membantu mereka? Dia harus menemukan cara untuk menggunakan perannya sebagai "papan reklame" untuk mempromosikan karya D Room, cara Lev memperkenalkan Irina kepada dunia. Dia memeras otak sepanjang malam, tetapi tidak ada ide bagus yang muncul di benaknya. Dia tidak akan menerima platform seperti yang dimiliki Lev, dan meminta bantuan Aaron bukanlah cara yang benar.

Tidak ada yang berbicara atau bergerak. Dikelilingi oleh teriakan gema burung dan serangga, mereka duduk terik di bawah sinar matahari. Apakah mereka akan terus duduk di sana seperti cacing tanah yang mengering karena panas?

Saat Bart berdiri membenci ketidakberdayaan sendiri, dia menyadari terompet di kejauhan. Itu adalah pemakaman jazz. Ketika dia melewati mereka sebelumnya, mereka sedang memainkan musik berkabung, tapi sekarang dia mendengar "March of the Sun and the Moon" yang lebih terang. Dia diingatkan tentang apa yang dikatakan Kaye tentang tradisi: Pemakaman Jazz merayakan jiwa yang lepas



dari penderitaan dunia ini dan naik ke surga. Pada awalnya, itu menurutnya aneh.

Saat dia mendengarkan, nada jernih band kuningan dan ketukan genderang yang cepat menggerakkan hatinya yang tenggelam, memaksa suasana hatinya menjadi cerah. Apakah ini yang dirasakan para pelayat? Dia memikirkan kembali energi perayaan yang dia saksikan di festival panen. Itu adalah pertama kalinya dia menyaksikan upacara seperti itu, dan keheranan telah membakar pengalaman itu jauh ke dalam ingatannya. Tradisi itu memiliki daya tarik yang diinginkan Jennifer untuk kegiatan humas Arnack One, tetapi sudah terlalu terlambat untuk itu.

"Hmm."

Tunggu sebentar. Tidak terlalu terlambat. Tidak ada manusia yang tahu tentang upacara ini—itu akan menarik perhatian semua orang.

Jika mereka tidak akan memberi Bart platform untuk berbicara, dia hanya perlu membuatnya. Ini akan menjadi cara untuk mengumumkan dan mempromosikan tidak hanya Kaye tetapi semua orang di tim D Room.

"Pawai," katanya.



Kepala Kaye memiringkan kata-kata Bart. "Pawai apa?"

"Kami akan berbaris sampai ke Pusat Peluncuran Roket!" Kaye dan para dhampir memberinya tatapan kosong, tapi rasa percaya dirinya tumbuh. "Saat ini, distrik pantai penuh dengan pengunjung dan reporter dari seluruh dunia. Kami akan membuat keributan besar dan menyatakan kepada semua orang bahwa kalian semua yang melakukan perhitungan penerbangan orbit dan menentukan lokasi pendaratan air!"

"Bart ... apakah kamu serius?"

"Saya tidak pernah lebih serius! Jika kita tidak melakukan apa-apa dan hanya duduk di sini sambil memutar-mutar jempol kita, kita akan menyesalinya seumur hidup kita! Kita bisa mencapai pusat peluncuran dalam dua jam dari sini!"

Mia menatap Bart lama dan tajam. "Kau akan dipecat, kau tahu." Suaranya yang tajam langsung ke intinya.

Namun Bart tidak goyah. "Saya tahu. Itu mungkin akan menjadi akhir dari waktu saya di ANSA. Ini akan sangat memusingkan saudara laki-laki dan keluarga saya juga."



"Selain itu, Solar Flare Club dapat membunuh manusia mana pun yang membantu kita." Nada bicara Mia dingin; dia sedang menguji tekad Bart.

Dia tidak akan mundur, meskipun. "Saya siap untuk itu. Usahaku tidak akan menghilangkan kejahatan manusia terhadap dhampir. Itu juga tidak akan memberi kita pengampunan manusia. Mungkin itu hanya untuk kepuasan saya sendiri... tapi saya ingin dunia tahu apa yang Anda lakukan. Sejak April, saya telah berlatih dengan setiap divisi di Keighley Center. Sebelumnya, saya berada di departemen teknik angkatan udara. Tapi D Room adalah kepala dan bahu di atas semua itu. Anda berada di ujung tombak. Bekerja dengan Anda semua, saya belajar betapa menakjubkannya kemampuan mengoperasikan komputer."

"Hm ..." Mia menoleh ke Kaye. "Bagaimana menurut anda? Saat kita mulai berbaris melalui Distrik Bulan Sabit, tidak mungkin kita menghindari keributan besar.

"Saya tahu." Kaye mengangguk, tidak setuju atau tidak setuju dengan pawai yang diusulkan.



Bart sangat menyadari bahwa dia ketakutan. Namun, sebelum dia mati dan dikuburkan, dia ingin membantu tim membuat jalan baru ke depan.

"Kamu tidak akan menimbulkan masalah bagi siapa pun." Bart menaruh hati dan jiwanya ke dalam permohonannya. "Kamu tidak akan melakukan kesalahan apa pun. Selain itu, hal-hal yang terjadi hari ini hanya mungkin terjadi karena kamu. Anda adalah alasan penerbangan kakak saya berhasil. Mengapa kita harus menyembunyikan itu? Saya membencinya!" Tangannya mengepal, kukunya menggigit telapak tangannya.

"Maksudmu semua itu?"

Melihat tatapan Kaye yang sedih, hatinya sakit. "Seharusnya aku memikirkan ini lebih awal. Seharusnya bertindak lebih cepat." Dia mengangkat kepala untuk melihat semua anggota tim D Room. "Aku tahu ini aneh bagi manusia untuk mengatakan ini, dan kamu mungkin mengira aku menggodamu, tapi aku ingin kamu bersama kami saat kami menemukan jalan ke bulan. Saya ingin kita berjalan di jalan menuju ruang angkasa bersama-sama."

"Bersama kami...?"



Dia mengangguk. Matanya bersinar dengan kejujuran saat dia berdiri di depan Kaye, menatap dhampir D Room lainnya. "Siapa lagi?" Dia bertanya. Gairah mengisi suaranya, dia melanjutkan, "Penerbangan orbit hari ini bukanlah pertempuran antara Inggris dan UZSR. Ini antara dhampir dan sejarah mengerikan bangsa ini!"

Kaye tampak tidak yakin. "Sejarah?"

Bart menatap lurus ke arahnya. "Kamu akan berdiri di garis depan pertempuran itu dan mengubah sejarah. Sama seperti komputer mengubah sejarah ilmu pengetahuan seperti yang kita tahu, Anda akan merevolusi sejarah manusia dan dhampir. Kamu punya bakat luar biasa, Kaye. Kamu bisa."

"Bakat yang luar biasa," dia menggema, dan kata-katanya terdengar dengan nostalgia tertentu. Dia meletakkan tangan ke hatinya. "Saya bisa mengubah sejarah..."

Mata vermillionnya berkaca-kaca, dan bibirnya bergetar. Dia menunduk saat air mata jatuh, membuat Bart tersesat dan tidak yakin harus berkata apa. Mia dan para dhampir lainnya saling berpandangan, bingung dengan apa yang baru saja terjadi.



"Kaye?" kata Bart.

Kaye menyeka air matanya, mengangkat kepalanya. "Saya baik-baik saja. Aku hanya... mengingat sesuatu," katanya, tersenyum saat tetesan air mata berkilauan di ujung bulu matanya. "Suatu hari nanti, kamu mungkin akan menjadi ibu yang luar biasa."

Bart bertanya-tanya apakah dia salah dengar. "Aku ... seorang ibu?"

"Sudahlah." Kaye berpaling ke Mia. "Saya ikut pawai. Saya akan berjalan untuk mengubah sejarah."

"Kami juga," kata Mia, memperlihatkan secercah senyum di wajahnya. Dhampir lainnya mengangguk, tampaknya telah mengambil keputusan.

Kaye mendongak. Ada ekspresi yang bermartabat di matanya. "Aku benci bulan," katanya. Menyusurkan tangannya ke rambutnya seolah membuang kesedihannya, dia menunjuk ke langit. "Itu sebabnya aku mengirim Malaikat Biru ke sana. Kami akan menaklukkan ruang untuk mencegah kejahatan berakar!"

Dia terkikik, memberi mereka kedipan nakal.

Tim D Room berkumpul di salah satu sudut taman di kawasan perbelanjaan untuk bersiap-siap melakukan pawai. Tak satu pun dari mereka pernah menghadiri protes. Mereka sebagian besar mengikuti petunjuk Bart saat dia membuat alat peraga dengan tangannya yang cekatan untuk mengumumkan upaya D Room kepada dunia.

Mereka menggunakan benda dan bahan yang dibuang setelah badai, membungkus kain tua dan tirai di sekeliling tiang untuk membuat bendera dan membuat spanduk dari seprai. Mengingat betapa tergesa-gesanya tim membuatnya, spanduk dan bendera itu bukanlah yang tercantik, tapi itu mencerminkan penderitaan dan perjuangan para dhampir. Ada kekuatan aneh bagi mereka.

"Aduh! Hah? Apa—?!" Kaye, kikuk seperti biasa, entah bagaimana membuat kain compang-camping terlihat lebih buruk untuk dipakai.

Anggota tim D Room lainnya menghentikannya. "Kamu hanya menonton untuk saat ini," kata mereka padanya.

Dhampir yang mendengarkan siaran terdekat berkumpul untuk melihat apa yang sedang dilakukan



oleh tim D Room. Beberapa tertarik, dan tidak ada yang mencoba menghentikan mereka.

Melihat spanduk yang mereka buat, Kaye menoleh ke grup. "Bukankah kita butuh nama? Sesuatu yang akan diingat dunia, seperti 'Hermes Seven.'"

Semua orang setuju. Mereka memberikan saran, termasuk "Ruang Tim D", "Solusi Revolusi Dhampir", dan "Proyek Komputer", tetapi tidak ada yang terasa benar.

Kemudian Bart punya ide. Dia menyerahkan pena dan selembar kertas kepada Kaye. "Kaye, beri tahu aku nama ibumu."

"Itu adalah Liberte. Mengapa?"

Bart telah mendengar banyak tentang ibu Kaye sejak mereka mulai bekerja bersama. Dia tahu betapa pentingnya wanita itu baginya. "Bagaimana dengan ini? Kami akan menggabungkan namanya dengan Blue Angel. 'Malaikat Liberté'!"

Kaye baru saja selesai mencoret-coret nama Liberté di atas kertas. Atas saran Bart, tangannya berhenti. "Hah?"

"Kami tidak perlu menggunakan jika Anda tidak menyukainya," katanya. "Tapi Liberté berarti



'kebebasan' dan 'kebebasan', kan? 'Malaikat kebebasan' memiliki cincin yang bagus, Anda tahu?

"Aku menyukainya, tapi..." Kaye terdiam dan melihat sekeliling. Semua orang tampaknya setuju.

"Maka sudah diputuskan," kata Bart.

"Jika semua orang setuju dengan itu," kata Kaye, suaranya bergetar, "kami akan menggunakan nama ibuku, dan..." Dia berhenti sejenak, lalu menyembunyikan air matanya di balik seringai lebar. "Bart, ayo minta marching band untuk ikut dengan kita!"

Meninggalkan sisa persiapan untuk Mia dan yang lainnya, Bart dan Kaye bergegas menuju gereja, tempat marching band beristirahat setelah pertunjukan pemakaman.

"Berbaris sampai ke Pusat Peluncuran Roket? Apa yang sebenarnya kamu bicarakan, nona muda?"

Sepuluh anggota marching band, yang semuanya tampak berusia empat puluhan, mengangkat alis dengan ragu. Meskipun demikian, mereka mendengarkan saat Bart dan Kaye dengan sungguh-sungguh meminta bantuan mereka.



"Kami ingin menuju masa depan yang baru dan mengubur masa lalu yang kelam! Itu sebabnya kita harus mengadakan pawai pemakaman," desak Kaye.

"Wah, wah..." kata seorang musisi. Tak satu pun dari mereka yang tampak tertarik dengan penjelasan pasangan itu pada awalnya, tetapi permohonan Kaye menarik mereka.

Tiba-tiba, pemimpin marching band—si penabuh drum—menge-rap snare-nya dengan sangat percaya diri. "Sekarang, kedengarannya menyenangkan. Sejujurnya, saya tidak peduli tentang program luar angkasa. Ini adalah proyek manusia untuk manusia, kau tahu? Tapi kalian berdua ingin bertarung untuk menjadikannya proyek dhampir juga? Itulah jenis pawai yang bisa kami berikan untuk Anda sebuah band.

"Terima kasih banyak!"

"Dan kau punya lebih banyak nyali daripada yang terlihat, bocah mimisan."

"Bocah mimisan...?"

Pemimpin marching band ingat Bart jatuh di festival panen. Namun, sejauh menyangkut Bart, itu lebih baik daripada diakui karena kejahatan atau kesalahan.



Ketika mereka kembali ke tim Kamar D, kerumunan dhampir telah bertambah beberapa lusin, dan persiapan pawai hampir selesai. Sekarang mereka hanya perlu membubuh bendera mereka dengan slogan mereka—tetapi mereka tidak memiliki moto seperti BEAT THE BLACK DRAGON dari Divisi Operasi!

Berdiri di depan bendera polos, Kaye mengerang. "Apa yang saya tulis? Formula? FORX?"

"Tidak ada yang akan memahaminya jika kamu melakukannya. Tapi kita bisa mengambil inspirasi dari Fly Me to the Moon . Seperti, katakanlah... "Bart menatap ke langit, dan itu menimpanya. "Yang 'terbang' itu astronot, bukan kita kan? Jadi, bagaimana kalau mengubah bagian 'Aku' dari judulnya? Kami akan membuat slogan kami, 'Fly You to the Moon'!"

Kaye bertepuk tangan tanpa ragu sedikit pun. "Saya suka itu! Ayo pimpin semua orang ke bulan!"

Meraih cat kuning dan kuas, dia menulis slogan dengan penuh semangat. Dia melukis dengan tangan bebas, jadi kata-katanya hampir tidak pas di spanduk, tapi itu juga mencerminkan perasaannya yang kuat.



Saat Kaye selesai melukis slogan, kerumunan penonton berpisah. Seorang dhampir botak muncul, wajahnya dipenuhi kebencian dan kemarahan. Dia mencengkeram kantong kertas di tangannya.

Kaye mengangkat kepalanya untuk menatapnya, dan keterkejutan memenuhi ekspresinya. "Ayah?!"

Bart dan para dhampir Kamar D berdiri canggung di satu sisi saat ayah Kaye menatap tajam putrinya. "Pergi melakukan sesuatu yang bodoh lagi," katanya, suaranya serak dari minuman keras.

"Maaf, tapi aku harus melakukan ini."

Tatapan kedua dhampir, ayah dan anak, terkunci. Bart tiba-tiba gugup.

Kemudian ayah Kaye menyodorkan kantong kertas ke arahnya. "Ini tidak seperti aku bisa menghentikanmu, bahkan jika aku ingin," gerutunya. "Aku tidak akan pergi, tapi bawa ini bersamamu."

Ketika dia membuka tasnya, Kaye tidak bisa mempercayai matanya. "Ini adalah..."

Seolah-olah mengambil harta yang tak ternilai, dia meraih dan mengeluarkan hiasan rambut ratu malam, batangnya diperkuat dengan rapi dengan pin dan selotip.



Meski putrinya tampak heran, ekspresi ayah Kaye tetap membatu. "Saya menemukannya mekar di bawah naungan rumah. Mungkin tidak bisa membedakan malam dari siang."

Memandang jauh dari Kaye, dia memelototi Bart dan kemudian berjalan ke arah pemuda itu.

"Hah?" Bart, penuh ketakutan luar biasa, membeku di tempat.

Ayah Kaye mengangkat tangannya dan memukul bahu Bart. Syok menjalari tubuh Bart; dia merasa lengannya mungkin terkilir.

"Aduh!"

"Jika sesuatu terjadi pada putriku, perkirakan neraka."

"Y-ya, Pak. K-kami akan sangat berhati-hati."

Ayahnya sekali lagi melirik Bart, yang menggosok bahunya, lalu pergi tanpa berbalik.

Kaye, sementara itu, tampak malu-malu tentang seluruh pertemuan itu. "Dia membenci manusia," bisiknya pada Bart. "Maaf dia agak ... intens."

"Tidak apa-apa," jawab Bart. Bahunya masih mati rasa di tempat ayah Kaye menamparnya, tetapi dia merasa itu adalah sesuatu yang perlu dia alami. Dia tidak akan



melupakannya. "Tidak kusangka dia sengaja membawakanmu hiasan rambut itu!"

Kay mengangkat bahu sambil tersenyum. "Dia tidak pernah banyak bicara. Dia akan mengadakan pertunjukan untuk pulang, tapi dia akan menonton. Sebenarnya, dia bahkan menyelinap untuk menemuiku di festival panen."

Bart kemudian menyadari bahwa pria botak yang memelototinya di festival itu tidak lain adalah ayah Kaye. Bart tidak yakin apa pendapat pria itu. Dia tampak menakutkan, tetapi dia sangat peduli pada putrinya.

Kaye mencium aksesoris itu dengan lembut, lalu mengikatnya ke rambutnya. Begitu terhias, dia tampak seperti orang suci dalam lukisan gereja. Dia adalah potret malaikat kebebasan. Jantung Bart berdebar kencang saat melihatnya.

"Baiklah, mari kita mulai, semuanya!" Kata Kaye. Semua orang mengambil posisi.

Bart tidak pernah membayangkan suatu hari dia akan mengambil bagian dalam pawai protes. Dia telah menghabiskan seluruh hidupnya menghindari masalah, tapi sekarang rasanya bagian dari dirinya itu telah mati dan terkubur.



"Aku akan pergi di depan," katanya. "Ini adalah ide saya. Jika sesuatu terjadi, aku akan disalahkan untuk itu. Bagaimana denganmu, Kay?"

Meski dia tegas, dia ingin Kaye membuat pilihannya sendiri. Jika dia berbaris melalui Distrik Bulan Sabit, dia tahu dia akan bertemu dengan ejekan dan pelecehan. Bart mengira tempat terbaik untuknya adalah di suatu tempat di tengah pawai, di mana mereka bisa melindunginya, tapi...

"Aku juga akan pergi ke depan," katanya. "Saya harus bertanggung jawab membawa D Room ke titik ini. Dan aku harus berada di sisimu."

Melangkah maju, dia berdiri di sampingnya dengan kepercayaan diri yang terpancar. Di belakang mereka ada Mia, tim D Room, dan marching band dengan instrumen mereka sudah disiapkan. Mereka berdiri di pintu masuk taman, pasukan berkekuatan tiga puluh orang siap bertempur. Sudah waktunya untuk pergi.

Pemilik toko elektronik menyalakan radio dan menyerahkannya kepada mereka. "Kamu ingin mengikuti penerbangan, kan?"

"Ini sudah jam empat sore. Dalam sepuluh menit ke depan, kami berharap Glorious VII mencapai tepi barat benua ini," kata pembawa acara radio



itu. "Setiap aspek dari putaran pertama penerbangan orbit berjalan lancar saat ini!"

Penerbangan berjalan lancar... untuk saat ini. Akan tetapi, seberapa jauh Glorious VII dapat diperoleh tidak dapat ditebak oleh siapa pun, mengingat suku cadang murah yang digunakan ANSA untuk membuatnya. Proyek ini telah didorong bahkan tanpa penerbangan percobaan, hanya menyisakan ketidakpastian. Tes sebenarnya adalah masuk kembali ke atmosfer dan mendarat di air. Jika penyiar mengumumkan kegagalan penerbangan orbit saat pawai sedang berlangsung, Bart dan para dhampir akan menjadi target berjalan.

Meski begitu, mereka harus berbaris. Bart mengangkat benderanya — yang setinggi dirinya — dan mulai mengumumkan kata-kata ajaibnya. "Ayo..." Ayo lakukan ini.

Untuk sesaat, dia terdiam. Dia bukan Lev Leps, juga bukan hanya adik laki-laki astronot.

Dia adalah Bart Fifield.

Bart berbalik, berteriak pada para dhampir di belakangnya. "Di sini, hari ini, kami menjalankan program yang terdiri dari puluhan ribu kartu berlubang!" Dia memberi isyarat secara dramatis,



seolah menunjukkan rute berbaris dari kegelapan ruang angkasa ke cahaya Bumi. "Hari ini, kami menjalankan program, 'Hello World'!"

Selanjutnya, ke Pusat Peluncuran Roket!

Dia menyodorkan benderanya ke langit, memberi isyarat kepada semua orang. Pawai sedang berlangsung. Di bawah langit tempat para astronot terbang dengan kecepatan 28.000 kilometer per jam, pawai mereka akan terus berlanjut pada pukul lima.

Tabuhan genderang band itu hidup, dan terompet serta trombon berbunyi ke langit biru di atas. Panggilan musik mengumpulkan kerumunan yang bersemangat dan terpikat. "March of the Sun and the Moon" mendorong kelompok itu. Mereka mendesak maju, selangkah demi selangkah.

Kaye bertepuk tangan mengikuti irama musik sementara para demonstran mengangkat bendera dan spanduk mereka tinggi-tinggi, bernyanyi ke langit.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Tuhan, tuntun aku ke bulan!"

Mereka terus bernyanyi dengan lirik mereka sendiri.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Kami akan membawamu ke bulan!"



Bahkan Bart, yang tidak pernah bernyanyi di depan orang, meninggikan suaranya dan bergabung.

Beberapa dhampir yang menonton siaran televisi memiringkan kepala dengan rasa ingin tahu saat melihat pawai, tetapi banyak yang lain bertepuk tangan mengikuti irama, mendorong kelompok itu untuk maju. Beberapa bahkan bergabung dengan pawai, seolah-olah itu adalah pemakaman jazz.

Sekelompok anak kurus berlari ke arah Kaye. "Kami akan datang juga!"

"Ah, kalian!"

"Kami sedang melakukannya! Kita bisa ikut, kan, Tuan Bart?"

"Ya, tapi maukah kamu berhenti memanggilku 'tuan'?"

"Kamu mengerti, Bart!"

Bart harus tertawa. Anda setidaknya bisa memanggil saya "tuan."

Pemilik dan staf supermarket muncul dengan gerobak berisi minuman ringan dalam kemasan.

"Ambil apa yang kau butuhkan!" pemilik menelepon. "Seandainya aku bisa ikut denganmu, tapi aku baru saja pingsan sebelum kita berhasil setengah jalan."



Bart mengangguk sopan. "Terima kasih!"

"Cih!" Mengibaskan satu jari, penjaga toko berkata, "Saya tidak mengatakan Anda bisa mendapatkan apa pun di rumah."

"Oh. Benar. Maaf." Meskipun ingin membeli minuman, Bart meninggalkan dompetnya di Keighley Center.

Pemilik supermarket tua itu menyeringai kecut, dahinya berkerut. "Aku akan menaruhnya di tabmu, demi Kaye."

Kaye tertawa malu-malu, dan penjaga toko menoleh padanya.

"Terima kasih karena selalu mendengarkan omelan orang tua. Saya tidak terlalu peduli dengan Inggris atau ANSA, tetapi saya akan senang saat mereka akhirnya mengenali Anda apa adanya! Telah menyemangatimu sejak kau masih kecil."

Dhampir tua mengeluarkan dua potong permen stroberi dari saku dan meletakkannya di tangan Kaye. "Itu harus memiliki energi yang cukup untuk membawamu ke bulan. Itu lebih jauh dari rumahmu, jadi aku memberimu dua kali lipat."

"Oh terima kasih."



Kaye memasukkan salah satu permen ke dalam mulutnya. Rasa nostalgia menyebar ke seluruh tubuhnya seperti kelegaan, mengisinya dengan kebahagiaan.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Tuhan, tuntun aku ke bulan!"

Suara mereka terdengar selaras dengan band kuningan. Drum menjaga irama sementara kucing liar dan burung pipit menari bersama. Semakin banyak dhampir yang tertarik bergabung dalam pawai. Mereka tiba di reruntuhan benteng tempat festival panen berlangsung, lalu di kuburan.

"Hei, Bart!"

Beralih ke arah suara itu, Bart mendapati dirinya sedang menatap pria dhampir yang selalu dia tabrak di kamar mandi.

"Keberatan jika aku bergabung denganmu?" si dhampir bertanya. Matanya bersinar dengan keinginan untuk mengubah penindasan yang dia rasakan setiap hari di tempat kerja.

"Tentu saja tidak! Tapi, eh... apa kamu yakin tidak perlu ke kamar mandi dulu?"

"Ha ha! Apakah kamu?"



Saat Bart dan dhampir bercanda satu sama lain, Kaye berbalik ke kuburan dan menggenggam tangannya. "Aku harap kamu menonton, Bu."

Angin sepoi-sepoi bertiup dari kuburan seperti jawaban atas doanya yang tenang, mengibaskan kelopak hiasan rambut ratu malamnya.

Satu blok, lalu dua, lalu tiga — dengan setiap blok yang mereka lewati, jumlah demonstran bertambah, membengkak menjadi lebih dari seratus. Segelintir bahkan tidak tahu untuk apa pawai itu.

Matahari yang terik tak kenal ampun, dan para pawai sudah bermandikan keringat. Namun, mereka baru saja memulai. Mereka mencapai jembatan yang membentang di Misibi dan mulai melintasi garis keturunan.

Pembaruan kemajuan lainnya meraung melalui radio. "Glorious VII saat ini sedang melewati langit Inggris. Sungguh putaran pertama yang menakjubkan! Dan ini sudah yang kedua!"

Bart menatap langit. Dia tidak bisa melihat roket di atas sana, tetapi di sanalah tempatnya—penerbangan orbit tempat dia juga terbungkus.



"Tolong buat rumah aman." Dia mengirimkan doa yang tulus ke langit.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Kami akan membawamu ke bulan!"

Melintasi garis keturunan, Angels of Liberté berbaris ke Distrik Bulan Sabit. Pemandangan di sekitar mereka segera dimodernisasi. Ada jalan beraspal di bawah kaki mereka, dan tidak ada satu pun rumah kumuh lapuk yang terlihat.

Para dhampir sedikit ketakutan saat mereka memasuki wilayah musuh, tapi Bart berteriak menyemangati: Angkat kepalamu tinggi-tinggi! Kami bernyanyi dan kami berbaris!"

Setelah itu, semangat para demonstran semakin kuat saat mereka melangkah menuju tanah suci mereka.

"Mari kita lanjutkan pesta ini dengan sukses yang bahkan manusia akan mengenalinya!" teriak pemimpin marching band.

Dia memulai ritme yang menarik pada drumnya, dan band kuningan mengikuti dengan nada yang hidup. Itu adalah "My Beloved" —meskipun aransemen swing yang lebih cepat dan bertempo cepat.



"Apa pun bahasanya, aku ingin memberitahumu bahwa kamu sayang padaku!" seseorang bernyanyi.

Kaye bertepuk tangan mengikuti irama baru. "Ini lagu favorit Irina!" dia memberi tahu Bart.

Surat kabar Zirnitran The Istina telah menerbitkan wawancara eksklusif dengan Irina, di mana seorang reporter bertanya, "Apakah Anda menikmati apa yang ditawarkan budaya manusia?"

Irina menjawab, "Saya suka jazz. Terutama lagu 'My Beloved.'"

"Apakah Lev kekasihmu?"

Dia menepis pertanyaan kedua, menjawab, "Air soda lebih berarti bagiku daripada Lev. Saya ingin mencicipi semua air soda di dunia."

Istina lalai menyebutkan ekspresi Irina saat itu.

Pawai memasuki area pusat kota. Orang-orang yang menonton televisi yang menghadap ke jalan untuk mengetahui kabar terbaru tentang penerbangan orbit, tercengang, pada keributan dhampir yang lewat.

"Sebuah protes...?"

Awalnya, orang mengira mereka adalah kelompok aktivis lain yang ingin menghapus diskriminasi. Kemudian, mereka melihat pesan spanduk



yang melambai-lambai: " TERBANG ANDA KE BULAN ."

"Malaikat Liberté?"

"Apakah ini semacam Nerd Heaven?"

Penonton yang penasaran keluar dari trem dan bus untuk melihat sekilas dengan lebih baik.

Sejauh ini, sangat bagus, pikir Bart.

Pembaruan berikutnya dari televisi pinggir jalan membuat orang banyak semakin gusar. "Kami telah menerima kabar dari luar angkasa dari astronot Steve Howard! Dia berkata, 'Dunia ini indah! Tidak diragukan lagi itu adalah ciptaan Tuhan!'"

Itu mungkin tanggapan atas pernyataan Lev Leps bahwa tidak ada Tuhan di luar angkasa. Bagaimanapun, orang-orang di permukaan bumi hanya bisa membayangkan pemandangan yang terpantul di mata para astronot. Bahkan melihat foto yang diambil dari luar angkasa sama sekali berbeda dari benar-benar mengalami pemandangan secara langsung.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Tuhan, tuntun aku ke bulan!"



Apakah ada dewa di atas sana atau tidak, tidak masalah. Malaikat Liberté masihlah yang menciptakan jalan itu.

Musik marching band menarik perhatian orang dan menarik mereka masuk, tetapi kebanyakan manusia merasa jijik dengan pawai itu sendiri. Tidak ada yang bergabung. Karena semakin banyak dari mereka yang menyadari Malaikat Liberté, mereka menatap Kaye dengan penilaian di mata mereka, meludahkan kata-kata berbisa.

"Itu vampir. Awas, atau kamu akan digit!"

"Monster seperti itu termasuk dalam suaka."

Kaye tampak terluka. Wajahnya jatuh.

"Jangan dengarkan mereka," kata Bart. "Apa pun yang mereka katakan, itu tidak akan mengubah siapa Anda atau seberapa berharganya Anda."

"Kamu benar." Cahaya kembali ke ekspresi Kaye, dan sedikit senyum muncul kembali di wajahnya. "Saya telah memutuskan untuk melihatnya seperti ini: Jika lebih banyak orang di seluruh dunia mengetahui tentang saya dan Sindrom Nosferatu, mungkin seseorang akhirnya cukup gila untuk meneliti obatnya!"



Akan tetapi, semakin jauh mereka pergi ke pusat kota, semakin banyak tanda HANYA MANUSIA yang muncul, begitu pula para pengejek yang kasar. Kelompok gaduh di depan jeruji menertawakan para demonstran dengan jijik, menghujani mereka dengan hinaan.

"Terus berbaris ke penjara!"

"Kembalilah ke sisi gelap tempatmu berada!"

Ejekan itu tidak didasarkan pada kebencian sejati terhadap para dhampir—mereka hanyalah cara bagi para penonton untuk mengeluarkan tenaga dan mengangkat semangat mereka sendiri. Meski begitu, tangisan membuat anak-anak dhampir menggigil ketakutan, dan Bart menyesal membiarkan mereka bergabung dalam pawai. Dia meremehkan dendam manusia.

"Sialan," gumamnya.

Penghinaan itu seperti peluru senapan mesin, merobohkan anak-anak tanpa ampun.

"Aku akan menguras darahmu dan membunuhmu!"

"Kami akan meninggalkanmu tidur di peti mati selamanya!"

"Ini tidak adil untuk anak-anak!" teriak Kaye.



Dia sudah muak, dan dia meminta beberapa dhampir dewasa yang lebih tangguh untuk mengantar anak-anak pulang ke Distrik Cahaya Bulan. Anak-anak hampir menangis saat dia memeluk mereka.

"Maafkan aku," katanya. "Aku berjanji pada kalian semua, aku akan mengubah dunia ini."

"Kami percaya padamu, Kaye."

Ejekan dan ejekan bukan hanya untuk para dhampir—mereka juga untuk Bart.

"Kekasih Dhampir!"

"Vampir aneh!"

"Bagaimana rasanya dihisap darahmu?"

Itu sangat kasar dan hambar, sangat vulgar, membuat Bart sakit. Dia menolak untuk mengakui manusia yang menghadapi para demonstran. Melakukannya berarti kalah dari mereka.

Hari ini, dia memiliki tujuan yang lebih besar untuk dicapai.

Bart berdiri tegak dan mengibarkan benderanya tinggi-tinggi, terus berjalan. Namun, saat mereka terus berjalan, kebencian itu tidak pernah berkurang. Sebuah tomat menghantam spanduk Mia



dan jatuh ke tanah, menghentikan langkah dhampir itu. Dia menatap buah yang berceceran itu.

"Mia!" Teriak Kaye, langsung khawatir.

Mia mengangkat kepalanya dan menganggap sikap acuh tak acuh seperti biasa. "Mereka akan mendapatkan gurun yang adil," katanya dengan percaya diri. "Buang-buang tomat yang bagus."

Meskipun dia memasang wajah berani, tangannya mencengkeram spanduk dengan erat. Jika orang hanya melempar tomat, tidak apa-apa, tetapi Bart berkeringat dingin memikirkan amunisi yang lebih berbahaya. Berdiri di depan pawai, dia terlihat seperti aktivis pro-dhampir lainnya, sejauh menyangkut Solar Flare Club. Dia merasa seperti berada dalam bahaya.

Namun, dia telah mengantisipasi ini sebelum pawai dimulai dan masih mengajukan diri untuk berjalan di depan. Dia harus terus berjalan. Jika tugas seorang astronot adalah mempertaruhkan nyawanya terbang ke luar angkasa, tugas seorang insinyur adalah mempertaruhkan nyawanya untuk memetakan rute. Setiap pawai hari ini telah bergabung dengan sentimen dan motivasi mereka sendiri.



Nyanyian dan tangisan keras para dhampir sekarang mengumpulkan perhatian sebanyak penerbangan luar angkasa orbital itu sendiri, dan pawai itu dengan cepat menjadi bahan pembicaraan di antara kerumunan. Bart mendengarnya saat mereka berjalan.

"Komputer...?"

"Mereka rupanya ada hubungannya dengan peluncuran roket."

Jika Direktur Pusat Keighley mengetahui hal ini, Bart selesai, tetapi setidaknya pawai ini menunjukkan hasil di sisi PR. Dia khawatir tentang manusia yang mengancam akan memanggil polisi, tapi sejauh ini tidak ada insiden besar.

Saat pawai meninggalkan area pusat kota, lonceng gereja membunyikan waktu — pukul lima sore. Sebuah rambu jalan memberi tahu mereka bahwa jaraknya tiga kilometer lagi ke Pusat Peluncuran Roket. Tanah antara tempat mereka berdiri dan distrik pesisir sebagian besar belum berkembang. Hutan perawan dan dataran berumput berbaris di kedua sisi jalan di depan. Hampir tidak ada rumah yang terlihat, jadi tidak akan ada lagi penghuni yang menganiaya mereka.

Pada saat yang sama, meskipun para demonstran ingin menjaga momentum mereka, semua orang



kelelahan. Panas telah menguras energi mereka. Ketika mereka melewati garis keturunan, pawai itu berjumlah hampir seratus orang, tetapi mereka kehilangan beberapa rombongan mereka di sepanjang jalan. Tanpa lawan yang jelas di depan mereka, musik dan nyanyian kehilangan semangat. Minuman yang diberikan staf supermarket hampir habis juga.

Lengan Bart terasa sakit saat mengangkat benderanya. Dia menjadi lebih kuat dengan membawa kartu punch, tapi dia tidak pernah begitu tangguh. Tetap saja, dia mengertakkan gigi dan terus berjalan.

Kaye mengulurkan tangan padanya. "Biarkan aku membawanya. Semua yang telah saya lakukan sampai sekarang adalah bertepuk tangan."

"Terima kasih. Sebentar saja—maka aku akan mengambilnya kembali."

Dia mengangkat bendera tinggi-tinggi dan berseru, "Ayo pergi!"

Matahari tenggelam, dan menara baja besar yang berdiri di ladang menimbulkan bayangan gelap yang panjang. Tiba-tiba, sebuah laporan tak menyenangkan datang dari radio. Bart dan Kaye membeku di tempat.



"Kami baru saja menerima pengumuman darurat dari ANSA."

Musik berhenti. Seseorang mengeraskan volume, dan semua orang mendengarkan.

"Penerbangan orbit yang dijadwalkan untuk menyelesaikan tiga putaran mengelilingi Bumi sekarang hanya akan melakukan dua putaran."

Mereka tidak memberikan alasan untuk perubahan itu, tetapi mudah untuk menyimpulkan bahwa Damon telah membuat keputusan berdasarkan beberapa bola lengkung.

"Jika ANSA mengalihkan rencana di tengah penerbangan, sesuatu mungkin terjadi di atas kapal," kata Bart.

Takut akan hal yang sama, Kaye mencengkeram tiang bendera lebih erat lagi. Suku cadang roket murah yang digunakan ANSA untuk tetap sesuai anggaran mungkin telah menyebabkan masalah, tetapi jika Glorious VII gagal kembali atau mendarat dengan selamat, kesalahan akan menimpa dirinya dan timnya.

"Perhitungan ACE akan mencakup banyak putaran yang dilakukan kapal," jawabnya. "Tetap..."



Tidak ada yang bisa mereka lakukan. Tidak saat mereka begitu jauh dari kapal dan pusat kendali misi.

"Pada titik ini, Glorious VII akan melintasi benua, memasuki kembali atmosfer, dan mendarat di laut timur."

Semua orang memandang ke langit dengan kesuraman yang sunyi, berdoa untuk penerbangan yang aman. Ketidakpastian situasi membuat hati mereka tenggelam.

Bart bertepuk tangan untuk menarik perhatian para demonstran dan meningkatkan semangat mereka. "Kita harus terus berjalan! Apa pun yang terjadi pada penerbangan orbit, kami perlu menghubungi media dan menjelaskan peran yang Anda mainkan."

"Itu benar!" Kaye berbalik ke arah para pawai, menyeringai cerah. "Waktu istirahat sudah habis! Mari kita pergi!"

Atas instruksi Kaye, band ini memulai babak lain dari "March of the Sun and the Moon". Musik yang cerah menyemangati grup, dan mereka terus maju. Mereka bernyanyi, bertepuk tangan, dan berjalan mengikuti irama sampai mereka mencapai tempat barang rongsokan kendaraan militer. Tanda bertuliskan



"Jalan Menuju Luar Angkasa!" mengapit jalan kabupaten pesisir. Pantai tidak jauh lebih jauh.

Matahari terbenam bersinar terang dan menakutkan di atas; itu menodai kendaraan militer yang berserakan di sekitar mereka dengan warna merah darah.

"Glorious VII telah melewati Arnack, dan akan..." Static menghantam siaran radio, memotong penyiar. "...atmospheric...re-en...and..." Lalu radio mati total. Baterainya habis atau rusak—mereka tidak tahu yang mana.

"Tepat saat kami sangat membutuhkannya," kata Bart sambil menghela nafas.

Angin yang lengket dan lembab bertiup melalui kendaraan militer yang ditinggalkan.

Bart mengambil bendera itu dan mengibarkannya tinggi-tinggi. "Kami berbaris!" dia berteriak.

Kakinya melepuh dan tangannya sakit, tetapi dia meletakkan satu kaki di depan yang lain dan terus bergerak. Di ujung jalan di depan, matahari terbenam mencium lautan yang berkilau seperti emas.

"Sedikit lebih jauh!"



Jalanan di dekat pantai penuh sesak dan ramai dengan orang. Para pengunjuk rasa melihat tanda untuk Pusat Peluncuran Roket. Beberapa langkah lagi, dan mereka akan berada di jalan pantai.

Namun, lampu merah menyala di depan mereka—mobil polisi. Selain itu, sepuluh petugas berkuda langsung menuju pawai.

Kening Kaye berkerut. "Apakah itu ... polisi negara bagian?"

Petugas berkuda tidak ada di sana untuk mengarahkan lalu lintas. Mereka menyebar ke seberang jalan, menghalangi pawai untuk bergerak maju.

Bart menatap mereka dengan gugup. "Sebaiknya kita berhati-hati."

"Mereka pasti ingin menghentikan kita," kata Kaye.

Dia menyentuhkan tiang benderanya ke tanah, berdiri siap. Para demonstran yang berada di belakang mengintip ke sekeliling, tidak yakin mengapa momentum kelompok itu terhenti. Ketika mereka melihat apa yang ada di depan, mereka berteriak kaget.



Dua polisi berkuda memecah barisan dan berlari mendekat. Kedua petugas berbau agresi dan mencibir ketidaksukaan.

"Menurutmu apa yang sedang kamu lakukan?" satu bertanya.

Bart mendekati mereka. "Bus menolak akses kami, jadi kami berjalan ke Pusat Peluncuran Roket."

Polisi bertindak seolah-olah mereka bahkan tidak mendengarnya. "Jadi, gadis vampir dan anak laki-laki yang digigitnya," kata seseorang. "Menyerah. Pulang ke rumah."

"Terus berbaris, dan kami akan menangkapmu karena membuat kerusuhan," kata yang lain.

Bart tidak akan membiarkan dirinya merasa takut. "Tapi ini adalah acara PR ANSA, bukan pawai protes."

"Yah, kamu memegangnya tanpa izin. Kami telah menerima banyak keluhan."

Mendengar itu, Kaye pun melangkah maju untuk berhadapan dengan petugas. "Tidak ada hukum yang melarang dhampir memainkan musik dan berjalan-jalan di Distrik Bulan Sabit."



"Ada hukum yang melarang kerusuhan dan menghalangi penegakan hukum."

Polisi itu memandangnya dengan kekejaman yang dingin, seolah-olah dia adalah seorang penjahat. Senjata di ikat pinggang mereka bergerak saat kuda mereka bergeser.

Tapi Kaye juga tidak akan menyerah. "Saya tidak mendengarkan polisi yang menutup mata terhadap pembunuhan berdarah dingin."

Para petugas bertukar pandangan dan anggukan, lalu mendekati Kaye.

"Ini buruk," kata Bart pelan.

Saat seorang petugas mengarahkan kudanya untuk menyerang Kaye, Bart bergerak untuk menghentikannya.

"Hati-Hati!"

"Aah!"

Kuda itu menjatuhkan Kaye. Dia berguling ke seberang jalan, tiang benderanya berdentang ke tanah.

"Kaye!" Bart berlari ke arahnya dan memeluknya. "Apakah kamu baik-baik saja?!"



"Aku baik-baik saja..." Dia terdengar terluka. Darah mengalir dari goresan di lengan dan lututnya.

Bart memelototi polisi berkuda. "Kenapa kamu ingin melakukan itu?!"

Petugas itu mendecakkan lidahnya dengan jijik. "Jika Anda menghalangi kami, Anda akan ditahan karena hal yang sama."

"Kami tidak melakukan kesalahan apa pun!"

Pembangkangan Bart hanya membawa cibiran kejam ke wajah petugas itu. Dia bergerak agresif ke arah pasangan itu; dia akan menagih mereka lagi. Bart memposisikan dirinya di depan Kaye untuk melindunginya.

"Aduh!"

Kuda itu menjatuhkannya dengan keras ke tanah, telungkup. Rasa sakit yang menyentak menembus punggung Bart. Kacamata jatuh dari wajahnya dan tergelincir di sepanjang jalan, di mana kacamata itu hancur di bawah kuku kudanya.

"Bart!" Teriak Kaye, duduk tegak.

"Ngh ..." Bart mencicipi darah. Punggungnya mati rasa, dan dia tidak bisa berdiri.



Mia dan para dhampir berbaris berdiri membeku di tempat. Wisatawan menyaksikan dengan rasa ingin tahu dari kejauhan.

Polisi yang tidak menuntut Bart membuka borgolnya dan pergi ke Kaye. "Kaye Scarlet, kamu ditahan karena kerusuhan, penghalang penegakan hukum, dan penyerangan vampir di Bart Fifield."

"Beri aku istirahat," gumam Bart.

Dia hampir tidak bisa menahan amarah yang muncul di dalam dirinya. Menggunakan tiang bendera sebagai penopang, dia mengangkat dirinya dan menghadap para petugas sekali lagi.

"Kaye tidak melakukan kesalahan apa pun!" katanya, melangkah maju. "Yang dia lakukan hanyalah mengikuti mimpiinya."

Seluruh tubuh Bart terasa sakit—punggungnya, lengannya, kakinya, dahinya—tapi sepertinya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan rasa sakit yang dialami Kaye.

"Kamu tidak punya hak untuk menangkapnya," lanjutnya, berdiri di samping Kaye dan mengarahkan benderanya ke arah polisi. "Sekarang minggir, dan mari kita tempa jalan menuju ruang angkasa!"







Permohonannya putus asa, tetapi para petugas tetap berwajah batu dan dingin. Mereka memiliki aura yang berbahaya, seolah-olah mereka dapat menarik senjata mereka kapan saja. Jika pawai tidak mundur, keselamatan para pawai akan terancam.

Apakah ini tempat kita melipat? Bart bertanya-tanya. Apakah kita hancur di sini, sebelum kejahatan?

Keputusasaan mencengkeram mereka semua tepat saat jalan pesisir meledak dengan sorak sorai.

"Woo hoo!"

"Dia melakukannya!"

"Benar-benar mulia!"

Semua orang yang terlibat dalam kebuntuan—bahkan polisi—terhenti dalam keterkejutan dan kebingungan. Bart dan Kaye saling bertukar pandang.

"Apa itu berarti...?"

"Penerbangannya sukses ?!"

Petugas berkuda mengkonfirmasi berita itu melalui radio mereka. Mereka berusaha mempertahankan seringai mereka, tetapi bibir mereka bergetar karena usaha itu.



Bart juga menekan kegembiraannya yang melonjak. Dia menoleh ke barisan yang masih ragu-ragu di belakang mereka. "Dengar, semuanya! Semuanya berakhir jika ANSA mengklaim upaya Anda sebagai milik mereka!"

"Penerbangan berhasil! Banggalah dengan apa yang Anda lakukan! Angkat kepalamu tinggi-tinggi!" tambah Kaye.

Mereka saling mengangguk dan berteriak bersamaan, "Ayo! Mari kita lakukan!"

Bart terkekeh. Dia baru menyadari bahwa kata-katanya sama dengan Lev setelah kejadian itu. Namun, dia memiliki hal-hal yang lebih penting untuk dipikirkan sekarang. Dia mendorong tiang bendera tinggi ke langit. Angin laut menangkap bendera yang terkulai dan mengangkatnya untuk melambai tertiuup angin.

Kaye melirik marching band dan mengangkat tangannya. "Pukul itu!" dia menangis.

"Kamu mengerti!" kata sang penabuh drum. Dia memainkan drumroll, berteriak, "Satu, dua, satu-dua-tiga!"



Drum menggebrak saat band kembali membawakan lagu "March of the Sun and the Moon" yang energik.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Kami akan membawamu ke bulan!"

Para pawai yang membawa bagian belakang melonjak ke depan. Mia dan dhampir lainnya di depan, masih gemytar, maju selangkah, lalu maju lagi. Energi band mendorong para polisi, yang kudanya ketakutan dan meringkik. Mereka berjingkrak ke kiri dan ke kanan, mengabaikan penunggangnya, dan berlari menjauh.

"Maju!" Bart berteriak, mengibarkan bendera untuk memacu pawai. "Angkasa—dan masa depan kita—terbentang di depan!"

Pawai dhampir berjalan melewati polisi berkuda.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Kami akan membawamu ke bulan!"

Wisatawan yang mengunjungi pantai berbelok ke arah Bart dan marching band.

"Hei, mereka dari ANSA!" beberapa berkata.

"Bawa kami ke bulan!" yang lain memanggil, suara mereka sangat gembira.



Pawai berlanjut lurus melewati mobil patroli polisi. Petugas berkuda tidak punya pilihan selain mundur.

"Ya!" teriak Bart.

Mereka telah mencapai "jalan menuju ruang angkasa". Jaraknya hanya satu kilometer ke Pusat Peluncuran Roket.

"Sedikit lebih jauh!"

Pada saat itu, sebuah truk berhenti di samping Bart dan membunyikan klaksonnya.

Jangan bilang mereka mencoba menghentikan kita lagi.

Namun, ketika Bart melihat pria di belakang kemudi, dia melihat prajurit angkatan udara tua yang pernah meminta tanda tangannya.

"Aku akan mengantar kalian semua ke tanah suci!" lelaki tua itu menawarkan. "Kamu ingin menghindari mereka, polisi mengganggumu lagi, bukan?"

"Hah?"

"Sudah kubilang aku di sini untuk membantumu, bukan?" Pria tua itu mengacungkan jempol pada Bart, menaikkan volume radio truk.



"Glorious VII melakukan satu putaran lebih sedikit dari yang direncanakan," kata penyiar. "Tetap saja, momen bersejarah ini patut dirayakan!"

Rasanya semua kelelahan di tulang kelompok itu lenyap seketika. Bernyanyi, mereka berbaris ke Pusat Peluncuran Roket. Bendera-bendera buatan tangan mereka yang compang-camping tampak memenuhi langit malam, yang memancarkan warna merah yang indah.

Kedatangan pawai itu tampaknya mengejutkan kelompok manusia yang merayakan keberhasilan penerbangan orbit di pinggir jalan. Gembira tentang Glorious VII, mereka bergabung dalam pawai — tua, muda, pria, wanita — tanpa mengkhawatirkan ras. Fotografer terdekat mengambil foto semuanya saat kelompok itu berjalan.

Halo Dunia! pikir Bart. Lihat! Wanita-wanita ini adalah pahlawan terestrial!

"Malaikat Liberté!" para pawai baru berteriak, bernyanyi dengan bangga,

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Malaikat kebebasan, pimpin Arnack ke bulan!"



Bart dan pawai dhampir asli menanggapi dengan paduan suara percaya diri mereka sendiri.

"Oh, saat matahari terbenam di bawah! Kami akan membawamu ke bulan!"

Bart merasakan gelombang momentum di belakangnya dan Kaye saat para turis dan penonton menerima kedatangan pawai.

Kaye bernyanyi dengan keras, mulutnya lebar, menunjukkan taringnya dengan bangga untuk dilihat semua orang. Ratu bunga malam di rambutnya menari tertiu angin, dan dia tampaknya tidak peduli sama sekali bahwa telinganya yang runcing tidak lagi tersembunyi. Matanya berkilau merah terang di bawah sinar matahari sore, seperti permata yang indah.

Saat Bart bernyanyi, dia berbagi senyuman dengan Kaye bernyanyi di sisinya. Dia selalu malu bernyanyi di depan orang, tapi sekarang dia berdiri tegak dan bernyanyi dengan percaya diri. Dia akhirnya menemukan sesuatu yang benar-benar dibanggakan.

Matahari tenggelam di bawah cakrawala, mewarnai langit dengan warna nila yang dalam. Bulan separuh yang indah melayang di atas kepala. Perwakilan media berkerumun di depan pangkalan berita di sebelah



pintu masuk utama Pusat Peluncuran Roket. Daerah itu begitu padat sehingga orang hampir tumpah ke tembok laut.

Ketika Bart dan Kaye tiba dengan ratusan pawai mereka, Jennifer dan reporter Living Illustrated berlari ke arah mereka dengan panik.

"Apa yang kalian berdua lakukan ?!" Jennifer menangis.

"Acara PR, tentu saja," kata Bart. Dia mengibarkan benderanya ke kerumunan di belakangnya.

Mereka meledak menjadi tangisan. "Malaikat Liberté! Malaikat Liberté! Malaikat Liberté!"

Kaye menoleh ke marching band, lengan terentang seperti konduktor untuk mendorong mereka. Para musisi begitu keras dan bertenaga sehingga semua reporter dan perwakilan media menoleh untuk melihat.

Frustrasi, Jennifer mengusap rambutnya. "Aku bahkan tidak peduli lagi. Lakukan apa yang kamu inginkan. Sepertinya ini akan memiliki dampak sepuluh kali lipat dari ide-ide membosankan yang muncul dari bos saya.



Dia mengeluh, tapi ada kenikmatan tertentu dalam mengangkat bahunya yang riang.

Media berkerumun, mengelilingi bagian depan pawai; kilatan kamera membutakan para demonstran. Wartawan mendorong mikrofon mereka ke depan, memuntahkan pertanyaan kasar.

"Tahukah Anda bahwa kami memiliki dokumen yang menunjukkan keberhasilan penerbangan orbit hari ini berkat personel ACE?!"

"Kaye, bisakah kamu mengomentari insiden penghisap darah itu?"

"Bart, sebagai calon manajer ruang komputer, bisakah kamu membuat pernyataan ?!"

Mereka berkerumun dan berdesak-desakan seperti bukit semut api, masing-masing mencari berita utama.

Bart tidak tahan. "Semuanya, diam!" teriaknya sekeras mungkin.

Ledakannya mengejutkan perwakilan media, yang membeku di tempat.

"Aku punya sesuatu untuk dikatakan. Tolong, dengarkan saja." Perasaan tulus yang membebaninya bangkit dari lubuk perutnya. "Mengapa menulis artikel yang mencemooh dan meremehkan dhampir? Bukankah



seharusnya Anda menulis tentang bagaimana kita membuat satu lompatan raksasa lebih dekat ke bulan?"

Tidak semua reporter menyukai apa yang dikatakan Bart, tetapi dia mengabaikan mereka dan melanjutkan.

"Karyawan ACE tidak melakukan perhitungan penerbangan untuk Glorious VII. Itu adalah sekelompok programmer dhampir wanita yang tinggal di Distrik Moonlight. Adapun manajer mereka, itu bukan saya—itu adalah Kaye Scarlet."

Bart mengambil pergelangan tangan Kaye dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Tindakan itu membuatnya benar-benar lengah, tetapi dia memasang wajah permainannya dengan cepat.

Dia terus memegang tangannya saat dia terus berbicara. "Berkat Kaye, kami melihat penerbangan suborbital dan orbit berhasil, tetapi Anda tidak menulis apa pun tentang itu! Sebaliknya, Anda menjadi bersemangat tentang cerita yang bahkan tidak benar. Saya akan menyatakannya untuk Anda di sini, dengan keras dan jelas: Kaye tidak menggigit saya!"

Melepaskan tangan Kaye, Bart merentangkan tangannya lebar-lebar di depan para wartawan. "Kamu



bahkan tidak tahu betapa baiknya dia. Tolong jangan menulis kebohongan seperti fakta. Bukankah ada manusia yang melakukan kejahanan yang harus kau tulis, bukannya wanita muda yang taat hukum?"

Permohonan Bart benar-benar memikat media.

"Satu hal terakhir. Masalahnya di sini bukan karena Kaye seorang dhampir, dan bukan karena dia menderita Sindrom Nosferatu. Kita harus bekerja sebagai satu kesatuan — bergandengan tangan, bersama — jika kita ingin mencapai impian kita untuk mendarat di bulan."

Para pawai dhampir, dan sebagian reporter, bertepuk tangan.

Bart menunjuk ke Kaye. "Kaye, kamu ingin mengatakan sesuatu, kan?"

Melihat perwakilan media yang berkumpul dengan harga diri yang berani, Kaye berbicara dari hatinya. "Manusia! Dengan keberhasilan peluncuran orbit berawak, Inggris memasuki era baru. Malam ini, banyak dari Anda akan sangat menikmati merayakan pencapaian ini. Saat kau melakukannya, aku hanya menanyakan satu hal kecil..." Dia berhenti untuk melepas jepitan hiasan rambut ratu malamnya, meletakkannya di telapak tangannya seperti harta



karun yang rapuh. "Tolong jangan lupakan banyak pengorbanan yang membuat sejarah itu dibuat."

Mendengar kata-kata Kaye yang berat, perwakilan media sama sekali tidak bisa berkata-kata. Mia dan para dhampir menggigit bibir mereka, beberapa menangis.

Saat Kaye menyematkan bunga itu kembali ke rambutnya, semua orang melihat keributan di gerbang depan Pusat Peluncuran Roket.

Bart mengikuti tatapan mereka. "Apa...?"

Itu adalah Kepala Divisi Damon, menerobos kerumunan. Penerbangan orbit telah berhasil, namun Damon menunjukkan ekspresi yang lebih khawatir dari biasanya. Dia berlari langsung ke Bart dan para demonstran. Bart mempersiapkan diri—dia tidak tahu apa yang akan dikatakan Kepala Divisi. Ekspresi Kaye menegang. Keheningan menyebar, menciptakan suasana aneh di tempat yang seharusnya menjadi perayaan.

Damon berdiri di depan Bart dan Kaye, lengan disilangkan. Dia mengerutkan alisnya. "Bart Fifield," katanya dengan suara rendah dan muram.

"Pak..."



"Kaye Scarlet."

"Ya?"

Mereka tidak melihat sedikit pun kegembiraan di mata Damon atas kesuksesan Glorious VII. Bart siap untuk apa pun. Dia meninggalkan Keighley Center tanpa izin dan bertindak gegabah. Tidak mengherankan jika ANSA memecatnya karena tindakannya, seperti yang diperingatkan Mia padanya. Keringat membasihi punggungnya.

Damon melepaskan pelukannya. "Kamu berhasil," katanya, menepuk bahu pasangan itu.

Jantung Bart melonjak.

"Sukses hari ini datang berkat perhitungan yang kalian berdua kerjakan. Terima kasih saya sebagai penyelia Proyek Hermes."

Kegembiraan yang tak terkendali membengkak di dada Bart, memenuhi seluruh tubuhnya. Dia menahannya, berjuang untuk mempertahankan ketenangannya. "Terima kasih Pak!"

Kaye meletakkan tangan ke dadanya dan mendesah lega.



Damon membiarkan sedikit senyum di wajahnya. "Maukah kalian semua menerbangkanku ke bulan juga?" Dia bertanya.

Untuk sesaat, Bart berdiri menganga, tidak yakin apa maksud pertanyaan itu. "Hah?"

Mengangkat alis, Damon menunjuk ke slogan di spanduk mereka. "Itu yang dikatakan, kan? 'Terbang Anda ke Bulan'?"

"Oh!"

Bart dan Kaye saling memandang dan tertawa. Kemudian Damon berbicara lagi—tidak hanya kepada mereka tapi juga kepada para dhampir, media, dan semua orang yang berkumpul.

"Angels of Liberté... Saya yakin kita harus menilai orang—manusia atau dhampir—berdasarkan kemampuan mereka. Saya tahu Anda telah lama diabaikan dan bekerja keras dalam bayang-bayang. Tetapi mengingat kesuksesan hari ini, saya dapat dan akan merekomendasikan Anda semua untuk Hyperion."

Bahkan Kepala Divisi Damon yang tabah dan tegas mengakui kerja keras mereka. Itu sangat tidak terduga, sangat sulit dipercaya, sehingga Bart tidak



yakin apakah yang dia alami itu nyata. Kaye dan dhampir lainnya juga mengungkapkan ketidakpercayaan dan kegembiraan.

"Kalian yang ingin bergabung dengan Hyperion harus melapor kepadaku. Saya akan menjamin nilai Anda kepada Direktur.

Dengan itu, wajah Damon kembali ke ekspresi tenang yang familiar, dan dia berjalan kembali ke Pusat Peluncuran Roket. Bart tidak tahu bagaimana harus bereaksi.

"Apakah kamu tidak pergi, Bart?" tanya Kaye, menoleh ke arahnya sambil menyeringai. "Saya."

Gairah bermekaran di dalam dirinya saat dia akhirnya memahami realitas pengumuman Damon. Dia menahan air matanya, berjuang untuk bersikap tenang. "Tentu saja aku akan pergi."

Gerbang Pusat Peluncuran Roket dibuka untuk menyambut kedatangan dhampir. Saat Bart dan Kaye menuju gedung, marching band memainkan aransemen perayaan, dan kilatan kamera berkedip seperti bintang di langit malam.

"Bart," kata Kaye. "Kepala Divisi Damon mengatakan semua itu karena apa yang kamu katakan padanya



ketika kamu merekomendasikanku pada malam badai. Saya yakin itu."

Bart tertawa. "Mungkin."

Dia menekankan jari-jarinya ke pangkal hidungnya untuk membetulkan kacamatanya, lalu menyadari bahwa dia tidak memakainya. Itu menjelaskan mengapa penglihatannya kabur. Sambil mengacak-acak rambutnya, dia menyeka air mata di matanya.

Coda: Outro

Mata biru

TIGA HARI SETELAH penerbangan orbit berhasil, sebuah parade ticker-tape besar diadakan untuk merayakannya di ibu kota Erikson, Peserta DE termasuk para pahlawan Hermes Seven, Kepala Divisi Damon, Profesor Vil Klaus, karyawan tingkat tinggi ANSA lainnya, dan Bart dan Kaye. Saat mereka melewati rute pawai menuju aula acara, orang-orang menghujani mobil mereka dengan sorak sorai dan confetti. Malaikat Liberté lainnya juga diundang, orang-orang menyoraki mereka saat mereka berjalan di jalan.

Bart, yang dulu hanya dikenal sebagai adik laki-laki astronot, sekarang dipandang sebagai insinyur yang luar biasa. Dan meskipun telah terperosok dalam skandal vampir, Kaye sendiri kembali melambangkan harapan dan impian komunitas dhampir.

Masa depan program luar angkasa pernah diragukan, tetapi dengan keberhasilan penerbangan orbit, inisiatif tersebut akhirnya mendapat dukungan yang



semakin besar dari penduduk Inggris. Peran Kaye dalam penerbangan tersebut bahkan membantu meningkatkan apresiasi di antara para dhampir. Sehubungan dengan itu, pendanaan Proyek Hyperion meningkat. Mereka masih mengejar ketinggalan dengan UZSR, tetapi perlombaan ke bulan baru saja dimulai.

Di belakang panggung acara khusus yang didirikan di Central Park, Bart dan Kaye berjalan menuju tangga belakang panggung untuk memberikan pidato. Bart telah membeli kacamata berbingkai biru baru untuk menggantikan kacamatanya yang rusak. Dan, meski mereka tidak merencanakannya sebelumnya, Kaye kebetulan mengenakan gaun biru untuk acara tersebut. Bart cukup yakin dia melakukannya dengan memikirkan Malaikat Biru, tetapi dia tidak mengungkitnya.

Pasangan itu dijadwalkan untuk mengucapkan beberapa patah kata bersama ratu muda Arnack, Sundancia II. Mereka mendekati panggung, sangat gugup. Mengetahui bahwa mereka tidak boleh membuat kesalahan apa pun selama pidato mereka membuat hati mereka berdebar kencang.



Kemudian Kaye, menatap kosong ke langit, tersandung di salah satu tangga menuju panggung dan hampir jatuh. "Eep!"

"Hati-Hati!" Bart meraih lengannya, menyelamatkannya dari jatuh. "Hati-hati sekarang," bisiknya.





Dia menjulurkan lidahnya dengan malu-malu, cekikikan. "Maaf."

"Formula apa yang kamu pikirkan kali ini?"

Kaye menggelengkan kepalanya. "Itu bukan formula." Dia menatap langit dan menutup matanya. "Itu adalah perjalanan ke bulan."

Bart menutup matanya juga. Di luar sinar matahari yang cerah, mimpi yang dia miliki sejak dia masih kecil berlanjut. Namun, sekarang, mereka memiliki senjata yang tidak pernah dia bayangkan—komputer—untuk membantu menerbangkan Malaikat Biru ke bulan.

Ketika hari itu tiba, Bart berharap dia akan menyaksikan pendaratan di bulan bersama anak-anak dari gereja, melalui teleskop yang ditempatkan di bukit tempat Kaye pernah menabrakkan satelit kompaknya.

Mata Kosmonot

космонавт •



DI NEGARA tetangga Serikat Zirnitra, Lev dan Irina sedang menikmati makan malam di restoran kelas atas.

"Jadi ini 'es krim soda' ya? Mmm. Aroma vanila yang begitu indah. Minuman manusia adalah hal yang menarik dan bervariasi. Buih krem di bibir atas Irina menghambat suasana kecanggihan yang coba dia kenakan.

Saat Irina dan Lev pergi dari satu negara ke negara lain dalam tur mereka, Irina sangat senang mencoba bermacam-macam minuman berkarbonasi. Meskipun dia tidak suka terhambat oleh detail keamanan yang terus-menerus, dan bukan penggemar operasi foto tanpa henti, dia menikmati pengalaman perjalanan pertamanya secara menyeluruh.

"Menurutmu, minuman berkarbonasi macam apa yang dimiliki Inggris Raya, Lev?"

"Bukankah kamu lebih tertarik pada hari kamu akan bertemu Kaye?"

Ketika Irina melihat pawai di Erikson, DE di berita, dia tampak bersemangat untuk berbicara dengan Kaye Scarlet. Lev punya firasat bahwa menyaksikan seorang dhampir di garis depan pembangunan luar angkasa membuatnya bahagia. Dia juga tampak



khawatir tentang Kaye ketika berita itu memfitnah gadis itu, tetapi dunia tampaknya telah menyadari bahwa laporan itu tidak benar.

Namun, Irina menanggapi pertanyaan Lev dengan cibiran sombang. "Apakah itu milikmu?" dia menuntut. "Rambut perak?"

"Aku tidak mengikuti."

Menatap Lev dengan saksama, Irina mengorek lebih jauh. "Siapa yang lebih ingin kamu temui, Bart atau Kaye?"

"Aku ingin bertemu mereka berdua..."

"Hrm."

Lev melirik ke arah Irina yang pendiam sambil menyeruput soda es krimnya, lalu melihat melalui jendela ke bulan. Saat itu malam di mana mereka berada, tetapi matahari masih terbit di Inggris Raya. Di seberang lautan ada kawan-kawan yang berbagi mimpi yang sama, yang mengincar bulan yang sama. Namun, mereka merasa begitu jauh, seolah-olah mereka benar-benar di luar jangkauan.

Memang benar bahwa persaingan menginspirasi semangat dan mendorong para insinyur untuk mengasah keterampilan mereka. Tetap saja, Lev



berharap dia, Irina, Bart, dan Kaye dapat mengabaikan perbatasan yang memisahkan mereka dan bergabung.

"Tapi Lyudmila hanya akan mengatakan aku naif." Lev terkekeh sendiri. Menuangkan segelas zhizni, dia diam-diam bersulang untuk rekan-rekannya di Inggris Raya.

Dia merindukan hari di mana mereka dapat berbicara dengan bebas, tersenyum di antara mereka sendiri, dan menerbangkan satu roket mereka ke bulan. Dia tidak peduli berapa tahun yang dibutuhkan.

Di antara langit dan bintang ada kebebasan.



Kata penutup

UNTUK VOLUMEINI, kami pindah ke Inggris Raya, yang memiliki insinyur dan peran tempat kerja sendiri. Apa yang kamu pikirkan?

20 Februari, tanggal rilis volume ini di Jepang, adalah hari yang sama ketika Amerika menyelesaikan penerbangan orbit berawak pada tahun 1962. Umat manusia pertama kali mencapai penerbangan luar angkasa sepuluh bulan sebelumnya, pada bulan April, bulan di mana Volume 2 dirilis. Saya mulai mengerjakan Volume 1 pada bulan Desember, dan juga dirilis pada bulan Desember. Ada rasa tertentu dari perkembangan waktu nyata untuk seri ini.

Bagaimanapun, cerita ini berlatarkan awal 1960-an. Pada awalnya, saya mengira lebih banyak dokumen yang tersedia untuk penelitian dari Amerika daripada negara ultra-rahasia tertentu. Melihat lebih dekat, bagaimanapun, saya menyadari sangat sedikit materi terjemahan di luar proyek Apollo yang tersedia.

Sekitar waktu itu, film Hidden Figures –dirilis sebagai Dream in Japan– keluar, dan saya menggunakannya sebagai referensi. Saya terkejut bahwa pengaturan novel saya tumpang tindih dengan film seperti yang mereka lakukan. Pada saat yang



sama, saya berjuang dengan G**gle Translate untuk mempelajari apa yang saya bisa dari situs web berbahasa Inggris. Terjemahan mesin benar-benar sesuatu, sebenarnya. Saya membaca sebagian besar situs dengan baik.

Begitulah cara saya mengetahui bahwa komputer, untuk semua kenyamanan yang mereka berikan sekarang, adalah mesin yang membingungkan setengah abad yang lalu. Saya menggunakan fakta itu sebagai batu loncatan untuk seri saya sendiri. Secara historis, banyak hal tentang mereka yang dikaburkan, tetapi saya mempublikasikannya karena karya Lev dan Irina.

Omong-omong, saya mengambil formula Kaye dalam volume ini dari laporan teknik sebenarnya untuk penerbangan luar angkasa.

Baru-baru ini, sepertinya ada kehebohan seputar pengembangan ruang angkasa saat orang-orang berlomba menjelajahi permukaan bulan. (Saya berkontribusi sedikit pada proyek Hakuto dengan nama Korovin.) Sekarang kita bertanya-tanya—dalam kehidupan nyata, dan dalam cerita ini, siapa yang akan mendarat di bulan berikutnya?



Terima kasih khusus kepada editor pengawas saya, Tabata, yang selalu mengoreksi orbit cerita. Anda membantu kami mendarat dengan selamat.

Bagi KAREI, volume ini hadir dengan sejumlah karakter baru. Satu demi satu, mereka semua tampak fantastis. Anda memiliki rasa terima kasih saya yang total.

Terima kasih kepada penulis sains Akiyama Ayano dan editor TELSTAR News Junichi Tsuchiya yang telah menyediakan waktu untuk wawancara.

Akhirnya, terima kasih banyak kepada semua orang yang membaca volume ini. Banyak hal hebat terjadi tahun lalu karena dukungan Anda, termasuk pengumuman versi manga! Saya akan melakukan yang terbaik dengan harapan bahwa saya akan mendapatkan lebih banyak kabar baik tahun ini juga.

KEISUKE MAKINO

Dari Penulis

Keisuke Makino

Selain novel ringan, saya menulis untuk game dan drama TV.

Tsuki to Laika to Nosferatu - Volume 03



Saya menyebutkan ingin mencoba masakan Rusia di volume sebelumnya, tetapi sekarang saya mendambakan hidangan pedas Cajun. Untuk berjaga-jaga, saya sudah menyiapkan persediaan air soda.

Buku oleh Keisuke Makino

Jentik & Hancurkan

Jentik & Hancurkan, Vol. 2

Jentik & Hancurkan, Vol. 3

Irina: Kosmonot Vampir

Dari Artis

KAREI

Menurut bagan "keberuntungan pada hari ulang tahun" tahunan, milik saya adalah No. 1 tahun ini. Aku sangat ingin memberitahu seseorang.

Pixiv: 3410642 Twitter: @flat_fish_

Tsuki to Laika to Nosferatu - Volume 03